

*You Are
The Beast*



buku 5

Cleo Petra

You Are The Beast buku 5

Copyright @ 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penulis	: Cleo Petra
Editor	: An Urie
Latar cover	: Google.com
Cetakan pertama	: 2022



PLATINUM BOOK

Vi+274halaman: 14x20 cm

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Tuhan yang masih memberikan Rahmat dan hidayahnya hingga novel karya fantasi pertamaku ini akhirnya terbit.

Terima kasih pada seluruh pembaca terutama yang di Wattpad dan KBM App. Semoga kalian tidak bosan dengan kisah-kisah yang kusuguhkan.



Selamat membaca dan semoga terhibur.

Aku sayang kalian semua.

Tertanda,

CLEO PETRA

(Author yang kecantikannya melebihi Imajinasi)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
Prolog	1
Dinosaurus	6
Cocok	11
Pasangan 1	18
Pasangan 2	25
Mandiri.....	31
Penjelasan 1	38
Penjelasan 2	44
Tameng	50
Pergi	56
Binatang Peliharaan	63
Mantan 1.....	68
Mantan 2.....	73
Kesalahpahaman 1.....	79
Kesalahpahaman 2.....	85
Kesalahpahaman 3.....	90
Posesif 1	96
Melepaskan 1.....	102
Melepaskan 2.....	107
Iri	112

Ketagihan	119
Biji	125
Menawan	131
Cinta	136
Racun	145
Posesif 2	152
Esensi	158
Suku Bulu Burung.....	164
Ratu.....	171
Pertanian.....	177
Keluarga	182
Estrus 1	189
Estrus 2	194
Desas Desus 1	202
Desas Desus 2	209
Api Phoenix	215
Nama.....	220
Meninggal	226
Serangan	232
Putriku 1.....	237
Putriku 2.....	243
Tanggung Jawab.....	250
Kaget	258
Epilog	264



Prolog



Getaran hebat memenuhi medan pertempuran. Suara raungan binatang buas dan serangan berbagai kekuatan memenuhi seluruh hutan.

Jika dilihat dari ukuran, jelas para orc itu seharusnya bukanlah tandingan binatang-binatang besar itu. Namun, kekuatan yang mereka miliki mampu meluluhlantakkan para binatang buas yang menggil. 

Salah satu yang paling mencolok adalah seorang pria dengan pedang super besar di dalam genggamannya.

Pria itu memiliki tinggi 2,3 m. Namun, pedang di tangannya sendiri bahkan lebih tinggi karena memiliki tinggi 3 m dan lebar 1 m. Terbuat dari Wurtzite Boron Nitride yaitu material paling keras di dunia yang tercipta dari suhu yang luar biasa panas dan juga tekanan yang sangat tinggi ketika terjadi erupsi gunung berapi. Sehingga warnanya yang semerah lava dengan garis gelap membuat kesan cantik dan tajam sekaligus mematikan.

Jika orang yang memegang pedang itu memiliki level rendah, sudah pasti jangankan mengayunkan. Untuk mengangkatnya saja akan mengalami kesulitan karena bobotnya sendiri mencapai 5 ton. Selain itu, jarang Orc bertarung menggunakan senjata. Karena, biasanya mereka lebih suka

bertarung menggunakan kekuatan elemen dari tubuh mereka sendiri.

Pria itu melompat dan menginjak mayat binatang yang sudah dia bunuh. Dengan *skill*-nya yang luar biasa cepat dan penguncian target tepat sasaran. Maka semua yang berada di jalur penglihatannya akan selalu berakhir menjadi tumpukan daging mati.

Bagi binatang itu, mungkin pedang yang dipegang hanya sebesar taring mereka. Namun, sekali tebas pedang itu mampu membelah T-rex menjadi 2 bagian. Ditambah ketepatan perhitungan posisi, semua musuh yang dia incar tidak pernah bisa kabur.

Di sekitar pria itu juga terjadi pertarungan sengit melawan binatang-binatang besar pemakan daging. Beberapa orang yang memiliki level tinggi mampu menghadapi satu binatang besar seorang diri. Namun, jika level mereka lebih rendah maka mereka akan bekerja sama antara 2-5 orang untuk menjatuhkan satu binatang.

Gelombang serangan binatang itu terjadi setiap 3 bulan sekali dan mereka sudah terbiasa menghadapinya. Jadi, melihat binatang-binatang buas menyerbu. Bukan lari, mereka dengan semangat membara malah menyambut kedatangan binatang itu dengan harapan bisa melawan dan mengalahkan mereka lebih banyak dari waktu sebelumnya. Terutama para pemuda yang levelnya baru naik dan selesai dari tempat pelatihan. Kebanyakan mereka penasaran dan sudah tidak sabar bergabung dengan para senior yang bisa memusnahkan binatang dengan ukuran 5-50 kali lipat dari tubuh mereka sendiri.

Sayang karena terlalu semangat dan tidak mengenal kekuatan sendiri. Tidak 1-2 pemuda yang akhirnya mati konyol karena kurang waspada. Mereka terlalu lengah dan menganggap jika terkena sekali tendangan atau gigitan masih akan bisa bangkit

layaknya latihan. Padahal, sekali terkena gigitan atau serangan dari binatang itu kemungkinan selamat sangatlah sedikit. Maka, dari situlah jumlah jatuh korban biasanya yang paling sering terjadi.

Suara tebasan terus terdengar diiringi suara berbagai elemen yang bersatu padu ikut melawan hingga deru suara pertempuran itu bahkan bisa terdengar suaranya dari jarak puluhan kilometer.

Pria itu masih orang yang paling aktif. Di mana dia sendiri bisa melawan banyak binatang tanpa kesulitan. Bahkan dari satu mayat binatang yang dia bunuh dalam waktu singkat sudah bertambah satu lagi yang menyusul. Seperti itu terus menerus dengan sikap pembantaian tanpa ampun, hingga akhirnya semua mayat binatang yang dia tebas menumpuk menjadi seperti gunung karena saking banyaknya.

“Ini yang terakhir!” Pria itu melihat binatang besar yang masih berusaha melawan dan dengan gerakan berkelit dia menghindari dari serangannya lalu melompat ke atas dan menghujamkan pedangnya hingga menusuk kepala T-rex hingga terbelah jadi dua dan bergabung dengan tumpukan binatang yang sudah dia eksekusi.

Pria itu duduk di atas tumpukan mayat binatang. Sorot matanya sangat tajam dengan percikan darah yang memenuhi seluruh tubuhnya. Napasnya masih terengah-engah setelah menyelesaikan pertarungan, adrenalin yang terpacu berusaha dia tekan dan akhirnya melihat ke sekitar di mana seperti biasa pasti akan jatuh korban juga dari pihaknya.

“Demon Lord” Salah satu anak buahnya segera berlutut melapor begitu semua binatang buas sudah dikondisikan dan medan perang hanya menyisakan bau amis darah yang menebar di seluruh udara.

“Berapa banyak yang tersisa?” tanya pria itu sembari membersihkan pedangnya dari darah dan kotoran yang menempel setelah pertarungan. Hal yang terlihat sepele, namun harus dia lakukan dengan baik agar pedang itu tidak mudah rusak karena membuatnya saja membutuhkan bahan dan tenaga yang tidak sedikit.

“Untuk kali ini hanya ada 5 korban. Namun, sudah berbulan-bulan kita tidak mendapatkan orang baru sedangkan tim kita terus menerus berkurang. Sekarang jumlah kita bahkan hanya tersisa 93 orang yang bisa diajak bergabung dalam pertempuran, selebihnya masih remaja dan dalam tahap pelatihan sehingga tidak aman untuk melakukan pertarungan nyata.”

Pria itu terdiam seperti berpikir, tetapi gerakannya saat menyimpan pedang dan mengikatnya di punggung terlihat masih sangat santai. Dia melompat turun lalu berjalan melewati anak buahnya dengan langkah yang masih berwibawa.

“Minggir.”

Anak buahnya segera menyingkir dan dalam satu tarikan napas. Tumpukan binatang yang sudah mati itu tiba-tiba terbakar oleh api berwarna biru. Hingga asapnya menjulang tinggi dengan suhu panas yang langsung mempengaruhi sekitarnya.

Aroma tengik dari daging yang terbakar segera memenuhi hidung hingga pemuda yang baru bergabung dan pertama kali mengalaminya segera muntah karena tidak tahan dengan bau asap yang terlalu menyengat.

“Bawa semua orang kembali.” Setelah memastikan semua binatang terbakar sama rata. Pria itu segera berbalik dan pergi tidak menegur pemuda yang muntah itu karena ini bukan sekali dua kali terjadi pada pendatang baru.

Anak buahnya segera mengikuti masih sembari berbicara tentang keadaan mereka saat ini. “Tuan ... keadaan kita terlalu

tidak stabil. Jika hal seperti ini terus-menerus terjadi suatu hari kita semua akan”

Pria itu mengangkat sebelah tangannya dan anak buahnya tidak berani melanjutkan perkataannya. “Gelombang ini sudah selesai, kita punya waktu 3 bulan menemukan anggota baru. Jangan terlalu panik,” ucapnya sembari berjalan menuju tempat di mana dia tinggal seolah-olah dia bukan pulang dari bertarung namun pulang dari jalan-jalan.

“Saya mengerti, Tuan.” Anak buahnya hanya bisa pasrah dan mengikuti perkataan tuannya yang tidak pernah memiliki ekspresi khawatir atau panik apa pun yang terjadi.

Hidup di jurang maut memang seperti bermain dengan maut setiap hari.

Terlalu sulit untuk sekedar duduk dan makan dengan tenang.



Dinosaurus



“Apakah itu nyata?” Yuri melihat pemandangan di depannya masih dengan wajah tidak percaya. Jika Mozan tidak bisa berubah menjadi ular, maka Yuri pasti akan percaya bahwa dia tidak terlempar di dunia Orc tetapi kembali ke zaman prasejarah di mana ratusan juta tahun yang lalu dinosaurus menjadi penghuninya.

“Apakah mereka bisa  dimakan?” Berbanding terbalik dengan Yuri. Neo, malah langsung ngiler begitu melihat binatang yang sangat besar terlihat empuk dengan kaki yang tidak akan bisa dipeluk oleh kedua tangannya.

Cukup tangkap satu dan Neo yakin dia dan saudaranya akan kenyang dalam waktu yang lama.

“Kamu bisa mencobanya kalau mau.” Fire menunjuk ke arah binatang yang paling kecil di mana ukurannya bahkan 5 kali lipat lebih besar dari gajah.

“Amo ... ayo makan itu.” Seketika Neo semangat karena penasaran dengan rasa binatang di depannya. Dengan tubuh sebesar itu pasti memiliki daging yang juga sangat banyak.

“Neo ... itu berbahaya. Jangan mendekat!” Yuri segera memperingatkan begitu melihat Neo hendak pergi ke arah binatang-binatang itu. Meski jarak mereka sebenarnya masih

jauh, tapi karena besarnya ukuran jadi keberadaan mereka juga terlihat dari jarak puluhan kilometer.

“Tenang saja. Binatang yang berbentuk seperti itu tidak ganas karena mereka tidak makan daging. Mereka juga sangat bodoh seperti babi, hingga bahkan jika kamu membunuh teman di sampingnya. Dia tidak akan melawan dan hanya akan berlari karena ketakutan.” Fire menjelaskan.

Yuri tahu dinosaurus tipe itu tidak memakan daging. Tapi, apa ada jaminan di sekitar sini tidak ada T-rex. Bagaimana kalau saat mereka menangkap satu tiba-tiba ada T-rex menyergap. Belum lagi meski tidak ada T-rex ukuran mereka terlalu besar dan jika berlari pasti menimbulkan guncangan. Anak-anak hanya sebesar kuku di jari mereka, sekali terinjak. Gepeng pastinya.

“Apa kamu ingin mencoba makan itu?” Mozan juga langsung menawarkan pada Yuri.

“Tidak perlu. Dagingnya terlalu tebal. Aku bahkan tidak bisa membayangkan berapa hari waktu yang dibutuhkan untuk memasaknya agar bisa menjadi matang.” Dilihat dari kulitnya saja sudah jelas mereka sangat alot.

“Dengan menggunakan api milikku itu akan matang dengan segera.” Fire memamerkan kekuatannya.

“Aku mauuuu pinjam apimu!!! Amo ... ayo tangkap satu.” Neo berteriak dengan semangat.

“Aku akan menangkap satu untukmu.” Tanpa menerima bantahan dari Yuri, Fire segera melompat dan terbang ke arah salah satu binatang itu.

“Biarkan aku yang memotongnya.” Mozan tidak mau ketinggalan dan mencabut satu sisik yang sangat tajam dari lengannya dan langsung menerjang salah satu dinosaurus yang sudah ditendang oleh Fire hingga terlempar ke arah Mozan.

Mozan dengan sigap memotong lehernya hingga putus dan menggelingding di tanah, lalu begitu dinosaurus itu ambruk dia

melompat ke atas tubuhnya dan merajang dagingnya menjadi bentuk kotak-kotak.

“Bawa ke sini dagingnya, aku yang akan memasak untuk Yuri.” Baiyu berteriak. Dia tidak mau repot-repot menghadapi binatang besar itu karena takut jubahnya kotor terkena percikan darah. Namun, soal memasak dia memang ahlinya. Jadi, tentu saja Fire dan Mozan juga tahu tentang hal itu dan tidak keberatan saat membawa setiap potongan daging yang mereka dapatkan kepada Baiyu untuk dimasak.

“Aku memang lapar, tapi ... aku tidak perlu menangkap binatang sebesar itu untuk diberikan padaku.” Jio yang baru sadar dari pingsan tiba-tiba ikut menjawab karena terkejut melihat ada binatang yang sangat besar dalam pandangan matanya. Ditambah kedua ayahnya sibuk membawa tumpukan daging yang sangat banyak seperti akan digunakan untuk memberi makan satu suku.

Sedangkan Fro yang juga baru bangun hanya duduk diam dan refleks mencari betina yang seharusnya menempel padanya. Mungkin karena sehari-hari terus dipeluk betina itu, Fro jadi terbiasa dan saat tidak merasakan pelukannya secara otomatis dia mencari keberadaannya. Setelah melihat bahwa betina itu tidak jauh dari tempatnya pingsan, Fro akhirnya tenang dan ikut melihat ke arah di mana Neo begitu semangat ingin menangkap binatang besar itu.

“Jio, Fro ... kalian sudah sadar.” Yuri segera menghampiri anaknya. Karena rasa terkejut melihat dinosaurus dia sampai lupa bahwa 2 anaknya masih pingsan dan bahkan belum menyapa Kyo sebagai pasangan.

Yuri berjongkok dan memeriksa kedua anaknya dengan cermat.

“Mereka baik-baik saja, Ibu. Aku sudah memeriksanya.” Neo menjelaskan agar Yuri tidak khawatir. Namun, meski pada akhirnya Yuri tetap memeriksa ulang tidak ada yang keberatan

karena tahu daripada Neo, Yuri lebih berpengalaman soal kesehatan.

Setelah memastikan keduanya benar-benar sehat barulah Yuri berdiri dan tanpa diminta langsung memeluk Kyo dengan mesra. “Terima kasih sudah menyelamatkan anak-anak,” ucap Yuri dengan nada lembut dan senyum lega karena tidak terpisah lagi dengan salah satu anggota keluarganya.

Kyo yang sedari tadi diam langsung merasa kekosongan di hatinya terisi kehangatan begitu mendapat pelukan dari Yuri.

Sedari tadi Kyo memang tidak berniat menyapa Yuri karena merasa malu. Awalnya dia pergi menemui pamannya karena berharap bisa lebih kuat sehingga mampu menjaga Yuri dengan baik. Tetapi begitu melihat Fire dan Mozan yang ternyata sama-sama mencapai level 10. Dia kembali seperti tertampar karena kembali merasa tidak terlalu berguna sebagai pasangan. Namun, meski begitu hatinya tetap tidak bisa berpaling dan langsung luluh begitu Yuri memeluknya.

Tidak masalah jika level dirinya hanya 8, yang penting Yuri masih mau memeluk dan memperhatikan dirinya itu sudah sangat cukup baginya. Dengan itu saja, Kyo sudah bisa bahagia.

Yuri yang sudah mengenal Kyo sebagai pribadi yang tulus memberi tanpa berharap mendapatkan kembali kebaikan. Tentu dia tahu bahwa Kyo pasti berpikir berlebihan ketika melihat Mozan dan Fire yang sekarang sama kuatnya. Makanya dia diam saja seperti anak kedua yang keberadaannya tak kasat mata. Seolah ingin mengatakan. Aku tidak terlalu berharga. Jadi, abaikan saja tidak masalah.

Tentu saja, Yuri tidak akan mengabaikannya. Lihatlah, seorang Baiyu yang menurut Yuri bahkan lebih banyak merepotkan daripada membantu. Tetap dia cintai sebagai pasangan, apalagi Kyo yang jelas-jelas paling sabar dan baik dari semuanya.

“Ada betina yang aku selamatkan bersama Fro dan Jio. Tapi, dia terus pingsan dan menempel pada Fro seperti kesakitan setiap kali aku pisahkan.” Setelah melepas pelukannya. Kyo segera menjelaskan kenapa ada tambahan betina di sana.

Mendengar itu barulah perhatian Yuri jatuh pada betina kecil di samping Fro. “Sepertinya dia masih anak-anak.” Yuri mendekat dan hendak memeriksanya.

Namun hal aneh terjadi. Baru Yuri akan menyentuh tubuh betina itu, tiba-tiba betina itu menyusut dan berubah menjadi seekor hamster kecil yang meringkuk di telapak tangan Fro.

Melihat itu bukan hanya Yuri yang kaget. Tapi, Kyo yang ada di sebelahnya bahkan lebih kaget lagi karena mengenal hamster itu.

“Odys??!!!”



Cacok



“Odys?!” Kyo refleksi memanggil namanya karena terkejut.

“Kamu kenal dia?” tanya Yuri.

“Dia ... em ... maafkan aku. Aku tidak memiliki hubungan yang spesial dengannya. Hanya saja, dia terus menempel padaku. Jadi ... aku em” Seketika rasa bersalah dan panik menyerbu. Kyo takut Yuri akan salah paham dengan dirinya karena mengenal dan dekat dengan betina lain. Padahal hal itu benar-benar tidak dia lakukan dengan sengaja.

“Kyo ... katakan dengan jelas. Jangan ambigu?” Melihat mata Kyo yang mengelak ke sana kemari membuat Yuri tahu bahwa dia merasa bersalah. Seperti pria yang ketahuan selingkuh di belakangnya membuat dia yang tidak memikirkan apa-apa malah jadi curiga.

“Jadi ... waktu itu. Ketika aku melakukan perjalanan sendiri menuju kerajaan, aku bertemu dengan Odys dan rombongannya yang juga akan menuju kerajaan. Kemudian” Kyo lalu menceritakan bagaimana Odys yang dia selamatkan malah melamar dirinya dan seluruh anggota suku Odys juga tidak percaya bahwa dia sudah punya pasangan. Makanya, untuk sementara Kyo diharuskan merawat Odys sampai dia bertemu Yuri dan memberikan bukti bahwa Kyo sudah tidak lajang lagi.

“Aku benar-benar tidak memiliki perasaan apa pun dengannya. Tapi aku juga tidak bisa menolak ketika rombongan Odys memaksaku membawanya bertemu denganmu.” Kyo bicara sembari menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri seperti anak nakal yang takut terkena hukuman.

Mendengar penjelasan Kyo, seketika rasa curiga Yuri menghilang. Bagaimanapun Kyo adalah pasangannya yang paling baik dan tidak mungkin berbohong. “Baiklah ... aku percaya padamu. Tapi sekarang aku harus memeriksa betina itu dulu.”

Meski Yuri bukan betina yang berasal dari dunia Orc, namun dia masih ingat dengan jelas bahwa betina di dunia ini setelah berubah wujud menjadi Orc, dia tidak akan bisa kembali lagi ke bentuk binatang kecuali jika betina itu sudah meninggal. Jadi, melihat betina kecil di hadapannya yang tiba-tiba berubah menjadi bentuk menjadi binatang, Yuri segera curiga bahwa keadaan betina itu tidak baik-baik saja atau bisa jadi mungkin dia malah sedang sekarat.

Apalagi setelah mendengar penjelasan dari Kyo bahwa dia yang membawa betina itu maka jelas jika sampai terjadi sesuatu padanya pasti Kyo adalah orang yang akan disalahkan.

“Sepertinya aku tahu kenapa.” Tiba-tiba Ratu yang sedari tadi dia ikut bicara hingga membuat perhatian Yuri langsung jatuh padanya.

“Benarkah? Apa dia sekarat?” tanya Yuri ingin tahu. Meski dia bisa dianggap sebagai dokter. Namun, dia dokter manusia dan betina di hadapannya sudah berubah menjadi binatang yang dia tidak terlalu paham harus dia apakan.

Apalagi dengan tubuh hamster yang sangat kecil sehingga Yuri bahkan bingung harus memulai memeriksanya dari sebelah mana.

“Hal ini pernah terjadi ketika aku baru membangun kerajaan. Ada seorang anak betina yang sangat lengket dengan

ayahnya dan saat itu dia sedang melakukan mandi suci untuk merubah wujud kedewasaan di kerajaan. Waktu itu ada perang di perbatasan dan tanpa sepengetahuan ayahnya karena takut ditinggalkan.”

“Saat itu dia ikut masuk ke dalam karung yang dikira ayahnya adalah barang persediaan prajurit. Lalu ayahnya membawanya masuk ke dalam lubang teleportasi milikku yang saat itu levelnya belum setinggi sekarang.” Ratu itu seperti mengingat-ingat.

“Lalu apa ini efek teleportasi? Apa dia bisa selamat atau akan mati?” Yuri bertanya lagi ketika mulai menemukan benang merahnya.

“Ya ini adalah efek teleportasi. Tubuh betina adalah tubuh yang tidak memiliki kekuatan elemen sehingga ketika dia melakukan teleportasi yang tidak bisa ditahan oleh tubuh secara otomatis dia akan mengalami sakit yang luar biasa.”

“Saat itu kita terlambat menemukan solusinya dan betina itu akhirnya meninggal. Namun, sekarang kita sudah tahu apa yang harus dilakukan. Hanya saja, menemukan obatnya juga merupakan keberuntungan.” Ratu tidak yakin mereka akan bisa menemukan obat tepat waktu.

“Apa obatnya? Kita akan mencarinya segera. Bagaimanapun keselamatan betina sangat penting.” Apalagi ini juga mengenai nama baik Kyo. Yuri tidak mau jika Kyo sampai disalahkan oleh Orc dari suku Odys karena dianggap membuat betina dari suku mereka celaka.

“Obatnya adalah ... dia harus segera memiliki pasangan yang memiliki konstitusi yang berlawanan dari tubuhnya. Misal jika betina memiliki orang tua dengan elemen air, maka dia hanya bisa disembuhkan oleh pejantan yang memiliki konstitusi elemen api.”

“Itu sangat sulit? Kita bahkan tidak tahu orang tua Odys memiliki kekuatan apa?” Yuri segera menemukan bahwa memang obatnya sangat sulit untuk ditemukan. Selain itu, meski pejantan di dunia Orc memang sangat banyak. Tapi di jurang maut? Bahkan selain mereka tidak ada yang lain lagi.

“Dia adalah betina dari suku binatang kecil, mereka biasanya menyukai tempat kering. Jadi ... mungkin jika tebakanku benar. Seharusnya mencari pejantan dengan elemen kayu, tanah atau air yang biasanya lembab dan basah. Mungkin jika kita menemukan salah satunya maka dia akan bisa disembuhkan. Tapi ... aku juga tidak bisa menjaminnya.” Ratu sedih karena sudah pernah menghadapi kasus serupa dan sayangnya seperti ini kali ini juga tidak akan selamat lagi.

Yuri mengangguk dengan wajah pahit. Mencari pejantan di jurang maut sudah sangat sulit apalagi harus mencari dengan elemen khusus seperti itu. Mana ada! Apalagi sudah jelas di sini semua pejantan sudah memiliki pasangan. Tidak mungkin Yuri akan menyerahkan pasangannya untuk betina lain.

“Ibu ... sejak kami bertemu. Betina itu selalu menempel pada Fro dan tidak mau menjauh. Bahkan ketika aku hendak membantu Fro, betina itu langsung merasa seperti kesakitan. Apakah mungkin kekuatan Fro sesuai dengan tubuhnya?” Jio yang mendengar percakapan Yuri dan Ratu segera mengingat kejanggalan itu.

“Jangan bicara sembarangan. Dia mungkin hanya merasa aku lebih kuat makanya lebih suka digendong olehku daripada kamu.” Segera Fro membantah keras. Dia masih kecil, dia tidak membutuhkan pasangan apalagi yang merepotkan seperti itu.

Sayang bantahan Fro tidak masuk ke telinga Yuri maupun Ratu.

“Biarkan aku periksa.” Yuri segera mendekat ke arah Fro.

“Ibu ... bahkan kekuatan elemenku belum bangkit! Bagaimana kita tahu apakah kekuatanku akan cocok atau tidak dengannya.” Fro berusaha menghindar.

“Fro ... di antara kami berempat, kamu adalah yang paling kuat dan paling mirip dengan ayah. Jadi kemungkinan besar kekuatan air es ayah juga diwariskan kepadamu. Meski belum dibangkitkan, tapi bukti nyata sudah ada bahwa betina itu sangat suka menempel padamu. Aku juga melihatnya sendiri, jangan mengelak.” Neo ikut bicara karena tadi sebelum Fro dan Jio bangun dari pingsan dia adalah orang yang memeriksa mereka dan dengan mata kepala sendiri dia menyaksikan betina itu meski sama-sama pingsan lebih cenderung mendekat ke arah Fro dari pada Jio.

“Memang mencurigakan. Karena saat aku membawa mereka, memang jelas Odys selalu berada di pelukan Fro.” Kyo membenarkan. Karena awalnya dia juga sempat ingin memisahkan Fro dan Odys tapi gagal karena Odys yang menempel pada Fro dengan erat.

“Itu hanya kebetulan. Karena betina itu pertama kali ditolong olehku. Jadi, wajar dia memiliki rasa ketergantungan padaku. Jika yang menemukan orang lain betina itu pasti juga akan lengket pada orang lain.” Kali ini Fro benar-benar khawatir. Dia benar-benar tidak mau punya pasangan dulu.

“Biarkan ibu memeriksamu dulu, setelah itu baru kita akan tahu apakah kamu dan dia cocok atau tidak.” Yuri membujuk. Bagaimanapun yang ada di hadapannya selain nama baik Kyo juga berhubungan dengan nyawa manusia. Dia tidak bisa mengabaikan begitu saja jika memang ada solusi di hadapannya.

Meski Yuri juga sadar anaknya masih kecil dan sangat belum cocok memiliki hubungan percintaan. Namun, jika untuk menyelamatkan nyawa mungkin jika benar-benar ada kecocokan dia akan bisa menemukan cara yang bisa membuat betina tetap

selamat tanpa harus benar-benar menjadikan anaknya dewasa ketika belum saatnya.

“Fro tidak apa-apa untuk diperiksa. Jika benar-benar cocok bukankah itu sebuah anugerah. Pejantan di dunia Orc sangat sulit mendapatkan betina. Kamu tanpa mencari malah datang sendiri, bukankah itu keberuntungan?” Amo sebagai kakak paling dewasa ikut menanggapi.

“Lagipula betina itu sangat imut. Kamu sangat beruntung jika memang cocok.” Neo menatap dengan mata iri.

Sedari dulu dia yang paling aktif menggoda betina dan berniat segera mencari pasangan begitu usianya sudah mencukupi. Tapi siapa sangka, justru Fro yang paling kaku dan tidak kompeten dalam bersosialisasi malah mendapat betina imut yang langsung jatuh ke dalam pelukannya.

Neo iri ... sangat iri.

Fro paling tidak bisa berdebat, apalagi semua mengatakan hal yang membuat dia tersudut tanpa bisa menolak. Jadi dengan pasrah akhirnya Fro mengulurkan tangannya untuk diperiksa.

Yuri baru menggores sedikit untuk menguji darah milik Fro ketika hamster kecil yang awalnya diam tak bergerak tiba-tiba melompat dan langsung menerjang lengan Fro dengan ganas seperti melihat penyelamat.

“Enak ... harum ... sangat nyaman.” Tiba-tiba betina itu berubah menjadi Orc dan Fro jatuh terduduk dan memeluk betina itu di pangkuannya karena terkejut.

Odys menjilat darah di lengan Fro seperti mendapat penawar racun dan menempel erat padanya seolah-olah ingin menggabungkan dua tubuh menjadi satu.

Seketika semua orang yang ada di sana tercengang dengan adegan yang terlihat vulgar itu.

“Ya ... tidak diragukan lagi. Itu memang cocok.” Ratu melihat dengan yakin.

Yuri kehilangan kata-kata.

Fro berteriak dalam hati, *'OH ... TIDAKKKKKKK!!!!'*



Pasangan 1



Fro duduk dengan wajah pasrah.

Setelah diperiksa lebih lanjut, jelas bahwa meski kekuatan elemen miliknya belum bangkit. Tapi, 99% dipastikan bahwa kekuatan dirinya adalah elemen air yang diwariskan dari Mozan dan sangat sesuai untuk konstitusi tubuh Odys yang seekor hamster di mana mereka biasanya menyukai tempat tinggal yang kering dan hangat.



Saling berlawanan sekaligus saling melengkapi.

“Meski cocok. Tapi mereka masih sama-sama kecil. Sangat tidak pantas jika harus melakukan perkawinan.” Yuri sangat bingung. Di satu sisi dia ingin menyelamatkan betina itu, tapi di sisi lain ada anaknya yang belum cukup umur.

Jika Fro sudah dewasa. Yuri tidak akan keberatan dengan siapa pun pasangannya karena tahu bahwa betina di dunia Orc sangat langka. Bahkan dulu dia sempat berpikir bahwa kemungkinan terburuk bisa terjadi di masa depan jika anaknya sudah dewasa.

Yuri bahkan sempat berpikir jika anak-anak memiliki selera yang sama, mungkin mereka akan berbagi pasangan dengan kakak atau adiknya sendiri. Meski membayangkan saja sangat tidak tertahankan, namun di dunia Orc di mana betina tidak bisa didapatkan dengan mudah maka Yuri bahkan sudah menyiapkan diri untuk kemungkinan terburuk.

Sekarang, tanpa usaha bahkan ada betina yang bisa langsung menjadi pasangan anaknya tanpa harus berjuang dan berbagi karena kondisi Odys yang hanya bisa dekat dengan Fro. Tapi ... kenapa harus sekarang? Jika semuanya terjadi 10 atau 15 tahun yang akan datang, maka Yuri tidak perlu mengalami dilema seperti ini.

“Sepertinya dia terlihat nyaman ketika memakan darah Fro. Lihat ... tubuhnya memerah seperti kepanasan dan terbakar. Namun, begitu menjilat darah dari Fro dia langsung seperti menemukan penawar racun. Mungkin ... kita bisa mencoba memberikan sedikit darah dari tubuh Fro untuk menganalisisnya.” Raja yang ikut memperhatikan sedari tadi akhirnya ikut buka suara.

“Itu tidak masalah.” Fro segera setuju. Apa saja asal jangan suruh memiliki pasangan sekarang. Bahkan tanpa menunggu ibunya bereaksi, dia melukai lengannya sendiri dan segera mendekatkan darah yang mengalir ke bibir Odys.

Seperti mendapat air di gurun pasir tanpa di suruh Odys menjilat dan bahkan menghisap darah Fro dengan sangat rakus. Benar-benar memperlakukan darah Fro seperti penyelamat hidupnya.

“Fro ... apa kamu baik-baik saja?” Yuri khawatir ketika melihat Odys yang terus menghisap seperti ingin mengeringkan darah dalam tubuh Fro.

“Tidak apa-apa, dia hanya menghisap sedikit.” Fro memang tidak merasa kuwalahan. Meski hisapan itu membuat tubuhnya entah kenapa menjadi panas, namun dia masih bisa menahannya.

Setelah beberapa saat, wajah pucat Odys terlihat merona dan matanya yang sedari tadi tertutup akhirnya terbuka.

Odys melihat ke depan dan langsung merasa linglung karena berada dalam pelukan pejalan kecil yang tidak dia kenal.

“Siapa kamu?” tanya Odys curiga dan langsung mendorong tubuh Fro menjauh. Meski pejantan di depannya terlihat tampan, namun dia tidak akan memeluk orang secara sembarangan. Sayangnya, meski dia sudah lebih baik kakinya masih lemas dan hampir jatuh lagi saat hendak berdiri. Untung Yuri segera memegangnya karena Fro terlihat sama sekali tidak akan menyentuhnya jika bukan karena terpaksa.

“Odys jangan buru-buru bergerak. Kamu baru berubah menjadi Orc dan belum terbiasa.” Yuri membantunya kembali duduk.

Odys melihat Yuri semakin bingung karena dia juga merasa tidak mengenal betina cantik di depannya. Namun, begitu pandangannya berpindah ke tempat lain. Odys langsung melihat Kyo dan seketika matanya berbinar-binar seperti menemukan penyelamat.

“Kyo ... tolong aku.” Odys merentangkan kedua tangannya seperti meminta pelukan. Tentu saja, Kyo tidak bergerak sama sekali.

“Kyo ... kenapa kamu diam saja? Bawa aku pergi. Aku tidak mengenal mereka dan itu membuatku takut.” Odys memasang wajah seperti dianiaya. Namun Kyo masih tetap tidak mendekat sehingga membuat Odys yang awalnya terlihat menyedihkan seketika langsung marah.

“Sebagai pasanganku bagaimana mungkin kamu begitu kejam!!! Aku akan memberitahu kakak dan seluruh suku binatang kecil bahwa kamu memperlakukan aku dengan buruk!” Odys berteriak karena kesal dan kecewa. Dia benar-benar menyukai Kyo tapi kenapa pejantan itu sangat tidak berperasaan.

Wajah Kyo langsung mendung saat mendengar pernyataan Odys. “Aku bukan pasanganmu. Ini pasanganku.” Kyo menarik Yuri ke dalam pelukannya dengan posesif. Memberi bukti pada Odys bahwa dia benar-benar bukan seorang lajang.

“A-apa! Tidak mungkin!” Odys melihat ke arah Yuri dan Kyo secara bergantian. Tidak ingin percaya bahwa pejection idamanya benar-benar sudah memiliki pasangan.

Sangat tidak rela, Odys tidak mau menerima itu. Apalagi Kyo adalah pejection dengan level tinggi yang jika Odys bisa membawanya ke suku. Pasti suku mereka akan selalu aman dari jarahan Orc liar.

“Kyo ... dia terlihat sangat menyukaimu. Aku rasa jika kamu mau bersamanya akan lebih bagus.” Baiyu mendukung. Kehilangan satu saingan dalam memperebutkan Yuri. Siapa yang tidak mau.

“Tidak akan pernah!” Kyo tahu isi otak Baiyu yang laknat itu.

“Baiyu jangan main-main.” Yuri sendiri juga merasa tidak nyaman. Mungkin dia sudah benar-benar terbiasa memiliki lebih dari satu pasangan. Jadi saat melihat salah satu pasangannya tiba-tiba disukai betina lain. Yuri tidak bisa menahan rasa cemburu.

“Odys ... kamu tidak bisa berpasangan dengan Kyo karena dia sudah punya Yuri sebagai mitra. Apalagi, Kyo tidak bisa membuatmu tetap hidup.” Suara Ratu membuat Odys melihat ke arahnya.

“Ra ... Ratu!!!” Meski Odys hanya melihat Ratu beberapa kali dan itupun dari jauh. Tapi tentu dia segera mengenalinya dan refleksi tidak berani memasang wajah arogan tadi karena tidak boleh berlaku tidak sopan di depan Ratu.

“Jika kamu ingin tetap selamat. Kamu harus berpasangan dengan dia.” Ratu menunjuk ke arah Fro.

“Tapi ... tapi dia pendek!” Odys seketika merasa teraniaya. Bagaimana mungkin Kyo yang gagah perkasa sekarang berubah menjadi anak kecil yang bahkan lebih pendek darinya.

Odys tidak mau!!! Tapi, Ratu yang memerintahkan!!! Dia benar-benar merasa teraniaya.

“Kamu yang pendek, seluruh keluargamu pendek.” Fro yang dikatakan pendek tidak terima. Dia masih muda tentu saja wajar jika dia pendek karena masih dalam tahap pertumbuhan. Namun, diejek oleh betina yang dia tolong memang sangat tidak menyenangkan.

“Kami adalah suku binatang kecil. Tentu saja kami semua pendek, tapi tidak ada yang sependek dirimu.” Odys mengakui. Karena memang Orc di suku mereka lebih kecil dari suku-suku lain. Makanya begitu bertemu Kyo, Odys sangat bersemangat karena dia tinggi dan kuat. Berharap dengan berpasangan dengan Kyo, dia juga akan memiliki anak yang setinggi dan sekuat Kyo. Tapi ... kenapa malah dapat yang pendek lagi? Bagaimana dia bisa memperbaiki keturunan?

Odys cemberut, sangat tidak bahagia.

“Odys ... kamu melihat pejantan itu?” Yuri menunjuk ke arah Mozan yang masih bersama Fire memotong daging dinosaurus.

PLATINUM BOOK

“Dia adalah ayah Fro. Dia tinggi dan tampan bukan? Di masa depan Fro juga akan seperti itu. Sekarang dia terlihat pendek karena dia memang masih anak-anak. Tunggu beberapa tahun lagi dan dia akan tumbuh seperti ayahnya.” Yuri meyakinkan.

“Benarkah? Lalu ... berapa lama itu?” Odys bertanya ragu-ragu. Masih ingin memastikan bahwa Fro memang anak Mozan. Tapi dilihat terus menerus mereka memang sangat mirip sehingga tidak akan diragukan bahwa Fro memang anak Mozan.

“Tunggu 10 tahun lagi dan”

“10 tahun??? Itu terlalu lama!!! Bagaimana aku bisa memiliki anak yang banyak jika harus menunggu selama itu?”

Seketika Yuri tercengang.

Apakah memiliki banyak anak memang hobi semua betina di dunia Orc?

“Odys ... kamu mau selamat atau tidak?” Ratu tidak tahan dengan pembahasan yang semakin keluar jalur.

Mendengar itu, Odys seketika mengangguk. Siapa yang ingin mati? Tidak ada.

“Jika kamu memang ingin selamat. Maka mau tidak mau kamu harus berpasangan dengan Fro karena hanya dia yang bisa menetralkan rasa sakit di tubuhmu.”

“Rasa sakit?” Odys tidak paham. Dia merasa baik-baik saja.

“Kamu masuk lubang teleportasi bukan?”

Odys kembali mengangguk kali ini berusaha mundur karena merasa bersalah sudah menyelinap dan ikut berteleportasi bersama Kyo.

“Kamu betina yang belum lengkap dan teleportasi merusak tubuhmu. Jika bukan karena darah dari Fro, mungkin saat ini kamu sudah mati.” Ratu bicara apa adanya.

“Apa? Mati? Maksudnya jika aku tidak bersama dia, aku akan mati?” Odys baru menyadari bahaya yang dia alami.

“Ya.”

Odys menatap Ratu lalu melihat ke arah Fro dengan tidak rela.

Fro sendiri hanya diam dengan wajah dingin. Sangat tidak ingin memiliki pasangan di usia belia. Tapi ... jika tidak, betina itu akan mati. Setelah dia dengan rela memberikan darah untuk menyelamatkan kenapa dia juga masih harus berkorban untuk menjadi pasangannya.

Fro juga sangat tidak bahagia.

Sayangnya, meski Fro tidak bahagia dan Odys tidak rela. Mau tidak mau mereka tetap harus jadi pasangan.

Maka tidak lama kemudian terjadilah pemandangan itu. Di mana Fro dan Odys duduk berdekatan namun saling

memalingkan wajah seperti pasangan kecil yang sedang bertengkar.

Melihatnya, Yuri merasa kasihan sekaligus lucu.



Pasangan 2



Setelah persoalan Odys dan Fro akhirnya diputuskan. Semua orang merasa bahwa itu adalah solusi terbaik untuk memasangkan mereka.

Untung saja, mereka tidak harus melakukan perkawinan untuk saat ini karena sepertinya asal Odys ada di dekat Fro maka keadaannya akan baik-baik saja dan mungkin sesekali Odys juga harus tetap meminum darahnya jika rasa sakit di tubuhnya menggila. Tapi, kapan tepatnya darah harus diberikan. Semua belum tahu dan hanya menunggu waktu untuk mengetahuinya.

“Baiyu ... cepat masak!” Fire dan Mozan membawa potongan daging yang sangat banyak ke dekat rombongan.

“Tidak bisakah kalian memotongnya lebih kecil?” Meski daging sudah dipotong menjadi bentuk balok. Namun, besarnya masih seukuran mobil yang menyulitkan Baiyu jika ingin memasaknya.

“Aku sudah menangkapnya. Kamu tinggal masak ribet banget.” Fire berjalan mendekati Yuri dan memeluknya dengan wajah bahagia.

“Lihat, aku membawakan mangsa besar untukmu,” pamer Fire, namun begitu pandangan matanya jatuh ke arah Ratu. Rasa tidak senang langsung melonjak dan wajah bahagia yang dia tampilkan seketika tenggelam.

“Kenapa kamu masih di sini? Bukankah kamu punya kekuatan teleportasi, kenapa tidak pergi?” usir Fire sangat tidak senang hanya dengan melihat wajah Raja dan Ratu yang terus berseliweran di hadapannya.

“Ini bukan wilayahmu, kenapa kami tidak bisa ke sini?” Raja bersedekap dan menantang. Jika bukan karena menghormati Ratu, dia sudah ingin menghajar bocah kurang ajar yang tidak menghormati ibunya itu.

“Ini memang bukan wilayahku. Tapi, bukan berarti kamu juga bisa mengikuti rombonganku! Jika kalian ingin jalan-jalan, menjauh dari kami!” Fire menunjuk ke arah berlawanan. Mengusir dengan ganas.

“Fire!!!” Yuri kembali menegur.

“Jangan terlalu dekat dengannya atau dia akan mencuci otakmu.” Fire menarik Yuri menjauh dari Raja dan Ratu dengan wajah tidak senang. Tidak ingin Yuri terkontaminasi oleh rayuan dan perkataan Ratu yang baginya seperti racun mematikan.

Yuri menoleh dan tersenyum meminta pengertian dari Ratu. Untung Ratu juga mengerti dan terlihat tidak marah sama sekali. Bagaimanapun Fire tidak langsung mengajak Raja duel ketika mereka bertemu sudah merupakan anugerah. Karena jika mengingat seberapa besar kebencian Fire pada Ratu dan Raja, tidak terjadi perkelahian sudah merupakan pengendalian diri yang sangat tinggi.

“Yuri kemari dan cobalah.” Yuri yang dibawa Fire menjauh dari Ratu langsung ditarik Baiyu untuk mencoba masakannya.

Yuri melihat daging yang sudah dibakar dengan sempurna dengan aroma harum yang tercium di hidungnya. Terlihat lezat dan menggurikan.

“Hati-hati masih panas.” Baiyu meniupnya sebentar sebelum memberikannya pada Yuri.

Yuri menggigit sedikit dan daging empuk dengan rasa khas bakaran segera meleleh di mulutnya. Namun ... “Rasanya sangat aneh!” Yuri mengernyit.

Dagingnya memang empuk, aromanya luar biasa. Tapi begitu dimakan entah kenapa Yuri malah seperti memakan ampas kedelai yang dibumbui.

“Apakah tidak enak?” Baiyu juga segera mencicipinya. Mengernyit seperti tidak puas namun tetap menghabiskan daging yang ada di tangannya.

“Daging hewan besar memang lebih hambar. Namun, di wilayah ini hanya ada daging seperti itu. Jadi, bertahanlah sebentar.” Fire yang sudah tahu rasa daging dinosaurus tentu tidak kaget dengan rasanya.

“Ya ... ini tidak apa-apa. Mungkin kamu bisa menambahkan bumbu lagi agar lebih enak.” Yuri mengeluarkan bumbu barbeque dari cincin ruang dan memberikan pada Baiyu agar memproses daging yang selanjutnya.

“Apa yang kalian lakukan? Masak sendiri! Aku hanya masak untuk Yuri.” Baiyu segera menegur ketika Fire dan Mozan hendak mengambil daging yang dia bakar.

Berani sekali mereka menjadikan sang bangsawan sebagai juru masak pribadi.

“Tapi kami yang menangkapnya!” protes Fire.

“Bodo, bakar sendiri sana.” Baiyu melempar bumbu pada Fire agar tidak mengganggu masakannya dan dia hanya akan fokus memberi makan untuk Yuri.

Mau tidak mau, Mozan dan Fire yang tadinya sudah mengharapkan masakan enak dari Baiyu segera memotong daging lain dan memanggangnya sendiri.

“Kakak Ipar, apa kamu lapar? Jika iya ini aku berikan untukmu.” Neo merasa sangat puas dengan betina yang jadi pasangan Fro karena di matanya dia terlihat sangat imut.

Makanya dengan senang hati dia segera menawarkan daging yang sudah dibakar olehnya untuk dimakan Odys. Siapa tahu di masa depan jika dia tidak bisa mendapatkan pasangan, mungkin dia bisa berbagi Odys dengan Fro.

Yah ... tidak perlu mencari betina jauh-jauh jika di hadapannya sudah ada. Bukankah itu menghemat energi.

Melihat daging di depan wajahnya, Odys yang memang lapar hendak menerima. Namun tiba-tiba daging itu menghilang karena direbut oleh Fro. "Pasanganku ... tidak membutuhkan dirimu memberinya makanan. Aku bisa memberikan dia makan sendiri tanpa harus dibantu olehmu." Fro melemparkan daging kembali ke arah Neo.

Meski dia terpaksa menerima Odys sebagai pasangan. Namun, pasangan tetaplah pasangan dan itu sudah diputuskan. Meski tidak puas, meski tidak rela namun dia adalah Orc yang bertanggung jawab dan Fro tidak bisa membiarkan pejantan lain memberi makan untuk pasangannya meski dia adiknya sendiri. Jika tidak maka harga dirinya sebagai pejantan akan runtuh.

"Ck ... posesif." Neo mencibir dan berbalik untuk duduk di sebelah Amo dan Jio yang juga sudah memanggang daging untuk dirinya sendiri. Merasa seperti teman satu tongkrongan yang hanya bisa pasrah karena salah satu teman punya pacar dan mojik berdua dengan mesra, sedangkan mereka yang sama-sama jomlo hanya bisa melihatnya dengan rasa iri.

Fro sendiri bergerak cepat, memotong daging, memanggang lalu setelah matang langsung memberikannya pada Odys. Meski tidak ada pembicaraan dan masih saling memalingkan wajah karena tidak mau melihat satu sama lain. Namun, entah kenapa malah terlihat harmonis.

"Tidak mau? Jika tidak aku akan memakannya sendiri." Fro yang mengulurkan daging panggang ke arah Odys tanpa

melihat wajahnya segera bicara begitu daging yang dia berikan tak kunjung diterima.

Odys tidak puas, sangat tidak puas. Dia ingin memukul Fro yang pendek itu karena merasa pasangannya sangat kaku dan tidak romantis. Tidak ada bujukan dan kelembutan sama sekali dalam ucapannya.

“Baiklah, aku akan memakannya sendiri.”

“Aku mau!!!” Sebelum Fro sempat menarik daging dari hadapannya. Odys segera merebut dan memakannya dengan wajah tertekan karena tidak bahagia. Jika bukan karena lapar, dia tidak akan mau makan daging yang dipanggang oleh Fro.

Sangat menjengkelkan.

“Ratu ... mari bergabung dan makan bersama.” Begitu daging yang dipanggang Baiyu matang satu persatu. Yuri tidak lupa dengan keberadaan Ratu dan segera menawarkan makan bersama.

Namun, Fire yang mendengar itu seperti kucing yang terinjak ekornya dan langsung meraung tidak senang. “Dia punya pasangan sendiri yang sehat dan tidak lumpuh. Untuk apa memberikan makanan untuk mereka,” ucapnya dengan nada kasar.

“Apa kamu pikir aku membutuhkan bocah seperti dirimu untuk memberi pasanganku makanan? Tidak dibutuhkan!” Seketika Raja juga tersinggung karena diejek lumpuh. Dalam sekali lompatan dia pergi dan menerjang binatang yang terlihat paling besar. Memukulinya hingga tumbang dan menyeret tubuh binatang yang sudah mati secara utuh lalu membawanya di hadapan Ratu dengan kebanggaan seorang pejalan.

“Kalian berdua untuk menangkap satu, sedang aku cukup sendiri untuk menangkap yang terbesar.” Raja bicara dengan wajah sombong. Merasa tidak mau kalah dengan bocah yang bahkan belum lahir saat dia sudah mencapai level 10.

Ingin memamerkan kekuatan di hadapannya. Huh ... tunggu 100 tahun lagi.

Raja mengabaikan tatapan kesal Fire setelah mendengar ucapannya yang provokatif. Dengan senyum penuh pemujaan, Raja melihat ke arah Ratu. “Ratu, daging mana yang ingin kamu rasakan terlebih dahulu?” tanya Raja seperti hamba yang menawarkan persembahan untuk dewa.

“Jangan membuat masalah. Masak yang mana pun boleh.” Ratu segera meredakan suasana dan mencari tempat duduk nyaman sembari memangku anak di dalam pelukan. Meski dia tidak terlalu lapar, namun jika dia tidak makan segera, pasti ASI-nya akan sulit keluar. Jadi, Ratu dengan patuh menunggu Raja memberinya makan.

“Baik.” Raja juga tidak mau membuang waktu dan segera memilih daging yang paling empuk untuk dimasak. Karena tidak mungkin baginya meminta api dari Fire, Raja dengan sigap membuat api sendiri dari batu api buaatannya. Lalu, memandang Fire dengan mata mengejek seperti mengatakan. Lihat, kami tidak membutuhkan kekuatanmu sama sekali.

Ratu melihat mereka berdua dan menghela napas pasrah. Padahal dia sudah merasa senang bisa melihat dan bersama Fire setelah sekian lama berpisah. Meski wajahnya terlihat mendung setiap kali melihatnya namun Ratu tetap merasa bahagia karena bagaimanapun Fire adalah anaknya.

Tapi ... entah kenapa pasangannya malah seperti selalu ingin memancing emosi Fire seolah-olah mereka musuh bebuyutan yang siap menerjang satu sama lain kapan saja.

Benar-benar kekanak-kanakan.

Mandiri



Matahari semakin condong ke arah barat, angin dingin mulai berhembus dan binatang-binatang yang awalnya berkeliaran terlihat kembali ke sarang.

Dalam rombongan kecil terlihat Yuri yang makan dengan Baiyu yang melayaninya. Fire, Mozan serta Kyo juga duduk tidak jauh darinya. Di belakang mereka ada 3 anak-anak berkumpul makan bersama yaitu Amo, Jio dan Neo. Lalu di samping kanan ada Fro dan Odys yang makan dalam diam.

Sedangkan Raja dan Ratu meski memiliki jarak yang lumayan jauh dari tempat Fire memanggang, tetap terlihat karena besarnya binatang yang tergeletak di hadapannya.

Semua menikmati makan dengan nyaman dan senang karena sudah beberapa hari mengalami pertempuran dan terpisah dari pasangan yang membuat mereka tidak bisa makan dan beristirahat seperti seharusnya.

Ketika perut sudah kenyang tiba-tiba Neo berdiri dan melihat ke sekeliling. Menghitung semua orang dan baru menyadari bahwa ada yang hilang. "Di mana Little Fire?"

Pertanyaan Neo yang keras sontak membuat semua orang segera melihat di sekitar, terutama Yuri yang seketika panik karena menyadari bahwa salah satu anaknya tidak ada di tempat.

Astaga ... Yuri seketika merasa dia sangat buruk sebagai ibu karena bahkan ketika anaknya hilang satu dia malah tidak menyadarinya.

“Tenang saja, dia hanya sedang berburu.” Ketika semua orang fokus pada Odys dan Fro. Meski Fire sedang membunuh binatang bersama Mozan tapi dia juga memperhatikan ketika anaknya memisahkan diri dan mencari mangsa untuk dirinya sendiri.

Rasa mandiri yang sudah dia asah sedari lahir. Membuat Little Fire tidak pernah mengandalkan orang lain untuk mencari makanan bahkan jika hasil buruan itu adalah milik ayahnya sendiri. Dia sudah terbiasa tidak ikut memakannya karena sebagian calon Patriak dia tidak boleh mengandalkan siapa pun selain dirinya sendiri.

Dia adalah calon pemimpin di masa depan dan tidak bisa memerintah jika dia sendiri tidak memiliki kemampuan.

“Berburu sendiri? Ke arah mana dia pergi? Fire ... bagaimana bisa kamu membiarkan dia berburu sendiri di tempat seperti ini!!! Kamu cari dia sekarang.” Binatang-binatang di sana memiliki ukuran di luar logika. Anaknya masih sangat kecil, bagaimana mungkin Fire malah membiarkan dia menghadapi binatang-binatang itu sendiri.

“Aku akan membantunya.” Fro yang merasa tidak nyaman karena harus selalu ada di dekat Odys akhirnya berdiri dan memilih membantu Little Fire mencari buruan daripada harus berduaan dengan betina yang menyebabkan itu.

Hati dan otaknya masih merasa bahwa memiliki pasangan di usia belia sangatlah tidak baik untuk kemajuan kekuatannya.

“Tenang saja, anakku tidak selemah itu. Tunggu sebentar. Pasti dia akan segera kembali.” Fire bicara dengan penuh rasa percaya diri. Meski Little Fire paling muda di antara anak-anak jantan Yuri, namun karena latihan dan pembelajaran dari Fire

yang konsisten. Fire yakin jika diadu, dia tidak akan kalah dengan kakak-kakaknya.

Seolah-olah mendukung perkataan Fire, dari balik pepohonan terdengar suara beban yang diseret. Lalu Little Fire muncul dengan binatang sebesar sapi dewasa namun bentuknya mirip landak.

“Little Fire!!!” Yuri segera berteriak dan bergegas ke arahnya dan memeluknya erat dengan rasa lega saat mendapati bahwa anaknya masih hidup.

“Kenapa kamu pergi sendirian dan tidak berpamitan? Ibu sangat khawatir.” Yuri melepaskan pelukannya dan menatap Little Fire lagi seperti ingin memastikan bahwa anaknya memang masih utuh.

“Ada apa?” Little Fire merasa aneh ketika baru datang dan diperhatikan ibunya. Ditambah semua orang malah melihat ke arahnya dengan tatapan penuh rasa penasaran.

Apa ada yang salah dengan wajahnya?

Refleks Little Fire menyentuh wajahnya karena mengira pasti ada noda di sana.

“Kamu menangkapnya sendiri?” Neo yang juga melihat kedatangannya langsung semangat dan berlari menghampiri adiknya sembari memperhatikan binatang yang ditangkap dengan rasa ingin tahu. Baru kali ini dia melihat landak sebesar itu.

“Iya.” Little Fire menjawab singkat.

“Wow ... kamu luar biasa. Bisa menangkap binatang sebesar ini sendiri.” Jio ikut mendekat dan memujinya. Meski jika mau berusaha dia pasti juga bisa mengalahkan binatang sebesar itu. Tapi ... sepertinya itu terlalu melelahkan untuk dilakukan dan Jio pasti memilih menangkapnya bersama saudaranya yang lain agar lebih mudah. Toh binatang sebesar itu lebih dari cukup jika dimakan mereka berempat.

“Bukankah ini sangat tajam? Apa kamu terluka?” Neo memegang duri landak yang ternyata benar-benar tajam lalu memperhatikan adiknya seperti memeriksa luka.

“Aku tidak apa-apa.” Little Fire sudah biasa dipuji orang di suku bulu burung, jadi mendapatkan pujian bukan suatu yang istimewa. Tapi, belum pernah ada yang menanyakan apakah dia terluka atau tidak setelah bertarung atau berburu. Jadi mendapatkan perhatian yang tiba-tiba dari Yuri dan Neo, dia merasa sedikit canggung.

“Sayang ... kenapa kamu berburu sendiri padahal di sini banyak daging yang bahkan tidak akan bisa habis jika dimakan semua orang?”

“Aku pejection, jadi harus berburu sendiri.” Little Fire mengingatkan.

“Tapi kita semua keluarga. Keluarga itu harus saling membantu dan menjaga agar jika ada kesulitan semua bisa tanggung bersama dan semua hal menjadi lebih mudah. Misal berburu, jika Amo dan Fro berburu, Neo dan Jio yang bertugas memasak. Lalu mereka bisa makan bersama dan pekerjaan menjadi lebih mudah serta hemat waktu.”

Little Fire memikirkannya dan bingung karena merasa konsep yang diberikan ibunya berbeda dengan sang ayah anjurkan untuk dia lakukan seorang pemimpin, yaitu paling kuat dan paling bisa melakukan semuanya sendiri. Makanya mendengar saran dari ibunya, Little Fire tidak berani menjawab dan hanya bisa melihat ke arah ayahnya karena tidak tahu harus mengikuti saran yang mana.

“Tenang saja. Di masa depan dia tidak akan lupa dengan keluarganya. Jadi kamu tidak perlu khawatir tentang hal itu.” Fire merangkul bahu anaknya. Memahami *problem* di dalam pikirannya.

Little Fire hanya mengangguk. Karena ayahnya mengatakan begitu. Maka pasti memang harus seperti itu. Sebagai anak yang selalu mengikuti perkataan Fire maka Little Fire hanya akan patuh agar bisa menjadi pemimpin yang hebat seperti ayahnya.

“Kamu memang anak yang baik. Sekarang kemari dan makan dulu sebelum gelap.” Yuri segera menggandeng Little Fire. Khawatir dia akan memisahkan diri lagi dan menyuruhnya makan daging yang sudah dimasak Baiyu sampai matang tapi Yuri tidak mungkin menghabiskan semuanya karena terlalu banyak.

Little Fire melihat daging matang di depannya, lalu melihat landak hasil buruannya. Merasa sangat bimbang harus makan yang mana.

“Kamu ingin makan itu?” Yuri tahu anaknya sudah berusaha dengan keras untuk mendapatkan landak itu dan jika tidak dimakan maka anaknya seperti mengeluarkan tenaga dengan sia-sia.



“Kamu makan ini dulu, landak yang kamu tangkap bisa kita makan besok untuk sarapan. Bagaimana?” Memotong dan memasak landak pasti akan membutuhkan waktu lama lagi. Sementara hari sudah akan gelap dan bahkan mereka belum memutuskan akan tidur di mana.

“Besok akan busuk.” Daging yang tidak segar, tidak enak untuk di makan.

“Tenang saja. Ibu akan menyimpan di cincin ruang agar tidak busuk dan tetap segar.” Yuri menoleh ke arah Fire.

“Potong landak dan ambil dagingnya untuk sarapan besok.” Yuri memerintahkan, entah kenapa sejak melihat Fire dia masih merasa kesal dan ingin membuatnya bekerja dengan sibuk sehingga tidak perlu terlalu dekat dengannya.

Fire tidak menjawab, tapi tangannya segera melakukan apa yang diminta oleh Yuri.

Sore itu semua keluarga Yuri berinteraksi dengan damai. Makan bersama dan mengobrol dengan gembira. Hingga akhirnya begitu malam akan tiba, barulah dilema tempat tinggal baru melanda.

Raja tidak kesulitan sama sekali. Dengan kekuatannya dia segera membentuk batu yang kokoh menjadi sebuah goa untuk Ratu dan anaknya beristirahat.

Mozan dan keempat anaknya yang biasa di alam liar tentu bisa tidur di mana saja. Baik di semak-semak maupun batang pohon. Namun, ada 2 betina yang tidak mungkin dibiarkan tidur di alam terbuka. Jadi, dengan kecepatan tertinggi Mozan, Kyo dan Baiyu berusaha membuat goa untuk ditinggali mereka semua.

“Yuri masuklah, di dalam sudah aku sediakan tempat yang nyaman untuk tidur.” Baiyu sudah meletakkan banyak rumput kering sehingga tempat tidur di goa lebih empuk dan akan nyaman untuk ditiduri oleh Yuri.

“Fro ... bagaimana dengan Odys?” Yuri tidak lupa bahwa sekarang selain dirinya ada betina lain di keluarganya yang butuh perawatan.

“Aku juga ingin tempat tidur yang nyaman.” Odys segera memberitahukan keinginannya.

“Tempatmu ada di sana.” Fro menunjuk ke lubang sebuah pohon yang juga sudah dia buat seperti sarang. Membentuk terowongan seperti gua yang bisa melindungi Odys dari angin dingin saat malam.

“Itu terlalu sempit!” protes Odys sangat tidak senang karena tempat tidur Ratu terlihat mewah, tempat tidur Yuri terlihat sangat empuk. Tapi tempat tidurnya sendiri malah terlihat tidak layak.

“Di dalamnya luas.” Fro tidak tersinggung dan sebelum Odys memprotes dan mengganggu ibunya. Dia segera berubah

menjadi setengah ular dan melilit tubuh Odys agar mudah dibawa ke sarang.

Merasa pinggangnya tiba-tiba dililit benda licin dan dingin. Odys segera melihat ke bawah dan seketika tubuhnya gemetar ketakutan.

“Ah ... ah ... ah ... ULARRRRRRR!!!!” Mata Odys berputar dan langsung jatuh pingsan karena shock, tidak pernah menyangka bahwa Fro adalah Orc ular.

Kyo yang melihat itu langsung ingat bahwa Odys sangat takut dengan ular bahkan dia yang menyelamatkan dirinya dari ular hingga berakhir melamar dirinya. Tapi, sekarang pasangan Odys malah seekor ular.

Kyo menatap Fro yang tidak peduli dengan Odys yang pingsan dan hanya menjejalkan tubuhnya ke dalam sarang sebelum berubah sepenuhnya menjadi ular dan ikut melingkar di dalamnya.

Apakah ini akan berhasil?

Entahlah.



Penjelasan 1



Semilir angin yang sejuk bertiup di pagi hari, membawa kesegaran aroma dedaunan yang bercampur dengan tanah basah karena embun yang jatuh di atasnya. Di sebelah timur, pantulan sinar matahari mulai menerobos di antara pepohonan, rumput yang tinggi bergoyang seperti menyambut cahaya dengan bunga liar bermekaran menunjukkan keindahannya.

Suara jeritan di pagi hari membuat Yuri dan semua orang segera terjaga lalu berlari ke luar dari goa untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi.

Di dalam sarang, Odys menangis dengan histeris. Sangat ketakutan melihat bentuk Fro yang sepenuhnya menjadi ular.

Odys pernah hampir mati dimakan ular jika saja dia tidak diselamatkan oleh Kyo. Jadi, dalam dirinya juga ada rasa trauma yang tertinggal. Apalagi, memang sejatinya hamster adalah makanan ular sehingga tanpa dia sadari, Odys memiliki ketakutan alami terhadap semua ular. Baik itu ular biasa atau Orc berbentuk ular.

Maka ketika dia bangun dengan ular yang melingkar di depan tempat tidurnya. Odys langsung ketakutan dan berteriak sekencang mungkin berharap mendapatkan pertolongan.

"Odys ... tidak apa-apa. Itu adalah Fro, pasanganmu." Yuri yang melihat Odys menangis dengan tubuh gemetar segera menghampiri dan menghiburnya.

Dulu dia juga takut dengan ular. Namun, setelah tahu bahwa ular yang dia takuti sbisa berubah menjadi manusia. Yuri mulai terbiasa. Berbeda dengan Odys yang menurut cerita Kyo memiliki rasa trauma dengan ular. Akan lebih sulit disembuhkan bahkan jika pasangannya adalah Orc ular.

Untung mereka masih kecil sehingga tidak akan melakukan kegiatan yang mengharuskan Fro berubah menjadi ular agar bisa mendapatkan keturunan. Pasti jika itu harus terjadi sekarang, Odys keburu mati ketakutan karena tidak mau kawin dengan ular.

Karena mereka masih kecil dan masa penyatuan masih lama. Yuri berharap bahwa waktu akan membuat Odys sembuh dari trauma dan bisa melihat Fro dalam bentuk binatangnya.

Fro sendiri tidak menyangka bahwa reaksi Odys akan sangat ekstrem ketika bangun. Semalam saat Odys pingsan, dia tidak terlalu berpikir banyak karena mengira betina itu sudah kehabisan tenaga dan waktunya menempel padanya seperti beberapa hari lalu di mana Odys selalu tidur dalam pelukannya. Jadi, dengan tanpa ada rasa khawatir, Fro memasukkannya ke sarang dan tidur bersama.

Siapa sangka ternyata pasangannya memang benar-benar takut terhadap ular.

Fro segera berubah kembali ke bentuk Orc dan memandang ibunya dengan bingung. Tidak tahu harus melakukan apa sekaligus merasa bersalah karena membuat betina menangis dengan parah.

Meski betina itu adalah pasangan yang dipaksakan kepadanya. Namun, karena dia juga sudah menerima maka hidup dan kebahagiaan Odys secara otomatis memang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Jika betinanya sakit, dia yang harus merawatnya. Jika betinanya lapar, dia juga yang harus mencarikan makanan

untuknya dan jika betinanya menangis atau sedih. Dia juga yang harus menghibur dan membuatnya bahagia. Tapi, bagaimana jika dia yang membuatnya menangis?

Fro masih kecil, dia hanya bisa membujuk Neo dengan makanan saat adiknya marah. Sekarang, bagaimana cara membujuk Odys agar tidak menangis lagi? Apa makanan juga akan berpengaruh.

“Aku benci ular, aku tidak mau melihat ular. Aku tidak mau mati dimakan ular.” Odys menangis dalam pelukan Yuri masih takut.

“Tidak apa-apa. Sudah tidak ada ular di sini. Lihat ... hanya ada para Orc. Tidak ada yang perlu kamu takutkan.” Yuri menyadari bahwa sepertinya perkataan dirinya tidak masuk ke telinga Odys karena dia yang terlalu panik.

“Kakak Ipar ... lihat bunga ini sangat indah. Sepertinya bunga ini hanya ada di jurang maut. Coba perhatikan ... apa kamu sudah pernah melihat bunga yang lebih indah dari ini di daratan?” Neo mendekatkan bunga ke wajah Odys agar dia bisa mencium aromanya yang harum. Untungnya kali ini meski sedikit Odys mau melihat ke arah bunga yang dibawa oleh Neo.

“Apa kamu suka? Jika suka, maka aku akan memberikannya padamu.” Neo yang pandai merayu segera mengeluarkan jurus imutnya yang biasanya selalu berhasil meluluhkan betina. Kakaknya Fro terlalu kaku dan pasti tidak akan tahu bagaimana membujuk betina yang sedang sedih. Jadi, sebagai adik yang baik dia akan memberikan contoh agar kakaknya bisa mengamati dan di masa depan bisa meniru tindakannya ini.

Odys yang teralihkan perhatiannya tanpa sadar meraih bunga yang diberikan oleh Neo. Mencium aromanya dan berkata. “Aku belum pernah melihat yang seperti ini.” Meski suaranya masih pelan dengan nada sedikit bergetar setelah tangisan.

Namun, dia sudah bisa diajak bicara dan menanggapi itu bertanda Odys sudah mulai melupakan ketakutannya yang dia alami harusan.

“Kakak Ipar. Apa kamu suka buah? Aku punya buah di sini. Jika kamu mau semuanya untukmu.” Jio yang melihat Fro dalam dilema mengikuti tindakan Neo dan mengeluarkan buah yang dia simpan untuk membuat betina kakaknya tidak sedih lagi.

Jio merasa kasihan pada Fro yang dipaksa memiliki pasangan di usia belia dan sekarang malah harus membujuk dan membahagiakannya tanpa tahu harus memulainya dari mana. Jadi, sebagai saudara jika dia bisa membantu maka dia akan membantu ala kadarnya.

Odys baru bangun dan menangis yang mana mengeluarkan banyak air mata yang membuatnya lelah. Jadi, melihat buah-buahan di hadapannya dia tetap menerima meski sebenarnya dia lebih suka memakan biji-bijian seperti biji bunga matahari atau biji gandum.

“Fro ... kenapa kamu diam saja? Cepat bawa Odys ke tempat yang nyaman dan carikan dia daging untuk dimakan.” Amo mendorong Fro agar mendekat ke arah Odys. Berusaha membuat keberadaan Fro kembali diperhatikan oleh pasangannya sendiri.

Odys yang melihat Fro kembali mundur karena takut. Dia ingat bahwa Fri adalah Orc ular.

“Jangan takut. Aku tidak akan berubah menjadi ular di hadapanmu.” Fro tidak pandai membujuk. Jadi dia hanya mengatakan apa adanya. Jika Odys tidak suka ular maka jangan biarkan dia melihatnya dalam bentuk ular.

Sesimpel itu.

“Benarkah?”

Fro mengangguk dan berjanji.

“Oh ... oke.” Odys akhirnya tenang.

“Baiklah ... karena semua sudah bangun. Segera bersihkan diri dan setelah itu kita bisa sarapan bersama. Ingat, kita masih punya daging landak yang ditangkap Little Fire kemarin.” Setelah keributan di pagi hari terselesaikan. Yuri segera mendorong semua anak-anaknya untuk mandi atau sekedar mencuci wajah agar lebih segar.

Karena terlalu repot mencari sungai, akhirnya air yang dibentuk dari kekuatan Mozan adalah solusinya.

Yuri terus bicara dan mengatur semua anaknya agar tertib. Merasa sangat pening karena tidak menyangka bahwa dia sudah akan memiliki menantu di usianya yang baru 25 tahun. Ditambah, menantunya masih terlalu muda hingga dia bukan seperti mendapat menantu tapi anak kecil tambahan yang juga harus dia rawat dan jaga dengan semua kelabilannya.

Ketika rombongan Yuri sedang sibuk membuat sarapan. Di pusat jurang maut sang pemimpin masih tidur dengan nyaman. Namun, segera terganggu karena panggilan dari anak buahnya yang tidak bisa diabaikan.

“Demon Lord” Anak buahnya segera bersujud begitu melihat pemimpinnya akhirnya terbangun dari tidur.

“Matahari bahkan baru bersinar. Kenapa kamu mengganggu istirahatku? Apa gelombang binatang datang lebih awal?” tanya Demon Lord dengan wajah hitam tanda tidak suka karena merasa sangat terganggu saat waktu tidurnya dipotong dengan tiba-tiba.

“Tidak Tuan. Tapi ... saya baru mendapatkan laporan dari penjaga inti perbatasan hutan kabut bahwa ada pengunjung yang memasuki wilayah inti jurang maut.” Anak buahnya memberitahu maksud dirinya membangunkan Demon Lord.

“Pengunjung? Bukankah itu bagus. Tarik mereka untuk menjadi anggota.” Kali ini Demon Lord benar-benar bangun dari tidurnya.

“Tapi Ruan, pengunjung itu adalah Patriak suku bulu burung. Fire sang Phoenix dengan beberapa orc bersamanya.” Anak buahnya menjelaskan lebih rinci.

“Fire? Apa kamu yakin itu Fire?” Sepertinya sudah hampir 70 tahun Patriak suku bulu burung tidak berkunjung ke inti jurang maut. Meski mereka memang baru bertemu sekali sejak dia menguasai wilayah inti jurang. Tapi, sebelumnya sudah ada perjanjian mereka tidak akan menyentuh wilayah masing-masing. Lalu ... untuk apa dia tiba-tiba datang?

“Kami sangat yakin.”

“Fire membawa beberapa orc? Apa dia bermaksud menginvasi jurang maut dan memperluas wilayahnya?” tebak Demon Lord.

“Seperti tidak begitu. Karena hanya ada 5 pejantan dewasa, 5 pejantan anak-anak bahkan dalam rombongan ada 3 betina. Jadi, kami rasa. Mereka hanya sekedar jalan-jalan.”

“Jalan-jalan? Apa Fire menganggap jurang maut adalah tempat wisata? Meski dia level 10 jika aku membiarkan gelombang binatang melewati mereka. Jangan harap para betina itu akan selamat.” Demon Lord seketika menggebrak meja dan bangun dari ranjang. Merasa kesal karena Patriak suku bulu burung menganggap remeh kengerian jurang maut.

“Tuan ... Anda mau ke mana?” tanya anak buahnya ketika melihat Demon Lord menyambar jubah hitam kebesarnya. Lalu mengangkat pedang dan membawanya di punggung layaknya pemimpin yang terlihat ganas dan kejam.

“Ke mana lagi! Mengusir pengunjung yang tidak tahu kondisi.” Demon Lord berjalan sembari meletakkan topeng yang hanya memperlihatkan matanya yang berwarna hitam pekat. Tidak mau jika sampai orang luar mengenali wajahnya.

Penjelasan 2



Setelah semua selesai sarapan. Mereka membersihkan tempat yang baru selesai digunakan untuk meninggalkan jejak. Meski mereka terdiri dari 3 Orc level 10 dan tidak mungkin ada yang bisa mengalahkan mereka. Namun, berjalan-jalan dalam keadaan ramai tentu lebih menyenangkan daripada diikuti oleh Orc liar meski kekuatan dan kemampuan bertarung amatir. Itu bisa merusak suasana.

“Yuri ... aku lebih mengenal tempat ini, jadi sebaiknya kamu berjalan bersamaku saja.” Fire segera menarik pinggang Yuri dalam dekapannya. Sudah menahan diri sejak kemarin sangat ingin membawanya kabur untuk indehoy. Sayang ada saja hal yang menunda hingga membuat dirinya yang sudah tidak mendapatkan jatah hampir 2 tahun merasa akan meledak begitu mendapat kesempatan membenamkan ekor Phoenix miliknya ke dalam sarang hangat pasangan.

“Bukankah kita akan segera kembali?” Meski Yuri bersama dengan pejantan-pejantan yang kuat. Namun, berada di tempat asing dengan binatang dinosaurus berkeliaran di sekitarnya sangat membuat Yuri tidak nyaman. Dia takut jika lengah sedikit saja maka tubuhnya akan terinjak menyatu dengan genangan lumpur dan mati tanpa tahu penyebabnya.

“Kita sudah di sini, apa kamu tidak mau melihat seperti apa daerah sini? Tenang saja aku berani jamin berjalan ini tidak

akan menimbulkan bahaya sama sekali.” Sebenarnya di balik ajakannya, Fire menyimpan keinginan untuk pamer pada dirinya bahwa dia bisa mengalahkan binatang-binatang besar itu dengan amat sangat mudah.

Siapa tahu jika dia bisa membuat Yuri terpesona dengan kekuatannya, maka Yuri akan melupakan apa yang sudah dilakukan padanya. Meski kadang sebenarnya dia juga berpikir bahwa tidak memiliki betina bukanlah masalah besar. Namun, jika betina miliknya ada di depan mata, kenapa harus diabaikan.

Fire meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia sangat fleksibel dalam pemikirannya. Padahal sebenarnya dia hanya tidak rela melepaskan Yuri karena dalam hati kecilnya dia sebenarnya juga sangat memuja dan mencintai Yuri. Tapi, pengalaman di masa lalu membuat Fire tidak mau mengakui pada dirinya sendiri bahwa sebenarnya dia juga bucin akut. Entah karena merasa gengsi atau karena dia takut ditinggalkan lagi.

Yuri masih ragu dan dia melihat ke arah pasangan yang lain. Ingin mendengar pendapat mereka. Apakah ingin melihat wilayah jurang maut atau mau kembali ke tempat sebelumnya.

“Semua terserah padamu.” Mozan langsung menjawab dan Kyo mengangguk. Karena ke mana pun Yuri pergi mereka akan dengan senang hati mengikuti seperti ekor.

“Kalau kamu ingin kembali, maka kembali. Tapi, karena Fire sudah mengatakan bahwa perjalanan ini sangat aman dan dia juga mengenal wilayah ini, bukankah lebih baik kita melihat-lihat sebentar. Siapa tahu mungkin di tempat ini banyak bahan-bahan makanan atau tumbuhan obat baru yang bisa kita temukan.” Baiyu juga penasaran dengan tempat di mana Demon Lord berkuasa.

Kabar mengatakan bahwa sekali mereka masuk ke jurang maut, maka tidak akan ada yang bisa kembali hidup-hidup. Tapi, Fire adalah contoh nyata orang yang sudah masuk ke dalam

jurang maut dan selalu bisa kembali dalam keadaan selamat. Itu bukti bahwa apa yang dikatakan oleh Fire memang benar dan Baiyu sama sekali tidak khawatir dengan keselamatan Yuri.

Jadi karena mereka sudah sampai di sini Kenapa tidak sekalian menjelajah. Itu sama seperti karena sudah terlanjur basah, berenang aja sekalian.

“Ibu ... aku ingin melihat-lihat.”

“Iya Ibu, sepertinya tempat ini bagus.”

“Mungkin ada binatang spesies lain yang bisa dimakan. Siapa tahu binatang yang kita temui selanjutnya adalah binatang yang lezat.”

“Atau karena tempat ini sangat jarang didatangi. Mungkin saja akan ada harta karun.”

“Ibu ... kita sudah lama tidak jalan-jalan bersama.”

Rayuan dari anaknya yang terlihat bersemangat tidak terlalu membuat Yuri tergerak. Tapi kata-kata terakhir Neo mengingatkan dia bahwa gara-gara melakukan perjalanan ke suku bulu burung. Mereka semua memang belum berjalan-jalan bersama. Meski tidak ada 2 anak gadisnya yang bisa dia gendong dan dimanjakan kakak-kakaknya. Tapi ada Little Fire yang belum pernah merasakan kehangatan keluarga besar.

“Baiklah, kita pergi tapi jangan sampai memisahkan diri. Ingat, ini bukan wilayah ayah-ayahmu dan jangan bertengkar.” Yuri setuju dan segera mengingatkan anak-anaknya.

“Baik Ibu,” ucap mereka serentak.

“Kemarilah, aku akan membawamu agar tidak lelah.” Fire sudah siap menarik Yuri ke dalam pelukan saat Mozan mencegahnya.

“Dia bersamaku saja, bagaimanapun Yuri tidak suka berada di ketinggian.” Mozan memberi alasan.

“Tapi sekarang kamu juga bisa terbang?” Fire mengingatkan dengan bentuk level 10 milik Mozan yang memiliki sayap perak.

“Aku akan bersama Baiyu saja.” Yuri menghentikan perdebatan mereka. Bukan karena kesal tapi untuk jalan-jalan yang katanya hanya sekadar untuk melihat-lihat wilayah di jurang maut. Maka, lebih baik berjalan dengan perlahan dan tidak terburu-buru.

Sedangkan Jika dia terbang bersama Fire, seperti kata Mozan, dia tidak terlalu senang berada di ketinggian. Jika bersama Mozan tubuhnya yang dingin bahkan bisa membuatnya menggigil di cuaca yang panas. Sangat tidak direkomendasikan untuk dipeluk terlalu lama kecuali saat mereka bercinta, di mana suhu tubuh Mozan akan sedikit naik sehingga tidak membuat Yuri kedinginan.

Lalu kenapa dia memilih Baiyu daripada Kyo? Yang pertama karena sebagai pasangannya hanya Baiyu yang tidak pernah bekerja seperti pasangan Yuri yang lainnya, jadi menjadikan tunggangan dalam perjalanan adalah sikap Yuri yang ingin membuat Baiyu sedikit berguna. Selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa bentuk binatang Baiyu lebih empuk dan nyaman karena memiliki bulu lembut saat dinaiki. Tidak seperti Kyo yang hanya memiliki bulu di sekitar lehernya saja sehingga membuat pantat Yuri seperti naik jok keras saat harus dibawa olehnya.

Yuri menganggap keputusan sudah sangat bijaksana namun setelah dia selesai bicara. Baiyu langsung berubah menjadi harimau dan memamerkan diri seolah-olah Yuri paling mencintainya. Mozan menatap dengan wajah dingin merasa cemburu, Kyo melihat dalam diam dan mendesah karena menyayangkan bentuk binatangnya yang bulunya tidak selembut milik Baiyu. Sedangkan Fire langsung berbalik dan memimpin jalan dengan wajah kesal.

Namun baru beberapa langkah Fire malah berhenti dan berbalik sembari melihat 2 orang paling belakang dari rombongan dengan tatapan tajam.

“Untuk apa kamu mengikuti kami?” tegur Fire pada Raja dan Ratu yang tidak berinteraksi dengan keluarganya tapi diam-diam mengikuti. Jika bukan karena tidak ingin menimbulkan keributan lain di depan Yuri. Fire sudah sangat ingin membakar pasangan tak tahu malu itu.

“Kami sudah di jurang maut. Wajar jika kami juga ingin tahu seperti apa wilayah ini.” Raja menjawab dengan santai sambil menggendong bayi di lengannya. Sudah semakin mahir setelah dari kemarin belajar dari Ratunya.

“Kalau begitu jangan ikuti rombongan kami. Kalian ... bisa berjalan ke arah yang berbeda.” Fire mengusir. Benar-benar tidak nyaman dengan keberadaan mereka.

“Fire”



“Yuri ... aku tahu dia betina yang melahirkan aku. Tapi dia juga orang yang membunuh ayahku. Apa kamu tahu itu?!!” Fire menaikkan nada suaranya untuk menjawab Yuri karena kesal saat Yuri terus menerus membela Ratu. Padahal dia paling benci betina itu karena mengkhianati seluruh suku bulu burung dan kabur dengan pejantan tidak tahu malu seperti Raja.

“Tapi Ratu melakukannya karena dia kecewa setelah tahu ayahmu sudah membunuh pasangan pertamanya! Sama seperti aku dan Mozan. Jika kamu membunuh Mozan maka aku akan melakukan hal yang sama dan mengajak Baiyu serta Kyo untuk membunuhmu!” Yuri ikut menjelaskan karena dari kemarin Fire tidak memberi kesempatan kepada Ratu untuk bicara. Jangankan bicara, untuk mendekat saja Fire sudah siap menembakkan api langsung ke arahnya.

“Kebohongan apa yang dia katakan padamu? Jelas-jelas ayahku adalah pasangan utama dari dirinya, tapi dengan sengaja malah kabur bersama bajingan itu.” Fire menunjuk Raja.

“Jika Zeleart tidak kabur bersamaku, maka dia akan mati disiksa oleh ayahmu. Apakah kamu tahu setelah membunuh pasangan pertama ibumu, ayahmu mengurungnya seperti tahanan! Tidak ada betina di mana pun yang layak diperlakukan dengan kasar seperti itu bahkan jika yang melakukan itu adalah seorang Patriak.” Raja tidak tahan lagi dan segera membela Ratunya. Ingin membelah isi otak Fire yang sangat merasa kepala.

“Bullshit!!! Kalian mengarang cerita dengan sempurna. Bahkan ingin membuat nama ayahku yang sudah mati, menjadi lebih jelek hanya agar kebersamaan kalian tidak dianggap hina! Sangat menjijikkan!”

“JAGA BICARAMU BOCAH!!!” Raja tidak tahan lagi. Ingin segera memukul kepala Fire dengan batu paling keras dan besar.

Dengan wajah marah, Raja memberikan bayinya pada Ratu dan segera melompat ingin memberi pelajaran pada bocah yang tidak tahu apa-apa itu. Tentu Fire tidak tinggal diam dan segera balik melawan.

“Fire hentikan!!!” Baru kemarin mereka selesai berperang, masa iya sekarang mau berperang lagi.

Yuri merasa lelah dan ingin menangis.

Tameng



Demon Lord berjalan dengan 10 orang anak buahnya yang bersenjata lengkap. Tentu mereka semua mengenakan topeng sebagai identitas resmi penghuni jurang maut yang memang diwajibkan menggunakan topeng saat bertemu orang asing atau pergi ke luar dari wilayah jurang maut.

“Sebelah mana?” tanya Demon Lord menanyakan posisi keberadaan rombongan Fire.

“Sebelah sini, Tuan.” Wakilnya segera menjawab dan memberitahu arahnya.

Demon Lord berjalan dengan langkah tergesa-gesa. Ingin segera menegur dan mengusir rombongan Fire secepatnya. Namun, di tengah perjalanan tiba-tiba ada suara dentuman keras yang menggetarkan tanah.

“Apa itu?” tanya Demon Lord karena baru kali ini mendengar suara ledakan yang aneh. Jelas itu bukan suara dentuman dari perkelahian Orc saat kekuatan elemen saling bertabrakan. Tapi lebih mirip suara senjata yang dibuat oleh orang itu.

“Apa yang dilakukan orang itu hingga menimbulkan suara yang begitu keras?” keluh Demon Lord. Jika tidak mengingat bahwa senjata miliknya adalah buaatannya, dia sudah akan melempar orang itu keluar dari jurang maut.

“Mungkin bereksperimen lagi.” Wakilnya tahu siapa yang dimaksud dengan orang itu.

“Tapi ... suara ledakannya sangat dahsyat. Apa mungkin dia ikut meledak ya?” Tiba-tiba salah satu anak buahnya bergumam. Hal yang membuat Demon Lord yang awalnya kesal menjadi stun di tempat.

“Kamu awasi pergerakan Fire, jangan biarkan terlalu dekat dengan zona merah. Aku akan melihat orang itu dulu. Jangan sampai mati konyol.” Demon Lord berbalik dan memberi instruksi pada anak buahnya lalu kembali ke tempat di mana suara dentuman itu berasal.

Sedangkan di pusat ledakan ada pria dengan wajah sumringah yang meski kotor karena terkena debu namun memiliki kebahagiaan yang tidak ditutup-tutupi.

“AKU BERHASIL!!! AKU BERHASIL!!!!” Pria itu melompat girang. Karena setelah ratusan tahun bereksperimen. Akhirnya dia berhasil menciptakan tank tempur dengan senjata rudal pertama di dunia Orc.

Awalnya dia sudah menciptakan pedang, tapi tidak terlalu memiliki kekuatan tempur yang hebat karena dia bukan ahli bela diri. Lalu dia berusaha mengingat bagian pistol yang dulu sering dipamerkan mertuanya. Untung dia memiliki ingatan yang bagus dan mulai menciptakannya sendiri. Butuh waktu hampir 7 tahun sampai pistol pertamanya berhasil dia miliki dan 20 tahun hingga mencapai daya tembak seperti yang dia inginkan. Sayang, hidup di jurang maut bahkan lebih berbahaya dari daratan lainnya dan senjata api kecil hanya mampu melukai binatang dengan ukuran normal atau paling besar seukuran gajah atau beruang. Untuk dinosaurus sangat tidak membantu dan tidak bisa menjamin keselamatannya. Jadi, akhirnya dia berusaha menciptakan bom.

Butuh 10 tahun tambahan sampai akhirnya dia berhasil membuat bom. Sangat berguna dan mampu meledakkan T-rex

dalam sekali lempar. Tapi, senyawa nitrogen organik sebagai bahan TNT sangat sulit didapatkan dan penggunaan bom sekali lempar terlalu boros untuk menghadapi ratusan binatang buas itu.

Lalu terjadi ledakan gunung berapi yang sangat dahsyat dan dia mendapatkan bahan-bahan yang sangat berkualitas tinggi akibat erupsi gunung yang berlangsung sebulan penuh itu. Yang pertama tentu dia harus membuat senjata untuk orang yang mengumpulkan bahan-bahan itu sekaligus orang yang membiarkannya hidup dan membiarkan dia tinggal dengan nyaman di jurang maut.

Siapa lagi kalau bukan Demon Lord.

Dia tahu kegunaan dirinya dan Jika dia tidak bisa memberikan manfaat kepada Demon Lord, dengan mudah dia akan dibuang dari jurang maut dan dipaksa untuk menghadapi dunia luar yang hanya berisi rebutan betina saja. Meski sebenarnya Nathan juga tahu bahwa Demon Lord hanya wajahnya saja yang terlihat kejam. Namun, sebenarnya dia cukup memiliki hati nurani dan tidak menyingkirkan atau membunuh orang lain sesuka hati.

Kecuali saat dia bucin dulu dan hilang akal. Dia hampir mati karena dilempar ke jurang maut karena dianggap saingan cinta. Padahal dia sama sekali tidak kembali dengan mantan istrinya yang sudah punya suami baru itu.

Siapa sangka tidak butuh waktu lama kemudian Demon Lord sendiri juga terlempar di jurang maut bahkan dengan kondisi yang sekarat. Nathan menolongnya karena meski dia berada dalam kondisi itu juga karena perbuatannya sendiri. Tapi, sebagai orang modern yang penuh kasih. Dia tidak bisa membiarkan orang mati di depan matanya.

Jadi setelah melakukan aksi air tuba dibalas air susu, mereka sepakat melupakan masa lalu dan bekerjasama

mempertahankan hidup di jurang maut. Toh mereka berdua sama-sama pihak yang tidak bisa memiliki Zeleart. Jadi apa yang harus diperebutkan lagi.

Kumpulan sadboy berteman dengan damai.

Hanya saja tanpa kekuatan elemen seperti Orc lainnya. Nathan bisa apa selain tergantung dan terus berusaha membuat senjata untuk membuat Demon Lord lebih mudah menghadapi binatang-binatang buas yang datang 3 kali dalam setahun dan mengancam keselamatan mereka semua.

Lalu setelah banyak usaha membuat senjata. Akhirnya dia memiliki ide yaitu membuat tank tempur untuk menghadapi gelombang binatang agar lebih mudah. Sehingga kekuatan anak buahnya tidak terlalu terforsir hingga jatuh korban jika jumlah binatang membludak.

“Kali ini, keributan apa lagi yang kamu lakukan!” Suara Demon Lord yang terdengar kesal membuat pria itu mengalihkan perhatian dari tank pertama yang dia buat.

“Fire ... kemarilah dan lihat ini! Aku berhasil!” Nathan melambaikan tangan memberi tanda pada Demon Lord untuk mendekat.

“Panggil aku Demon Lord.” Wajahnya semakin tidak bahagia ketika mendengar nama lamanya yang disebut. Dia bukan lagi Patriak suku bulu burung, jadi tidak bisa dipanggil Fire lagi. Nama Fire hanya diberikan untuk Patriak di sana.

“Oke Bright. Kemari dan lihat ini.” Nathan mengabaikan nada keras dan judes Demon Lord dan mengalah dengan memanggil nama aslinya.

“Tidak terlihat tajam? Tapi keras? Untuk apa benda ini?” Demo Lord selalu merasa aneh dengan Nathan. Meski dia tahu mantan saingan cintanya itu bukan orang dari dunia Orc. Tetap saja ketika dia menciptakan hal-hal aneh. Bright tetap merasa seperti bertemu alien.

“Lihat dan perhatikan!” Dengan bangga Nathan memasukan benda hitam sebesar bola sepak lalu dalam beberapa detik terjadi ledakan kedua di depan matanya.

“Ini adalah tank tempur dengan senjata rudal yang bisa membunuh 3-7 binatang dalam sekali lempar. Bagaimana? Lebih hebat dari bom bukan?”

“Dengan benda ini, kamu tidak akan khawatir lagi jika jatuh korban saat ada gelombang serangan binatang buas. Karena senjata ini bisa digunakan untuk lapis pertama serangan. Jika kehabisan peluru, baru kalian bertarung dan menghemat banyak tenaga. Ingat, semakin banyak binatang yang mati karena rudal maka tenaga anak buahmu tidak akan terlalu diforsir dan jumlah korban dari pihak kita akan semakin menurun.” Selama ratusan tahun ini sudah tidak terhitung jumlah korban dari pihak mereka. Semua dilakukan agar binatang-binatang buas itu tidak keluar dari jurang maut lalu menyerang suku-suku di sekitarnya.

Sebagai mantan Patriak suku bulu burung tentu saja Bright tahu bahwa jika sampai binatang-binatang itu lolos dari jurang maut maka, suku pertama yang akan diserang adalah suku bulu burung di mana Patriak yang sekarang memimpin adalah anaknya sendiri.

Meski selama ini selalu ada rombongan binatang yang lolos dari jurang maut dan akhirnya menyerang suku bulu burung. Namun, saat gelombang binatang buas terjadi. Demon Lord dan semua anak buahnya akan memprioritaskan membunuh binatang-binatang terkuat sehingga biasanya binatang yang lolos dan berhasil menyelip ke suku bulu burung hanyalah binatang yang lebih kecil dan dengan kekuatan tempur yang rendah.

Untuk melawan binatang-binatang yang tidak terlalu besar dan dengan kekuatan yang paling tinggi hanya setengah dari yang di jurang maut. Maka, Demon Lord tidak akan khawatir dan yakin bahwa Fire dan semua prajurit di suku bulu burung

akan bisa mengatasinya. Karena jika untuk melawan mereka saja Fire tidak mampu, maka Demon Lord lebih suka Fire mundur dari jabatannya.

Lalu ... kenapa dia rela melakukan semua ini?

Kenapa dia mau menempuh bahaya dan mengorbankan diri serta mau menjadi tameng untuk seluruh suku di benua Orc?

Bright menganggap bahwa itu hanya pembayaran hutang dari rasa bersalahnya dulu. Dia telah membuat dunia Orc terbelah menjadi 2 kubu.

Kerajaan Orc dan suku bulu burung yang saling bermusuhan karena perbuatannya. Jangan lupa suku singa yang juga musnah akibat efek samping permusuhan 2 kubu itu.

Semua berawal darinya dan dia hanya bisa menebus dosa dengan menjadi pagar di jurang maut yang di mana binatang-binatangnya bisa membuat bahaya benua Orc.

Selain itu, tidak mungkin untuk memperlihatkan wajahnya kembali ke suku bulu burung dan menjelaskan kejadian yang sebenarnya.

Bagaimanapun dia adalah pejalan dengan harga diri yang tinggi. Dia lebih memilih dianggap mati dengan mulia karena dikhianati pasangannya daripada menjadi pejalan yang dikasihani karena betina miliknya direbut sahabat sendiri.

Itu terlalu mengenaskan.

Pergi



“Fire!!! Hentikan!!!” Yuri berteriak berusaha menghentikan Fire yang sudah menembakkan api ke arah Raja. Tentu api itu ditangkis dengan mudah karena Raja juga bukan orang yang lemah. Apalagi jika dihitung pengalaman bertarung tentu Raja yang lebih dulu mencapai level 10 sudah lebih banyak pengetahuan dibandingkan Fire yang 50 tahun lebih lambat darinya.

“Mozan, cepat hentikan mereka! Ratu ... panggil Raja kembali.” Yuri bolak-balik menegur. Berharap akan ada yang menghentikan mereka.

“Tidak apa-apa. Cepat atau lambat ini pasti akan terjadi.” Ratu bicara pasrah. “Tenang saja, Raja tidak akan benar-benar membunuhnya,” tambah Ratu.

Ratu yakin Raja yang selalu difitnah sudah kehabisan kesabaran. Sedangkan Fire yang merasa terkianati juga akhirnya meledak. Jadi, Ratu hanya diam dan membiarkan 2 orang yang dia sayangi untuk melampiaskan kemarahan mereka. Jika semua sudah babak belur dan tenang, mungkin dia bisa mulai bicara dengan damai dan semua kesalahpahaman itu akan terselesaikan.

Meski begitu, Yuri tetap tidak merasa tenang. Bagaimanapun perkelahian bisa menyebabkan cedera dan luka tidak selalu ringan. Meski sudah tinggal bertahun-tahun di dunia Orc dan sering melihat perkelahian antar pejantan, namun Yuri

masih belum kebal jika harus melihat pihak yang terluka adalah orang yang dikenal terutama pasangannya.

“Mozan ... bantu!!!” Fire tiba-tiba berteriak. Bukan karena dia merasa akan kalah melawan Raja. Namun, Fire hanya ingin memastikan bahwa jika pertarungan ini akan menjadi pertarungan yang serius. Maka, dia hanya ingin tahu berapa orang yang akan berdiri di pihaknya.

Meski Mozan tidak terlalu suka dengan sifat Fire yang seenaknya sendiri. Namun, dia tidak akan pernah lupa bahwa semua kekuatannya bisa naik dengan cepat juga berkat Fire. Jadi, tentu di luar semua permasalahan. Jika terjadi pertarungan dengan orang luar maka, Mozan akan selalu berada di pihak Fire.

Yuri yang mendengar permintaan Fire segera melotot ke arah Mozan agar tidak ikut bertarung karena melihatnya sudah melangkah hendak pergi. Namun, belum sampai dia protes suara Raja malah menambah otaknya mengalami tekanan mental.

“Kyo ... Baiyu ... kemari.” Raja memanggil dan Kyo serta Baiyu juga segera melompat di samping Raja. Menyatakan pasti di kubu mana dia mendukung.

Yuri semakin syok. Tidak tahu harus marah atau bagaimana. Di kubu satu ada 2 pasangannya Mozan dan Fire, di kubu lain ada Kyo dan Baiyu yang juga pasangannya.

Yuri harus pilih yang mana?

Seperti menambah beban pikiran tiba-tiba Jio bertanya dengan nada polos. “Ibu ... Ayah mana yang harus kita dukung?”

“Kenapa masih bertanya? Tentu saja ayah Mozan.” Amo menjawab.

“Yup, karena ayah Mozan mendukung ayah Fire jadi kita akan mendukung ayah Fire karena pasti dia yang menang. Benarkan Little Fire?” Neo menepuk pundak adiknya. Entah kenapa semakin dia melihat, dia semakin senang dengan adik

barunya yang ternyata setelah mengenali saudara sangat patuh dan lucu.

Benar saja, Little Fire langsung mengganggu dengan sepatat.

Mendengar pembicaraan anak-anaknya Yuri semakin frustrasi. Lebih was-was lagi karena 2 kubu sepertinya sudah siap bertarung kapan saja.

“Jika kalian tetap berkelahi. Aku akan meninggalkan kalian semua!!!” Yuri berteriak mengancam.

“Yuri ... kamu memang sebaiknya agak menjauh dari lokasi ini. Jangan sampai terluka karena terkena efek dari pertarungan kami.” Fire mengganggu dan mendukung perkataannya. Sangat tidak sejalan dengan konsep ancaman yang Yuri berikan.

“Bukan begitu maksudku”

“Yuri ... kami paham. Tapi ini soal harga diri.” Baiyu ikut bicara. Meski dia jelas akan menjadi pihak yang kalah pertama kali karena level terendah. Namun, sebagai pejuantan dengan prinsip bangsawan. Dia harus kalah dengan jujur dari pada menyerah sebelum bertarung.

Melihat keempat pasangannya yang keras kepala. Yuri kehabisan kata-kata dan benar-benar tidak berdaya. Semua rasa kesal dan jengkel menjadi satu, namun tidak bisa melampiaskan dan tetap tidak bisa menghentikan mereka berkelahi.

Ini seperti memukul tembok ketika marah. Dia yang melampiaskan emosi tapi malah dia juga yang terluka.

Sangat menjengkelkan.

“Oke! Terserah kalian.” Yuri sudah kehabisan kesabaran dan berbalik pergi. Tidak ingin melihat keempat pasangannya yang tidak menuruti kemauannya itu.

Apakah mereka berpikir bahwa dia benar-benar tidak berani pergi. Meski daerah ini bukan wilayah pasangannya. Tapi di

mana pun tempatnya dia yakin akan selalu ada yang melindungi betina. Apalagi masih ada anak-anak yang harus dia jaga agar tidak mengikuti tawuran itu.

“AFJN ... Little Fire ... Odys ikut Ibu!” Yuri segera membawa anak-anaknya karena tidak mau berpisah lagi. Apalagi jika sampai perpisahan itu terjadi akibat perkelahian bapak-bapaknya yang mengutamakan gengsi.

“Aku ikut denganmu.” Ratu berjalan bersama Yuri. Karena tahu jika mereka benar-benar bertarung maka tempat ini tidak akan aman.

“Bukankah Anda harus memberi penjelasan setelah mereka selesai berkelahi?” tanya Yuri. Mengira Ratu akan tetap tinggal mengawasi pertarungan mereka.

“Itu benar. Tapi aku hanya akan mengawasi dari jauh.”

“Oh.” Yuri tidak menolak dan membiarkan Ratu berjalan mengikuti dirinya.

Yuri berjalan menjauh tanpa mempedulikan arah. Dia tidak peduli karena sedang dalam keadaan kesal dan marah. Biar pasangannya tahu rasa jika tidak bisa menemukan dirinya dalam waktu dekat. Siapa suruh bertengkar terus, sebagai pasangan dia sangat tidak senang.

Menjaga harem tetap damai ternyata memang sangat sulit. Meski begitu, jika disuruh memilih Yuri tidak memiliki kemampuan untuk memilih salah satu di antara mereka.

Mozan, pasangan pertamanya yang selalu menjaga dan percaya padanya. Meski sangat dingin dan terkesan menyendiri tapi dia selalu tahu apa yang Yuri suka.

Baiyu, meski sombong dan terlalu tinggi hati. Namun, dia bisa bertingkah imut dan menggemaskan apalagi wajahnya yang terlalu tampan benar-benar tak tertahankan untuk hatinya yang mudah terpesona dengan cowok *goodlooking*.

Kyo adalah gambaran pasangan paling dicari wanita di dunia modern. Sabar, pengertian, tidak egois, penyayang, baik dan menganggap wanita selalu benar. Yuri tidak akan rela melepaskan pasangan sebaik dia.

Fire, meski menyebalkan dan selalu membuat kesal. Namun, tidak bisa Yuri pungkiri bahwa dalam urusan ranjang. Dia yang paling berpengalaman dan bisa membuat dia kejang-kejang sampai pingsan.

Jadi, jangan suruh Yuri memihak salah satu di antara mereka. Karena dia tidak akan pernah bisa.

Seperti mendapat letusan angka start. Begitu pejalan merasakan Ratu dan Yuri sudah berada pada jarak aman. Baik Raja maupun Fire tanpa menunggu lagi langsung saling menyerang.

Fire meledakkan apinya dengan ganas dan Raja langsung menempatkan perisai batu hingga apinya tidak sampai mengenai tubuhnya.

Kyo tidak tinggal diam, bekerjasama dengan Baiyu dia membuat pusaran pasir layaknya topan yang berputar ingin menenggelamkan Mozan. Meski Mozan 2 level lebih tinggi daripada Kyo, tapi dia tidak meremehkan kemampuannya dalam bertarung dan segera mengubah setiap butir pasir yang menelan tubuhnya menjadi kristal es runcing dan menyerang balik Kyo.

Kyo berputar dan setiap tombak es terpental oleh tornado pasir. Lalu saat Mozan masih menembakkan es ke arah Kyo, Baiyu yang sudah siap sedari tadi langsung meloncat dari atas tubuh Kyo dan menerjang Mozan yang tidak menyadari keberadaannya.

Baiyu siap menggigit dan mencakar tubuh Mozan dengan taringnya yang sangat tajam. Namun, meski Mozan tidak siap dengan serangan tiba-tiba itu, dia masih sempat mengelak sehingga taring yang seharusnya menggigit bahunya hanya sedikit menggores lengan dan itupun hanya segaris karena di detik berikutnya tubuh Baiyu langsung terpental jauh karena terkena tendangan dari Mozan.

Pertarungan itu terlihat sangat sengit dan tentu saja efeknya dahsyat hingga Orc di sekitar pasti bisa merasakan getarannya. Namun 2 kubu tidak ada yang peduli karena mereka sama-sama tidak mau lengah karena sedikit kecerobohan bisa membuat mereka kalah.

Suara ledakan dan getaran kuat terus saling beradu. Kali ini Mozan dan Fire bersama-sama menyerang. Raja masih menjadi tameng lalu membiarkan Kyo serta Baiyu menyerang balik sembari melindungi mereka berdua.

Insting dan refleks semua pejalan, apalagi yang memiliki level tinggi sangatlah kuat. Jadi, ketika mereka sedang bertarung dan tiba-tiba merasakan bahaya yang mendekat dengan kecepatan tinggi. Secara serentak, mereka langsung mundur dan menghindari.

“Booommmmmmm!!!” Sebuah pedang yang besar tiba-tiba tertancap di tengah-tengah perkelahian. Membuat semua orang mengalihkan perhatian pada Orc yang baru datang.

“Siapa yang mengizinkan kalian membuat keributan di wilayahku!!!” Demon Lord berjalan dengan mata yang menatap tajam ke semua orang. Tubuhnya diselimuti kabut berwarna hitam dengan lapisan garis merah lava yang melapisi jubahnya.

Topeng di wajahnya menambah kesan misterius. Namun, efek kedatangannya tidaklah rendah karena tekanan yang dibawa membuktikan bahwa dia juga Orc level 10.

Demon Lord menggenggam gagang pedang di depan tubuh tanda menantang. Sangat terlihat tidak suka dengan semua orang yang ada di hadapannya.

“Pergi dari jurang maut, atau aku cincang kalian semua.”



Binatang Peliharaan



“Kita mau ke mana?” Ratu bertanya ketika melihat Yuri terus berjalan menjauh padahal jarak mereka dari tempat pertempuran sudah lumayan aman.

“Pergi ke tempat di mana para pejalan itu tidak bisa mendekat untuk sementara waktu.” Yuri kali ini benar-benar kesal.

Bukankah katanya di dunia ini betina adalah yang paling dipuja dan dituruti kemauannya. Namun, kenapa jika berurusan dengan para pasangan Yuri mereka semua punya kemauan sendiri dan keras kepala. Mungkin ini karena para pejalan yang lain memiliki level rendah sehingga jika sampai pasangan meninggalkannya mereka bisa mati di tempat karena efek penolakan. Sedangkan pasangan Yuri rata-rata memiliki level tinggi selain Baiyu. Jadi, bahkan jika Yuri meninggalkan mereka, mereka tidak akan mendapatkan efek yang parah.

“Sebenarnya kalau kamu mau aku bisa mengantarmu ke suku bulu burung dengan teleportasi.” Ratu menawarkan. Mengerti posisi Yuri yang tidak bisa memilih 2 kubu dari pasangannya karena dia sendiri juga tidak akan bisa memilih antara Fire dan Raja.

“Tidak, jika aku pergi ke suku bulu burung Fire akan segera menemukanku di sana. Lagipula Odys pasti tidak akan tahan dengan efeknya.” Yuri masih ingat punya mantu yang

bahkan belum sembuh dan harus selalu menempel pada Fro karena terkena dampak teleportasi.

Yuri mendesah lagi, tidak menyangka bahwa dia akan memiliki menantu di usia segini. Hanya berharap dia tidak akan menjadi nenek-nenek di awal usia 30 tahun. Mengingat bahwa di dunia ini, Orc lebih cepat dewasa karena mewarisi memori sejak lahir.

Yuri menatap Odys yang naik di bahu Fro dengan nyaman. Terlihat imut dan menggemaskan, berbanding terbalik dengan Fro yang seperti menahan kesal tapi tidak menegur atau menjauhkan Odys dari tubuhnya. Sangat tsundere.

Awalnya Yuri dan Ratu kaget melihat Odys yang menjadi hamster lagi. Padahal biasanya di dunia ini, jika betina sudah berubah dari binatang ke bentuk Orc maka dia tidak akan bisa kembali ke wujud binatang kecuali saat dia mati atau sekarat. Namun, entah karena efek teleportasi atau apa, Odys yang seorang betina bisa berubah menjadi Orc sekaligus berubah ke wujud binatang sesuka hati layaknya pejantan. Hal langka yang baru kali ini terjadi di dunia Orc.

“Tapi, tempat ini aku tidak mengenalinya sama sekali dan bahaya bisa muncul sewaktu-waktu.” Ratu membawa bayi dan sama seperti Yuri yang tidak bisa membiarkan Odys melakukan teleportasi. Bayinya pasti juga akan sakit jika terus-menerus dipindahkan dengan kekuatan ini. Meski sebagai anak yang dia kandung pasti juga mewarisi sedikit kekuatannya, namun tetap saja berisiko kesakitan jika dipaksakan. Ini sama seperti menyuruh bayi berlari saat dia seharusnya baru bisa tengkurap.

Mendengar perkataan Ratu akhirnya Yuri berhenti dan memutuskan untuk mencari tempat yang aman, di mana ketika sambil berjalan sebelumnya, dia minta anak-anaknya yang juga seorang pejantan untuk mencium aroma di sekitar. Apakah ada Orc liar dalam jangkauan mereka atau tidak. Karena meski dia dan

Ratu adalah betina yang tidak akan dibunuh meski bertemu dengan Orc liar. Namun, semua anaknya adalah pejantan yang dikhawatirkan akan disingkirkan karena bukan dari wilayah jurang maut.

“Ibu ... lihat! Itu anak binatang yang kemarin kita makan.” Neo menunjuk sebuah arah di mana ada binatang seukuran sapi dewasa berwarna hijau kecokelatan.

“Itu namanya Brontosaurus.” Yuri memberitahu.

“Bolehkah membawa pulang sepasang. Aku ingin memeliharanya. Begitu sudah besar biarkan berkembang biak. Kita rawat lagi anaknya dan bisa makan yang sudah dewasa. Jadi, ke depannya kita tidak perlu repot-repot untuk berburu karena satu binatang cukup untuk mengenyangkan seluruh suku.” Membayangkan dirinya tidak perlu lagi pergi ke hutan untuk berburu mata Neo berbinar-binar dan berbicara dengan semangat. Tentu saja semua saudaranya juga tahu niat sebenarnya Neo. Tapi kalau dipikir-pikir memiliki hewan peliharaan yang bisa dimakan sepertinya memang bagus.

“Di mana kamu akan meletakkannya? Dia terlalu besar jika dibiarkan berkeliaran di suku.” Little Fire seketika berpikir. Jika binatang itu dibawa ke suku bulu bulung dan diletakkan begitu saja bukankah akan berbahaya jika dia berjalan sembarangan dengan tubuhnya yang terlalu besar itu.

Yuri juga merasa perkataan Little Fire masuk akal, tapi wajah imut Neo yang memohon juga tak tertahankan. Mungkin ini akibat dia yang juga memelihara beberapa burung dan ayam di suku ular. Sehingga anak-anak ingin mengikutinya. Namun, kenapa harus hewan sebesar itu?

Sekali salah injak bukankah dia bisa menghancurkan seluruh goa.

“Untuk hal seperti itu sebaiknya kamu tanya ayahmu dulu. Apakah akan berbahaya jika memiliki binatang sebesar itu di suku.”

“Tidak akan bahaya. Aku berani jamin! Aku akan membuatkan dia kandang atau mengikatnya agar tidak pergi sembarangan.” Neo benar-benar ingin punya. Jika tidak boleh mengambil banyak, cukup berikan satu sebagai peliharaan. Jika dijadikan tunggangan bukankah menghemat waktu perjalanan.

Binatang itu sekitar 5-25 meter, seberapa besar kandang yang dibutuhkan untuk menahan sepasang. “Sepertinya itu akan sulit, apalagi jika sampai mengamuk.”

“Tidak akan mengamuk karena dia sangat jinak Ibu. Perhatikan dan aku akan mendekatinya.” Sebelum Yuri menjawab, Neo sudah berlari dan dalam sekejap mata sudah berada di dekat binatang itu.

“Neo” Yuri kaget dan langsung khawatir karena di dekat binatang kecil itu masih ada yang besar, meski jaraknya lumayan jauh. Tapi masih dalam jangkauan binatang itu. Akan sulit kabur jika sampai binatang itu tahu anaknya diganggu.

Neo berjalan dengan tenang dan mendekat perlahan, lalu setelah berada 2 langkah dari binatang itu, dia segera menangkap dan memeluknya seperti menemukan mainan kesayangan. Tentu binatang itu tidak mau disentuh orang tak dikenal. Dia berusaha melepaskan pelukan Neo dengan gerakan brutal, tapi Neo ngotot dan malah naik ke punggungnya.

Anakan Brontosaurus itu kesal, dia mengibaskan badannya agar Neo jatuh, tapi Neo malah memeluk lehernya yang panjang hingga tercekik hingga membuatnya bahkan tidak bisa bersuara. Anak Brontosaurus semakin marah dan melompat-lompat berusaha menjatuhkannya. Neo tidak mau kalah dan memukulinya untuk waktu yang lama sampai binatang itu kehabisan tenaga dan hanya bisa diam dengan wajah penuh

tangisan. Akhirnya dia pasrah menjadi tunggangan Neo karena tidak bisa mengalahkannya.

Neo menepuk pantat Brontosaurus dan dengan wajah memelas serta babak belur, binatang itu hanya bisa dengan patuh berjalan menuju ke arah Yuri sesuai perintah Neo.

“Lihat ... dia sangat jinak,” ucap Neo penuh rasa bangga.

Yuri tidak tahu harus tertawa atau kasihan dengan binatang itu. Tapi, karena anaknya sudah mengalahkannya maka dia harus menghargai usahanya itu. “Baiklah, tapi bawa satu atau sepasang saja. Tidak boleh lebih.” Cukup 2 Brontosaurus yang ada di suku sudah bisa membuat hutan penuh.

Meski Yuri masih khawatir, namun jika anaknya bahkan bisa mengendalikannya. Maka, pejantan di suku pasti juga tidak akan kesulitan untuk menangani binatang itu.

Anggap saja itu souvenir dari jurang maut. Bagaimanapun juga, kapan lagi Yuri bisa melihat Brontosaurus jadi binatang peliharaan selain di dunia Orc.



Mantan 1



Melihat Neo yang berhasil mendapatkan binatang peliharaan. Amo dan Jio tidak mau kalah dan menangkap satu agar Brontosaurus milik Neo menjadi sepasang.

“Fro ... aku juga mau. Ambil satu dan bawa ke suku binatang kecil.” Odys melompat-lompat di bahu Fro dengan semangat.

Dia masih takut dengan ular, tapi karena sejak Fro dan yang lain tahu dia takut ular mereka tidak pernah berubah menjadi ular lagi sehingga tidak akan menakuti Odys. Sekarang Odys mulai terbiasa dengan keberadaan mereka meski tahu bentuk binatang pasangannya adalah ular.

“Tidak!” Fro menolak mentah-mentah.

“Kamu pasanganku, kenapa kamu tidak pernah menuruti kemauanku?” Odys protes seketika.

“Jika kamu lapar, aku akan carikan makanan. Jika kamu lelah aku akan buatkan sarang. Tapi jika kamu minta yang tidak-tidak aku enggak mau.”

“Aku hanya ingin binatang peliharaan seperti Neo,” tunjuk Odys sembari menggarukkan cakar kecilnya di bahu Fro merasa frustrasi.

“Tubuh Orc di sukumu saja hanya sebiji salak dan kamu menginginkan Brontosaurus sebagai binatang peliharaan? Tahukah kamu, telapak kaki Brontosaurus itu sangat luas dan

sekali injak dia mampu membunuh 500 hamster sepertimu. Kamu mau Orc di sukumu musnah terinjak-injak oleh Brontosaurus?”

Membayangkan ayah, paman, kakak dan teman-temannya di suku binatang kecil mati terinjak. Seketika Odys bergedik ngeri dan menggeleng dengan cepat. Tidak, dia tidak mau keluarganya diinjak binatang itu.

Yuri dan yang lain terlalu fokus dengan perdebatan Fro dan Odys sampai mereka tidak sadar bahwa Little Fire menyelinap pergi lagi.

Little Fire juga menjadi tertarik membawa binatang peliharaan dari jurang maut, namun Brontosaurus terlalu tidak menarik di matanya. Makanya dia memisahkan diri dan mencari ke tempat lain yang lebih jauh hingga akhirnya dia berhasil menemukan binatang peliharaannya untuk dirinya sendiri.

Terlihat lebih kecil karena seukuran singa normal, namun penampilannya sangat galak dan mendominasi. Dengan taring tajam dan kepala seperti kipas serta tanduk tajam nan keras, seolah tak takut dengan apa pun. Sangat indah dan sesuai estetikanya. Jadi, tanpa mempedulikan bahwa binatang itu bersama ibunya, Little Fire tanpa takut segera menculik anaknya dan membawanya pergi.

Namun binatang ini tak secuek dan sekalem Brontosaurus. Jadi, melihat anaknya diculik tentu binatang itu mengamuk dan mengejar Little Fire karena ingin merebut kembali anaknya.

Little Fire tidak menyangka bahwa induk binatang itu akan sangat ganas dan terus mengejar hingga membuat dia kerepotan. Jika saja posisi dia tidak sedang menggendong anak binatang itu, pasti dia akan bisa melawan induknya dengan mudah. Tapi, karena kedua tangannya tidak bebas maka hal yang bisa dilakukan Little Fire hanyalah lari menuju ke tempat di mana saudaranya berada dan meminta bantuan agar mereka mau

menjaga anak binatang peliharaannya sebentar sedang dia akan menghadapi induknya itu.

Yuri masih memperhatikan Brontosaurus yang dibawa Neo dan Amo ketika merasa ada getaran di tanah. Sontak dia dan semua orang segera melihat dari arah mana getaran itu berasal.

Apa yang dilihat Yuri selanjutnya adalah hal yang membuat jantungnya hampir jatuh ke tanah. Karena dia melihat anaknya yaitu Little Fire dengan tubuh kecil menyeret binatang seukuran singa dewasa dengan dinosaurus ganas yang mengejar hanya beberapa meter dari tubuhnya. Sepertinya akan bisa memakan Little Fire kapan saja.

“Triceratops!!! Ada Triceratops mengejar anakku!!!!” Yuri berteriak dengan ngeri saat mengingat nama binatang itu.

Little Fire hanya berpikir sederhana tanpa menyadari bahwa kedatangannya hampir membuat ibunya jantungan di tempat karena dia membawa Triceratops yang tidak kalah ganas dari T-rex.



“Saudara, titip sebentar!” Begitu jarak mereka tidak jauh Little Fire melemparkan anak Triceratops ke arah Jio yang menggur hingga dia terjengkang karena tiba-tiba mendapat beban berat apalagi anak binatang itu sepertinya juga marah karena dibawa sembarangan dan ikut mengamuk. Untung Fro yang ada di sebelahnya sigap dan membantu Jio menahan anak Triceratops agar tidak bergerak liar.

“Bantu Little Fire!” Amo dan Neo meninggalkan Brontosaurus milik mereka dan membantu Little Fire menghadapi Triceratops yang terus meraung dan menyerang adiknya itu.

Keributan di sana tidak kalah besar karena Little Fire juga tidak pernah menyangka bahwa binatang ini sangat berbeda dengan binatang-binatang yang sebelumnya pernah dihadapi. Meski tubuh mereka besar mereka tidak seganas binatang ini. Entah karena binatang ini memang sebenarnya beringas atau dia

menjadi beringas karena anaknya diculik. Apa pun alasannya, Little Fire berterima kasih karena kedua saudaranya mau membantu.

Mereka masih sibuk menyerang dan bertahan ketika ada suara ledakan keras yang datang. Lalu tanpa diketahui bagaimana semuanya bisa terjadi. Tiba-tiba binatang Triceratops yang mereka lawan memuncratkan darah segar dan seketika tumbang di tempat.

Little Fire, Amo dan Neo memandang dengan heran lalu mereka mengalihkan perhatian ke satu arah di mana ada pria dengan membawa senjata aneh dengan topi koboi berjalan menuju ke arah mereka. Sontak mereka langsung waspada dan memasang mode tempur kapan saja karena tidak tahu apakah dia musuh atau bukan.

“Siapa kamu?” tanya Neo.

Pria itu tidak menjawab pertanyaan Neo tapi malah membuka topi yang menutup wajahnya agar pembuat keributan itu mengenal siapa dia. Semua anggota sudah tahu bahwa dia adalah orang terpenting kedua di jurang maut setelah Demon Lord.

“Aku tidak tahu kalian makhluk dari mana? Tapi, tidak bisakah kalian jangan membuat keributan? Aku sedang melakukan penelitian dan kalian mengganggu konsentrasiku!!!” Nathan menegur dengan keras.

Dia baru berhasil membuat tank tempur dan ingin membuat yang kedua. Tapi, si Bright yang seharusnya membantu dirinya mengumpulkan bahan malah pergi untuk melihat anaknya yang berkunjung secara dadakan. Jadi dia harus menunda dan meminta anggota lain membantu merakit yang sudah ada. Sayangnya para anggota di jurang maut bukan orang yang sabar dan tertarik dengan senjata seperti dirinya. Begitu mendengar Nathan butuh bantuan. Tanpa tahu malu mereka tiba-

tiba kabur dan menghilang dengan berbagai alasan yang sangat tidak masuk akal.

Akhirnya mau tidak mau Nathan untuk yang kesekian kalinya dia harus melakukan semuanya sendiri. Tidak cukup sampai di situ. Saat dia sedang berkonsentrasi malah mendengar keributan yang membuat rakitan yang dia buat hampir satu jam malah jadi ambyar. Jika keributan itu adalah orang dewasa maka Nathan tidak akan segan-segan untuk menembaknya. Namun, begitu sampai dia mendapati bahwa itu adalah perbuatan anak-anak nakal yang bahkan bisa dia tembak bahkan jika dia mau.

Sekarang, wajar bukan jika dia marah.

“Nathan?!!!”

Bukan suara anak-anak itu yang menjawab kemarahannya. Tapi, suara wanita yang sudah ratusan tahun tidak dilihat.

Seketika Nathan menoleh ke samping dan baru menyadari bahwa ada 2 wanita dan 3 anak-anak lagi di sana. Namun, bukan itu yang membuat dia tertegun. Tapi, wanita yang menatapnya dengan mata berkaca-kacalah yang membuat Nathan terdiam dengan tubuh kaku tidak bisa bergerak karena terlalu terkejut.

“Zelear?”

Mantan 2



Nathan menoleh ke samping dan baru menyadari bahwa ada wanita yang menatapnya dengan mata berkaca-kaca.

Wanita yang sudah dia kenal sedari kecil hingga dewasa.

Wanita yang pernah dia cintai hingga hampir kehilangan nyawa.

Wanita yang meski sudah berusaha dia lupakan tapi tidak menutupi kenyataan bahwa dia sangat merindukannya.

Wanita yang bisa menjadi teman bermain, bertengkar hingga bercinta.

“Zelear?” Mengucapkan nama itu saja terasa membuat tenggorokannya tercekak. Nathan benar-benar tidak akan pernah mengira bawah dia masih akan bisa bertemu dengan satu-satunya wanita yang pernah memberinya bahagia. Wanita yang pernah memberi semua kenangan. Baik kenangan indah maupun kenangan buruk.

“Nathan?” Ratu awalnya tidak percaya dengan penglihatannya. Namun, semakin lama dia melihatnya, Zelear semakin yakin bahwa dia tidak mengenali orang yang salah.

Ratu tiba-tiba memberikan bayinya pada Yuri lalu tanpa mempedulikan sekitarnya dia berlari dan langsung melompat ke dalam pelukan Nathan. Ingin memastikan dengan tangannya sendiri bahwa orang yang ada dihadapannya sangat nyata.

“Nathan ... ini kamu! Ini benar-benar kamu kan? Kamu masih hidup!!! Kamu benar-benar masih hidup.” Ratu tak kuasa menahan tangisnya.

Dulu, ketika tahu bahwa Nathan dibunuh oleh suaminya Fire, dia merasa sangat hancur, tapi tidak berdaya bahkan sempat ingin bunuh diri karena putus asa.

Nathan adalah cinta pertamanya.

Sejak mereka masih kecil, mereka sudah bersama. Dari teman kecil, berubah menjadi sahabat dewasa, lalu entah bagaimana berakhir menikah karena sama-sama menyadari bahwa setelah terbiasa bersama tanpa sadar di dalam hati tumbuh rasa cinta.

Terbiasa bersama dan tiba-tiba dipisahkan. Zeleart sudah sempat patah hati karena mengira dia satu-satunya yang menyeberang. Hingga beberapa tahun kemudian Nathan muncul di suku bulu burung sebagai utusan dari suku singa.

Rasa kosong di hatinya seperti kembali lengkap. Namun, karena saat itu dia sudah bersama Fire, Zeleart merasa bersalah dan menyerahkan semua keputusan pada Nathan.

Apakah masih ingin bersama dengannya dan berbagi pasangan seperti layaknya pejantan di dunia Orc atau melepaskannya. Karena waktu itu Zeleart sudah memiliki anak dan tidak mungkin meninggalkan Fire demi Nathan.

Sayangnya, pemikiran orang modern tetaplah orang modern. Setelah tahu Zeleart sudah punya suami dan anak. Nathan memilih mundur karena tidak sanggup jika harus berbagi pasangan. Meski begitu, mereka sudah terbiasa bersama. Jadi, meski berpisah sebagai suami istri, baik Nathan dan Zeleart tetap merasa mereka masih bisa menjadi teman seperti sebelum menikah dulu.

Siapa sangka, sebelum Zeleart dan Nathan memberitahu Fire. Entah bagaimana Fire tahu bahwa Nathan adalah suami

pertamanya dan malah membunuhnya tanpa meminta penjelasan dulu padanya.

Zelearth yang baru mengenyam sedikit rasa rindu yang terobati akan anggota keluarga. Tiba-tiba kehilangan lagi bahkan dengan cara keji.

Siapa yang tidak marah dan sakit hati.

Nathan yang sudah bersama dirinya puluhan tahun. Nathan yang bahkan tidak marah karena dia mengkhianatinya, Nathan yang mau mengalah dan menyerahkan Zelearth sepenuhnya untuk Fire, malah berakhir mati karena rasa cemburu Fire yang tak mengenal kondisi.

Meski begitu sebenarnya Zelearth juga tidak bermaksud membunuh Fire. Dia hanya ingin membawa anaknya pergi dan meninggalkan suku bulu burung yang membuatnya kecewa. Tapi ternyata perkelahian terlalu intens dan malah membuat Fire meninggal dan Zelearth tidak bisa membawa anaknya pergi.

“Zelearth ... tidak apa-apa. Jangan menangis oke! Ini aku ... iya aku memang masih hidup!” Seolah sadar dari rasa terkejut. Nathan langsung membalas pelukan Zelearth begitu dia melompat ke arahnya. Menepuk punggungnya dengan kata-kata penghiburan.

Sudah ratusan tahun, namun sepertinya dia masih seperti dulu. Tidak tahan jika melihat Zelearth menangis meski hanya satu tetes saja.

Meski cintanya pada Zelearth bukan lagi cinta romansa. Namun, karena sedari kecil sudah bersama. Nathan seperti menganggap Zelearth adik yang harusnya dia jaga. Apalagi dia satu-satunya orang yang menemaninya menyeberang ke dunia Orc.

“Aku pikir kamu sudah meninggal. Aku sangat sedih, aku ... tidak tahu harus melakukan apa? Kamu kenapa ada di sini? Bagaimana keadaanmu selama ini?” Banyak hal yang ingin Zelearth tanyakan di sela-sela isak tangis yang keluar dari bibirnya.

Zelearth tidak tahu harus mulai bertanya dari mana, apa yang harus dilakukan selanjutnya dan seperti apa perasaannya saat ini. Semua hanya bisa digambarkan dalam satu kata. Kacau.

Dia rindu, dia senang, dia bingung tapi juga merasa seperti mimpi.

“Zelearth ... tenangkan dirimu oke! Berhenti menangis. Ingatlah ... kamu sudah tua, sudah berusia ratusan tahun. Sangat tidak cocok untuk menangis. Bagaimana nanti kalau kulit menjadi keriput. Itu akan merusak kecantikanmu. Ingat, di dunia Orc tidak ada skincare.” Nathan masih menepuk dan mengelus punggung Zelearth dengan lembut. Namun kata-katanya membuat tangisan Zelearth berhenti seketika.

“Sial ... bisakah kamu mengatakan hal yang baik setelah kita tidak bertemu sangat lama?” Seketika Zelearth melepaskan pelukan sembari menghapus air mata di pipinya.

Nathan sama sekali tidak berubah. Selalu mengatakan hal-hal yang sangat tidak pas dalam setiap momen. Tapi, itulah yang disukai Zelearth dari Nathan. Dia selalu bisa membuat suasana kacau menjadi santai hanya dengan kata-kata yang melenceng dari topik.

“Ya ... aku juga merindukanmu.” Nathan tiba-tiba bicara namun senyumnya membuat Zelearth entah kenapa merasa lega. Karena kali ini benar-benar yakin bahwa Nathan yang ada di depannya memanglah Nathan yang dia kenal dari dunia modern.

“Kenapa kamu bisa ada di sini?” tanya Zelearth kembali. Karena belum mendapatkan jawaban dari pertanyaannya tadi.

“Ceritanya panjang. Nanti akan aku jelaskan. Tapi, sebaiknya sekarang kamu dan rombongan ke tempatku dulu biar lebih aman. Di sini terlalu riskan.” Nathan merangkul bahu Zelearth dan membawanya pergi. Yuri dan anak-anak yang sedari tadi seperti penonton hanya diam dan mengikuti.

Di tempat lain.

Demon Lord berjalan dengan mata yang menatap tajam ke semua orang. Tubuhnya diselimuti kabut berwarna hitam dengan lapisan garis merah lava yang melapisi jubahnya.

Topeng di wajahnya menambah kesan misterius. Namun, efek kedatangannya tidaklah rendah karena tekanan yang dibawa membuktikan bahwa dia juga Orc level 10.

Demon Lord menggenggam gagang pedang di depan tubuh tanda menantang. Sangat terlihat tidak suka dengan semua orang yang ada di hadapannya.

“Pergi dari jurang maut, atau aku cincang kalian semua.”

Dua kubu langsung melihat ke arahnya dengan waspada. Meski mereka tahu ini bukan wilayah mereka tapi diganggu di tengah-tengah pertarungan sangat tidak menyenangkan.

“Ini urusan pribadi. Meski ini wilayahmu, aku harap kamu jangan ikut campur.” Fire yang sudah pernah bertemu Demon Lord menjawab tanpa rasa takut.

Demon Lord memang kuat dan mereka sama-sama level 10. Tapi kekuatan pasukan suku bulu burung sangat besar. Fire 1000% yakin, jika dia ingin memperluas wilayah sukunya sampai ke jurang maut. Dia akan bisa melakukannya dengan mudah. Jadi, meski dia membuat keributan di wilayah Orc lain, Fire sama sekali tidak memiliki rasa takut atau khawatir sedikitpun.

“Urusan pribadi? Bahkan jika itu urusan suku. Aku tetap akan melempar kalian semua pergi. Jangan membuatku kesal.” Demon Lord mencabut pedangnya dan menjulurkan tepat ke arah di mana Fire dan Raja saling berhadapan.

“Jadi itu kamu?” Suara Raja tiba-tiba menginterupsi. Mengabaikan semua orang, dia berjalan langkah demi langkah menuju Demon Lord.

“Ya, ini aku. Demon Lord, pemimpin jurang maut.” Demon Lord mengakui dan menatap Raja dengan wajah angkuh.

“Demon Lord? Ha ha ha!!! Apa kamu bercanda?” Raja mengamati pria di depannya dari atas ke bawah.

“Pergi!!! Jangan sampai membuatku benar-benar marah.” Demon Lord merasa tersinggung karena Raja malah seperti mengejeknya.

“Kita tumbuh bersama, main bersama dan berlatih bersama. Jadi ... meski kamu mengenakan topeng, meski kamu menutupi kekuatanmu dengan kabut. Apa kamu pikir aku tidak akan bisa mengenali dirimu?”

“Fire IV, mantan Patriak suku bulu burung atau aku harus memanggilmu Bright?!” Raja menatap dengan tajam seperti bisa menembus ke dalam topengnya. Dia tahu pasti tidak akan salah mengenali orang itu, bahkan jika dia merusak wajahnya sekalipun.



Kesalahpahaman 1



Sepanjang jalan menuju rumah Nathan, Yuri bertemu dengan beberapa Orc yang seperti dia duga sebelumnya bahwa semua penghuni di jurang maut adalah jantan tanpa ada satupun betina. Jadi kehadiran mereka berdua sebagai betina langsung menjadi sorotan para pejantan itu.

Meski Yuri hanya mengikuti Zeleart sebagai protagonis saat ini dan dia hanya berjalan beberapa langkah lebih lambat dari semuanya dan dengan postur tenang seperti papan latar belakang. Tetap saja mata para orc jantan tidak bisa mengabaikan kecantikan kecil yang dibawa oleh Nathan.

Meski mereka tidak berani mendekat secara terang-terangan, namun tatapan matanya sudah cukup membuat Yuri merasa dia seperti potongan daging terakhir yang berada di meja makan. Empuk, lezat hingga membuat semua orang ingin menikmatinya.

"Masuklah," undang Nathan begitu mereka sampai di sebuah rumah. Dia juga segera menutup pintu karena tidak mau Zeleart ataupun Yuri merasa risi karena diamati terus menerus.

Yuri yang baru masuk sempat takjub ketika mengetahui bahwa rumah itu terbuat dari batu bata dan membentuk tembok. Selama di dunia Orc, dia hanya sempat tinggal di goa. Pernah melihat rumah kayu tapi belum pernah menemukan rumah tembok seperti di dunia modern. Ditambah ada bohlam lampu

sebagai penerang yang membuat Yuri merasa dia tidak sedang di dunia Orc.

“Luar biasa ... apakah kamu yang membuatnya? Pasti sangat nyaman memiliki lampu di malam hari.” Yuri sudah lama tidur dalam kegelapan dan merindukan cahaya remang-remang dari lampu tidur ketika malam hari.

Ditambah dia tidak perlu meraba-raba jalan dan jika ingin ke kamar mandi saat malam dia tidak perlu merepotkan suami-suaminya yang selalu menggendongnya karena takut dia jatuh atau menabrak dinding goa.

“Ya ... aku menggunakan panel surya untuk mengalirkan listrik ke dalam rumah.” Nathan memberitahu.

“Jadi ... kamu benar-benar membuatnya sendiri?”

“Tentu saja. Selain aku, siapa lagi? Di tempat ini hanya aku yang tahu apa itu listrik dan perlengkapan untuk membuat hidup lebih mudah. Sedangkan para orc itu hanya tahu meningkatkan kekuatan dan berburu makanan. Benar-benar primitif.” Sebagai orang modern tentu saja Nathan tidak mau hidup sengsara. Sebelum menyeberang dia adalah seorang teknisi jadi tidak butuh waktu lama, setelah dia jatuh ke jurang maut, Nathan segera mencari dan menemukan material yang bisa digunakan untuk membuatnya hidup dengan nyaman.

Tidak kedinginan saat salju turun karena memiliki penghangat ruangan. Tidak kepanasan karena memiliki kipas yang menyejukkan. Meski keinginannya untuk membuat pendingin ruangan dan kulkas belum terwujud karena dia masih fokus membuat senjata untuk keselamatan penghuni jurang maut. Namun, Nathan sudah bertekad akan melakukan rencana itu setelah tank tempur buaatannya berhasil diperbanyak.

Bagaimanapun dia juga rindu minum bir dingin atau sekadar es teh kala musim panas melanda.

“Jadi ... selama ini kamu tinggal di sini?” tanya Zeleart setelah mengamati seluruh ruangan sembari menggendong anaknya yang sangat kalem dan bahkan tidak rewel meski dibawa ke sana kemari.

“Ya, sejak aku jatuh di jurang maut aku tinggal di sini. Duduklah agar kalian tidak lelah.” Di ruangan itu ada meja kursi simple yang terbuat dari kayu.

Zeleart dan Yuri segera duduk, sedangkan Nathan membawa benda seperti teko dan gelas yang berisi minuman. “Setelah berjalan lumayan jauh, kalian pasti haus. Jadi minumlah dulu. Ini adalah air lemon yang sangat segar.” Nathan bicara sembari menuangkan isi teko ke dalam gelas.

“Terima kasih.” Yuri memang haus dan air lemon itu memang terasa menyegarkan karena tidak hanya asam tapi juga diberikan pemanis yang menurut tebakan Yuri adalah madu.

“Ibu ... aku juga mau.” 

“Aku juga mau.” Neo dan Odys bicara bersamaan dan Yuri segera menuangkan air itu untuk semua anak-anaknya tanpa terkecuali.

“Kenapa kamu tidak kembali?” tanya Zeleart tiba-tiba.

Nathan duduk dan kali ini siap menjelaskan. “Bukan aku tak mau kembali. Tapi awalnya aku tidak bisa kembali.”

Zeleart tidak mengerti. “Apakah kamu takut dibunuh oleh Bright?”

“Bukan!” Nathan segera membantah.

“Kamu tahu, jurang maut sangat tinggi. Aku adalah manusia biasa tanpa kekuatan. Begitu jatuh, bagaimana aku bisa memanjat keluar tanpa bantuan? Jadi, begitu Bright membuangku ke sini aku yang tahu bahwa sulit untuk kembali memilih tinggal.”

“Kebetulan tidak lama kemudian aku bertemu dengan Orc lain yang sudah berada di jurang maut terlebih dahulu.”

“Kamu tahu sendiri, tempat ini sangat berbahaya. Jadi, membentuk kelompok akan lebih meningkatkan keselamatan daripada tinggal sendirian. “

Nathan tidak perlu menceritakan bahwa awal mereka membentuk kelompok dia hanyalah babu yang bertugas memasak dan melakukan pekerjaan paling kasar untuk semua tim karena dia adalah Orc tanpa kekuatan.

Saat itu dia hanya bisa mengandalkan mereka dan asalkan dia tetap aman dan bisa hidup. Nathan tidak keberatan untuk membungkuk sesekali.

“Lalu ... kenapa kamu dan kelompokmu tetap tidak kembali? Bukankah mereka tahu tempat ini berbahaya? Kenapa memilih tetap tinggal?” Bukankah hanya orang bodoh yang mau tinggal di tempat berbahaya.

“Kalau soal itu ... rumit untuk dijelaskan tanpa adanya contoh nyata. Lagipula jika membahas kenapa kami harus tetap berada di jurang maut. Maka, sebaiknya kamu bertanya pada Demon Lord karena dia yang memiliki wewenang terbesar di sini. Aku tidak berani banyak bicara tanpa persetujuan darinya.”

“Apa Demon Lord mengancam kalian? Bagaimanapun aku sering mendengar kabar bahwa Demon Lord sering menculik Orc muda untuk dibawa ke jurang maut dan semua Orc yang dia bawa tidak pernah kembali.”

“Apa Demon Lord seorang kanibal dan memakan semua Orc yang jatuh ke wilayahnya?” tanya Zeleart penuh imajinasi.

“Zeleart ... di sini tidak ada opera sabun, bagaimana mungkin otakmu bisa memikirkan hal absurd seperti itu.” Nathan segera menghentikan khayalan mantan istrinya yang *traveling* entah ke mana.

“Kalau bukan karena diancam Demon Lord, lalu kenapa? Kenapa kamu tidak kembali?”

“Apakah kamu tahu? Gara-gara mengira Bright sudah membunuhmu, aku membalas dendam dan dengan bantuan Raja aku berhasil membunuhnya. Tapi ... hal itu juga yang membuat anakku benci padaku karena mencelakai ayahnya.”

“Sekarang kamu di sini!!! MASIH HIDUP!!! Bagaimana aku menjelaskan pada Fire? Aku mencelakai ayahnya tanpa tahu kebenarannya. Fire tidak akan pernah memaafkan aku!!!” Ratu tiba-tiba meraung marah hingga membuat bayi dalam gendongannya kaget dan menangis keras. Namun dia tidak peduli karena saat ini dia diliputi rasa bersalah karena membunuh orang akibat kesalahpahaman.

Sebelumnya dia yakin, asal Fire tahu kebenaran ceritanya. Lambat laun pasti anaknya akan mengerti kenapa dia membunuh Bright saat itu. Tapi sekarang orang yang dicelakai Bright bahkan sehat bugar. Jika Fire sampai tahu, bukankah dia tidak akan pernah dimaafkan seumur hidup.

“Ratu ... tenangkan dirimu.” Yuri dengan sigap mengambil alih bayi dalam gendongannya karena melihat Zeleart yang sepertinya memiliki wajah kusut dan kacau.

Pantas sedari Ratu bertemu dengan Nathan. Dia seperti lebih pendiam karena ternyata memiliki banyak pemikiran di dalam kepalanya. Bagaimanapun hal ini memang sangat membingungkan.

Ketika dia membunuh orang untuk balas dendam. Ternyata bahkan tidak ada korban yang bisa dibalaskan dendam. Hal ini membuat balas dendam itu berubah menjadi pembunuhan karena kesalahpahaman.

“Zeleart ... kamu tidak membunuh siapa pun!” Nathan ikut menenangkan.

“Memang bukan aku yang membunuh Bright, tapi gara-gara aku Bright terbunuh! Apa kamu mengerti itu!!!” Bagaimanapun dia yang meminta tolong pada Raja saat itu agar

dibebaskan dari cengkraman Bright hingga membuat dia terbunuh.

“Siapa yang mengatakan bahwa Bright meninggal? Bright masih hidup!!!” Nathan segera membantah.

“APA!!! Apa yang baru saja kamu katakan!!!” tanya Zeleart seperti salah dengar.

“Apa aku lupa mengatakan bahwa Demon Lord adalah Bright!!!” ucap Nathan dengan nada pelan merasa bersalah.

“Demon Lord adalah Bright!!!” Ratu mengulangi perkataan Nathan dengan keras dan rasa tidak percaya.

Nathan mengangguk mantap. Memastikan apa yang dia katakan adalah kebenaran.

“BRENGSEK!!!!”



Kesalahpahaman 2



“Bright ... apa kamu pikir dengan topeng itu, kamu bisa menyembunyikan identitasmu dariku?” Raja mendekat tanpa rasa takut. Setiap langkah diambil dengan mantap dan penuh wibawa.

“Lalu apa? Ingin membunuhku lagi?” Tanpa diduga. Demon Lord sama sekali tidak membantah hingga membuat langkah Raja berhenti karena tidak menyangka Bright akan mengakuinya semudah itu.

“Seperti biasa, kamu masih sangat arogan.” Raja mengungkapkan.

“Ya, kamu juga masih seperti dulu. Merasa paling benar.” Bright mencibir.

“Aku tidak peduli jika kamu ingin menyembunyikan identitasmu. Namun, sepertinya kamu sengaja melakukannya agar suku bulu burung membenci Zeleart. Sehingga dia tidak akan bisa membawa Fire yang merupakan keturunanmu satu-satunya untuk meninggalkan suku.” Raja langsung menebak tujuannya.

“Benar-benar tidak berubah. Kamu langsung menghakimi tanpa pandang bulu.” Meski Bright tahu perbuatannya membuat benua Orc terbagi menjadi 2 kubu. Namun, percayalah dia melakukan tanpa sengaja. Karena tujuan utamanya hanyalah menyelamatkan wajah dan harga dirinya karena ditolak Zeleart.

“Apa yang kalian bicarakan? Kenapa membawa-bawa nama ayahku!” Fire yang mendengar dari samping segera

menyela. Ayahnya sudah meninggal dan dia tidak suka mendengarkan orang lain membahas atau menggunakan nama ayahnya meski tanpa sengaja sekalipun.

Raja menatap Fire dengan seringai mencemooh. “Sebagai anak, kamu bahkan tidak mengenali ayahmu sendiri?” ucap Raja sembari melirik ke arah Demon Lord yang diam dengan tenang. Seolah-olah yang dibahas bukan dirinya.

“Apa maksudmu?” Di dalam otak Fire sebenarnya sudah menebak secara brutal saat mendengar Raja menyebut Demon Lord dengan nama ayahnya. Tapi, saat itu seluruh suku sangat yakin bahwa Patriak mereka sudah meninggal karena warisan api Phoenix jatuh ke tangan Fire.

Tidak banyak yang tahu bahwa. Api Phoenix yang dimiliki setiap Patriak suku bulu burung sebenarnya hanya bisa dimiliki satu orang di seluruh dunia Orc. Itulah kenapa Patriak suku bulu burung selalu melakukan perkawinan yang beresiko tinggi hingga membuat betina kesakitan saat hamil serta melahirkan telur mereka. Karena selain memastikan anak mereka memiliki kekuatan yang sama, mereka juga tidak ingin warisan api Phoenix hilang atau dimiliki suku lain jika sampai Patriak dari suku bulu burung tidak memiliki keturunan dengan kekuatan api yang kuat.

Kekuatan api dan api Phoenix mungkin terlihat sama saja. Tetapi saat terjadi pertarungan barulah perbedaan mereka akan terlihat. Jika Patriak lama menyerahkan api Phoenix pada keturunannya maka secara otomatis kekuatan api milik keturunannya akan lebih kuat dan hebat dari mantan Patriak. Bahkan jika mantan Patriak memiliki level 10 dan keturunannya baru level 5, selama api Phoenix diwariskan. Maka, secara otomatis level kekuatan warisan juga akan bekerja dan besar kemungkinan jika terjadi pertarungan maka level 5 dengan api Phoenix akan bisa mengalahkan level 10 api biasa.

Itulah istimewa api milik Patriak suku bulu burung yang tidak mungkin bisa ditiru dan dikembangkan oleh siapa pun. Jadi, setiap Patriak suku bulu burung meninggal. Mereka secara otomatis akan membakar tubuh mereka hingga bersih tanpa menyisakan abu sekalipun.

Hal ini dilakukan agar tidak ada Orc jahat yang mencuri mayat mereka atau menggunakan tubuh yang pernah berisi api Phoenix untuk dipelajari atau digunakan untuk pengorbanan agar kekuatan jatuh pada Orc jahat.

Suku bulu burung sendiri memiliki batu penguji kekuatan api. Jadi, ketika api Phoenix diberikan pada keturunannya. Maka, batu api akan segera memberi tanda.

Ketika Bright jatuh ke jurang maut kekuatan Phoenix tiba-tiba jatuh ke tangan Fire sehingga seluruh suku yakin bahwa Bright sudah meninggal dan membakar tubuhnya sendiri karena begitu mereka turun ke jurang maut. Mereka tidak menemukan tubuh Bright di mana pun.



Tapi ... bagaimana mungkin Demon Lord bisa menjadi ayahnya?

Sebelum ini, Fire sudah pernah bertemu sekali dan dia benar-benar tidak mengenali Demon Lord sebagai ayahnya. Meski setelah dilihat-lihat postur tubuhnya memang sesuai dengan ayahnya, tapi kekuatan api tidak mungkin dipalsukan.

Jelas kekuatan Demon Lord bukan api, tapi magma hitam. Bagaimana mungkin kekuatan elemen bisa berubah? Hal itu bahkan tidak ada dalam sejarah.

Melihat wajah anaknya yang seperti terkejut, tidak percaya namun juga antusias. Bright benar-benar tidak berdaya. Meski begitu dia tetap berusaha menutupi rasa khawatirnya dengan tetap memasang postur sombong, padahal jantungnya berdebar kencang penuh antisipasi karena penymarannya akhirnya ditemukan.

“Karena semua sudah terbuka. Jadi, tidak perlu ditutup-tutupi lagi.” Bright melepaskan topeng dan melempar sembarangan. Membuat Fire yang tadi setengah percaya langsung melebarkan matanya karena ternyata ayahnya memang masih hidup.

“A ... Ayah ...!” Fire membuka mulutnya penuh rasa kebingungan. “Kenapa kamu berbohong padaku? Kita sudah pernah bertemu sebelumnya, tapi kamu menyembunyikan hal sepeting ini?”

Apakah dia sangat tidak kompeten sampai ayahnya sendiri tidak percaya padanya?

“Kenapa?” tanya Fire meminta penjelasan.

“Apakah kamu masih ingin bertanya? Jelas dia hanya ingin memisahkan kamu dan ibumu.” Raja menyahut.

“Jangan bicara omong kosong. Ketika aku jatuh ke jurang maut, aku sudah melepaskan semua ikatan dengan dunia luar. Tidak peduli dengan apa yang ingin kalian lakukan. Saat ini, aku hanya ingin menghabiskan waktuku di jurang maut dengan tenang!” Bright segera membantah.

“Tapi kematian palsumu membuat suku singa musnah dan kerajaan bermusuhan dengan suku bulu burung. Apa kamu memang seegois itu? Setelah melakukan kejahatan lalu bersembunyi seperti korban?”

“Aku tidak ada hubungan dengan musnahnya suku singa. Jangan menuduh sembarangan. Di sini aku memang korban! Kamu dan Zeleart selingkuh dan berusaha membunuhku!!!!” Bright mengangkat pedang dan menunjuk langsung ke wajah Raja.

“Jika kamu tidak membunuh pasangan pertama Zeleart lalu menyakiti dan mengurungnya seperti tawanan. Maka, Zeleart tidak akan putus asa dan meminta tolong padaku. Adapun kematian palsumu bahkan aku juga tidak berniat membunuhmu

sama sekali. Aku hanya ingin membawa Zeleart pergi dari penjaramu.”

“Penjara? Kurungan? Apa kamu pikir aku sejahat itu pada pasanganku sendiri?!!!” Bright tidak menyangka akan mendapat tuduhan seperti itu.

“Bright, bahkan kamu sekarang bisa berbohong dengan mata terbuka? Jika kamu tidak mengurung Zeleart dan memukulinya. Akankah aku tergerak membantu?”

“Aku yang membebaskan Zeleart dari kurunganmu. Aku yang memotong tali yang mengikat kedua tangan dan kakinya. Aku juga melihat dengan mata kepalaku sendiri seberapa menyedihkannya Zeleart saat itu. Kurus dan penuh luka!!!”

“Dan di sini kamu masih berusaha menyangkalnya?”

“Dasar bajingan!!!!” Raja benar-benar marah mengingat penderita istrinya.

Melihat keadaan semakin memanas. Mozan segera mundur dengan pelan tanpa mau tahu keluhan di antara mereka. Bagaimanapun dilihat dari kondisinya, itu adalah urusan pribadi yang sebagai orang luar Mozan tidak ingin ikut campur.

Mozan akan membantu Fire jika sampai terjadi pertarungan lagi. Tapi, dia tidak menyediakan fungsi berdebat dan ikut koar-koar layaknya netizen yang membahas soal politik dan ekonomi seolah-olah dia adalah ahli mengatur negara.

Mozan mundur dengan damai.

Baiyu hanya melihat dan menulikan telinga seolah-olah dia hanya kucing yang tidak tahu apa-apa. Tentu sembari menjilati tubuhnya yang terluka agar segera sembuh.

Hanya Kyo yang merajut dahinya dan semakin mengernyit dalam ketika ketiga orang di depannya semakin memanas dan bisa meledak sewaktu-waktu jika tidak segera dihentikan.

Kesalahpahaman 3



“Cabut tuduhan tidak masuk akalmu itu. Aku tidak pernah menyiksa Zeleart!!!” Bright tidak terima karena dituduh melakukan hal yang tidak pernah dia lakukan. Meski dia merencanakan semua itu tapi di-judge langsung memang terasa tidak tertahankan.

“Kamu masih berani menyangkal? Kalau kamu tidak menyiksanya, kenapa tubuhnya penuh luka? Kalau kamu tidak menahan dan mengurungnya kenapa tangan dan kakinya terikat dengan banyak pengawal menjaga dan mengawasi tempat tinggalnya seolah-olah takut kalau Zeleart kabur?” Raja semakin marah. Teman yang dia hormati ternyata memperlakukan pasangannya dengan sangat kejam. Tentu saja dia juga sangat kecewa saat itu.

“Ayah ... apa kamu benar-benar menyiksa ibuku?” Selama ini, Fire selalu percaya ayahnya adalah korban. Raja dan Ratu adalah 2 pezina yang menjijikkan karena membunuh teman dan suami sendiri demi bisa bersama. Bahkan rela meninggalkan anaknya yang masih belia demi keegoisan mereka.

Tapi ... jika ternyata ayahnya yang menyiksa ibunya. Bukankah sangat wajar jika ibunya memberontak dan kabur. Sangat wajar juga jika ibunya tidak membawanya karena takut dikejar seluruh suku bulu burung karena membawa kabur calon Patriak mereka.

Melihat tatapan runtuh dan kecewa dari anaknya. Bright segera memalingkan wajahnya dan mengumpat kesal. “Aku tidak pernah melakukan itu.” Bright membantah lagi.

“Terserah kamu. Apakah kamu mau mengakuinya atau tidak. Aku hanya percaya dengan apa yang aku lihat.” Raja semakin memandang rendah mantan temannya itu. Merasa Zeleart mengalami musibah karena pernah bersamanya.

Bright melihat ke arah Raja lalu berbalik ke arah Fire. “Tinggalkan kami berdua,” pintanya pada Fire karena tidak mau bicara di depan anaknya

“Tidak! Aku bukan anak kecil dan aku perlu tahu kebenarannya!” Fire menolak pergi karena dia tidak mau menjadi orang buta yang tidak tahu apa-apa.

Bright memejamkan matanya seolah ingin melupakan kejadian dulu. Dia lalu memandang Raja dengan wajah pahit. “Ya ... harus aku akui aku bersalah ketika mencoba membunuh Nathan.”



“Sekarang kamu mengakuinya?” Raja mencibir.

“Tapi ... aku benar-benar tidak menyiksa Zeleart.” Bright menghembuskan napas lelah.

“Aku memang egois karena menginginkan Zeleart untukku sendiri. Aku memang jahat karena menyingkirkan Nathan dari sisinya. Tapi ... aku tidak berharap bahwa hasilnya akan seperti itu.”

“Kita semua tahu. Betina adalah makhluk yang egois. Asal kita kuat dan berkuasa, betina akan merangkak ke paha yang terkuat untuk perlindungan. Tapi ... Zeleart berbeda, bukan hanya dia tidak silau dengan statusku sebagai Patriak. Dia bahkan rela meninggalkan aku jika Nathan mau kembali padanya.”

“Pejantan mana yang akan rela ditinggalkan oleh betina yang bahkan saingannya tidak memiliki kekuatan sama sekali.

Jadi, aku pikir jika aku menyingkirkan Nathan maka Zeleart akan tetap bersamaku dengan jujur.”

Bright menertawakan dirinya sendiri. “Tapi ... siapa sangka, bukan hanya tidak memilihku. Zeleart juga sangat marah hingga semua tindakannya menjadi tak terkendali.”

“Aku bersumpah demi dewa binatang bahwa aku tidak pernah menyiksa dan berniat mengurung Zeleart sama sekali.” Bright mengangkat sumpah dengan sangat yakin. Karena satu-satunya hal yang bisa membuat Raja dan anaknya percaya pasti hanyalah sumpahnya.

Benar saja, begitu sumpahnya jatuh. Raja dan Fire langsung memandangnya dengan cara berbeda. Tidak menghakimi seperti sebelumnya.

“Kalau bukan kamu pelakunya. Siapa yang membuat Zeleart penuh luka di sekujur tubuhnya?” tanya Raja benar-benar ingin tahu. Makhluk mana yang berani menyakiti betina kesayangannya.

“Tidak ada!”

“Apa maksudmu tidak ada? Katakanlah yang sesungguhnya. Siapa yang melukai Zeleart? Bahkan jika dia lebih kuat dariku, aku pasti tidak akan melepaskannya.” Bahkan jika dia seorang penguasa dunia. Raja tidak gentar dan pasti membalaskan dendam untuk Zeleart.

“Sayangnya memang tidak ada yang melukai Zeleart karena semua luka ditubuh Zeleart ada karena dia yang melakukannya sendiri.”

“Zeleart mengalami depresi setelah kehilangan Nathan.”

“Depresi?” Raja dan Fire berseru bersama.

“Ya. Gara-gara aku melenyapkan Nathan. Dia menjadi depresi dan merasa bersalah karena menganggap dirinya penyebab kematian Nathan. Jadi untuk menebusnya Zeleart berusaha melakukan bunuh diri berkali-kali. Menusuk perut,

menenggelmkan diri, membenturkan kepalanya. Semua dia lakukan hanya karena ingin menyusul Nathan.”

“Tapi ... Zeleart bilang kamu memukulnya?” Zeleart tidak mungkin bohong kan? Raja jadi gelisah.

“Aku menamparnya? Ya, aku pernah menamparnya untuk membuatnya sadar bahwa tindakannya sangat merugikan bagi dirinya sendiri ataupun kami. Tapi, dia seperti berada di dunianya sendiri dan linglung sepanjang waktu. Dia bahkan sepertinya melupakan banyak hal hingga aku tak berani membawa Fire untuk menemuinya saat dia sedang tidak terkendali.”

“Aku mengurung dan mengikatnya karena tidak mau melihat dia melukai dirinya sendiri lagi. Aku menyediakan banyak pengawal agar jika terjadi sesuatu dia akan segera ditolong. Aku tidak mempertemukan Fire dengan Zeleart karena aku tidak mau anakku melihat keadaan ibunya yang seperti itu.”

“Semua memang salahku. Gara-gara aku Zeleart menjadi depresi. Tapi ... aku masihlah orang yang egois dan tidak ingin melepaskannya.”

“Hanya saja ... setelah lama berselang dan tidak ada perubahan. Aku jadi mengerti rasa sakit yang dialami Zeleart. Jadi” Bright menundukkan wajahnya tidak ingin Fire melihat wajah ayahnya yang patah hati.

Suasana tiba-tiba menjadi sangat hening. Bright menatap wajah temannya seperti mengingat rasa sakit yang dulu dia alami.

“Lalu ... kenapa kamu membiarkan aku membawa Zeleart?” Setelah mendengar jawaban Bright. Hati Raja juga ikut campur aduk.

Merasa bersalah, sedih namun juga bingung.

“Kamu pasti tahu. Hal yang paling menyakitkan bagi pejantan bukanlah kematian betina. Tapi, tidak diinginkan pasangannya sendiri adalah neraka.”

“Setelah kehilangan Nathan. Zeleart sangat membenciku hingga hampir gila. Jadi ... daripada melihatnya semakin menderita aku berpikir bahwa melepaskannya akan lebih baik.”

Seketika Raja mengerti.

Dia sangat mengenal temannya itu dan langsung bisa menebak rencananya. “Jadi ... sebenarnya bukan Zeleart yang meminta bantuanku? Tapi kamu dengan sengaja memancingku agar membawa pergi Zeleart dari suku bulu burung?” tebaknya dengan akurat.

“Ya. Tapi aku hanya berharap kamu membawanya pergi sedang perkelahian denganmu dan kematianku sama sekali di luar rencana.” Bright memang tidak merencanakan itu. Namun ketika dia jatuh ke jurang maut, dia berpikir mungkin lebih baik jika dia mati sehingga Zeleart tidak perlu melihatnya lagi.

Mungkin dengan begitu depresinya bisa disembuhkan. Selain itu memang dia juga akan malu jika sebagai Patriak ditolak oleh betina. Jadi, menghilang adalah satu-satunya cara untuk menyelamatkan wajah serta hatinya.

Mana dia tahu bahwa dampak kematiannya akan membuat dunia Orc terbelah menjadi dua kubu yang bermusuhan. Bright benar-benar tidak sengaja.

“Lalu ... kenapa aku?” tanya Raja tidak mengerti. Sebagai Patriak, Bright memiliki banyak kenalan dari berbagai suku. Kenapa memilihnya untuk membawa Zeleart kabur?

Bright tidak menjawab tapi senyumnya yang penuh kepercayaan pada Raja sudah menjawab semuanya.

Ke mana lagi kamu akan menyerahkan harta yang paling berharga untuk dijaga jika bukan kepada teman dekatmu sendiri. Teman yang sudah dia kenal sifat dan sikapnya, teman yang tidak akan pernah mengecewakannya dan teman yang pasti akan memperlakukan Zeleart dengan baik dan penuh cinta.

Bright tahu bahwa sejak dia menjadi pasangan Zeleart. Raja memiliki hati pada pasangannya. Namun, dia tidak bergerak atau mendekat karena menghargai persahabatan mereka. Namun, jika Bright bertindak kasar pada Zeleart maka Raja pasti tidak akan diam saja.

Semua berjalan sesuai rencana dan temannya benar-benar tidak mengecewakan dirinya.

Ya ... rencananya berjalan sempurna kecuali kenyataan bahwa dia harus bertemu mereka lagi.



Posesif 1



Satu ular, satu singa dan seekor harimau berjongkok di sudut hutan tanpa ada yang mengeluarkan suara selain gerakan menjilat dari harimau ke arah bulu-bulunya yang cantik.

Ketiga binatang itu tidak lain dan tidak bukan adalah Mozan, Kyo dan Baiyu.

Setelah mendengar pembahasan Raja, Fire dan Bright yang sepertinya semakin pribadi. Mereka dengan rendah hati meninggalkan tempat dengan teratur. Tidak mau mendengar rahasia atau terlibat dengan sesuatu yang tidak seharusnya.

Awalnya hanya Mozan yang menyingkir, namun Baiyu segera menyusul ketika melihatnya pergi diam-diam. Lalu Kyo yang awalnya ingin mendampingi sang paman akhirnya juga memilih menjauh karena merasa meski dia keponakan tapi dia tidak berhak mencampuri soal rumah tangga pamannya.

"Kamu terlalu lemah!" tegur Mozan tiba-tiba sembari melihat tubuh Baiyu yang berubah menjadi Orc dengan beberapa luka gores di sana sini efek pertarungan mereka tadi.

"Tidak masalah, toh yang Yuri sukai dariku adalah kecantikan buluku yang lembut dan halus." Baiyu tidak tersinggung dan menyombongkan kelebihannya.

"Apa kamu membutuhkan obat?" tanya Kyo saat melihat ada goresan dalam di punggungnya. Bagaimanapun Baiyu masih

bangsawan yang keselamatannya harus diutamakan setelah betina.

“Ini hanya luka kecil.” Meski sedikit sakit, tidak masalah. Justru jika Yuri melihatnya nanti pasti dia akan kasihan dan akan mengobatinya. Dengan begitu waktu berduaan bersama Yuri akan semakin lama.

“Berapa lama lagi kita harus di sini? Bagaimana kalau kita kembali? Jangan-jangan mereka pergi juga!” Baiyu tidak sabar jika harus menunggu tanpa ada kejelasan. Sebagai tuan muda mana pernah ada yang berani membuatnya menunggu selain pasangannya dan Ratu.

“Tidak. Mereka masih di sana, aku masih mencium aroma mereka. Sepertinya pembicaraan belum berakhir karena tidak ada suara perkelahian.” Kyo membantah prasangka Baiyu. Namun, hal itu wajar karena kekuatan Baiyu yang paling lemah sehingga pendengaran dan penciumannya tidak setajam miliknya dan Mozan.



“Tunggu sebentar lagi. Jika benar-benar aman kita pergi ke tempat Yuri.” Mozan menjawab sembari melihat ke arah di mana mereka tadi meninggalkan Raja, Bright dan Fire. Masih tidak ada tanda-tanda perkelahian padahal sudah lumayan lama mereka menyingkir.

Dia ingin segera menyusul Yuri, tapi dia tidak bisa meninggalkan lokasi sampai memastikan pertarungan selesai. Jadi, meski tidak sabar ingin memeluk pasangannya, Mozan tetap menunggu dengan wajah tanpa ekspresi demi sebuah kata balas budi.

“Aku lapar. Bagaimana kalau sambil menunggu kita makan.” Baiyu mengamati sekeliling berharap ada binatang yang bisa ditangkap untuk mengganjal perut.

Mozan tidak bicara, namun segera pergi dan tak berapa lama kemudian dia membawa bintang seukuran sapi yang pastinya cukup untuk mengganjal perut mereka bertiga.

“Panggang.” Mozan melemparkannya ke arah Baiyu. Walau Baiyu lemah dan menurutnya hanya tambahan beban, tapi masakannya enak dan Mozan senang jika Yuri juga bisa makan banyak karena hidangan yang sesuai seleranya.

“Tidak ada api!” Biasanya Fire yang menyediakan api untuk mereka dan Baiyu tinggal memasaknya.

“Sebentar.” Kyo mengumpulkan ranting dan daun kering, lalu menyalakan api dengan batu. “Sudah ada,” tunjuknya pada api yang dia buat.

Melihat kerjasama diam-diam di antara mereka. Baiyu tidak bisa menolak lagi dan segera memproses binatang itu untuk camilan mereka bersama.

Mereka makan dengan suasana yang sangat akur dan damai. Seolah-olah orang yang beberapa waktu lalu bertarung dan saling serang seperti niat membunuh satu sama lain bukanlah mereka.

Zelearth tidak tahu harus bagaimana menghadapi mantan suaminya itu. Dia sangat tampan dan jadi rebutan wanita di sekolah ketika mereka ada di dunia modern dulu.

Selain itu Nathan juga sangat baik pada semua orang sehingga dia seperti pusat dunia di mana orang-orang mengelilinginya. Sayangnya Nathan orangnya memang terlalu baik hingga kadang membuat Zelearth khawatir.

Awal mula dia jatuh cinta padanya adalah karena dia sering menjaga Nathan yang meski lebih tua darinya tapi memiliki pemikiran terlalu murni dan gampang dibodohi.

Nathan adalah tipe orang yang tidak pernah berprasangka buruk pada apa pun. Bahkan jika ada yang menculik dan menjualnya, mungkin Nathan malah akan membantu penculik memberi harga dan menghitung uangnya.

Sebaik itulah Nathan hingga membuat Zeleart yang tumbuh bersamanya tanpa sadar memiliki rasa posesif. Awalnya hanya sekadar kesal jika Nathan mengabaikannya, lalu semakin lama dia menyadari bahwa Zeleart tidak bisa melihat Nathan lebih dekat dengan orang lain selain dirinya terutama yang berjenis kelamin wanita.

Rasa cemburu dan kesal akan selalu menghantui Zeleart setiap kali melihat ada gadis yang berusaha mendekati Nathan. Hingga akhirnya dia tahu bahwa, rasa itu adalah bentuk dari kata Cinta.

Ketika Zeleart tahu bahwa itu adalah perasaan cinta. Dia tidak bertingkah seperti gadis lain yang malu-malu atau sok jual mahal agar dikejar. Dia adalah wanita Cohza yang jika sudah menyukai maka akan dia perjuangkan hingga bisa dimiliki.

Zeleart mulai menyingkirkan wanita-wanita yang berusaha mendekati Nathan hingga membuat Nathan yang baik berpikir bahwa dia tidak cukup baik sehingga tidak bisa memiliki kekasih seperti teman-temannya.

Pemikiran yang simpel, namun dengan sugesti Zeleart, semakin lama mereka bersama Nathan akhirnya terbawa oleh ritmenya. Di mana Nathan percaya bahwa di dunia ini hanya Zeleart yang mau bersama dan mencintainya. Nathan bahkan percaya pada dirinya sendiri bahwa dia juga sangat mencintai Zeleart hingga akhirnya mereka menjadi pasangan.

Semua pengalaman pertama Zeleart adalah bersama Nathan. Kencan, nonton film, liburan, ciuman dan tidur bersama. Semuanya hanya bersama Nathan hingga tidak lama setelah lulus dari perguruan tinggi Nathan dan Zeleart memutuskan menikah.

Namun, baru saja menikah dan dia tiba-tiba menyeberang. Dunia Zeleart seketika merasa hancur karena kehilangan cinta yang sudah dia perjuangkan puluhan tahun.

Awal mula Zeleart hidup di dunia Orc, dia seperti tersiksa lahir dan batin. Menderita karena sulit bertahan di dunia primitif dengan binatang buas yang menerkam kapan saja, serta menderita rasa nyeri di hati setiap kali mengingat cinta pertamanya yang mungkin bersama wanita lain karena dia tiba-tiba menghilang.

Lalu, Zeleart tiba di suku bulu burung. Secara fisik, dia tidak lagi menderita. Bahkan setelah Patriak jatuh cinta padanya, hidupnya sangat makmur dan bisa mendapatkan apa saja yang dia inginkan asal dia mau membuka mulutnya.

Zeleart dimanja dan dipuja dalam waktu lama oleh Bright yang saat itu menjadi Patriak suku bulu burung. Namun, karena hatinya yang belum bisa melupakan Nathan, Zeleart selalu mengundur dan menunda setiap kali Bright ingin menjadikan dia pasangan resmi.

Hingga suatu hari, Zeleart mendengar bahwa para panutua suku bulu burung sedang berusaha mencari betina dari suku lain untuk Bright. Bagaimanapun, usia Bright saat itu dalam masa keemasan sehingga paling cocok untuk memiliki penerus.

Awalnya Zeleart santai karena tahu Bright suka padanya. Namun, saat benar-benar ada betina dari suku lain yang didatangkan untuk merayu Bright. Pada saat itulah Zeleart sadar bahwa dia tidak lagi bisa menolak Bright atau hidupnya tidak akan mudah lagi.

Akhirnya Zeleart berusaha membuka hati dan menerima Bright menjadi pasangannya bahkan hingga memiliki seorang anak yang dia kandung dan lahirkan dengan sangat menderita. Namun, terkadang rasa kosong di bagian hatinya seperti lubang yang bisa melebar dan menenggelamkan dirinya kapan saja.

Lubang itu benar-benar meledak dan membuatnya kehilangan akal sehat begitu Nathan muncul lagi di hadapannya.

Cinta pertama bagi wanita Cohza adalah mutlak. Begitu dia ada, rasa posesifnya tidak bisa dikendalikan lagi.

Zelearth ingin memiliki.



Melepaskan 1



Ketika Zeleart bertemu Nathan di dunia orc. Tentu saja dia kaget dan tidak pernah menyangka bahwa suaminya juga akan menyeberang ke dunia ini.

Meski Zeleart senang dan bahagia, namun dia menahan diri karena tidak mungkin berlari dan mengakui bahwa Nathan adalah suaminya padahal saat ini status mereka sangat berbeda.

Nathan adalah utusan dari suku singa untuk mempelajari cara menanam berbagai bijian yang merupakan keahlian suku bulu burung, sedang dia adalah istri Patriak. Hal yang bisa membuat 2 suku bertarung jika sampai Zeleart meninggalkan Bright secara tiba-tiba. Apalagi Zeleart sudah hafal dengan sikap Nathan yang terlalu baik itu. Dia pasti tidak akan pernah mau merebut istri orang lain, meski sebenarnya dialah yang berhak karena dia adalah suami pertama.

Agar tidak membuat masalah. Zeleart tidak langsung muncul di depan Nathan hingga Nathan tidak tahu bahwa nyonya Patriak adalah istrinya sendiri dari dunia modern.

Zeleart diam-diam menemui Nathan secara pribadi bukan sebagai nyonya Patriak. Tapi sebagai istri sekaligus satu-satunya orang dari dunia modern yang saling mengenal serta mencintainya. Zeleart tidak menemuinya setiap hari dengan alasan khawatir tugas Nathan dari suku singa akan terganggu. Padahal, dia tidak mau jejaknya diketahui oleh Bright.

Namun, sependai-pandainya tupai melompat, akhirnya akan kepentok janda juga. Sepandai-pandainya Zeleart bersembunyi suatu hari Bright akhirnya menyadari perbuatannya juga.

Bright yang seorang Patriak seketika marah karena pasangannya menemui pejantan lain di belakangnya. Takut Bright akan menyerang Nathan, Zeleart segera mencari dan menemuinya agar Nathan segera pergi dari suku bulu burung.

Nathan pun akhirnya juga mengetahui statusnya dan seperti yang telah diduga sebelumnya. Nathan dengan ikhlas langsung menyerah dan tidak mau merebut Zeleart dari tangan Bright.

Meski begitu Zeleart tetap menyuruhnya pergi karena takut ada masalah dan mencelakainya. Bagaimanapun di dunia Orc, dia tidak memiliki kekuatan yang bisa mengalahkan Bright. Jadi, satu-satunya cara adalah berpisah dulu dengan Nathan dan nanti bisa bersama setelah dia memiliki kekuasaan yang tidak bisa digoyahkan oleh siapa pun.

Sayang, sebelum semua dia lakukan. Dia mendapatkan berita bahwa Nathan sudah meninggal dan Brightlah yang membunuhnya.

Seketika seperti dunia Zeleart hancur untuk kedua kalinya.

Semua keturunan Cohza tahu bahwa, cinta pertama mereka tidak pernah tergantikan. Rasa posesif bahkan paranoid akan selalu membelenggu mereka ketika jatuh cinta dan lebih memilih mati daripada harus hidup sendiri tanpa pasangannya.

Zeleart remuk, Zeleart hancur hingga dia tidak ingin hidup lagi.

Zeleart bahkan tidak ingat dia punya anak yang masih butuh kasih sayangnya karena yang ada di otaknya hanyalah menyusul Nathan sesegera mungkin agar Bright menyesal karena

sudah membuat dia kehilangan orang yang paling dia cintai sehingga Bright juga akan merasakan sakitnya ditinggalkan orang yang dia puja dan kasihi.

Setelah itu ingatan tumpang tindih tidak terlalu jelas.

Zelear baru merasa sadar ketika dia dibawa keluar dan Raja bertarung dengan Bright. Pada saat itu dia hanya ingin membalas dendam sehingga ketika melihat Raja menang saat bertarung dengan Bright, satu-satunya hal yang dia lakukan adalah. Membunuhnya.

Zelear mendorong Bright ke jurang maut dan seketika merasa lega karena sudah membalaskan dendam atas kematian Nathan.

Setelah itu hanya ada pelarian ke sana kemari selama beberapa bulan bersama Raja hingga membuat Zelear semakin yakin untuk menjadi orang yang kuat dan berkuasa agar tidak ada lagi orang yang berani menganiaya dirinya.

Demi menyelamatkannya, Raja bahkan mengambil risiko bahwa suku singa akan bertarung dengan suku bulu burung. Melihat ketulusannya, akhirnya Zelear tidak lagi berpikir untuk mati dan menyusul Nathan.

Lalu suatu hari, ketika dia memanggil Raja. Sebuah inspirasi menghampiri dirinya. Nama aslinya memang adalah Raja, dia kuat dan bahkan bisa mengalahkan Patriak suku bulu burung. Lalu ... kenapa dia tidak menjadi singa kuat itu sebagai Raja. Setelah itu dia bisa menjadikan Zelear Ratu di dunia Orc.

Mereka berdua bisa membangun kerajaan yang akan menyaingi kekuasaan suku bulu burung sehingga mereka tidak akan bisa menyentuh dan menyakitinya bahkan jika dia membunuh Patriak mereka dan mungkin Zelear akan bisa menjemput anaknya agar keluar dari sana.

Zelear berhasil membujuk Raja agar mulai membangun kekuasaan. Namun, membuat kerajaan memang tak semudah

membalikkan telapak tangan. Butuh waktu puluhan tahun hingga akhirnya kerajaan yang dia impikan benar-benar berdiri dan memiliki penduduk yang tetap. Lalu, dengan memanfaatkan kekuatan teleportasi dan keahlian menulis miliknya, Zeleart mulai meraih suku-suku kecil yang sering jadi sasaran Orc liar agar bergabung dan bisa dilindungi saat butuh bantuan.

Tanpa terasa hampir 20 tahun setelah Zeleart pergi dari suku bulu burung dan akhirnya kerjaannya berdiri kokoh tanpa bisa diusik. Lalu, Zeleart mulai menjangkau Fire, berharap bisa memperbaiki hubungan ibu dan anak di antara mereka. Sayang, 20 tahun bukan waktu sebentar dan otak Fire sudah percaya bahwa ibunya membunuh ayahnya karena selingkuh dan kabur dengan teman dekat ayahnya.

Berbagai upaya sudah Zeleart lakukan untuk mendekati Fire, namun semuanya gagal. Akhirnya Zeleart hanya bisa mengamati dan berusaha melindungi Fire dari jauh. Berharap suatu hari Fire akan mendapatkan kebenaran dari tindakannya.

Waktu berlalu.

Hubungan Raja dan Zeleart yang awalnya hanya simbol kekuasaan menjadi lebih dan lebih dekat. Sebenarnya Zeleart tahu bahwa Raja menyukai dirinya sedari dulu. Hanya saja setelah apa yang dia lalui, Zeleart tidak berminat menjalin hubungan asmara lagi.

Cukup mereka menjadi Raja dan Ratu untuk kerajaan atas nama bisnis. Sedang dalam kehidupan sehari-hari mereka bersikap layaknya rekan kerja atau sekadar teman baik dan tidak lebih.

10 tahun, 20 tahun, 30 tahun. Tahun-tahun berlalu tanpa ada tanda-tanda Raja menyerah padanya. Bahkan batu yang keras lama kelamaan akan berlubang dan hancur jika setiap hari ditetesi oleh air.

Zelearth ibarat batu itu yang meski merasa hatinya sudah sekeras batu namun akhirnya berlubang juga karena kesabaran dari Raja.

Setelah hampir 70 tahun dari Zelearth meninggalkan suku bulu burung. Dia akhirnya memberi Raja kesempatan untuk menjadi pasangannya.

Meski Zelearth selalu merasa masih ada rasa sakit di hatinya setiap mengingat Nathan. Namun rasa sakit itu semakin lama semakin berkurang karena keberadaan Raja.

Lalu ... setelah bersama hampir 100 tahun, Zelearth akhirnya menempatkan Nathan dalam sebuah peti dan menguncinya di dalam hatinya yang paling dalam. Tidak untuk dibuka lagi, karena Zelearth benar-benar sudah memutuskan akan merima dan mencintai Raja dengan memberinya keturunan sebagai bukti bahwa dia sudah menerimanya sepenuh hati.

Sekarang, melihat Nathan yang ternyata masih hidup dan menendang. Zelearth benar-benar menyadari bahkan ketika dia melihatnya lagi, tidak ada rasa sakit yang tersisa. Hanya ada rasa lega karena terbebas dari rasa bersalah, terlepas dari dendam dan merasa bahwa kali ini dia bisa menjalani hidupnya tanpa harus menoleh ke belakang lagi.

Sekarang Zelearth yakin bahwa ini memang saatnya untuk melepaskan.

Melepaskan 2



Angin berhembus dengan lembut, daun bergoyang seirama dan matahari menyinari permukaan tanah dengan kehangatan musim semi yang menggoda.

Semua terlihat indah dan alami dengan suara burung yang berkicau serta derak langkah binatang kecil yang mencari makanan.

Namun ada keheningan yang menyelimuti ketiga orang pejalan yang sebelumnya saling bertengkar. Tidak ada lagi kemarahan, rasa kecewa namun juga tidak ada kebahagiaan karena fakta yang sebenarnya telah terbuka.

Hanya ada rasa canggung dan malu yang tercetak di wajah mereka.

Bright malu karena keegoisan dan rencana dia buat akhirnya terbongkar, Raja merasa malu karena selama ini menjudge temannya dengan kata-kata yang paling rendah dan Fire merasa malu karena ternyata dia benar-benar tidak tahu apa-apa dan hanya menyerang tanpa pandang bulu.

Tidak ada yang bisa dia salahkan, tidak ada juga yang bisa dia bela. Fire hanyalah korban dari kesalahpahaman masa lalu. Dia hanya diam dan menganggap itu mungkin takdir yang akhirnya mendewasakan dirinya dan membuatnya lebih kuat serta menyadari bahwa pemikiran yang ditanamkan padanya

tentang jangan pernah percaya pada bertina sekarang seperti ambruk.

Karena pemikiran itu, dia membawa anaknya meninggalkan Yuri. Takut, suatu hari Yuri akan meninggalkan dirinya karena lebih cinta dengan pasangannya yang lain. Selain itu, Yuri juga punya anak bukan hanya darinya dan mengira anaknya hanya akan menjadi salah satu anak Yuri yang bahkan mungkin tidak dia ingat.

Tetapi pemahaman itu sekarang hancur karena Yuri bahkan rela menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk sampai di suku bulu burung. Entah karena Yuri memiliki rasa padanya atau semata-mata datang demi anaknya. Hanya butuh salah satu alasan itu dan Fire sekarang yakin untuk mempercayai Yuri dengan sepenuh hati sebagai pasangannya.

Tidak akan dia tinggalkan lagi apa pun yang terjadi.

“Apakah sudah selesai?” Tiba-tiba suara Mozan memecah keheningan dan ketiga orang yang berada dalam fase canggung segera merasa terselamatkan karena ada orang tambahan yang memecahkan suasana.

“Ya ... semua sudah selesai.” Raja menjawab.

“Benar, tidak ada masalah lagi.” Demon Lord tidak ketinggalan.

Fire hanya mengangguk sebagai balasan, namun Mozan juga tahu bahwa hal itu bertanda benar-benar tidak akan ada pertarungan susulan.

“Kalau begitu aku akan mencari Yuri.” Tanpa menunggu reaksi semua orang Mozan berbalik dan menuju ke sebuah arah di mana Yuri berada, diikuti oleh Baiyu dan Kyo.

“Aku juga ikut.” Fire segera menyusul kerena setelah mendapat pencerahan. Dia benar-benar ingin segera bertemu Yuri dan melepaskan rasa rindunya yang tidak tersalurkan hampir 2 tahun

“Yah ... aku juga harus menjemput Ratu.” Raja melirik Bright masih dengan nada canggung dan ikut melangkah ke arah yang sama dengan Mozan. Ingin melihat reaksinya, apakah akan cemburu atau kesal karena sekarang Zeleart adalah pasangannya.

“Bagus, aku juga akan pulang. Jangan membuat keributan lagi di wilayahku.” Bright memperingatkan dengan asal, mungkin masih ada rasa yang terpendam. Tapi, dia tahu sekarang dia sudah tidak berhak bersama Zeleart lagi, jadi lebih baik melepaskan yang memang harus dilepaskan. Hanya saja, dia juga tidak bisa tidak melirik ke arah anaknya untuk melihat reaksinya. Sayang Fire yang sedang dalam masa sadar diri akan pasangan, sama sekali lupa bahwa Demon Lord adalah ayahnya dan seharusnya masih banyak hal yang perlu dia tanyakan. Namun, semua dia lupakan hanya karena ingin segera bertemu Yuri.

Akhirnya Raja ikut berjalan dan saat itulah semua orang menyadari bahwa, ternyata mereka berjalan ke arah yang sama.

“Kenapa kalian semua mengikuti?” tanya Fire saat melihat Raja dan ayahnya berjalan di belakangnya.

“Ratu bersama Yuri, tentu mereka ada di arah yang sama,” ucap Raja memberi alasan.

“Aku tinggal di sana.” Demon Lord menunjuk ke sebuah arah di mana sepertinya Mozan juga terus berjalan ke tempat yang sama.

Kecanggungan kembali terjadi, namun tidak berlangsung lama karena ketiganya segera berjalan kembali bersama dalam diam.

Ini hanya kebetulan.

Itulah yang dipikirkan oleh mereka.

Namun mereka belum melangkah jauh ketika bertemu dengan rombongan lain. Siapa lagi kalau bukan rombongan Ratu dan Yuri yang berniat kembali setelah mendengar penjelasan dari Nathan.

Setelah Ratu dan Nathan selesai berbicara. Saat itulah Yuri mengingatkan bahwa Raja dan yang lain masih bertengkar di tengah hutan dan karena orang-orang Nathan mengatakan bahwa Demon Lord juga sedang menuju ke tempat di mana ada keributan maka pikiran pertama Yuri adalah, Demon Lord yang ternyata ayah Fire akan bertemu raja yang merupakan pasangan ibu Fire saat ini.

Bagaimana kalau perkelahian akan semakin besar?

Bukan hanya Yuri, setelah diingatkan Zeleart juga segera menyadari bahayanya jika mereka semua bertemu dan saling bertarung.

Ada 4 Orc level 10 yang terlibat. Ratu tak bisa membayangkan efeknya untuk benua Orc.

Maka segera mereka kembali bergegas ke tempat pertarungan untuk menghentikan mereka semua. Namun, siapa sangka baru setengah jalan mereka bertemu rombongan Mozan, tapi anehnya semua berjalan teratur tanpa ada tanda-tanda pertengkaran.

Seketika 2 rombongan saling terpaku. Tidak tahu harus mengatakan apa dan semuanya langsung terasa canggung.

“Mozan ... waktu makan siang sudah terlewat. Aku lapar” Demi memecah keheningan, Yuri berinisiatif maju dan bertindak manja pada Mozan. Padahal mana pernah dia semanja itu sebelumnya.

“Kalau begitu aku akan berburu.” Mozan hendak pergi tapi Yuri segera mencegahnya.

“Karena semua sedang berkumpul bagaimana kalau aku memasak makanan khas daerahku untuk kalian semua.” Yuri bicara agak keras agar semua orang mendengar.

Yuri melihat rasa canggung semua orang dan untuk mengakrabkan diri hal paling bagus untuk digunakan adalah makanan. Dengan perut kenyang pasti semua akan bisa

dibicarakan. Apalagi mereka semua sebenarnya adalah keluarga. Sebagai menantu dia tidak mau ada keributan antar mertua.

“Sepertinya enak.” Raja sebagai orang yang paling bijaksana segera menyahut. Menyadari bahwa Yuri hanya ingin membuat suasana lebih mencair agar tidak canggung lagi.

“Kalau begitu, sebaiknya kembali ke kediamanku dulu.” Nathan menawarkan dan tidak ada yang menolak karena tidak mungkin mereka terus berdiri di sana.

Bersama-sama mereka berjalan kembali menuju rumah Nathan. Meski masih ada keheningan yang mencekam, setidaknya sudah tidak ada suasana kaku dan rasa permusuhan.

Yuri merasa lega karena benar-benar tidak ada lagi perkelahian. Namun, senyumnya langsung menghilang saat melihat cincin ruang angkasa miliknya sembari menahan rasa sedih. Di dunia Orc hanya ada daging dan makanan alami. Sedangkan dia bukan koki yang pintar memasak dalam jumlah besar. Jadi, Yuri hanya bisa pasrah dan menangis dalam hati karena sebentar lagi stok mie instan miliknya akan berkurang secara drastis karena hanya itu satu-satunya makanan dari dunianya yang tidak ada di dunia Orc.

Kedamaian memang butuh pengorbanan. Tapi ... kenapa stok mie instannya yang harus dikorbankan??!!

Yuri antara tidak rela tapi juga tidak bisa memikirkan solusi lainnya. Jadi, pasrah saja.

Yuri



Mie yang diberikan Suga hanya ada 10 karton. Sudah dikonsumsi Yuri selama 3 tahun ini sekitar 2 karton. Sekarang dalam sekali masak dia menggunakan 2 karton karena dia tahu bahwa perut para pejantan seperti lubang hitam yang bahkan bisa menelan 1 sapi sendirian. Jadi 10 bungkus mie pasti hanya seperti camilan untuk mereka. Tapi, mienya juga terbatas dan Yuri tidak bisa mendapatkan stoknya lagi kecuali Suga datang dan mau memberinya lagi.

Sayangnya kemungkinan itu hanya 1:1 milyar duda tanpa anak.

Sekarang hanya tinggal 6 karton yang harus dia hemat sampai ratusan tahun yang akan datang. Yuri tidak tahu apakah dia akan hidup seperti manusia biasa atau mengikuti pengaturan dunia Orc yang bisa hidup ratusan tahun. Tapi, melihat Ratu yang usianya sudah melebihi usia orang modern, Yuri 90% yakin bahwa dia juga akan berumur panjang. Jadi, bukan karena Yuri pelit, tapi mie instan adalah bukti bahwa dia benar-benar datang dari dunia modern dan jujur saja saat memakan mie instan Yuri serasa nostalgia dengan kehidupannya yang dulu.

Bukan Yuri tidak bahagia dengan hidupnya yang sekarang. Tapi, sepahit apa pun kehidupan masa lalu, kadang ada masa kita ingin mengenangnya lagi. Bahkan jika itu kesalahan, kesedihan atau kenangan konyol.

Meski hidup di dunia modern Yuri sangat sulit dan penuh perjuangan karena harus mandiri sedari dini. Tapi, Yuri juga kadang rindu kehidupannya yang dulu. Di mana internet dan listrik memanjakan dirinya. Tidak khawatir gelap, tidak takut suhu panas atau dingin karena ada AC dan penghangat ruangan.

Di dunia Orc semua serba manual. Jangankan internet, untuk sekedar membaca buku saja dia tidak bisa mendapatkannya karena sebagian besar Orc tidak bisa membaca apalagi menulis.

Hiburan di dunia Orc bagi Yuri adalah anak-anak dan pemandangan alam. Setelah dipikir-pikir Yuri bersyukur karena memiliki banyak anak yang membuat dia tidak pernah bosan. Dia tidak bisa membayangkan jika hanya hidup dengan pejection tanpa adanya anak-anak. Pasti hidupnya hanya ada di atas ranjang yang mematikan.

Meski dia tahu bahwa dia tidak bisa kembali ke masa-masa dulu. Setidaknya dia punya sesuatu yang bisa membuatnya ingat bahwa dia pernah hidup di dunia yang sangat berbeda dari yang sekarang dia jalani. Karena, jika rasa rindu akan dunia modern merasuki, Yuri hanya akan makan mie sambil mengenang. Merasa seperti saat dulu dilakukan olehnya di kost-an yaitu makan mie tengah malam sambil nonton tiktokan. Seperti hidupnya sangat nyaman tanpa beban padahal tugas kuliah menumpuk dengan banyaknya ujian.

"Yuri ... apa maksudnya dengan ini?" Baiyu yang melihat tumpukan mie di dalam wadah yang sedang dimasak seketika merasa jijik karena melihat bentuknya yang panjang dan lembek.

"Jika kamu marah pada kami karena bertarung. Cukup berikan cacing-cacing itu pada kami. Meski jijik, aku pasti akan memakannya sebagai tanda hukuman. Tapi ... Jangan berikan pada Raja dan Ratu. Itu sangat tidak sopan." Baiyu menambahkan dia melirik gelisah ke arah di mana Raja dan Ratu berada.

Yuri menoleh ke arah Baiyu. Lupa, bahwa di mata Baiyu mie kesukaannya masih dianggap cacing. Sebenarnya alasan Yuri jarang masak mie selain karena dia berusaha menghematnya, juga dia masih ingat mienya yang dibuang Baiyu karena dikira cacing.

Baiyu juga selalu pergi dari goa setiap kali melihat Yuri mulai memasaknya. Sepertinya selama ini Baiyu selalu menganggap bahwa Yuri pasti sedang marah jika dia sampai masak mie yang dia anggap cacing. Dan jika sudah begitu, maka pasangannya yang nakal yang harus memakannya. Baiyu selalu kabur duluan sebelum dia yang jadi korban. Jadi, Baiyu memang belum pernah tahu rasanya.

Kali ini, Yuri akan memaksa Baiyu memakannya agar tidak mengatai makanan favoritnya itu sebagai cacing.

Yuri tidak membalas perkataan Baiyu dan hanya memelototinya. "Kyo ... Jika dia tidak mau membantu lebih baik singkirkan dia. Jangan mengganggu," pinta Yuri dan Kyo segera melakukannya karena hanya Kyo yang memang pernah merasakan mie instan. Jadi, dia juga satu-satunya yang santai saat melihat Yuri memasaknya.

Awalnya Baiyu ingin membantu karena bagaimanapun dia yang selama ini memasak untuk Yuri. Tapi, jika Ratu tahu cacing itu hasil masakannya. Dia takut akan dipecat sebagai murid kesayangan dan bangsawan. Jadi, dengan kerendahan hati. Baiyu pergi tanpa harus diusir dan memilih tepat di sudut berusaha meminimalkan keberadaannya. Mencoba tidak terlihat agar jika Ratu makan masakan Yuri dan marah maka dia bisa membela tapi juga tidak terlibat dengan kesalahannya.

Namun, tidak berapa lama kemudian ada aroma harum membuat semua yang ada di sana menoleh ke arah dapur. Seketika perut yang awalnya tidak merasakan apa-apa berubah

meronta ingin diisi. Air liur juga seperti akan bisa tumpah sewaktu-waktu jika aroma itu terus melayang dalam waktu lama.

“Baunya sangat enak.”

“Yuri sedang masak apa?”

“Aku baru mencium aroma selezat ini. Apa ini yang dia katakan makanan dari sukunya? Kenapa aku belum pernah mencium aroma selezat ini sebelumnya!”

Demon Lord, Raja dan Fire melirik ke arah dapur di mana aroma itu berasal. Sedang Ratu dan Nathan yang seperti mencium makanan yang familiar seketika saling memandang dan seperti di komando ke duanya berjalan ke arah dapur dengan cepat.

“Yuri ... apakah kamu memasak mie instan?” Meski mie instan di Eropa berbeda rasa dengan yang di Asia. Tetap saja aromanya saat dimasak pasti mirip sehingga mereka segera mengenalinya.

“Dari mana kamu mendapatkan ini?” Yuri belum sempat menjawab saat Ratu bicara lagi. Kali ini disertai tatapan mata yang berbinar saat melihat ratusan bungkus mie yang sudah dibuka dan dimasak.

“Apakah kamu masih punya yang lain?” Ratu melihat Yuri dengan wajah penuh harapan.

“Um ... ya.” Yuri ingin berbohong tapi tidak bisa karena tidak tega dengan tatapan ratu yang seperti melihat emas batangan.

“Berapa banyak? Bisakah kamu memberikan beberapa untukku? Tidak ... tidak ... aku akan membelinya. 1 bungkus 1 diamond merah bagaimana?”

“Uch ... tidak perlu.” Meski berat jika hanya beberapa bungkus Yuri bersedia memberikannya.

“Baiklah 1 bungkus 10 diamond merah.” Ratu segera menawarkan lagi. Membuat Yuri pusing karena diamond yang ratu tawarkan terlalu fantastis. Jika dibandingkan dengan dunia

modern itu sama dengan 1 bungkus mie instan dibayar 1 juta dolar. Bisa membeli rumah dan mobil.

“Ratu ... aku masih punya beberapa. Anda tidak perlu membelinya.” Yuri segera mengeluarkan 5 bungkus mie dan menyerahkan kepada Ratu.

“Kamu punya banyak? Aku juga mau.” Nathan di sebelah Ratu yang sudah ingin meminta sedari tadi tapi malu karena belum akrab seketika tidak bisa menahan diri karena melihat Zeleart mendapat secara cuma-cuma. Sebagai orang modern, dia juga ingin memilikinya.

Yuri tersenyum canggung dan memberikan 5 bungkus pada Nathan. “Terima kasih. Tapi ... bagaimana kamu bisa mendapatkan mie instan ini? Apakah kamu bisa kembali ke dunia modern?” tanya Nathan karena setahu dirinya mereka yang sudah terlanjur masuk ke dunia Orc tidak bisa kembali lagi ke dunia modern. Dia tidak ingin berharap, tapi jika ada kemungkinan sekecil apa pun dirinya bisa kembali tentu dia akan senang.

“Aku tidak bisa kembali ke dunia modern.” Yuri tidak mau memberikan harapan karena dia juga tahu kebenarannya.

“Lalu ... dari mana kamu mendapatkan ini?” Kali ini Ratu yang bertanya lagi.

“Suga memberikannya padaku.”

“Suga?” Seketika Ratu merasa iri. “Apalagi yang dia berikan padamu?”

“Beberapa hal untuk bertahan hidup di dunia Orc.”

Baik Nathan maupun Zeleart sangat masam.

“Kenapa Suga tidak memberikan apa-apa padaku. Apa Suga ini sangat memandang gender sehingga hanya wanita yang diberi banyak hal,” keluh Nathan.

“Aku juga tidak diberi barang oleh Suga,” bantah Ratu.

“Tapi kamu diberi kekuatan.” Nathan mengingatkan.

“Yuri juga diberi kekuatan tapi dia juga masih diberi banyak barang.” Zeleart melihat Yuri lagi. Semakin iri.

“Ah ... mienya sudah matang. Kalian kembali duduk saja aku akan membawanya keluar setelah selesai aku tuang.” Menghadapi tatapan penuh rasa iri Yuri segera mengalihkan perhatian. Lagipula dia tidak tahu kenapa Suga memberikannya banyak barang sedang Ratu dan Nathan tidak.

Dia kan hanya bisa menerima.

Sedang di belahan dimensi lain, Suga tiba-tiba bersin karena merasa hidungnya gatal.

“Suami ... apakah kamu masuk angin? Ini musim dingin seharusnya kamu menggunakan mantel bulu.” Istrinya melihat Suga yang hanya mengenakan pakaian satu lapis dengan tatapan protes seolah mengingatkan.

“Tidak ... aku baik-baik saja.” Suga bisa dikatakan setengah dewa, mana mungkin masuk angin. Bahkan pedang menembus perutnya saja tidak bisa menyakiti dan hanya terasa seperti gelitikan. Jadi, masuk angin tidak ada dalam kamus hidupnya.

“Tapi kamu bersin.”

“Ini hanya karena ada debu lewat,” ucap Suga asal. Tidak mau istri kecilnya khawatir.

“Apakah rumah ini kurang bersih? Aku akan membersihkan ulang.” Tanpa menunggu jawaban Suga, istrinya segera mengambil sapu dan kemoceng lagi.

“Sayang ... rumah ini sudah bersih. Jangan membersihkannya lagi oke.” Suga segera mengambil alih sapu dan kemoceng. Tidak kaget dengan sikap istrinya yang selalu ingin mandiri.

Tak tahukah dia, hanya dengan satu mantra rumah dan seluruh isinya bisa dibersihkan olehnya. Tapi, tetap saja istrinya selalu melakukan secara manual karena takut dianggap tidak berguna. Padahal, bahkan jika istrinya hanya rebahan saja, Suga akan tetap mencintainya. Kenapa istrinya selalu seperti takut dia akan meninggalkan dirinya saat ada jutaan kecantikan menggoda di seluruh alam semesta yang bahkan tidak bisa menggerakkan hatinya.

Suga tidak berdaya.

Inilah susahnyanya memiliki istri yang terlalu duniawi untuk dirinya yang imortally.



Ketagihan



“Ratu ... apa ini benar-benar enak?” Baiyu menatap Ratu yang seperti melihat makanan terlezat di dunia. Bahkan dia melihat dengan mata kepalanya sendiri, Ratu meminta stok pada pasangannya.

Apakah ras dari tempat Yuri dan Ratu memang memiliki selera yang aneh?

Bukankah lebih enak makan daging yang tebal dan empuk daripada spesies tidak jelas yang mirip dengan cacing itu.

Tapi ... tapi ... melihat semua orang makan dengan antusias. Baiyu mau tidak mau akhirnya juga ikut duduk dengan menelan ludah sembari memandangi mie di mangkuk yang menjadi jatahnya.

Aromanya memang menggiurkan, tapi bentuknya masih membuat Baiyu teringat dengan cacing di dalam rawa yang menjijikan.

“Ini makanan yang tidak akan bisa kami lupakan bahkan jika kami pindah dimensi.” Bukan Ratu, tapi Nathan yang menjawabnya. Dia tanpa tahu malu langsung meminta 3 porsi saking semangatnya.

“Ini memang enak.” Kyo ikut menjawab.

“Wow ... kenapa kamu tidak memasak ini untukku selama ini?” Fire memprotes namun tidak menghentikan tangannya untuk terus memberi makan mulutnya.

Mozan tidak berkomentar, namun melihat cara dia makan yang juga terlihat lahap membuat Baiyu semakin penasaran. Dari semua pasangan Yuri, hanya Mozan yang tidak suka makanan panas dan pedas. Namun kali ini dia bahkan dalam waktu singkat sudah menghabiskan 1 mangkuk dan akan segera menjarah mangkuk kedua.

Bukankah itu berarti ini memang enak.

Baiyu mengambil sendok dan mencicipi sedikit kuahnya. Sudah menyiapkan diri jika rasanya tidak enak atau dia merasa jijik dan muntah di tempat.

Namun, ketika sendok baru berada di ujung lidah dan rasa rempah yang kuat dan aroma lezat langsung memenuhi indra penciumannya.

Seketika mata Baiyu berbinar-binar karena merasa lidahnya dimanjakan oleh rasa baru yang belum pernah dia miliki selama ini.

Dia berusaha melupakan fakta bahwa yang sedang dia makan adalah cacing. Menganggap ini hanya akar pohon sehingga dia bisa menikmati dengan santai dan bermartabat, tetapi tidak berapa lama kemudian kelezatan mengalahkan gengsinya dan dalam sekejap mata Baiyu juga sudah mengambil mangkuk ke 2.

Yuri sudah berusaha masak banyak, namun mie instan memang adalah makanan dengan bumbu lengkap yang belum ada di dunia Orc. Apalagi adanya penyedap rasa di dalamnya yang memanjakan lidah manusia. Jadi sangat wajar jika begitu mengetahui rasanya, mereka semua suka dan menjadi kalap seolah belum makan seminggu.

Terjadi aksi saling berebut dan kecepatan makan semuanya meningkat pesat. Bukan hanya anak-anaknya yang makan sebanyak mungkin, bahkan para orang dewasa termasuk Demon Lord dan Raja yang memiliki penampilan agung dan menakutkan sekarang seperti membuang kebanggaannya dan

bertingkah seperti sedang melakukan lomba lari untuk mendapatkan diskon.

Siapa yang cepat dia yang dapat.

Hanya Kyo dan Mozan yang berhenti setelah menghabiskan mangkok ke 3. Kyo bisa menahan diri karena tahu Yuri masih memiliki yang lain di cincin ruang angkasa miliknya, lagipula Kyo juga sudah pernah makan sebelumnya jadi dia lebih santai dari yang lain. Sedang Mozan, meski makanan itu enak. Ular tetap ular, apalagi dengan kekuatan es miliknya membuat Mozan tidak nyaman jika harus makan pedas dan panas terlalu banyak.

Baiyu menyesal karena tidak bergabung sedari awal mereka makan. Karena setelah menghabiskan mangkuk ke 5 ternyata semua mie di hadapannya sudah habis. Dia memandang meja dengan perasaan kecewa dan segera mendekati Yuri dengan wajah penuh keluhan.

“Yuri ... bisakah aku minta lagi. Aku masih lapar. Tenang saja aku akan memasaknya sendiri.” Dia sudah melihat Yuri memasaknya. Cukup rebus dan bisa segera dimakan.

“Ini, makan daging saja.” Yuri mengeluarkan daging dari cincin ruang yang memang selalu menyimpan stok makanan untuk keperluan darurat.

“Tapi aku ingin makan mie.” Baiyu memelas.

“Tidak. Stoknya terbatas. Lagipula bukankah kamu tidak suka dan jijik melihatnya.” Yuri mengingatkan.

“Aku salah ... sekarang aku tahu kalau ternyata cacing itu enak.” Baiyu memeluk Yuri sembari bertingkah manja.

“Dari mana daging itu berasal?” Tiba-tiba pertanyaan Demon Lord membuat Yuri menyadari bahwa di sana bukan hanya ada dia dan pasangannya tapi juga ada 3 orang lain yang baru mengenalnya. Tentu saja keberadaan cincin ruang akan

langsung jadi perhatian mereka begitu dia mengeluarkan barang dari ruang kosong.

“Apakah kamu bisa sulap?” Ratu bertanya dan Yuri segera menggeleng.

“Apakah itu ruang ... em ... kotak ruang, bukan. .. kantong penyimpanan seperti milik Doraemon?” Nathan seperti pernah mendengar soal itu.

“Ini cincin ruang angkasa. Memang bisa menyimpan barang apa saja selain makhluk hidup.” Yuri menunjuk cincin di tangannya.

“Jadi kamu bisa membawa apa pun tanpa harus mengangkat dan menggendong dengan berat?” Raja merasa takjub.

“Ya.”

“Dari mana kamu mendapatkan itu?” Ratu kembali bertanya.

“Benar! Apakah bisa dibeli? Kalau bisa aku juga mau satu.” Nathan bersemangat. Membayangkan bisa memasukkan semua material yang dia dapat untuk persenjataan tanpa harus mengandalkan orang lain sebagai pembawa beban.

Wajah Yuri memerah karena malu dan tidak enak. Dia tahu dia ceroboh karena menunjukkan kemampuan cincinnya. Tapi semua sudah terlanjur jadi dia hanya bisa jujur. “Suga memberikannya padaku.”

“Suga?”

“Suga!”

Ratu dan Nathan kembali saling memandang.

“Ini benar-benar tidak adil. Suga memberimu kekuatan dan cincin ruang. Zeleart mendapat kekuatan hebat. Kenapa hanya aku yang ditelantarkan? Kapan Suga kembali ke sini, aku mau protes dan meminta pertanggungjawaban!” Nathan merasa

sangat iri. Dia juga menyeberang, tapi kenapa dia diabaikan sedang 2 wanita di depannya mendapatkan keistimewaan.

“Aku tidak tahu.” Yuri memang tidak tahu apakah Suga akan datang lagi atau tidak.

“Aku juga iri padanya. Tapi Suga bisa datang dan pergi sesuka hati. Kita hanya salah satu orang yang diurus olehnya, jadi jangan berharap lebih karena bahkan seorang Suga memiliki keterbatasan. Buktinya dia tidak bisa membawa kita kembali.” Ratu bersikap realistis. Meski merasa sangat iri dengan Yuri tapi dia tahu kenyataan memang tak semudah impian.

“Kamu menunjukkan cincin itu pada kami. Apakah kamu tidak takut kami akan merebutnya?” tanya Raja.

“Tidak. Aku yakin kalian semua adalah orang yang tidak akan menyakiti aku.” Lagipula sejak cincin ini dia kenakan. Yuri sendiri bahkan tidak bisa melepaskannya. Seolah-olah cincin itu sudah menyatu dengan dirinya.

“Benar. Raja dan Ratu tidak mungkin menyakiti pasanganku karena aku bangsawan kesayangannya. Jadi ... berikan makanan cacing lagi,” bujuk Baiyu.

“Baiyu ... itu bukan cacing. Tapi dari tepung.” Yuri lelah menjelaskan bahwa itu bukan cacing.

“Tepung? Apa itu tepung?”

“Makanan ini terbuat dari biji gandum yang dihancurkan hingga lembut. Lalu diproses menjadi seperti ini. Jadi mie, bukan cacing tapi dari tanaman.” Yuri menjelaskan.

“Benarkah?” Mendengar itu Baiyu semakin senang. Ternyata dia tidak makan cacing.

“Lalu bagaimana membuatnya? Aku akan membuatnya untukmu. Rasanya pasti akan lebih enak.” Baiyu sangat percaya dengan kemampuan memasaknya.

“Kita belum menemukan biji gandum. Bagaimana bisa membuatnya.” Jangankan gandum. Beras saja Yuri belum menemukan tanamannya di dunia Orc.

“Di suku bulu burung banyak.” Ratu tiba-tiba menjawab.

“Benarkah?” tanya Yuri. Dia belum masuk ke dalam suku bulu burung jadi belum tahu.

“80% penghuni suku bulu burung memakan biji-bijian. Tentu kami memiliki semua jenis tumbuhan yang berbiji. Kamu mencari biji yang seperti apa? Aku pasti akan mendapatkannya untukmu.” Sebagai Patriark, Fire tentu mengetahui potensi suku miliknya.

“Sebenarnya ada 2 biji-bijian yang aku inginkan.”

“Baik, mari kita bahas biji apa yang kamu inginkan.” Tanpa sadar pinggang Yuri sudah ditarik Fire dan melekat padanya.

“Biji gandum dan biji padi.”

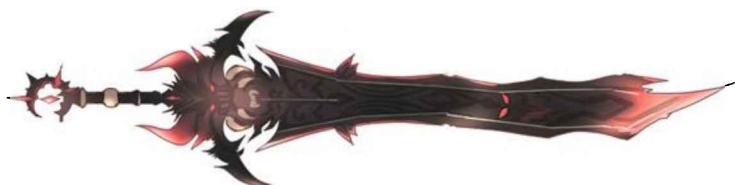
“Seperti apa bentuknya. Bagaimana kalau menggambarnya di tempat yang lebih terang, di sini terlalu gelap.” Fire membawa Yuri pergi dan Yuri yang menyadari bahwa di dalam rumah memang lebih tidak secerah di luar segera mengikuti. Apalagi dia sedang fokus menerangkan biji yang dia inginkan dan sama sekali tidak curiga bahwa Fire bukan hanya ingin mencarikan biji gandum untuknya. Tapi dia juga ingin mencari biji tersembunyi yang dimiliki oleh Yuri.

Yuri yang semangat karena hampir menemukan biji padi sampai lupa bahwa pasangannya yang satu itu penuh tipu muslihat dan menyadari saat semuanya sudah terlambat.

“Sial ... bukan ini yang aku inginkan!!!” teriak Yuri tidak lama kemudian sembari berusaha mendorong tangan Fire yang sudah menyusup sembari bergerilya.

“Tapi aku ingin,” jawab Fire dengan santai dan menyingkap rok milik Yuri sampai ke pinggang.

Biji



“Jangan menyentuhku, aku masih marah padamu.” Yuri berusaha mengeluarkan suara segalak mungkin. Namun, di mata Fire dia hanya seperti kucing kecil yang berusaha mengeluarkan taring dan menggigit dengan gigi muda yang bahkan tidak bisa menghancurkan daging.

“Aku tahu.” Justru melihat Yuri yang galak, Fire semakin bersemangat.

“Fire ... lepas!!! Aku ikut denganmu karena ingin membahas biji-bijian yang kamu ketahui. Bukan ah ... untuk ini ... uhhmmmm ...” Kata-kata Yuri hanya seperti angin lewat bagi Fire yang sudah menahan rasa ingin mengeluarkan hasrat setahun penuh.

Pasangan mana yang tahan melihat betinanya yang menggiurkan ada di depan mata tanpa dijamah. Oleh karena itu, Fire tanpa ragu langsung meletakkan bibirnya ke dalam mulut kecil Yuri untuk menutup protes darinya, lalu lidah segera menjulur dan menggulung lidah Yuri hingga saling membelit dan mengaduk ke depan dan belakang sampai air liur meleleh hingga rahangnya.

Napasnya terhalang, Yuri segera mengerang tanda protes karena mulai kehilangan oksigen. Kakinya melembut serta suara dari tenggorokannya hanya berupa dengungan lemah karena tidak berdaya.

Yuri tidak menyadari saat tubuhnya melayang dan dibawa menjauh ke sebuah tempat. Dia terlalu fokus dengan ciuman Fire yang semakin dalam dan bernafsu hingga ada rasa hangat yang mulai mengalir ke perut bagian bawahnya hingga membuat tubuhnya yang sepenuhnya dipeluk oleh Fire mulai gemetar.

Merasa menemukan tempat yang pas, Fire segera menyusupkan telapak tangannya hingga pakaian Yuri menyebar ke sekeliling dengan kacau. Tangannya yang besar dan kasar menutupi payudaranya yang lembut dan perlahan meremasnya seperti ingin menimbang berat dari sebuah benda berharga.

Bibirnya turun ke bawah menjilat leher yang mungil dan menghisap daun telinga yang sensitif hingga membuat Yuri tengah dan semakin gemetar. Apalagi setiap sentuhan dan jilatan yang dilakukan Fire menggunakan sedikit kekuatan api yang membuat tubuhnya seperti dialiri arus listrik kecil yang mencari titik-titik sensitif dari tubuhnya hingga Yuri tidak bisa menahan sentakan kecil setiap kali tempat tertentu mendapatkan rangsangan.

“Uhh ... mmmmm ... hhhmmmmm” Yuri berusaha menahan desahan dari bibirnya. Tidak ingin mengakui bahwa dia sudah tidak menolak Fire lagi. Tapi ... sekuat-kuatnya Yuri menolak, dia harus mengakui bahwa dari semua pasangannya, Fire adalah yang paling banyak memiliki teknik bercinta. Selalu membawa hal baru yang membuat tubuh Yuri meleleh seperti lumpur dan lembut seperti bubur.

Ujung payudaranya dicubit dan dimainkan sedemikian rupa, rasa kesemutan dan gatal melanda hingga membawa kegembiraan. Celah diantara pahanya mulai basah dan tanpa tahu malu mengeluarkan cairan tanda tubuhnya sudah memanas dan mulai siap digunakan.

“Aaakhhhh” Akhirnya pekikan lepas kendali dari bibirnya ketika Fire meraih ujung payudaranya dengan 2

tangannya yang besar, meremas dan mencubit di antara ibu jari lalu mengangkat dan menundukkan kepalanya untuk menggigit benda kecil mungil itu karena gemas.

Yuri merasa kakinya pasti akan jatuh kapan saja jika Fire tidak memegang pinggangnya. Dia hanya bisa meremas rambut di kepala Fire dengan dada naik turun dan kewanitaannya yang semakin basah serta perut yang tersentak-sentak karena rasa sensasi panas dan kejutan yang menjalar dari payudaranya hingga keseluruhan tubuh seperti sengatan api di ujung saraf.

Melihat Yuri yang sudah tidak bisa berkata apa-apa selain desahan dari bibirnya. Fire tidak mengendur dan malah meremas payudara dengan kuat dan mempermainkan puting di tangan dan bibirnya dengan semakin keras hingga menjadi lebih bengkak dan Yuri merasa ada ada sensasi nyeri namun tetap enak hingga dia hanya bisa pasrah ketika tubuhnya tiba-tiba sudah jatuh terlentang di atas rerumputan.

Seluruh pakaiannya sudah tersebar dan menyisakan tubuh telanjang yang mengkilat karena keringat. Kewanitaannya sudah benar-benar basah dan meski hari sudah malam dan tidak ada cahaya di luar ruangan namun ada gemerlap bintang yang redup hingga wajah Yuri yang memerah dan sayu masih bisa dilihat Fire dengan jelas.

“Aku sangat merindukanmu.” Suara Fire terdengar serak karena menahan nafsu. Jika tidak menahan diri, mungkin saat ini dia sudah bercinta dengan Yuri dengan cara paling kasar seperti binatang yang berada di masa Estrus. Tapi Fire ingat bahwa Yuri adalah betina yang lebih mungil dari betina umum di dunia Orc.

Fire tidak bisa langsung memakannya tanpa membuatnya basah dan terangsang terlebih dahulu. Atau dia bisa merobeknya hingga hancur. Bagaimanapun miliknya masih terlalu besar untuk kewanitaannya Yuri yang terlalu mungil. Apalagi, Yuri masih termasuk betina muda dan belum berkembang sepenuhnya. Jadi meski

sudah sangat ingin menabraknya dengan keras, Fire masih menahan diri dan malah membuka ke dua kaki Yuri untuk menjilati biji kecil yang sedikit menonjol di antara kelopak bunga yang mengeluarkan cairan basah dari waktu ke waktu saat disentuh dan dijamah.

“Aaaahh ... aahhh ... uuuhhh” Erangan Yuri sekarang sama sekali tidak ditahan. Kedua tangannya tentang dan meremas rerumputan dengan kuat. Ke dua kakinya tersampir di bahu Fire dengan kewanitaannya yang terus dihisap dan dilahap layaknya sedang menghirup jus manis yang menyegarkan.

“Sudah ... hhhmmm ... berhenti ... Fireeee ... aku ... ahhhhh aku ... aaaahhhhhhhh ... tidak” Bagian pribadinya tersentak-sentak dengan air yang mengalir semakin deras karena lidah Fire yang keluar masuk dengan lincah hingga membuatnya terasa panas dan gatal.

Mendengar suara Yuri yang semakin menggila, Fire meremas lidah dan dengan rakus menghisap kuat biji kecil yang ada ditengahnya.

“AAAAAAKKKHHHHHHGGGGHHHHHH!” Seketika pinggul Yuri terangkat dengan ke dua kaki meruncing dan gemetar dengan perut mengejang serta semburan kuat keluar dari kewanitaannya saat orgasme akhirnya menerjang hingga membuat otaknya kosong dan seluruh jiwanya terasa melayang oleh kenikmatan.

Wajah Yuri mendongak dengan mata sayu dan napas terengah-engah hingga membuat ke dua payudaranya yang telanjang terlihat naik turun dengan indah.

Semburan dahsyat yang membanjiri lidah Fire tidak membuatnya jijik sama sekali, bahkan dengan semangat Fire menghisap dan menelannya seperti menikmati makana lezat. Yuri yang sedang mencapai orgasme dibuat mati rasa oleh

perbuatannya hingga perutnya terus mengejang dan tersentak-sentak setiap kali Fire menghisapnya.

“Kamu terlalu lembut dan nikmat. Aku benar-benar tidak bisa menahannya lagi.” Fire menegakkan tubuhnya dan melucuti semua kain yang menutupi kejantannya.

Dia meletakkan tangan ke atas payudara yang sudah membengkak dan menggosoknya dengan kuat. Lalu turun ke bawah dan menelusuri perutnya yang rata dan kembali membuka kaki Yuri semakin lebar agar dia bisa melihat keindahan di balik ke dua kelopak bunga yang baru saja dia nikmati.

Yuri masih merasa ekstasi karena orgasme yang dia alami. Jadi dia hanya melenguh pelan dan mengerang lembut saat tangan Fire menyentuh di mana-mana. Seperti ingin menggosok semua kulit yang dia miliki agar tertutup aroma miliknya. Kakinya lembut dan pasrah, hingga saat pahanya kembali dibuka lebar, Yuri hanya menggeliat tanpa melawan. Berusaha menerima kejantanan Fire yang sudah menegang.

Fire menggosok sekali dua kali, melihat kewanitaannya lembut yang kembali mengeluarkan cairan bening sehingga kewanitaannya Yuri semakin licin dan akan memudahkan prosesnya saat masuk.

Yuri mengerang dan menggeliat, tanpa sadar pinggulnya naik seperti berharap dan kedua telapak tangannya merangkul bahu Fire karena ingin semakin dekat dan tidak sabar karena Fire yang hanya menggosok kewanitaannya dengan miliknya yang besar.

Naik turun semakin membuatnya terengah-engah dan mendamba.

“Sangat cantik.” Melihat ekspresi Yuri yang benar-benar sudah tenggelam dalam kenikmatan sentuhannya. Fire kembali meremas payudaranya dengan kuat. Lalu mencari jalur surga yang sudah menunggunya sedari tadi. Menarik pinggulnya sebentar

lalu menghempaskan ke bawah dengan kuat, sehingga akar kejantanan yang besar dan berurat langsung menembus kewanitaan Yuri hingga mentok ke tempat yang paling dalam.

“AAAAKKKHHHHH ... PANASSSS!!” Yuri tersentak kaget dan berteriak kencang. Dia meluapkan satu hal bahwa Fire memiliki kekuatan api dan saat bercinta secara otomatis miliknya juga terasa lebih panas dari pasangannya yang lain. Jadi, setelah terbiasa dengan Mozan yang memiliki tubuh dingin dan sekarang tiba-tiba ditembus oleh kejantanan yang sangat panas membara, maka satu hal yang dirasakan Yuri adalah.

Miliknya sedang ditusuk oleh tongkat besi yang baru keluar dari api. Sangat panas hingga membuat perutnya seperti terbakar.

Meski begitu tubuhnya tidak berhenti gemetar karena kegembiraan. Karena rasa nikmat lebih besar dari sakit akibat percintaan.



Menawan



Kejantanan Fire sangat besar dengan kekerasan yang menakjubkan. Meski tidak sebesar milik Kyo atau Baiyu. Namun, lebih panjang dari pasangan Yuri lainnya. Sehingga begitu benda itu masuk, Yuri langsung bisa merasakan pintu rahimnya seperti di dobrak dengan paksa hingga meregang secara ekstrem.

Rasa panas menyebar ke dalam perutnya, tusukan dalam membuatnya mencakar bahu Fire untuk melampiaskan rasa ekstasi yang dibawa ke tubuhnya. Kaki Yuri meregang dan Fire menusuk semakin dalam hingga Yuri kembali menjerit tatkala kejantanannya akhirnya menembus ke dalam rahimnya.

Terasa penuh sampai seperti akan menusuk ke dalam organ tubuhnya.

“Aaaahh ... uuuhhh ... pelan akkkhhhh ... AAAAKKKHHHHH!!!” Desahan keras mulai memenuhi malam. Setelah mendorong beberapa kali Fire akhirnya mencapai pangkal dengan rasa puas. Maka dia segera mundur untuk memberi Yuri napas sebelum mendorongnya kembali ke tempat terbaik yang bisa membuat Yuri menjerit semakin kuat.

Satu tangan memegang pinggang Yuri dan tangan lainnya menjarah biji kecil yang membengkak karena dia hisap dan sekarang terbentur miliknya terus-menerus hingga semakin merah dan banjir.

Di bawah sentuhan Fire yang brutal dan penuh kekuatan, otak Yuri terasa kosong dan tidak bisa berpikir sama sekali. Jeritannya menembus malam tanpa bisa dia kendalikan. Selama Fire menabrak inti bunga miliknya maka cairan basah akan terus mengalir hingga menimbulkan suara pa pa pa setiap kali kejantanan Fire menabraknya.

“Uuuuhhhh ... uuucchhhh ...
Uuuuhhhmmmmhhhhhhkkkkkkk!!!!”

Bersamaan dengan itu isapan kencang terasa membungkus milik Fire dengan ketat. Yuri menggeliat protes karena organisme yang tidak bisa keluar hingga membuatnya merasa penuh dan tidak nyaman.

132

kegembiraan, penampilan Yuri benar-benar terlihat sangat lezat dan menggurikan.

“Fire” Yuri memelas, berharap Fire melepaskan miliknya sebenar agar klimaksnya bisa keluar. Sayang, Fire bukan Kyo yang penuh kesabaran dan kelembutan. Melihat tampilan puas Yuri, dengan jahat dia malah mengangkat pinggang Yuri hingga mengambang di udara lalu dengan sadis menembus kewanitaannya hingga menembus titik paling sensitif dalam rahimnya hingga membuat kesenangan ekstrim seperti menerjang tubuh Yuri dari segala arah.

“Ah ... ah ... ah ... tidak ... akhh ... akhh ... ah ... akhh” Yuri hanya bisa terus mengerang di setiap hujaman.

Gerakannya sangat cepat, kuat dan brutal tanpa memberi Yuri kesempatan bernapas atau mengelak. Perutnya kaku dan terus mengejang, seluruh tubuhnya gemetar dan kedua kakinya tersentak-sentak dengan ujung jari yang meringkuk menahan rasa nikmat yang terus-menerus dia dapatkan.

Tangisan dan regekan Yuri yang semakin tidak terkendali malah terdengar provokatif di telinga Fire. Dengan mudah dia menusuk sembari menabrak inti kecil yang membengkak dengan gerakan semakin cepat.

Titik-titik sensitif terus dirangsang dan pantat Yuri terus bergetar akibat gerakan Fire yang membuat dirinya terus mengeluarkan klimaks tanpa bisa dihentikan.

“Aakhh ... tidak ... Fire ... berhenti ... uhhh ... aku ... tidak bisa lagi ... akkhh ... uuummhhhhh”

Yuri mengangkat wajahnya dan memperlihatkan lehernya yang kini sudah penuh tanda cinta. Menggeleng frustrasi dan mencakar punggung Fire hingga meninggalkan banyak goresan. Dadanya naik turun semakin cepat hingga hampir kehabisan napas, rasa gatal di bagian dalam tubuhnya terasa menjengkelkan dan butuh pelampiasan.

Melihat Yuri yang akan mencapai orgasme lagi, Fire merasa miliknya terperangkap semakin erat. Dia menumbuk dengan kuat dengan posisi kejantanan yang melengkung ke atas hingga menimbulkan tonjolan di perut Yuri yang terlihat oleh mata telanjang.

“Tidak ... tidak ... akkkhhhh ...
AAAAAAAAAKKKKKGGGGHHHHHHHHKKKKKKHHHHHH!!!!”

Tidak lama kemudian jeritan Yuri kembali mengema. Napas Yuri tercekak dan tubuhnya yang mungil bergerak-gerak seperti kejang. Guanya menyusut dengan gila-gilaan saat kesenangan itu datang dengan ganas dan kejam, menyebar ke seluruh tubuh dan meluapkan cairan yang bocor seperti banjir.

Penampilannya terlihat sangat menawan dan menawan. Membuat Fire tidak bisa menahan miliknya lagi dan ikut menembak dengan kencang langsung masuk ke dalam rahimnya dengan jumlah yang sangat banyak hingga membuat Yuri kembali merasakan sensasi panas, penuh dan kembung.

“Berhenti ... panas ... ahhh ... Fire ... sangat penuh” Yuri memutar matanya hampir pingsan. Namun sebelum itu terjadi, Fire mengamati tubuhnya hingga duduk dipangkuannya dan membuat matanya kembali terbuka. Bergumam pelan dan melenguh lega saat akhirnya kejantanan yang menyumpal kewanitaannya dikeluarkan dari dalam dirinya.

Seketika cairan keluar dalam jumlah banyak dan mengalir ke paha hingga membasahi rerumputan. Yuri berbaring lemas dalam pelukan Fire dengan keringat yang bercampur menjadi satu. Dia sangat lelah dan matanya mulai terpejam meminta istirahat.

Tapi, Fire yang sudah setahun tidak merasakan pasangannya tentu dia tidak akan melepaskan Yuri semudah itu.

Saat Yuri hampir tertidur, dia tiba-tiba merasakan benda panas itu kembali menyusup ke dalam kewanitaannya

membuatnya melenguh dan menggeliat pelan karena protes namun tidak bisa mengelak karena seluruh tubuhnya dipegang Fire hingga tak bisa kemana-mana.

Lalu Fire mengangkat pinggangnya dan dengan kejam menjatuhkannya dengan kuat ke dalam pangkuan hingga kejantanan yang tadi dikeluarkan setengah tiba-tiba kembali menusuk dan kembali menembus rahimnya yang masih sensitif akibat percintaan yang baru berakhir.

“Aaakhhhh!!!” Mata Yuri terbuka lebar. Namun tidak bisa melawan karena seluruh tubuhnya dikendalikan seperti boneka yang rusak dan tenaganya sudah terkuras sedari tadi, hanya bisa pasrah saat dipermainkan oleh tangan Fire yang berpengalaman.

Segera suara tumbukan kembali terdengar, pinggang Yuri di cengkram dan dipaksa naik turun mengikuti irama Fire yang semakin lama semakin cepat dan kuat.

Yuri hanya bisa mengerang, melenguh dan menjerit saat putaran kedua akhirnya dimulai. Otaknya tidak bisa mengendalikan tubuhnya yang terus dibanjiri oleh kesenangan ekstrim.

Yuri terus menerus dibuat orgasme dalam jumlah yang tak terhitung. Menggeliat dan menangis karena dilingkupi kesenangan yang tiada habisnya. Sepertinya Fire benar-benar ingin melampiaskan seluruh tabungan sepermanya dalam satu tahun dan mengeluarkan semuanya ke dalam tubuh Yuri hingga kering.

Sayangnya setelah Fajar menyingsing, Yuri yang semalam suntuk dipermainkan akhirnya tidak tahan dan jatuh pingsan. Meninggalkan Fire yang tanpa peduli masih melampiaskan kesenangannya sendiri hingga kembali klimaks sampai 2 kali. Setelah itu barulah dia melepaskan Yuri yang sudah pingsan, bangun, pingsan, bangun dan pingsan lagi sebanyak 3 kali.

Fire terpuaskan dan Yuri terlemaskan.

Cinta



Rasa dingin membuat Yuri yang masih betah tidur akhirnya membuka mata. Baru saat itulah dia menyadari Fire sedang menyeka tubuhnya yang memang berkeringat dan lengket setelah percintaan mereka. Namun, hal yang membuat Yuri malu adalah saat dia membuka mata, posisi tangan Fire yang sedang merogoh goa di antara pahanya dan berniat mengeluarkan barang bukti dari sisa-sisa pertandingan semalam.

“Uhh ... Fire ... aku bisa melakukannya sendiri.” Meski Yuri tahu dia akan diabaikan. Namun, wajahnya tetap tidak bisa menahan rasa malu karena di siang hari bolong ada yang menyentuh miliknya dengan konsentrasi tinggi.

Yuri sudah punya 4 pasangan dan semuanya sangat bersemangat ketika melakukan percintaan. Tidak akan ada bagian tubuh dan kulitnya yang terbebas dari jamahan mereka semua. Namun, tetap saja saat keadaan tidak terlena dan menyadari apa yang mereka lakukan. Yuri masih merasa malu dan ingin menutupi tubuhnya agar tidak terlihat vulgar.

Di dunia modern, wanita hanya punya satu pasangan dan di sini Yuri malah punya 4 pasangan yang semuanya sudah hafal luar dalam bagaiannya. Mungkin karena pemikiran dari dunianya dulu yang menganut monogami, terkadang Yuri berpikir dia sekarang sudah seperti menjadi wanita jalang karena memiliki lebih dari satu pasangan.

Apalagi melihat Ratu yang dari dunia modern juga hanya punya 1 pasangan membuat Yuri berpikir apakah dia terlihat lebih murahan. Ratu memang sebelumnya sudah punya Nathan, lalu menikah dengan Demon Lord setelah itu dia bersama Raja. Meski ada 3 yang pernah menikahi Ratu, tapi setiap masa, Ratu hanya bersama satu pria. Itu sama seperti wanita yang menikah lalu bercerai dan menikah dengan yang lain. Layaknya janda yang mendapat pasangan lagi dan bisa ditoleransi bahkan di dunia modern.

Sedangkan Yuri, dia memiliki Mozan dan begitu bersama Baiyu, Yuri tetap menerima Kyo dan bahkan tidak mau melepaskan Mozan dan masih mau bersama Fire sebagai tambahan.

Memikirkan itu, Dia merasa serakah akan mereka semua. Tapi, Yuri tidak bisa menghentikan perasaannya yang sekarang benar-benar sudah bercabang. Tidak ingin ditinggalkan ataupun meninggalkan salah satu dari mereka.

Apakah dia benar-benar sangat serakah akan pria?

“Ini hampir selesai. Aku tahu kamu suka bersih, jadi biarkan aku menyelesaikan ini sebentar.” Fire mengaduk sebentar hingga membuat Yuri seketika melenguh saat akhirnya semua cairan putih yang semalam memenuhi gua miliknya akhirnya dikeluarkan.

Sebagai pasangan yang walau terkesan paling laknat. Fire tetap tahu kebiasaan Yuri setelah bercinta. Yuri tidak akan tidur nyenyak setelah berkeringat jika tubuhnya tidak dibersihkan. Jadi dia dengan senang hati memindahkan Yuri ke tempat yang lebih nyaman dan membersihkannya agar beristirahat dengan tenang. Meski hal itu membuat miliknya yang tidur kembali menegang dan ingin menghajarnya lagi, tapi melihat Yuri yang sepertinya memang benar-benar sudah sangat lelah membuat Fire menahan

diri. Apalagi, jurang maut bukan wilayahnya. Jadi keamanan tempat ini masih membuat Fire terus waspada.

Perkataan dan perbuatan Fire membuat Yuri tersadar dari lamunannya. Dengan patuh dia mengulurkan tangan dan memeluk belakang leher Fire begitu tubuhnya terangkat dan digendong dalam keadaan telanjang hingga kedua kulit bergesekan membuat jakun Fire kembali naik turun menahan rangsangan.

“Fire” Yuri menoleh dan memandang Fire dengan wajah yang masih terlihat merona. Dia memegang tangan Fire yang hendak pergi setelah merebahkannya ke tempat yang lebih bersih dan sepertinya ingin menyingkirkan jejak dari bekas pertempuran mereka.

“Kamu jangan menggodaku lagi. Tubuhmu tidak akan kuat.” Fire mengelus kepala Yuri seperti membujuk.

Seketika pukulan jatuh ke lengan Fire karena Yuri kesal mendengar perkataannya yang merusak suasana. Siapa juga yang mau lagi, pinggangnya saja sudah terasa ingin patah.

Yuri cemberut dan melirik ke arah Fire dengan galak. “Fire ... kamu tahu kan kalau aku masih marah padamu?” Yuri duduk dan menarik kain menutupi tubuhnya. Kali ini dia berusaha menatap Fire dengan serius.

Fire mendesah dan untuk pertama kalinya memperlihatkan wajah yang menyesal. “Aku tahu dan ... aku akui untuk kali ini, aku memang salah karena membawa Little Fire begitu saja.”

Mendengar permintaan maaf Fire yang keluar dengan sangat mudah membuat Yuri merasa ingin memukuli dirinya. Hampir 2 tahun dia dipisahkan dengan anaknya yang baru menetas, bahkan dia sampai tidak melihat wajahnya sebelum pergi. Sekarang Fire mengucapkan nada penyesalan dengan semudah itu.

Apakah semua selesai hanya dengan kata maaf? Meski Yuri tahu Fire juga korban karena kesalahpahaman keadaan orang tuanya. Namun, waktu yang sudah terlanjur terlewatkan antara dirinya dengan Little Fire tetap tidak akan bisa kembali.

“Kalau kamu masih marah dan ingin menghajarku, suruh saja Mozan datang. Kali ini aku tidak akan melawan.” Fire menawarkan dengan rendah hati. Menyadari kesalahannya.

“Tidak.” Yuri langsung menolak karena dia sudah cukup lelah harus melihat pasangannya saling memukul.

“Lalu apa yang kamu inginkan? Aku akan memberikannya asal kamu memaafkan aku,” bujuk Fire. Bagaimanapun dia adalah seorang Patriak yang sudah menjelajah dari ujung hutan sampai ujung benua Orc. Jadi, benda apa yang tidak dimiliki oleh dirinya. Dia pasti akan bisa mewujudkan keinginan dan memberikan apa-apa permintaan Yuri.

“Kamu yakin?”

“Tentu.” Fire berwajah yakin dan sombong.

“Bagaimana kalau aku meminta untuk tidak menjadi pasanganmu lagi?” ucap Yuri dan wajah Fire terlihat menegang seketika. Namun itu hanya sepersekian detik dan detik berikutnya dia malah tersenyum dengan nada seperti main-main.

“Yuri ... kamu tahu kan. Efek penolakan hanya berfungsi untuk Orc level 7 ke bawah. Bahkan jika kamu menolakku, aku tetap akan bisa bersamamu. Jadi jangan pernah berpikir untuk melepaskan aku karena aku yang akan memastikan bahwa kamu akan selalu jadi pasanganku.” Fire mengangkat tubuh Yuri dan menempatkan di pangkuannya sembari memeluk dengan sikap memiliki.

Bulu mata Yuri berkedip dengan telapak tangan yang tanpa sengaja menyentuh dada keras milik Fire yang tepat berada di depan matanya. Yuri mendorongnya pelan dan mendongak agar bisa melihat wajah Fire yang harus dia akui memang sangat

tampan. Sangat mustahil mendapatkan pasangan seperti ini di dunia modern dengan wajahnya yang standar.

“Fire ... apakah kamu mencintaiku?” tanya Yuri ingin memastikan.

“Tentu saja aku mencintaimu.” Fire menjawab secara langsung tanpa basa basi.

Yuri mendesah masih belum percaya. “Fire ... rasa cinta, rasa posesif, rasa memiliki dan rasa menghargai itu berbeda. Apa kamu yakin kamu benar-benar mencintaiku dalam arti pasangan?” Bagaimanapun dari semua pasangannya, hanya Fire yang selalu terlihat paling santai. Membuat Yuri kadang merasa seperti Fire hanya bermain dengannya sebentar dan begitu mendapat apa yang dia inginkan, Fire bisa langsung menghilang.

Fire tampan, punya kekuatan dan kekuasaan di atas 3 pasangan lainnya. Akan sangat wajar jika dia menganggap Yuri hanya sebagai hiburan sementara dengan bonus anak yang menakjubkan.

Tubuh Yuri ikut terguncang ketika Fire tiba-tiba tertawa. Dia mencubit hidung Yuri seperti gemas. “Yuri ... aku sudah hidup ratusan tahun. Apa kamu pikir aku tidak bisa membedakan apa cinta dan bersenang-senang?”

Fire langsung menebak arah pikiran Yuri. Selama ini betina mana yang dia inginkan dan tidak dia dapatkan? Dia sudah menjelajah benua dan pernah merasakan betina dari berbagai ras. Namun, semua hanya kesenangan sesaat dan begitu selesai. Fire mengangkat sayapnya dan pergi dengan bersih seperti tidak terjadi apa-apa.

Meski awalnya Fire mendekati Yuri demi keturunan. Namun, sebenarnya bisa dikatakan Fire sudah jatuh cinta pada pandangan pertama saat melihat Yuri. Dia adalah betina paling cantik yang pernah dia lihat. Dengan tubuh mungil dan sepertinya bisa habis dalam sekali lahap.

Fire memang memiliki banyak pengalaman dengan betina. Tapi, dia tidak memiliki pengalaman dalam jatuh cinta. Jadi, Fire melakukan apa yang biasa dia lakukan pada betina yang selama ini dia ajak bersenang-senang.

Pamerkan kekuatan, ketampanan dan kekuasaan. Maka betina akan bertekuk lutut dan mau menjadi miliknya tanpa pemaksaan.

Sayang bahkan tarian dari suku bulu burung yang terkenal indah. Bukan membuat Yuri terpesona namun malah menganggapnya gila. Kekuatan, kekuasaan dan ketampanannya hanya dilirik sekilas oleh Yuri yang tidak ada tanda-tanda tergiur sama sekali.

Yuri adalah hal baru bagi Fire. Jadi, membawa pengalaman dari orang tuanya. Fire ingin menguji dan hasilnya benar-benar di luar dugaannya. Fire sudah siap, Yuri mengabaikan dirinya dan anaknya. Fire sudah siap jika cintanya hanya sampai di sana. Fire sudah siap jika tidak akan bertemu dengan Yuri lagi.

Tetapi ... semuanya melebihi ekspektasi. Yuri datang dari tempat yang jauh hanya untuk menemui dirinya dan anaknya. Dia rela menanggung bahaya untuk datang ke suku bulu burung. Tidak ada betina yang mau melakukannya selain Yuri. Bukankah itu namanya cintanya bersambut.

Namun, sikapnya yang sembrono memang sangat wajar jika membuat Yuri terasa dipermainkan. Bagaimanapun untuk yang satu ini, memang dia yang salah. "Yuri ... jika aku menganggap dirimu hanya sebagai objek bersenang-senang, apa kamu pikir aku akan membiarkan kamu melahirkan anakku? Atau jika aku menganggap kamu sebagai benda kesayangan. Apa kamu pikir kamu masih bisa bertemu Mozan dan yang lainnya? Aku akan menculikmu, menempatkan di suku bulu burung untuk aku nikmati sendirian tidak akan aku bagi dengan siapa pun."

“Percayalah dengan kekuatan dan kekuasaanku, aku bisa melakukannya.” Fire tersenyum dengan nada percaya diri.

Yuri tidak meragukan hal itu. Melihat kesombongan Fire, dia tahu bahwa dia memang bisa mengurungnya kalau memang mau.

“Tapi ... kamu Patriak. Bukankah biasanya Patriak tidak mau berbagi pasangan?” tanya Yuri ingin memastikan.

“Aku memang Patriak dan seharusnya pasanganku hanya memiliki aku dalam hidupnya. Tapi, justru karena aku benar-benar mencintaimu. Aku juga ingin berusaha untuk menghargai perasaanmu. Aku tahu kamu mencintai Mozan yang agak bodoh itu, kamu juga menyukai Kyo yang terlalu gampang dimanfaatkan dan aku juga tahu kamu sangat mengagumi ketampanan Baiyu meski dia lemah dan beban. Aku mencintaimu jadi aku juga menghargai pilihanmu.”

“Kamu menyukai mereka semua, aku tidak masalah karena aku juga menyukaimu. Jadi, apa yang kamu suka aku akan berusaha menerimanya juga.”

“Kamu boleh meragukan diriku tentang hal yang lain. Tapi, untuk rasa cintaku padamu. Jangan pernah meragukan itu.” Fire mengangkat dagu Yuri lalu mencium bibirnya sekilas namun mantap. Seperti ingin menegaskan kata-katanya.

“Oh ... baiklah kalau begitu.” Yuri menunduk dan jantungnya ikut berdebar karena senang.

“Yuri ... aku mencintaimu. Jadi ... apa kamu juga mencintaiku?”

“Hmmm.” Yuri tidak menjawab, hanya bergumam karena malu mengungkapkan. Jadi dia memeluk dan menyembunyikan wajahnya di dada Fire seolah-olah akan tidur.

“Coba katakan.”

“Apa?”

“Kamu mencintaiku.” Fire tahu Yuri malu dan malah sengaja menggodanya.

“Aku ngantuk.” Yuri beralasan dan memejamkan matanya.

“Baiklah, kalau begitu bagaimana kalau kita melakukannya sekali lagi?” Fire meremas pantat Yuri yang masih telanjang hingga membuat mata Yuri seketika terbuka lebar.

“Fire!!!!”

“Katakan kamu mencintaiku atau kita lakukan sekali lagi,” ucap Fire tidak melepaskan pantat Yuri.

“Ck ... aku lelah.” Yuri benar-benar malu.

“Katakan sekali saja,” bujuk Fire.

“Ya ... emm ... aku mencintaimu.” Nada suara Yuri tidak keras dan wajahnya juga masih terkubur dalam dekapan Fire. Namun, Fire mendengar dengan jelas. Meski dengan suara yang pelan dan terkesan malu-malu. Fire cukup puas mendengarnya.

“Aku juga mencintaimu,” balas Fire tanpa diminta.

“Baiklah ... sekarang biarkan aku tidur.” Yuri benar-benar ingin istirahat.

Fire menepuk punggung Yuri dengan lembut. “Tidurlah.”

“Turunkan aku.” Bagaimana dia bisa tidur jika masih dalam pelukan Fire dengan posisi duduk.

Fire tetap tidak melepaskan, namun dia merebahkan diri dan membiarkan Yuri berbaring di atas tubuhnya dengan nyaman. “Tidurlah ...,” bujuknya lagi sembari mengambil selimut dan menutupi tubuh mereka berdua agar Yuri tidak kedinginan.

Yuri bergumam ingin protes. Tapi tahu akan percuma. Jadi dia mencari posisi yang pas sebelum benar-benar memejamkan mata dan tertidur.

Setelah perjalanan panjang, perkelahian dan penjelajahan yang seperti bergerilya. Akhirnya Yuri bisa tidur dengan nyaman tanpa beban pikiran apa pun lagi.

Ini adalah tidur paling nyenyak yang dia miliki sejak Mozan koma.



Racun



Ketika Yuri bangun lagi dia mendengar keributan yang mengganggu tidur nyenyaknya. Dia masih sangat mengantuk, namun suara-suara tak jauh darinya membuat rasa kantuknya harus ditahan dan dengan terpaksa dia membuka matanya dengan wajah linglung.

“Ada apa?” Yuri bertanya. Dia baru menyadari bahwa saat ini berada di atas pohon dengan sarang yang nyaman dan hangat. Pantas dia merasa nyaman. Dan suara-suara itu berasal dari bawah pohon yang ternyata para pengawal Baiyu.

“Fire ... ada apa?” Yuri bertanya lagi. Di mana Fire sedang menyilangkan kedua tangan di dada dengan wajah tidak bahagia.

“Apalagi selain tentang pasanganmu yang paling lemah dan merepotkan.” Fire mencibir.

“Ah ... Nyonya!!! Akhirnya Anda bangun.” Pengawal Baiyu langsung terlihat lega.

“Paling lemah? Baiyu? Fire ... ada apa dengan Baiyu?” Yuri hendak turun.

“Ck.” Dengan wajah kesal, Fire berdecak lalu melompat ke atas pohon di mana Yuri berada dan segera memeluknya sebelum membawanya turun. Untung setelah percintaan mereka, Fire sudah mengenakan pakaian untuk Yuri, sehingga Fire tidak khawatir Yuri akan malu saat para cecunguk Baiyu itu datang dan membawa keributan.

“Ah ... Nyonya ... maaf karena mengganggu istirahat Anda. Tapi ... Tuan Baiyu dalam bahaya.” Pengawal itu terlihat sangat cemas.

“Anda adalah dukun yang hebat. Pasti Anda tahu cara mengobatinya kan?” Satu pengawal lainnya ikut berharap.

“Apa Baiyu terluka? Siapa yang melukainya?” Seketika Yuri ikut panik.

“Tidak ... tapi ... Tuan Baiyu sepertinya keracunan.”

“Keracunan!!!” Yuri menatap Fire dengan hati gelisah. Keracunan adalah hal yang sangat berbahaya dan jika racunnya kuat akan bisa mencabut nyawa.

“Fire ... bawa aku ke tempat Baiyu sekarang,” pinta Yuri tergesa-gesa dan Fire dengan patuh memeluk tubuhnya lalu membawanya terbang ke tempat di mana rombongan mereka masih berdiam di rumah Nathan.

Begitu Yuri datang, banyak wajah cemas menatap dirinya. “Moza ... bagaimana Baiyu bisa keracunan? Apa dia mendapatkan makanan baru dan memasaknya secara sembarangan?” Jika di dunia modern, mungkin Baiyu adalah seorang koki sekaligus foodie yang gemar masak tapi juga gemar mencoba berbagai makanan serta meracik rasa dan campurnya sendiri.

Moza menggeleng. “Ini seperti kasus para pejalan di suku ular saat mendapat hukuman dari betina.”

“Hukuman dari betina?” Yuri belum pernah melihat betina menghukum pejalan saat di dunia Orc, kecuali suku ular yang memang punya cara khusus. Yaitu memaksa pejalan yang dihukum makan cabai dalam porsi yang mematikan.

“Apakah dia memiliki gejala perut panas dan mulas, lalu akan terus buang air besar hingga semua isi perutnya terkuras dan kekurangan cairan hingga menjadi pucat?” tanya Yuri

memastikan sembari masuk ke dalam rumah mencari keberadaan Baiyu.

“Benar Nyonya. Ini terlihat sangat gawat. Tuan Muda Baiyu terlihat sangat menderita dan menurut perkataan Tuan Mozan hal ini bisa menyebabkan kematian. Tolong segera selamatkan Tuan Baiyu.” Pengawal tiba-tiba sudah berlutut memohon. Mereka tidak akan bisa menanggung hukuman jika Patriak suku harimau tahu adiknya celaka di bawah pengawasan mereka.

“Tenang saja, itu hanya diare. Dia tidak akan mati.” Yuri memutar bola matanya melihat kepanikan mereka yang berlebihan.

“Tapi ... di suku ular. Apa yang dialami Baiyu memang bisa menyebabkan kematian.” Mozan sudah pernah melihat pejabat mati karena hukuman itu.

“Itu karena mereka makan dalam jumlah yang overdosis. Kalau Baiyu aku rasa tidak makanan sebanyak itu.” Yuri menoleh ke arah pengawal dan bertanya. “Apa yang dimakan Baiyu setelah aku dan Fire pergi?”

“Sepertinya tidak ada.”

“Kami tidak tahu karena ada di luar rumah.”

Para pengawal saling berpandangan karena berusaha mengingat-ingat apakah mereka melihat tuan muda mereka makan sembarangan.

“Seingatku, Baiyu hanya makan mie buatanmu. Lalu setelah tengah malam dia kesakitan.” Kyo yang tidur satu ruangan dengan Baiyu segera memberitahu.

Yuri sekarang juga ingat. Baiyu belum pernah makan mie apalagi dengan bumbu yang memang dia tambahkan cabe sehingga pedas dan mantap. Mozan hanya makan 3 mangkok karena meski enak dia tidak terlalu suka pedas, Kyo juga makan 3

mangkok. Fire makan 4 atau 5 mangkok tapi kekuatannya api dan dia tahan panas dan memang kebal dengan pedas.

Sedangkan Baiyu!

Meski dia makan 5 mangkok sama seperti Fire. Namun, kekuatannya belum jelas dan daya tahan tubuhnya paling lemah dari semua pasangannya. Baiyu lumayan suka pedas, namun belum tentu perutnya tahan dengan rasa pedas yang berlebihan.

“Lalu ... di mana dia?” tanya Yuri karena tidak menemukan Baiyu di manapun.

“Di sungai karena dia terus pup dan katanya lebih nyaman jika berada di sana.” Kyo menjawab.

“Kalau begitu, ngapain kalian membawaku ke sini?” tanya Yuri pada pengawal.

“Karena mungkin Anda membutuhkan bahan untuk membuat obat.” Pengawal menunjukkan beberapa herbal yang memang berfungsi sebagai obat. Tapi, bukan obat untuk diare.

“Tidak perlu. Aku sudah punya obatnya.” Untung saja saat Mozan koma, Yuri dan Neo mengumpulkan banyak herbal dan membuat berbagai obat untuk cadangan. Salah satunya adalah obat diare yang tidak Yuri sangka akan benar-benar terpakai.

“Biar aku yang membawamu.” Sebelum yang lain bereaksi, tubuh Yuri sudah dilingkari ekor ular dan dengan mudah Mozan memeluk dan membawanya menuju sungai.

Meski sudah hal yang lumrah betina memiliki banyak pasangan. Namun, rasa cemburu dan posesif pejantan tetaplah ada. Maka, begitu Yuri kembali dengan aroma Fire di sekujur tubuhnya. Mozan merasa gatal di hatinya dan ingin segera memeluk Yuri dengan erat, lalu menggosok semua tubuh Yuri agar aroma Fire menghilang dan digantikan dengan aroma miliknya.

“Kekanak-kanakan.” Fire yang tahu Mozan sedang cemburu hanya menyeringai dan tidak mengikuti. Dari semua

pasangan Yuri, sangat wajar jika Mozan paling waspada dengannya. Karena hanya dia yang memiliki level sama.

Yuri tidak mengetahui perang kecemburuan antar pasangannya karena dia fokus dengan keadaan Baiyu yang sedang sakit.

Namun begitu dia melihatnya sedang berjongkok di sungai dalam wujud harimau yang basah kuyup dan mengenaskan. Yuri malah tertawa karena merasa Baiyu terlihat sangat konyol.

Kadang Yuri berpikir. Kenapa orang manja, egois, bodoh dan kekanak-kanakan seperti Baiyu bisa jadi tuan muda yang dihormati seluruh suku harimau.

“Yuri ... kenapa kamu tertawa? Apa kamu senang aku akan mati.” Melihat kedatangan Yuri Baiyu segera berubah menjadi Orc dan memperlihatkan wajah pucatnya yang sangat mencolok. Merasa semakin sengsara karena merasa Yuri sangat senang jika dia benar-benar tidak ada.

Kulit Baiyu sangat putih layaknya orang Korea, bahkan kulit Yuri tidak seputih milik Baiyu karena memiliki gen kuning langsung khas negara yang berada di garis katulistiwa. Jadi, begitu Baiyu sakit, wajahnya yang putih akan terlihat seperti mayat saking pucatnya.

“Aku tahu kamu tidak mencintaiku dan hanya mau bersamaku karena permohonan kakakku serta keberadaan anak-anak. Tapi ... tidak bisakah kamu bersedih sedikit sebelum kematianku.” Baiyu merasa sedih dan teraniaya. Dia memang lemah, pasangan paling tidak diinginkan. Namun setelah sekian lama, apakah Yuri benar-benar tidak memiliki sedikit rasa padanya. Bahkan bisa tertawa senang di atas penderitaanya.

“Jangan bicara omong kosong. Kamu tidak akan mati.” Yuri mengeluarkan obat diare dari cincin ruang miliknya. Merasa

konyol dengan pemikiran Baiyu yang sudah *traveling* entah ke mana.

“Tapi kata Mozan penyakit ini mematikan aduh” Baiyu menyentuh perutnya lagi dan Yuri segera mundur karena tidak mau mencium aroma emas batangan.

“Sudah?” tanya Yuri.

Baiyu mengangguk.

“Bersihkan dan kemari untuk meminum obatnya. Jangan terus berendam di sungai, nanti kamu malah kembung.”

“Bagaimana kalau mulas lagi?”

“Tidak akan.” Yuri membujuk dan akhirnya Baiyu menuruti perkataan Yuri.

“Lihat, perutmu sangat dingin. Sudah berapa lama kamu berendam?” Yuri menyentuh perut Baiyu setelah memberinya obat. Meski tidak seroti sobek milik Kyo, namun tetap memiliki garis-garis *sixpack* yang kencang.

“Entahlah, sepertinya sudah dari semalam.” Merasa nyaman dengan sentuhan Yuri di perutnya. Baiyu mengubah sebagian dirinya menjadi harimau dan bergelung ke pelukan Yuri. Sangat senang karena dimanja dan diperhatikan.

“Istirahatlah ... nanti begitu bangun pasti sudah sembuh.” Yuri mengelus bulu-bulu Baiyu yang lembut dan hangat sembari menikmati udara sejuk di pinggir sungai.

“Hmm ... jadi ... apakah aku benar-benar tidak akan mati?” tanya Baiyu memastikan.

“Tidak.”

“Bagus, karena aku tidak mau berpisah denganmu.”

“Kita tidak akan berpisah.” Yuri menjawab dan membiarkan Baiyu semakin merapatkan tubuh mereka.

“Yuri ... aku benar-benar mencintaimu,” gumam Baiyu merasa lega mendengar jawabannya dan tersenyum senang sebelum tertidur.

Mozan di samping yang melihat pemandangan itu segera berwajah dingin. Saingan cintanya kenapa semuanya sangat berat. Yang semalam suka memaksa dan yang di sini pintar mengambil simpati dan bermanja-manja.

Belum juga berhasil menghilangkan aroma Fire dari tubuh Yuri, sekarang malah sudah dicampur aroma Baiyu.

Kan A-su namanya.



Posesif 2



Kali ini ketika membuka matanya lagi, Yuri sudah berada di atas ranjang yang nyaman dengan matahari pagi yang bersinar cerah menyanyanya dari jendela.

Yuri bahkan tidak tahu kapan dia dibawa pulang setelah menemani Baiyu rebahan di pinggir sungai. Namun, dia yakin pasti satu hari sudah berlalu karena saat dia mengobati Baiyu hari sudah siang dan sekarang sudah kembali pagi.

“Kamu bangun tepat waktu.” Suara Kyo membuat Yuri menoleh dan segera duduk.

Kyo datang lalu mengambil Yuri ke dalam pelukan dan mengangkatnya agar keluar dari ranjang. “Bersihkan diri dulu dan sarapan, kita akan pergi dari sini sebentar lagi.” Kyo memberitahu kenapa dia menurunkan Yuri dari tempat tidur dengan paksa sembari membawanya ke kamar mandi.

“Pergi? Apa kita akan kembali ke suku ular?” tanya Yuri sudah menganggap rumahnya ada di suku ular.

“Kata Fire, kita akan kembali ke suku bulu burung.” Dari semua pasangan Yuri. Status Fire adalah yang tertinggi, jadi untuk saat ini mereka semua sebagai pasangan Yuri bersedia mendengarkan pengaturannya. Fire adalah Patriark suku sekaligus anak ratu. Meski Kyo sendiri juga merupakan keponakan dari Raja. Tentu, keponakan dan anak masalah lebih tinggi anak

dalam hal status. Sedang untuk pengaturan selanjutnya, biar Yuri yang memutuskan ingin mereka tinggal di mana.

“Oh ... apa Ratu dan Raja juga akan ikut?” tanya Yuri penasaran.

“Raja dan Ratu sudah kembali ke kerajaan kemarin.” Meski kesalahpahaman antara mereka sudah terbuka. Namun, sikap kaku tak bisa dilunakkan begitu saja. Jadi, untuk menghindari rasa yang tidak perlu. Raja dan Ratu segera pergi begitu Yuri dan Fire kembali bersama.

“Oh ... apakah itu berarti Ratu dan Demon Lord sekarang berdamai?” Yuri akan senang jika tidak perlu ada peperangan lagi.

“Aku tidak tahu. Tapi ... aku yakin mereka tidak akan pernah saling menjatuhkan. Bisa dikatakan mereka tidak lagi bermusuhan tapi juga tidak akan berteman.”

Yuri mengangguk. Berteman dengan mantan pacar atau mantan suami yang pernah menyakiti dirinya pasti akan sangat sulit. Jadi, wajar jika Ratu juga enggan melakukannya.

“Baiklah, aku mandi dulu.” Yuri melepaskan pelukan Kyo namun sepertinya Kyo enggan menurunkan dirinya dari dalam gendongan.

“Perlu aku bantu?” tanya Kyo senang jika bisa menemani Yuri mandi. Sejak berpisah dari suku ular, dia belum ada waktu berduaan dengannya. Tidak harus bercinta, asal bisa bersama sebentar saja dia sudah bahagia.

Melihat tatapan Kyo yang penuh harap. Yuri tidak bisa menolaknya dan mengalungkan kedua tangannya ke leher Kyo lagi dengan penuh kepasrahan. “Bagus, aku sedang malas bergerak. Jadi, tolong mandikan aku. Tapi ... jangan lama-lama karena yang lain masih menunggu.”

Yuri tahu bahwa Kyo tidak akan mengambil inisiatif karena dia orang yang selalu paling sabar dalam menunggu dirinya memiliki waktu untuk Kyo. Tidak akan mengajaknya

bercinta karena tahu dia habis berduaan dengan Fire sehingga dia tidak mau membuatnya lebih lelah. Namun, Yuri juga harus ingat bahwa pasangannya tidak hanya ada satu dan dia yakin Kyo juga seperti pasangannya yang lain.

Butuh perhatian dari dirinya. Jadi, tanpa banyak bicara. Yuri secara langsung mengizinkan Kyo memilikinya pagi ini sebelum mereka kembali pulang.

Tetapi karena ini adalah rumah orang lain. Yuri berusaha menutup bibirnya dengan rapat agar suara desahan dari kamar mandi tidak membuat yang ada di luar mendengar. Dia lupa bahwa pendengaran Orc sangat tajam dan memiliki indera penciuman yang kuat. Jadi, bahkan jika dia berusaha tidak bersuara tetap saja mereka yang ada di ruang tamu bisa mendengar dan mencium aroma percintaan Yuri dan Kyo.

“Anak-anak, bagaimana kalau kalian melihat senjata buatan paman Nathan.” Demon Lord segera mengajak Nathan yang manusia biasa dan tidak tahu apa-apa untuk membawa para anak-anak pergi. Meski hubungan dirinya dan Fire masih agak kaku tapi anak-anak di depannya salah satunya adalah cucunya sendiri. Dia tidak akan membiarkan cucunya dewasa sebelum saatnya.

“Senjata?”

“Yang bisa meledakkan binatang besar.” Nathan yang mengerti kode dari Demon Lord segera menjawab dan membawa semua anak-anak pergi bersamanya.

“Jangan melewati batas,” ucap Demon Lord sebelum pergi. Memperingatkan para anak muda itu agar menahan diri.

Fire mengabaikan dan hanya menatap pintu kamar yang tertutup. Baiyu yang mengerti bahwa Demon Lord ternyata pengertian dan memberikan waktu bagi mereka bersama Yuri seketika girang dan berbalik hendak ikut masuk ke dalam kamar.

Sayangnya bahkan sebelum satu langkah, rambutnya ditarik oleh Mozan.

“Mau ke mana?”

“Bergabung dengan Kyo,” ucap Baiyu tidak sabar. Kemarin gara-gara diare dia hanya bisa berpelukan dengan Yuri. Tidak mendapatkan kesempatan bercinta sama sekali. Padahal dia kan juga pengen.

“Yuri masih capek dan kita akan segera pergi. Jangan mengulur waktu. Tunggu setelah kita sampai di suku bulu burung.” Fire yang menjawabnya.

“Ini tidak adil. Sepanjang perjalanan Yuri bersama Mozan dan bisa kidipap kapan saja. Kemarin dia bersama kamu dan sekarang dia bersama Kyo.” Baiyu menatap Fire dengan protes.

“Tapi sebelum jatuh di jurang maut kamu sudah sempat bersama nya. Jangan pura-pura lupa.” Mozan mengingatkan.

Mendengar bantahan Mozan yang tepat sasaran, Baiyu tidak bisa mengelak dan akhirnya hanya bisa duduk dengan wajah cemberut karena hanya bisa mencium aroma percintaan Yuri dan Kyo tanpa bisa bergabung bersama mereka. Sangat sengsara.

Mozan sendiri hanya berjalan keluar dari rumah mengawasi keadaan sekitar agar tidak ada bahaya yang datang tiba-tiba menghampiri mereka . Atau bisa dibilang dia sebenarnya juga ingin bergabung hanya saja sadar bahwa saat ini memang giliran Kyo untuk bersama Yuri.

Mozan melihat matahari yang sangat cerah dengan wajah dingin. Merasa tidak berdaya dengan hati dan pikirannya sendiri yang entah kenapa semakin lama dia merasa semakin posesif dan cemburuan.

Padahal dia yang merelakan Yuri bersama Fire. Padahal dia juga tidak menolak saat Yuri membawa Baiyu serta Kyo. Tapi ... kenapa sesekali rasa menyesal seperti datang dan membuatnya berpikir dengan kata seandainya.

Seandainya Yuri hanya miliknya.

Seandainya dia lebih kuat sedari awal hingga Yuri tidak perlu menambah pasangan.

Seandainya dia tidak membawa Yuri ke suku dan memperkenalkan pada yang lainnya.

Seandainya

Mozan menghela napas dan menggelengkan kepala berusaha mengusir pemikirannya yang semakin ngawur.

Dia tidak boleh membayangkan kata seandainya karena pada kenyataannya. Yuri memang bukan hanya miliknya secara eksklusif.

Yuri bisa menjadi orang yang sabar dan pengertian saat bersama Kyo.

Yuri bisa merajuk dan tertawa lepas saat bersama Baiyu.

Yuri bisa marah-marah namun penuh semangat saat bersama Fire.

Yuri akan manja dan penuh cinta saat bersamanya.

Semua pasangan Yuri bisa membahagiakan dirinya. Lalu ... apa yang dia keluhkan?

Bukankah kebahagiaan Yuri yang utama.

Mozan tersenyum tipis dan melihat ke arah rumah di mana Yuri dan Kyo berada. Merasa bisa menerima semuanya dengan lapang dada.

Benar.

Asal Yuri bahagia maka Mozan juga akan bahagia.

"Mozan"

Mozan tidak tahu berapa lama dia berdiri di luar. Baru ketika mendengar suara Yuri di belakangnya dia menoleh dan langsung tersenyum.

"Apa kita akan pergi sekarang?" tanya Yuri sembari mengulurkan tangannya ke arah Mozan.

Mozan segera menghampiri dan membawanya ke dalam pelukan. Tahu pasti Yuri ingin melakukan perjalanan bersamanya.

Mozan senang karena meski Yuri punya 4 pasangan. Mozan tahu, bersama dengan dialah Yuri paling nyaman. Itu nilai lebih yang dia miliki dari pasangan Yuri yang lain. Jadi, seharusnya dia tidak cemburu lagi.

“Kamu sudah sarapan?” Mozan malah bertanya balik.

Yuri mengangguk. “Di mana anak-anak?” Dia tidak melihat anaknya di mana pun.

“Kyo akan memanggil mereka dan kita akan langsung pergi bersama.” Tanpa menatap ke arah Kyo, Mozan memerintah.

Kyo yang baru mendapatkan jatah, tentu tidak memiliki protes sama sekali dan segera mencari anak-anak Yuri yang pergi dengan Demon Lord. Tidak menyadari tatapan kasihan dari Baiyu yang juga melirik Fire dan Mozan dengan wajah cemberut.

“Apa?” tanya Fire merasa tatapan Baiyu tidak ramah.

“Mereka kan anak-anak kalian. Kenapa Kyo yang mengurusnya.” Kyo bahkan belum punya anak. Tapi tanpa keluhan mau merawat anak mereka semua. Meski Kyo dulu pengawalnya, melihatnya sekarang kadang Baiyu sedikit kasihan.

Yuri memang lebih menyukai Kyo daripada dirinya. Tapi setidaknya dia dan Yuri sudah punya anak ditambah statusnya sebagai bangsawan dan adik Patriak suku harimau membuat kehidupannya nyaman tanpa kendala. Sedangkan Kyo ... terlalu baik, sangat terlalu baik sampai Baiyu ingin mem-*bully*-nya.

“Lalu?”

“Harusnya kalian yang mencari anak-anak kalian sendiri.”

Fire hanya menyeringai dan Mozan malah membawa Yuri pergi. Meninggalkan Baiyu yang kesal dan memerintahkan anak buahnya mengikuti.

Mentang-mentang kuat, batin Baiyu kesal.

Esensi



“Terima kasih.” Nathan benar-benar tidak menyangka bahwa Yuri memiliki banyak obat dan mau meninggalkan beberapa untuk persediaan di jurang maut. Mereka sering berkelahi dan jumlah yang terluka selalu ada. Namun, kebanyakan tidak mendapatkan perawatan dan berakhir cacat atau bahkan meninggal karena terus diabaikan. Sekarang mereka punya banyak obat yang ditinggalkan oleh Yuri, meski itu pasti hanya bertahan untuk sementara. Namun lebih baik daripada tidak ada sama sekali.

“Tidak perlu berterima kasih karena kamu juga sudah memberikan tempat untuk kami menginap selama di jurang maut.” Setelah beberapa hari berada di jurang maut, Yuri baru menyadari bahwa satu-satunya rumah hanyalah milik Nathan. Sedangkan penghuni yang lain sepertinya tinggal dengan liar. Mungkin karena mereka Orc jantan yang bisa berubah ke bentuk binatang sesuka hati dan tidak ada betina sama sekali di sini. Maka mereka tidak perlu repot-repot membuat rumah yang nyaman untuk melindungi betina.

“Baiklah semua sudah berkumpul, ayo pulang. Aku tidak suka di sini, tempatnya sangat tidak nyaman.” Baiyu datang mendekat bersama Kyo dan anak-anak Yuri.

“Di mana Fire?”

“Aku di sini.” Fire menjawab dan berjalan mendekat bersama ayahnya.

“Bagaimana?” Mozan mengangguk lalu bertanya dengan wajah serius.

“Ada apa lagi?” Yuri menyadari ketegangan di wajah Mozan.

“Ini”

“Ini semua salahku.” Sebelum Fire selesai berbicara ayahnya terlebih dahulu mengakuinya.

“Jadi ... mereka benar-benar anak buahnya?” tanya Mozan dan tiba-tiba suhu terasa rendah hingga membuat Yuri kedinginan.

“Apa?” Yuri masih tidak mengerti.

“Mereka memang anak buahku. Tapi, kerusakan pada suku ular bukan perintah dariku.”

“Jadi, kamu sekarang lepas tangan?” Mozan menyipitkan matanya terlihat semakin dingin.

“Mozan, dengarkan dulu.” Fire kembali ikut bicara.

“Aku tidak bermaksud lepas tangan. Aku akui orang-orang yang menghancurkan suku ular mereka dulu adalah anak buahku. Tapi ... kamu harus tahu sendiri bahwa di jurang maut hidup sangatlah berat.”

“Kamu pasti sering mendengar bahwa siapa pun yang jatuh ke jurang maut tidak akan pernah bisa keluar kembali. Ya ... aku memang membuat semua orang yang jatuh ke jurang maut tidak bisa keluar karena aku menjadikan mereka semua sebagai anak buahku dengan perjanjian mereka akan membantuku jika ada pertarungan tapi aku juga menjanjikan satu hal yaitu membuat mereka semua bisa menembus setidaknya level 5.”

“Kamu pasti juga sering mendengar bahwa orang-orang dari jurang maut kerap menculik para pemuda dari berbagai suku. Ya ... aku memang melakukan itu dan itu memang perintahku.

Tapi ... aku tidak pernah menyuruh mereka melakukan kerusakan karena semua pemuda yang masuk ke jurang maut akan aku latih hingga bisa menembus level 5 dan sama seperti yang lainnya begitu mereka bisa menembus level 5 aku akan membiarkan mereka sesekali keluar dari jurang maut untuk bersenang-senang atau sekadar membawa kembali teman agar kembali hidup di jurang maut.”

“Hanya saja, Tidak semua orc yang sudah aku latih hingga menebus level 5 begitu keluar dari jurang maut akan kembali. Karena tidak semua orang yang aku bawa ke tempat ini akan menjadi Orc yang setia. Karena sedari awal kami hanya melakukan transaksi yang saling menguntungkan. Mereka membantuku menangani binatang-binatang di jurang maut, sebagai gantinya aku membantu mereka meningkatkan level.”

“Jadi ... seperti yang kamu tahu, ada juga yang membelot dan begitu mencapai level 5 mereka akan bisa keluar dari jurang maut. Kadang mereka masih akan kembali sesekali, namun kebanyakan. Setelah merasakan indahnya dunia luar dengan kekuatan yang lebih tinggi dari orc-orc di luar sana, sebagian besar dari mereka memilih untuk tidak kembali dan malah menjadi penjarah yang merampok suku-suku kecil dan menindas para betina karena merasa kuat dan mampu.”

“Mereka awalnya memang anak buahku tapi begitu mereka keluar dari jurang maut dan tidak mau kembali itu berarti mereka melepaskan ikatan dari jurang maut. Jadi apa pun yang mereka lakukan itu tidak ada hubungannya denganku dan aku tidak pernah mendukung dengan semua kejahatan yang mereka lakukan di luar sana.”

“Tapi ... bukankah semua tetap salahmu? Jika kamu tidak melatih mereka menjadi dengan level yang tinggi dan membiarkan mereka keluar dari jurang maut. Tidak akan ada suku

yang menderita karena dijarah dan dibinasakan hanya karena mereka suka melakukannya.” Mozan menjawab.

“Jadi ... hancurnya suku ular karena anak buahmu?” Yuri hampir lupa dengan suku ular yang binasa karena diserang Orc liar. Ternyata mereka anak buah Demon Lord yang juga ayah Fire.

“Baik, semua memang di luar kehendakku. Tapi, karena mereka memang mantan anak buahku. Demi perdamaian, aku akan meminta maaf dan memberi kompensasi yang layak.” Bright tidak pernah meminta maaf pada siapa pun bahkan jika dia bersalah. Namun, demi Fire yang memiliki pasangan yang sama dengan Mozan yang sukunya dihancurkan anak buahnya. Dia mau melakukannya.

“Kompensasi? Apa dengan kompetensi kamu pikir Milis dan Moxio akan hidup lagi?” Yuri tiba-tiba teringat mereka lagi. Dua pejantan yang merawat dan mencintainya dengan sepenuh hati yang bahkan rela meninggal demi melindungi dirinya.

“Yuri ... aku tidak bermaksud membela. Tapi, ini sama dengan guru dan murid. Seorang guru hanya wajib mengajar muridnya, tapi jika ternyata ajarannya digunakan untuk kejahatan. Apakah itu salah gurunya?” Baiyu tiba-tiba ikut mendekat.

“Sama seperti dirimu, kamu mengajar banyak dukun ilmu pengobatan. Tapi, jika ada satu dukun yang menggunakan obat darimu untuk meracuni orang, apakah orang yang diracun juga bisa menyalahkan kamu karena mengajar dukun itu ilmu pengobatan?” Baiyu menenangkan Yuri yang sepertinya akan emosi.

“Tapi” Yuri ingin mengajak karena bagaimanapun karena kejadian ini Milis dan Moxio memang benar-benar meninggal.

“Aku mengerti.” Mozan mengganggu dan membenarkan perkataan Baiyu.

“Sebagai kompensasi. Aku akan mengajarimu esensi gabungan.” Bright tidak melupakan perkataannya.

“Seperti yang kamu ketahui, aku awalnya adalah Patriak suku bulu burung kekuatanku adalah api. Namun, lihatlah sekarang aku juga memiliki kabut hitam.” Demon Lord menunjukkan kekuatannya.

“Aku menyebutnya esensi gabungan karena bisa membuat satu Orc yang seharusnya hanya memiliki 1 elemen kekuatan. Akan bisa memiliki elemen cadangan. Atau kalian bisa menyebutnya, kekuatan level 11.”

“Luar biasa? Apa aku juga bisa melakukannya?” Baiyu penasaran karena selama ini semua Orc tahu bahwa level tertinggi adalah level 10.

“Tidak. Karena hanya Orc level 10 yang bisa mempelajari esensi gabungan dan setidaknya dia harus sudah mencapai level 10 selama 5 tahun. Jadi ... Mozan, setelah 5 tahun berlalu datanglah ke jurang maut dan aku akan mengajarimu esensi gabungan sebagai kompensasi karena mantan anak buahku sudah menyerang sukumu.” Bright menjanjikan itu.

“Baik. Aku akan mengingatnya.” Mozan setuju. Karena dia juga sadar bahwa meski dia sudah mencapai level 10, namun sebagai Orc jantan. Dia tetap ingin menjadi lebih kuat dan kuat jika memang masih ada jalan menuju kekuatan.

Yuri yang masih ingin protes segera dibawa pergi oleh Kyo dan dibujuk dengan lembut. Bagaimanapun semua sudah terjadi. Yang meninggal tidak mungkin hidup kembali. Apalagi Demon Lord juga mau memberi kompensasi. Jadi demi kedamaian memang lebih baik menerimanya. Toh, membuat keributan tidak akan menghasilkan apa-apa selain kehancuran. Apalagi Demon Lord adalah ayah dari Fire, jika Mozan bersikeras bertarung secara otomatis Fire akan melawannya dan jika pertarungan antar pasangannya kembali terjadi Kyo yakin Yuri tidak akan bahagia.

Yuri yang ditenangkan akhirnya mau menerima. Namun, sebelum mereka benar-benar pergi tiba-tiba Yuri berbalik dan menghadap ke arah Nathan sembari mengambil obat-obatan yang tadi dia berikan.

“Aku berubah pikiran. Aku tidak mau memberikan obat untuk orang-orang di jurang maut yang pernah menghancurkan sukuku,” ucap Yuri dan langsung berbalik pergi.

Nathan yang baru senang langsung terbungong karena persediaan obat di tangannya tiba-tiba menghilang. Dia melihat rombongan Yuri yang kali ini benar-benar pergi tanpa menoleh lagi.

“Ini semua salahmu!” Nathan menunjuk ke arah Demon Lord yang membuat dia kehilangan obat-obatan.

“Ya ini memang salahku.” Demon Lord bicara dengan tenang lalu ikut pergi meninggalkan Nathan yang kesal sendirian.

“Untung aku sudah menyimpan sebagian,” gumam Nathan melihat beberapa obat yang sudah dia sembunyikan saat mendengar Yuri dan Mozan seperti akan bersitegang dengan Demon Lord.

Instingnya mengatakan dia harus segera mengamankan barang dan itu terbukti benar.

Suku Bulu Burung



Ketika Yuri berteleportasi ke jurang maut, dia berpikir bahwa tempatnya tidak jauh dari suku bulu burung. Namun, setelah melakukan perjalanan alami bersama-sama. Yuri baru menyadari bahwa butuh 3 hari untuk sampai dari jurang maut di mana rumah Nathan berada dengan suku bulu burung. Itupun saat keluar dari jurang maut ada anak buah Demon Lord yang harus menunjukkan jalan kepada mereka agar tidak tersesat di tengah kabut.

Perjalanan kali ini terasa menyenangkan dan tanpa beban karena semua kesalahpahaman yang mereka alami sudah terselesaikan. Yang ada di pikiran Yuri hanyalah rasa antusias karena ingin segera melihat suku bulu burung yang katanya memiliki banyak biji-bijian.

Yuri sangat *excited* ingin segera menjelajah dan menemukan hal-hal baru di sana karena sering mendengar nama suku bulu burung dibicarakan oleh pengawal Baiyu dan juga Ratu.

Sebelumnya, Yuri hanya ada diluar suku bulu burung ketika bersama Mozan menunggu rombongan Baiyu dan Kyo datang. Itupun masih diarak yang lumayan jauh sehingga bahkan tidak menyentuh pinggiran suku.

Jadi, ketika Yuri benar-benar sampai. Dia merasa takjub karena apa yang pernah dikatakan oleh Milis dahulu pada kenyataannya malah lebih indah dari yang dia bayangkan.

Seperti suku-suku besar lainnya. Suku bulu burung juga memiliki pintu gerbang dan berbeda suku maka pasti berbeda pula bentuknya.

Gerbang masuk ke suku ular adalah pohon besar yang terukir menjadi gambar ular. Suku harimau memiliki pintu gerbang dengan tembok kokoh dari batu dan 2 patung harimau yang berdiri di kanan serta kiri sebagai ciri khas suku.

Lalu gerbang suku bulu burung yang sekarang Yuri lihat dengan mata berbinar. Menurutny ini adalah gerbang terindah yang pernah dia lihat di dunia Orc. Bentuknya seperti dekorasi alam di dunia modern. Terbuat dari kayu yang melengkung membentuk pintu besar yang tinggi dan kokoh namun tetap indah karena di antara dinding dan tiangnya dihiasi daun dan berbagai bunga yang sangat bervariasi. Jangan lupa juga bulu burung yang juga tertancap di sana membentuk kipas besar seperti memamerkan kemewahan dan rasa percaya diri khas burung cantik.



"Selamat datang di suku bulu burung. Pasanganku." Yuri yang masih terpana dengan keindahan pintu gerbang seketika linglung karena melihat Fire yang tiba-tiba berlutut di depannya dan menawarkan tangannya.

Yuri melihat ke depan dan baru menyadari bahwa di samping kanan dan kiri pintu gerbang sudah berbaris dengan sangat rapi ratusan Orc jangan dan para betina yang seperti sengaja datang menyambutnya.

"Yuri." Fire mengingatkan dan baru pada saat itulah Yuri menerima tangan Fire dan akhirnya dia berdiri di sebelah Fire dengan tangan digenggam seperti memberikan pengumuman pada rakyatnya bahwa Fire telah datang bersama pasangannya.

Benar saja, baru Yuri melangkah memasuki pintu gerbang tiba-tiba suara sorak sorai dengan taburan bunga bertebaran

segera menghujani tubuhnya dengan berbagai burung yang indah berterbangan membentuk formasi seperti menari di langit.

"Selamat datang Nyonya Patriak!!!" Segera suara sambutan bersahut-sahutan hingga Yuri merasa dia tidak sedang berkunjung ke suku bulu burung. Tapi, seperti presiden yang melakukan blusukan.

"Apakah itu Nyonya Patriak?"

"Sangat cantik!!!"

"Pantas Patriak kecil juga sangat tampan."

"Mereka pasangan yang serasi."

"Nyonya Patriak adalah betina paling cantik yang pernah aku lihat."

"Ah ah ah ... sangat senang karena ternyata Nyonya Patriak lebih cantik dari yang aku bayangkan."

"Untung begitu mendapat kabar bahwa Nyonya Patriak akan datang aku segera ke pintu gerbang untuk melihat. Kalau tidak pasti aku akan menyesal karena melewatkan momen ini."

Masa-masa di suku harimau. Yuri juga banyak dijadikan bahan gosip dan merasa tidak nyaman karena betina di dunia Orc memang cenderung ceplas ceplos saat mengungkapkan perasaannya. Seperti jika cantik akan dikatakan cantik, jika jelek juga akan dikatakan jelek tanpa khawatir bahwa perkataan mereka akan membuat yang dibicarakan mendengar atau sakit hati.

Namun sekarang Yuri sudah terbiasa dan memang beginilah kehidupan di dunia Orc. Tidak seperti dunia modern di mana netizen hanya berani mencaci maki di sosial media dan langsung tersenyum memuja saat bertemu di dunia nyata. Maka dunia Orc adalah mode kehidupan yang jujur dan apa adanya. Kadang terasa keras dan menyakitkan jika orangnya sangat perasa, tapi setidaknya minim dari kata kemunafikan atau bermuka dua.

"Nyonya Patriak sangat mungil."

"Apakah dia dari ras binatang kecil?"

"Sepertinya begitu."

"Baru kali ini aku melihat betina semungil dan secantik itu."

"Benar, aku bahkan yakin akan bisa mengangkatnya dengan mudah."

"Nyonya Patriak memang cantik, tapi Patriak Fire juga tampan."

"Benar ... Patriak kita memang paling tampan."

"Aahhh ... Patriak Fire!!!"

"Sangat tampannnnnnnn."

"Kyyaaa ... Patriak Fire, hadap ke sini dan perlihatkan wajah tampanmu."

"Patriakku paling gagah dan mempesona."

"Patriak kecil juga tampan!!!"

Yuri yang baru saja senang karena mendengar banyak pujian seketika nyaris tersedak karena dalam sekejap mata para betina yang tadi penuh rasa penasaran dan antusias terhadapnya sekarang tiba-tiba memuja Fire layaknya Fans yang bertemu idola.

Bukankah perubahan adegan ini terlalu mendadak?

Bukan Yuri haus pujian tapi kenapa harus memuja Fire seperti bucin tak tertolong.

Yuri yakin jika mereka hidup di dunia modern pasti betina-betina itu masuk kategori wanita dengan akun yang suka mengklaim idola.

Seperti.

Istrinya Fire, ayangnya Fire, pacarnya Fire, kekasihnya Fire, mantannya Fire, gebetannya Fire dan Fire-Fire yang lainnya.

Sekarang Yuri tahu dari mana asal kenarsisan Fire tumbuh dan berkembang. Pasti karena terlalu dipuja dan disanjung oleh

seluruh betina suku bulu burung yang membuat Fire merasa dirinya adalah makhluk tertampan sejagat raya.

Yuri tidak bisa berkomentar atau melakukan apa-apa karena sejenak kemudian dia dibawa berjalan hingga akhirnya Yuri melihat seperti apa isi di dalam suku bulu burung.

Semua rumah terbuat dari berbagai macam bahan, namun kebanyakan dari kayu dan rerumputan layaknya sarang. Tapi, semuanya ada di atas pohon hingga terlihat seperti rumah pohon. Bentuknya bermacam-macam dan tidak seperti di dunia modern di mana rumah pohon terbuat dari kayu dengan bentuk kotak. Di suku bulu burung rumah atau sarang-sarang itu sangat bervariasi namun bagi Yuri yang tidak bisa membuatnya juga merasa rumah-rumah itu unik dan aesthetic.

"Sangat indah," puji Yuri benar-benar harus mengakui bahwa suku bulu burung memang sangat indah. Baik gerbang, rumah juga pemandangannya di mana meski banyak pohon menjulang tinggi yang jadi rumah, namun di bawahnya tidak ada semak-semak yang rancau atau rawa-rawa kotor. Terlihat bersih dan rapi dengan beberapa dedaunan dan bunga yang mekar di sepanjang jalan.

"Suku bulu burung memang yang paling indah." Fire menjawab dengan senyum bangga dan nada sombongnya. Namun, kali ini Yuri tidak membantah karena memang benar adanya.

"Aaahh ... Patriak tersenyum."

"Aku ingin pingsan melihat ketampanan senyumnya."

"Hari ini aku mendapat berkah dewa karena bisa melihat senyum Patriak Fire."

"Aku melelehhhh."

Yuri berusaha menulikan telinganya karena pemujaan betina suku bulu burung yang terlalu overdosis itu.

Setelah beberapa saat berjalan Yuri dibawa ke sebuah lapangan dengan tempat duduk yang juga dibuat sangat indah layaknya pelaminan. Di mana tempat itu berada di ketinggian seperti panggung dengan kursi yang dihiasi berbagai bulu dan tiang di samping kanan kiri membentuk atap ditutup daun serta bunga alami sehingga jika Yuri dan Fire duduk di sana sinar matahari tidak akan membuatnya kepanasan.

Yuri dibawa ke sana dengan Fire yang membawanya terbang menuju ke kursi itu karena memang lumayan tinggi tanpa ada tangga untuk naik, namun sebelum duduk Fire terlebih dahulu mengajaknya menghadap ke seluruh penghuni suku bulu burung yang ternyata sangat banyak sampai Yuri tidak sanggup menghitungnya karena lapangan yang sangat luas itu terlihat penuh dengan Orc yang sepertinya memang dikumpulkan untuk menyambut kedatangannya.

"Yang berdiri di hadapan kalian adalah Yuri. Pasangkanku, Fire."

"Aku Patriak suku bulu burung menyatakan dengan resmi bahwa mulai sekarang Yuri adalah Nyonya Patriak di suku bulu burung."

Setelah Fire mengatakan itu sorak-sorai kembali terdengar dan baru saat itulah Fire mengajak Yuri duduk lalu kembali mengatakan. "Baiklah ... sekarang pesta penyambutan Nyonya Patriak bisa dimulai."

Begitu izin dari Fire turun. Para orc yang awalnya berkerumun tiba-tiba membuat ruang kosong di tengah lapangan sehingga membentuk lingkaran. Lalu ada barisan merak dengan ekor yang sengaja dikembangkan berjalan beriringan menuju tempat yang dikosongkan itu.

Melihatnya Yuri semakin berbinar terpesona. Di dunia modern, melihat merak hanya bisa dia dapatkan di kebun binatang dengan kandang. Namun, di hadapannya sekarang ada

puluhan merak yang berjejer dan memamerkan ekornya yang seperti kipas dan melambai dengan indah.

Lalu Yuri melihat para merak itu berputar ke kanan dan ke kiri membentuk tarian yang indah dan harmonis. Sangat memanjakan mata bagi siapa pun yang melihatnya.

Namun, tidak berapa lama kemudian Yuri merasa Dejavu saat melihat gerakan merak-merak itu. Lalu dia melihat ke arah Fire dan kembali ke arah para merak yang masih menari.

"Tarian ini" Yuri agak ragu karena takut salah menebak.

"Ini adalah tarian mencari pasangan dari suku bulu burung yang paling indah dan terkenal. Aku pernah menarinya untukmu tapi kamu abaikan." Bibir Fire mengerucut merasa tidak senang mengingat pertemuan pertama mereka dulu. Di mana dia susah payah menari malah dianggap tidak waras oleh Yuri.

Mendengar itu seketika Yuri kehilangan kata-kata. Dia ingin tertawa tapi berusaha menahannya karena di depan banyak pasang mata yang mengawasi. Dia ingat saat itu Fire memang pernah menari seperti orang gila di hadapannya saat pertemuan pertama mereka.

Apa Fire tidak sadar bahwa menari dalam bentuk merak dan menari dalam bentuk Orc akan menimbulkan efek yang berbeda. Di mana saat dilakukan merak akan terlihat sangat indah, sedang begitu dilakukan Orc akan terlihat konyol dan gila.

"Kenapa? Bukankah tarian mereka indah?" tanya Fire membanggakan.

"Bodoh!" ucap Yuri, kali ini tidak bisa menahan diri dan akhirnya tertawa. Tidak menyangka bahwa Patriak yang bisa memimpin puluhan ribuan Orc akan bisa sepolos ini.

Ratu



Apakah ini yang dinamakan hidup seperti Ratu?

Ketika Yuri menjadi pasangan Mozan, mereka seperti pasangan di dunia modern yang merintis semua dari nol dan berbagi beban serta kesulitan.

Ketika Yuri menjadi pasangan Kyo, dia dimanjakan tapi Kyo masih tidak akan mencegahnya melakukan kegiatan apa pun.

Bahkan ketika Yuri menjadi pasangan Baiyu, meski kedudukan sebagai nyonya bangsawan. Para orc di suku harimau tetap memperlakukan dirinya dengan sikap yang biasa-biasa saja dan tidak pernah secara khusus ada yang melayani dirinya selain Baiyu sendiri.

Namun, di suku bulu burung. Yuri akhirnya tahu bagaimana rasanya menjadi Ratu di sebuah suku. Ada beberapa betina yang khusus diperintah oleh Fire untuk melayaninya.

Menyediakan makanan, pakaian bahkan untuk mandi mereka ingin memandikan Yuri jika benar-benar diizinkan.

Jika Fire ada di dekatnya, ke mana pun Yuri ingin pergi dia yang akan membawanya terbang. Namun, jika Fire sedang tidak ada akan ada ajudan yang diutus membawa gerbong agar Yuri tidak perlu berjalan kaki.

Rasanya seperti surga dan semua orang pasti ingin merasakannya.

Bagi Yuri, sehari dua hari memang menyenangkan. Namun setelah beberapa lama dia merasa bosan karena seperti berada di sangkar emas. Terlihat mewah dan membuat iri, tetapi semua kegiatannya malah seperti dipantau dan diawasi karena selalu ada Orc yang mengikuti.

Apalagi sejak tiba di suku bulu burung, Yuri bahkan tidak bisa bertemu dengan pasangannya yang lain secara leluasa. Anak-anak juga tidak tinggal bersamanya karena Fire memiliki sarang pribadi yang hanya diperuntukkan untuk pasangannya saja.

Sangat tidak nyaman.

Hidup Yuri memang dilayani seperti ratu. Tapi, hatinya terasa sepi karena tidak bisa bermain dengan bebas tanpa khawatir ada yang melihat tingkah lakunya yang kadang konyol selain keluarganya sendiri.

Lagipula dia juga merindukan pasangannya yang lain dan merasa tidak adil saat dia terus bersama Fire sedang yang lain tidak dia berikan jatah sama sekali. Sepertinya dia sudah mengalami konstruksi di otaknya dan sekarang sudah benar-benar hidup seperti para betina Orc yang menganggap memiliki lebih dari satu pasangan itu adalah hal yang wajar dan membagi hati bukanlah kejahatan.

Jadi, hari ini Yuri sengaja tidak pergi ke mana pun karena ingin menunggu Fire kembali dan membicarakan tentang dirinya yang juga ingin bersama anak-anak serta pasangannya yang lain. Terutama Little Fire yang baru dia lihat sebentar dan belum pernah mendapatkan kasih sayangnya sebagai ibu. Tapi, sekarang malah jarang bisa dia temui karena keasikan main dengan saudara-saudaranya di luar sana.

“Yuri ... aku kembali.” Fire yang baru mendarat di depan sarang langsung tersenyum senang saat melihat Yuri duduk di dalam sarangnya dengan nyaman.

“Aku senang kamu ada di sini.” Tanpa menunggu jawaban dari Yuri, Fire datang menghampiri dan mengangkat tubuh Yuri sembari memeluknya erat. Seperti ingin mengendus aromanya yang hampir setiap malam dia selimuti dengan feromon miliknya sendiri.

Rasanya sangat memuaskan ketika memiliki pasangan yang bisa dia temukan saat pulang ke sarang. Sepertinya keputusan dirinya tidak memiliki pasangan dalam waktu lama sekarang terbayarkan.

Untuk itulah Fire berusaha sebisa mungkin membuat Yuri nyaman dan senang saat tinggal di suku bulu burung. Dia memerintahkan Orc untuk melayaninya agar tidak lelah dan mendapatkan semua yang dia inginkan. Dia bahkan memberitahu semua Orc di suku bulu burung untuk memperlakukan Yuri se hormat mungkin agar tahu seistimewa apa dirinya bagi Fire.

Fire punya kekayaan, kekuasaan dan kekuatan dan dia ingin menunjukkan pada Yuri bahwa semua itu hanya digunakan untuk menyenangkan dirinya.

“Fire ... turunkan aku.” Meski tinggi badan Yuri sekarang 170 namun dibandingkan dengan Fire yang 2 meter dia masihlah sekecil minion saat berada di pelukannya dan secara otomatis kakinya juga pasti terangkat jika Fire memeluknya.

Dari semua pasangannya Fire memang tinggi tapi bukan yang tertinggi. Karena yang paling tinggi masihlah Kyo dengan tinggi 2,1 lalu diikuti Fire dengan tinggi 2 m, Mozan 1,98 dan Baiyu 1,95 m. Maka tidak heran jika setiap selesai bercinta Yuri akan seperti terasa baru dihancurkan oleh Titan.

Untung Kyo memiliki rasa pengertian yang sangat tinggi. Mengetahui Yuri paling sulit menerima dirinya saat bercinta, Kyo tidak pernah memaksa Yuri melakukan percintaan berkali-kali karena tidak mau menyakitinya. Tidak seperti Fire yang memang suka menggertaknya dengan sengaja, Mozan yang memang

mesum dari sananya atau Baiyu yang penuh rayuan gombal hingga Yuri lupa menolak saat tiba-tiba mereka sudah mulai babak tambahan.

“Kamu sudah makan?” tanya Fire sembari duduk dan membawa Yuri ke dalam pangkuan.

“Sudah.” Yuri melirik ke arah meja di mana berbagai makanan tersedia. Baik daging, buah dan berbagai biji-bijian kesukaan Fire.

“Ada apa?” Fire melihat tatapan tidak bersemangat Yuri.

“Apa ada yang membuatmu kesal? Atau ada hal yang kamu inginkan? Katakan saja aku akan mengurusnya.” Fire menyibak rambut Yuri ke belakang hingga memperlihatkan lehernya yang mulus hingga membuat apel adamnya berguling langsung merasa kering dan haus.

“Tidak ada. Tapi ... aku hanya ingin bertemu anak-anak dan pasanganku yang lain.”



“Jika kamu ingin bertemu maka bertemu saja. Aku kan tidak pernah melarang.” Fire mengelus leher Yuri dan menelusurinya hingga ke tulang selangka. Meski ada rasa ingin memonopoli Yuri untuk dirinya sendiri. Namun, Fire selalu sadar bahwa dia adalah pasangan yang terakhir dan tidak memiliki hak untuk mengklaim Yuri untuk dirinya sendiri.

“Tapi anak buahmu selalu mengikutiku. Aku tidak nyaman. Aku juga ingin menginap bersama Mozan, Kyo atau Baiyu dan juga anak-anak. Sedangkan setiap kali aku pergi bersama ajudanmu. Mereka selalu memaksaku kembali ke sarangmu saat hari mulai sore.”

“Ditambah kamu mengatakan akan mengajakku jalan-jalan dan memperlihatkan berbagai tanaman biji-bijian yang ada di suku bulu burung. Tapi mana? Ajudanmu hanya mengizinkan aku jalan-jalan di sekitar suku dan berinteraksi dengan yang lain tanpa menunjukkan tempat kalian menanam biji-bijian,” protes

Yuri dengan wajah cemberut. Dia jarang merajuk dan bertingkah manja. Namun, kali ini Yuri benar-benar akan melakukan hal itu untuk mendapatkan keinginannya.

Selain menemui anaknya tujuan Yuri ke suku bulu burung kan karena penasaran dengan perkataan Milis dulu bahwa karena 80% Orc di suku bulu burung adalah burung yang memakan biji dan buah maka mereka juga menanam sendiri biji-bijian dan buah itu untuk dikonsumsi.

Sangat wajar jika akhirnya Yuri ingin mengetahui tempatnya. Apalagi Fire juga sempat mengatakan tentang itu.

Saat dilayani Yuri memang mendapatkan buah semangka dan melon yang memang sangat cocok dimakan ketika musim panas seperti ini. Dia juga selalu melihat ada berbagai macam biji-bijian yang bahkan ada beberapa yang dia tidak ketahui namanya selalu terhidang di meja untuk Fire. Sayang biji-bijian itu tidak dimasak sehingga Yuri tidak pernah menyentuhnya.

Yuri ingin menunjukkan pada Fire bahwa jika biji-bijian itu dimasak maka rasanya akan semakin nikmat. Sayang dia bahkan belum tahu seberapa banyak yang mereka miliki karena belum melihat tempat persediaan dan kebun mereka. Padahal Yuri memiliki niat baik mengajar mereka untuk memasaknya.

Melihat Yuri yang bersikap manja padanya. Fire tersenyum lebar dan menarik Yuri semakin dekat karena merasa dia sangat menggemaskan hingga Fire ingin menggosok seluruh tubuhnya dengan aromanya.

“Baiklah ... aku akan menemanimu melihat tempat di mana biji-bijian itu ditanam.”

“Kalau begitu ayo berangkat.” Yuri langsung semangat.

“Yuri ... ini sudah sore. Besok saja oke.” Fire menatap ke arah luar di mana matahari memang hampir tenggelam.

“Besok? Kamu tidak akan berbohong padaku kan?” Yuri menyipitkan matanya.

“Aku janji, besok akan membawamu melihat tanaman setelah itu membawamu ke tempat Mozan. Oke!”

“Ke tempat Kyo.” Yuri ingat bahwa sejak perjalanan ke suku bulu burung hanya Kyo yang belum sempat bersamanya.

“Baik, ke tempat Kyo.” Fire tidak menolak.

“Lalu ... apa ada yang lain?” tanya Fire siap mendengarkan permintaan sang kekasih.

Yuri menggeleng dan tersenyum. Tahu pasti jika Orc jantan sudah berjanji dia tidak akan pernah mengingkarinya.

“Kalau begitu” Fire tidak melanjutkan perkataannya karena tangan dan kakinya yang langsung bekerja. Di mana dia membawa Yuri ke atas tempat tidur dan langsung menindihnya sembari dengan terampil melepas semua penutup tubuh mereka.

Fire ingin menikmati Yuri malam ini sampai puas sebelum besok dia harus menyerahkan Yuri kepada pasangannya yang lain.



Pertanian



Keesokan harinya, seperti yang diduga Yuri. Fire benar-benar menepati janjinya dan membawanya pergi untuk melihat kebun tanaman di suku bulu burung.

Meski pagi ini dia bangun dengan rasa tidak nyaman karena Fire yang mengajaknya bercinta secara berlebihan. Namun, itu tidak menyurutkan niatnya untuk tetap pergi menjelajah. Apalagi dia tidak harus berjalan dan dengan patuh mencari tempat nyaman dipelukkan Fire saat dibawa terbang.

Tidak butuh waktu lama segera hamparan tanaman seperti padang rumput terlihat di depan matanya. Sangat luas hingga Yuri tidak bisa melihat ujungnya.

“Di sini tempat biji-bijian ditanam.” Fire turun tepat di tengah-tengah tanaman sehingga Yuri bisa melihat bentuknya dari dekat.

“Kenapa semuanya bercampur?” Di sana bukan hanya ada gandum, tapi memang ada padi seperti yang diharapkan Yuri. Tapi mereka ditanam dengan acak dan bahkan ada bunga matahari juga ditengah-tengah yang bercampur aduk bersama biji yang lain di mana Yuri tidak mengenalinya.

“Tidak apa-apa. Toh semua biji yang ada bisa dimakan.” Fire menjawab dengan enteng. Saat menanam mereka hanya menyebar benih dan menunggunya tumbuh sendiri tanpa repot memisahkannya karena saat disajikan juga akan tetap dicampur.

Burung bukan Orc pemilih sama seperti harimau yang makan daging. Asal itu daging maka tidak masalah apakah itu daging babi atau daging kelinci. Semua bisa dimakan dan semua mengenyangkan.

“Tidak bisa seperti itu. Seharusnya setiap biji ditanam menurut jenisnya agar hasilnya lebih baik. Terutama padi dan gandum, kamu tidak bisa menanam hanya secara acak.” Yuri menyentuh padi di tangannya.

“Biji itu tidak terlalu enak. Jarang ada yang makan. Kita lebih suka biji bunga matahari dan biji melon. Lagipula kamu tidak usah makan biji itu, aku akan mencarikan buah yang enak untukmu.” Fire tahu Yuri lebih suka buah dari pada biji-bijian. Dia menatap gabah di tangan Yuri yang tidak memiliki rasa dan cenderung kasar serta kering sehingga jarang betina mau memakannya. Biasanya biji itu akan menumpuk di gudang dan hanya dikonsumsi sebagai cadangan musim dingin jika makanan langka.

“Fire ... jika kamu memakannya secara langsung memang keras dan tidak enak, tapi semua biji ini bisa dimasak agar menjadi lezat. Jadi cara penanaman dan pengolahannya semuanya juga berbeda. Tidak bisa dicampur jadi satu.” Yuri menjelaskan.

“Dimasak seperti daging?” tanya Fire.

“Tidak, cara memasaknya berbeda. Aku akan menunjukkan padamu nanti. Em ... tidak jadi, aku akan menyuruh Baiyu saja karena dia yang paling cepat mengerti jika soal masakan. Tapi sebelumnya aku akan memberitahumu cara menanam tanaman ini dengan benar.” Yuri bukan mahasiswa pertanian. Namun, dia pernah tinggal di desa sebentar dan secara kasar tahu bagaimana orang-orang menanam padi, jagung dan gandum.

Fire awalnya hanya ingin menyenangkan Yuri jadi setelah Yuri mengatakan ingin menjelaskan cara menanam dengan baik dan benar, dia memanggil beberapa anak buahnya untuk mendengarkan agar Yuri tidak menganggap dia meremehkan dirinya.

Siapa sangka Yuri ternyata menjelaskan dengan semangat dengan cara yang benar-benar belum pernah mereka dengar sebelumnya. Fire jadi berpikir apakah cara menanam mereka selama ini memang salah?

“Maaf Nyonya, bukankah lebih mudah ditanam begitu saja. Toh semuanya juga tumbuh dengan baik.”

“Benar, cara Anda terlihat sangat merepotkan dan membuang waktu.”

Orc yang mendengar penjelasan Yuri merasa apa yang dia katakan membuang waktu. Di mana mereka harus menggemburkan tanah, mencabut rumput yang mengganggu, menyiram dan yang paling melelahkan adalah memisahkan berbagai jenis tanaman ke lahan sendiri-sendiri.

“Tapi jika dilakukan dengan caraku aku berani jamin hasilnya akan lebih banyak dan besar.” Yuri mengambil jagung di sampingnya.

“Lihat jagung ini. Terlihat pucat dan jarang karena kekurangan nutrisi. Di sekitar banyak rumput dan kekurangan sinar matahari. Jika kamu menggunakan metodeku, aku jamin jagung yang kalian tanam akan lebih besar dan banyak. Tidak bergigi jarang seperti ini.”

“Lakukan apa yang diperintahkan Nyonya. Apa kalian berani meragukan ajaran dari pasanganku?” Begitu Fire berbicara, anak buahnya langsung menciut dan tidak berani membantah. Mereka langsung menyesal karena berani memprotes nyonya di depan Patriak. Wajar jika Patriak jadi tersinggung dan membuat mereka seperti pembangkang.

Meski Fire sendiri belum pernah mendengar metode itu. Namun, Yuri mengatakan jika menggunakan cara itu maka hasilnya akan menjadi lebih baik maka dia percaya bahwa apa yang dikatakan Yuri adalah benar. Tidak akan meragukan Yuri meski seandainya itu gagal sekalipun.

“Untungnya ini masa panen. Jadi sebaiknya besok kalian memanen semua biji-bijian ini. Lalu kerjakan seperti yang dikatakan Yuri. Aku akan mengawasi kalian langsung.” Untuk menegaskan dukungannya. Fire segera mengambil tindakan agar Yuri semakin menganggap bahwa dia adalah pasangan yang sempurna dan akan selalu berada di pihaknya.

Fire belajar dari sikap Mozan dan Kyo yang menjadi kesayangan Yuri. Mereka berdua selalu mendukung dan membenarkan tindakan Yuri bahkan yang konyol dan tidak masuk akal sekalipun. Jadi, mulai sekarang untuk merebut hati Yuri, Fire juga akan melakukan metode itu.

Sebagai Patriak dengan harga diri yang tinggi. Dia juga ingin menjadi yang nomor satu di hati pasangannya.

“Aku yang mengusulkan, jadi aku juga akan ikut. Bukan untuk mengawasi, namun untuk menunjukkan beberapa hal jika kalian memiliki kesulitan.” Yuri menjelaskan.

“Oke, sudah diputuskan. Besok kita akan ke sini lagi. Sekarang apa kamu masih ingin jalan-jalan, makan siang atau kembali ke sarang?” tanya Fire. Tidak mau Yuri kepanasan di tengah lahan saat siang bolong.

Karena ini musim panas tentu matahari memang terasa membakar kulit dan Yuri berkeringat padahal belum ada satu jam sejak dia berada di sana. Meskipun dia mengenakan penutup kepala dari daun yang membuatnya tetap teduh, namun rasa panas tetap membuatnya tidak nyaman.

“Makan dulu. Lalu lihat kebun buah-buahan.”

“Kalau begitu kita makan di kebun buah saja.” Fire mengusulkan dan Yuri langsung setuju.

Di kebun buah Yuri tidak memiliki banyak instruksi karena dia memang tidak terlalu tahu tentang penanaman buah. Namun dia tetap menyuruh anak buah Fire untuk membersihkan rumput di sekitar pohon agar tidak merampas nutrisi pohon buah-buahan serta memangkas benalu yang bisa membuat pohon buah mati dan tidak mau berbuah karena dihisap parasit.

Kali ini anak buah Fire tidak ada yang berani membantah dan langsung mengerjakan perintah nyonya Patriak tanpa banyak kata.

Saat anak buahnya sibuk membersihkan benalu dan rumput, Fire dengan nyaman membawa Yuri ke tempat teduh untuk menikmati makan siang dengan buah segar yang langsung dipetik dari pohonnya.

Buah alami di dunia  Orc benar-benar memiliki kualitas paling bagus menurut Yuri. Manis, segar dan tidak khawatir akan adanya pestisida.

Yuri makan dengan lahap dan setelah kenyang dia hanya mampu merebahkan diri di pelukan Fire dengan wajah puas. Berkeliling membuatnya semakin lelah ditambah semalam mereka begadang entah sampai jam berapa. Jadi begitu perutnya kenyang rasa lelah dari tadi malam kembali melanda dan langsung membuatnya mengantuk. Tidak lama kemudian Yuri sudah tertidur di bawah naungan pohon dengan angin sejuk yang meniupnya seperti buaian.

Melihat Yuri tertidur. Fire tersenyum licik dan tanpa disadari oleh Yuri. Dia malah dibawa kembali ke sarang milik Fire tanpa ada niat mengantarkan ke tempat Kyo.

Mendapatkan tambahan waktu bersama Yuri semalam lagi. Fire tentu tidak akan melepaskan kesempatan itu.

Keluarga



Yuri pikir jika pejantan di dunia Orc berjanji maka mereka akan mewujudkan janji itu apa pun yang terjadi. Tapi, ternyata Yuri salah karena di sini juga ada satu jenis buaya yang suka mengeluarkan janji lalu mengingkari dengan berbagai alasan sebagai pembenaran.

Siapa lagi kalau bukan Fire si buaya terbang.

Kemarin dengan jelas dia berjanji akan membawanya ke tempat Kyo. Tapi pas bangun dia malah digerayangi olehnya dan akhirnya terlena dan bermalam lagi di sarangnya. Sangat profesional.

Sekarang begitu hari berganti. Yuri akhirnya mendiamkan Fire, bahkan memilih dibawa para ajudan saat menuju ke lahan daripada dibawa terbang. Bagaimanapun kali ini Yuri tidak mau kalah dan harus membuat Fire mengerti dengan jelas bahwa Yuri bukan hanya miliknya yang bisa dimonopoli sendiri.

“Yuri ... aku tahu aku salah. Jangan marah lagi oke?” Fire terus membujuknya, tidak mepedulikan bahwa anak buahnya merasa terkena serangan jantung karena Patriak mereka yang paling ditakuti di dunia Orc bisa merendah di depan pasangannya.

“Aku tahu aku berlebihan selama 2 hari ini. Tapi ... aku benar-benar hanya ingin bersamamu. Apakah aku salah?”

Meski para Orc yang bekerja di lahan berusaha untuk tidak mencampuri urusan Patriak dan mereka seperti tidak

memperhatikan. Namun telinga dengan pendengaran tajam tetap mendengar percakapan sang Patriak dengan pasangannya yang sedang merajuk.

Sepertinya Patriak mereka memang luar biasa kuat sampai bisa membuat pasangannya marah karena kuwalahan akibat kegiatan semalam. Dalam hati para orc itu dipenuhi harapan.

Akankah ada Little Fire yang lain?

Mengingat seperti kegiatan Patriak dan pasangannya sangat intens. Maka kemungkinannya pasti juga besar. Sebagai anggota suku bulu burung mereka akan sangat senang jika Patriak benar-benar memiliki anak tambahan.

Saat para Orc berpikir liar, Yuri malah terus mengabaikan Fire dan berjalan sembari melihat hasil kerja para orc jantan di lahan. Dia bahkan lebih memilih berbicara dengan ajudan saat ingin menginstruksikan sesuatu. Hal yang membuat Fire menyadari bahwa kali ini Yuri benar-benar marah padanya.

Hal itu berlangsung hingga makan siang dan akhirnya Fire tidak tahan. Dia lebih memilih Yuri memarahinya seperti sebelum-sebelumnya daripada mendinginkan dirinya seperti ini.

“Yuri ... kamu boleh marah. Tapi ini sudah siang, kamu harus istirahat dan makan dulu. Oke?” Fire membujuk dengan penuh harap.

Yuri sebenarnya tidak terlalu marah, hanya saja sesekali memang harus mendinginkan Fire agar tahu kesalahannya dan ke depannya tidak egois lagi. Jadi Yuri masih diam dan tidak menjawab tetapi dia dalam diam mengikuti Fire ke tempat teduh untuk makan siang.

Siapa sangka begitu sampai di tujuan. Yuri dibuat terkejut karena di sana bukan hanya ada pasangannya. Tetapi semua anak-anaknya juga bersama.

“Ibuuuuuuuu.” Semua anaknya segera menyerbu dirinya dengan rasa senang.

“Ibu akhirnya kamu datang.”

“Kami menunggumu untuk makan siang.”

“Kenapa kamu lama, aku sudah lapar.”

Satu persatu anaknya mulai berbicara padanya. “Maaf, Ibu tidak tahu kalian menungguku.”

“Tidak apa-apa yang penting sekarang Ibu sudah ada di sini.”

“Ayo makan.” Tangan Yuri segera ditarik menuju ke tempat di mana berbagai makanan sudah tersedia.

“Sayang ... aku sudah memasak hidangan favoritmu.” Baiyu tidak mau kalah dan segera menghampiri Yuri ingin memamerkan hasil masakannya.

“Kenapa wajahmu terlihat tidak nyaman. Apa Fire membuatmu kesal?” Mozan yang tiba-tiba sudah berdiri di belakang Yuri menangkap dagu dan memperhatikan wajah Yuri yang terlihat cemberut.

Melihat Mozan, Yuri segera berbalik dan masuk ke dalam pelukannya. Merasa nyaman dan mengangguk membenarkan perkataan Mozan. “Dia menyebalkan,” ungkap Yuri.

“Ingin aku menghajarnya?” Mozan menawarkan.

Yuri menggeleng. “Abaikan saja dia,” ucapnya dan akhirnya melepaskan pelukan dari Mozan karena menyadari anak-anak sudah tidak sabar menunggunya makan.

“Ayah ... jangan menahan Ibu,” protes Neo yang paling dekat.

“Ayah ... duduk di sebelahku.” Little Fire memanggil Fire dan menepuk batu kosong di sebelahnya.

“Ayah ... aku juga mau daging seperti milik Ibu.” Jio ngiler karena daging milik Yuri sepertinya lebih lezat dari miliknya.

“Ayah ... kenapa kamu diam saja. Apa kamu tidak lapar?” Amo melihat Kyo yang masih berdiri sendiri dan belum bergabung.

Melihat itu Yuri juga menoleh dan setelah menyadari keberadaannya barulah Kyo ikut mendekat dan akhirnya bergabung dengan keluarga besar itu.

“Duduk di sini.” Yuri menyediakan tempat di sebelah kirinya sedang yang ada di sebelah kanan adalah Mozan.

“Yuri aku juga ingin duduk di sebelahmu!” protes Baiyu.

“Kamu masih harus memanggang, jadi di sana saja dulu.” Karena ingin daging tetap hangat hingga Yuri datang. Baiyu menyuruh anak buahnya membuat tungku yang akan membuat makanan tetap hangat.

“Biar aku membantu.” Kyo melihat Baiyu kerepotan karena harus menghangatkan banyak makanan sedang dia sendirian. Meski Baiyu punya banyak pengawal, dia akan selalu memilih melakukan semuanya sendiri saat hal itu berhubungan dengan Yuri.

“Aku yang mengundang mereka semua. Jadi, jangan marah lagi. Oke!” Tiba-tiba Fire sudah ada di sebelah Yuri dan menempati posisi Kyo yang baru saja ditinggalkan. Dia berbisik dengan nada memohon berharap kali ini Yuri tidak akan marah lagi.

Melihat semua keluarganya berkumpul dengan bahagia. Yuri akhirnya menatap ke arah Fire namun masih tidak mau tersenyum. “Jangan diulangi lagi!” Yuri memperingatkan.

Fire mengangguk dan tersenyum. “Aku janji tidak akan membohongimu lagi. Jadi ... apa aku dimaafkan?”

“Dimaafkan.”

“Terima kasih cintaku. Aku tahu kamu tidak tahan jika harus memarahiku.” Fire langsung memeluk Yuri dengan senang.

“Lepas, biarkan Yuri makan.” Mozan mendorong Fire karena merasa dia mengganggu. Tidak cukupkah waktu yang dia habiskan bersama Yuri selama ini? Kenapa masih berusaha memonopolinya saat mereka bersama yang lain.

“Ayah ... dagingnya sudah matang. Ayo makan.” Little Fire memanggil ayahnya.

“Ini enak, terima kasih Ayah.” Neo berbinar dan senang setiap kali bisa merasakan masakan Baiyu.

“Ayah Kyo ... aku ingin bagian kepala.” Odys tidak mau kalah. Meski Fro sudah memegang bagian paha untuknya tapi dia juga menyukai isi otak sehingga saat makan dia akan selalu meminta bagian kepala dan setelah beberapa saat, baik Fro maupun yang lain sudah mengetahui kebiasaannya itu hingga tidak akan ada yang mengambil bagian kepala karena tahu Odys pasti akan memintanya.

“Makan ini dulu,” perintah Fro menyerahkan paha di tangannya.

“Tapi aku mau otak.”

“Nanti aku bukakan. Tapi makan ini dulu.” Fro tidak mau dibantah dan akhirnya Odys mengalah dan menggigit paha kijang sembari menunggu Fro membongkar kepala untuk mendapatkan otak di dalamnya.

Siang itu suasana makan sangat ramai dan meriah. Yuri bahagia karena akhirnya setelah beberapa lama dia bisa berkumpul lagi dengan keluarganya.

Hanya saja

“Andai Xie-xie dan Yie-yie ada di sini,” gumam Yuri mulai merindukan anak perempuannya yang ditinggal di suku harimau.

“Jika kamu rindu, aku bisa mengirim utusan agar menjemput mereka.” Fire menawarkan.

“Tidak! Mereka terlalu muda untuk melakukan perjalanan jauh dan mereka adalah betina yang rawan diincar di perjalanan.”

Baiyu menolak. Dia tidak akan membiarkan anaknya melakukan perjalanan jika bukan dengan dirinya sendiri.

“Kita bisa kembali ke suku harimau kalau kamu memang merindukannya.” Kyo menawarkan.

“Tentu saja aku akan kembali ke sana untuk menjemput anakku. Tapi” Yuri memandang Fire dengan ragu.

“Kalau kamu rindu, kamu bisa pergi sebentar. Aku akan menemanimu jika memang perlu.” Fire mengizinkan.

“Apa maksudnya sebentar. Jika kita di suku harimau tentu kita akan menetap di sana.”

“Menetap di suku harimau? Tidak bisa! Aku adalah Patriak di suku bulu burung jadi pasanganku juga harus tinggal di sini.” Fire menolak.

“Tapi aku bangsawan dari suku harimau dan Yuri adalah dukun sekaligus utusan dewa binatang yang dikirim ke suku harimau. Jadi dia harus menetap di suku harimau.” Baiyu tidak mau kalah.

“DIAMMM!!!” Yuri langsung kesal karena suasana gembira malah jadi tempat perdebatan.

“Di mana aku menetap, aku yang akan memutuskan dan itu tidak sekarang. Jadi jangan merusak suasana.” Setelah melihat Yuri kembali cemberut Fire segera diam dan Baiyu juga menghentikan perdebatan.

“Yuri ... aku akan mengupas buah untukmu.” Kyo berusaha mencairkan suasana.

“Potong-potong kecil seperti ini.” Yuri menunjukkan bentuk kotak dan Kyo segera melakukannya.

“Anak-anak apa kalian sudah selesai makan?”

“Belum.”

“Sebentar lagi.”

“Aku sudah.”

Jawaban mereka bervariasi. Namun Yuri tetap senang mendapat tanggapan yang masih ramai dan penuh semangat.

“Jangan pergi bermain dulu. Ibu akan membuat minuman enak untuk kalian.” Yuri ingat bahwa dia masih memiliki salju yang dikumpulkan saat musim dingin di dalam ruang angkasa miliknya. Dan sekarang musim panas, sangat cocok minum es buah yang akan membuat segar.

Yuri menaruh potongan buah yang sudah dipotong Kyo ke dalam wadah lalu mengeluarkan tumpukan es dan menyiramnya dengan madu. Meski sederhana dan dadakan, Yuri yakin rasanya akan lebih enak karena hal ini belum ada di dunia Orc.

Segera anak-anaknya datang dengan rasa penasaran. “Bukankah Ini salju.”

“Dingin!”

“Sangat manis!”

“Rasanya lezat.”

“Aku suka makanan ini.”



Segera semua orang mendapatkan es buahnya masing-masing dengan mata berbinar dan tawa ceria bertanda bahagia.

Yuri melihat pemandangan yang sangat hidup ini dengan wajah gembira. Ini adalah yang disebut keluarga.

Estrus 1



Lahan yang digunakan untuk menanam sangat luas sehingga panen juga tidak akan bisa diselesaikan dalam 1 hari. Mungkin 5 hari sampai 1 minggu barulah semua biji-bijian itu selesai dipanen.

Jadi begitu matahari condong ke barat, Yuri memberitahu Fire agar membiarkan semua anak buahnya kembali ke suku dan melanjutkan besok. Yuri sendiri juga menyuruh semua anak-anaknya agar kembali ke rumah pohon yang sudah disediakan olah suku untuk mereka tinggali.

Kali ini Fire tanpa disuruh tidak mengikuti Yuri dan malah mengantar anaknya kembali sekaligus menemui para panutua yang sedari kedatangan Yuri ingin mengadakan rapat untuknya. Namun, selalu dia tunda karena masih fokus menemani Yuri beradaptasi dengan sukunya.

Mozan yang melihat Fire pergi lebih dulu langsung menarik Yuri ke dalam pelukannya dan bermaksud membawanya pergi. Tetapi Yuri malah menyentuh dadanya dan mendorongnya pelan.

“Mozan ... aku tidak kembali bersamamu. Bagaimanapun sepanjang perjalanan aku sudah bersamamu.”

Mozan menundukkan wajah menatap Yuri masih dengan ekspresi dingin, namun di matanya ada kehangatan untuknya. “Aku mengerti.” Dia lalu melepaskan pelukannya.

“Aku akan bersama Kyo dulu. Lalu bersama Baiyu dan setelah itu aku akan bersamamu.” Yuri menjelaskan. Bisa merasakan keengganan Mozan.

“Aku tahu. Pergilah, aku akan menjaga anak-anak.” Mozan mengangguk dan sebelum pergi Yuri akhirnya berjinjit dan menciumnya dulu.

Mozan segera memeluk pinggang Yuri lagi dan memperdalam ciumannya hingga waktu yang lama. Baru setelah Yuri terengah-engah dengan wajah memerah dan kaki lemas, dia akhirnya melepaskannya dan menyerahkan pada Kyo.

Baiyu yang melihatnya juga ingin mencium, tapi sayang Yuri sudah keburu dibawa Kyo pergi. Akhirnya dia memilih kembali untuk menghitung hari dan menunggu gilirannya.

Kadang dia berpikir, kenapa mereka harus bergiliran per minggu. Kenapa tidak datang bersama saja, toh mereka pernah melakukannya. Bukankah itu menghemat waktu. Sayang keputusan Yuri tentang jatah mingguan benar-benar tidak bisa diganggu gugat. Baiyu hanya bisa pasrah menerima daripada tidak dapat sama sekali.

Yuri yang berpindah pelukan tidak terkejut dan segera melingkarkan tangannya ke leher Kyo agar dia bisa menggendongnya saat berjalan.

“Apakah kamu ingin mandi?” tanya Kyo sembari berjalan. Yuri punya kebiasaan mandi 2 kali sehari dan ini musim panas yang gerah sudah pasti dia tidak akan melewatkannya.

“Apa kamu akan membawakan aku air ke rumah pohon?” Saat di sarang Fire, akan ada Orc yang menyediakan air untuk dia mandi.

“Tidak, ada sungai di sebelah utara. Sangat jernih dan sejuk. Aku akan membawamu ke sana untuk berendam sebentar.” Mandi alakadarnya pasti tidak akan membuat Yuri puas. Karena Kyo menyadari bahwa sepertinya Yuri tanpa sadar

juga senang bermain dan berendam dalam air 1-2 jam saat cuaca panas. Hal yang dilakukan oleh Mozan yang suka berendam di dalam air dan Yuri mengikutinya tanpa sadar.

“Itu bagus.” Sejak di suku bulu burung Yuri memang belum pernah berendam karena air mandinya disediakan di sarang dalam jumlah yang tidak berlebihan.

Mendapat persetujuan Yuri. Kyo segera berubah menjadi singa dan membawanya berlari cepat menuju sungai agar tidak memakan waktu lama.

Segera suara air mengalir yang menimpa bebatuan terdengar dan Yuri melihat bukan hanya sungai tetapi ada air terjun yang tinggi di hadapannya. “Ini sangat indah!”

“Aku tahu kamu suka.” Kyo berubah kembali sebagai Orc dan segera masuk ke dalam air.

“Berpeganglah padaku, bagian sini agak dalam.” Kyo mengulurkan tangannya.

Yuri melihat sekeliling.



“Tidak ada Orc lain di sini karena betina suku bulu burung lebih suka mandi di sarang. Dan mereka mandi paling sering hanya sekali sehari.” Kyo mengerti kekhawatiran Yuri yang tidak mau melepaskan pakaian di tempat umum tanpa ada kepastian bahwa tempat itu tidak ada Orc lain selain pasangannya.

“Kamu yakin?” tanya Yuri ingin memastikan.

“Yuri, aku sekarang juga level 8. Jika memang ada Orc lain di sekitar sini. Aku akan bisa merasakannya. Jangan khawatir, benar-benar tidak ada yang lain selain kita berdua di sini.”

Mendapatkan penegasan dari Kyo. Yuri akhirnya mau melepaskan pakaiannya dan ikut masuk ke dalam sungai. Rasa sejuk dan segar segera menyelimuti kulitnya yang tadi diterpa rasa panas dan kering. “Dingin ... tapi enak,” ucap Yuri senang.

“Aku akan membantu menggosok punggungmu.” Kyo menawarkan diri dan Yuri tidak menolak. Dia segera

menyerahkan sabun buatannya dan membiarkan Kyo membantu membersihkan dirinya. Yuri tahu semua pasangannya sangat senang memandikan dirinya dan dia sekarang sudah terbiasa.

Meski tangan Kyo kasar dan tubuhnya kekar. Namun gosokan di punggungnya tidak terasa berat apalagi menyakitkan. Kyo selalu bisa bergerak lembut hingga Yuri terasa nyaman. Yuri bahkan memejamkan matanya saat Kyo memandikannya, merasa sedang berada di salon spa dengan bayaran tinggi.

Baru ketika dia merasakan ada benda keras menggesek di antara belahan pantatnya. Yuri membuka matanya lagi dan menoleh ke arah Kyo dengan wajah terkejut.

“Maaf, aku tidak bisa menahannya.” Kyo adalah pasangannya yang paling bisa menahan diri dan hari ini untuk pertama kalinya. Yuri melihat wajah Kyo memerah dan dipenuhi dengan nafsu yang mencolok.

“Apakah kamu memasuki masa Estrus?” tanya Yuri. Di dunia Orc, Estrus pada betina berarti haid. Namun, ada juga Estrus bagi pejantan yang merupakan bertanda keinginan untuk kawin dan mencari pasangan. Biasanya itu terjadi pada Orc di atas usia 30 dan terjadi hanya setahun atau dua tahun sekali.

Baiyu baru berusia 24, sedangkan Mozan baru memasuki usia 30 tahun ini. Jadi ini juga pertama kalinya Yuri melihat pejantan dalam masa Estrus. Terlihat sangat bernaafsu dan penuh keinginan.

“Yuri” Kedua tangan Kyo sudah tidak bisa diam dan bergerak di pinggang Yuri secara acak seolah-olah ingin menggosok dan terus menggosoknya. Meski matanya terlihat sangat membara seperti ingin menelannya hidup-hidup, tapi Kyo masih memiliki kesadaran untuk mengelus dengan lembut dan hati-hati.

“Tidak apa-apa, kamu adalah pasanganku. Lakukan jika kamu menginginkannya.” Yuri memberi izin. Kyo tidak pernah

lepas kendali dan selalu berhati-hati jika bersama dengannya. Kali ini dia terlihat sangat tegang yang membuktikan bahwa, apa yang dikatakan dukun di suku harimau memang benar. Estrus pejantan sama seperti pria yang meminum afrodisiac. Bahkan jika mereka berusaha menahan, naluri ingin memiliki dan kawin dengan betina tidak akan bisa ditahan dan dihindari.

Maka jika ada pejantan di suku harimau yang mengalami Estrus tapi belum punya pasangan. Mereka akan dikurung sendirian agar tidak melakukan kerusakan. Atau jika pejantan itu kuat, suku akan menunjuk betina agar mau menerimanya. Karena semakin kuat pejantan, semakin kuat juga efek Estrus yang dia alami.

Mendapatkan izin dari Yuri. Seketika tali pengeang yang sebelumnya menahan Kyo seperti terputus dan dalam satu gerakan Yuri sudah terangkat dengan bibir yang dilumat secara brutal.

Kyo belum pernah seperti ini dan itu membuat Yuri kaget karena Kyo seperti ingin melahapnya samapi habis.

Estrus 2



Yuri meletakkan tangannya di atas batu dan hanya bisa dipeluk oleh Kyo karena tubuhnya sudah lemas. Telapak tangannya memerah karena batu yang keras dan kasar, mulutnya terus merengek dan menangis. Tubuhnya sudah sepenuhnya telanjang dengan posisi membelakangi Kyo dengan pinggul yang dipaksa ke atas membentuk huruf L horizontal. Kakinya bahkan tidak menyentuh tanah karena mengambang di atas permukaan air sehingga tubuhnya hanya bertumpu pada kedua tangan di atas batu dan juga cengkeraman tangan Kyo agar dia tidak tenggelam dan masuk ke dalam air.

Yuri tidak pernah menyangka bahwa masa Estrus akan sangat mengerikan bagi pejantan. Awalnya dia pikir Kyo akan sedikit lepas kendali seperti pasangannya yang lain. Siapa sangka Kyo bukan hanya lepas kendali tapi benar-benar seperti kehilangan akal sehat. Tidak peduli seperti apa ratapan dan tangisan Yuri berusaha menahan serangannya. Kyo tidak pernah mengendur dan bahkan cenderung semakin brutal dan kasar.

Tak sadarkah dia, dari pasangan Yuri miliki Kyo adalah yang terbesar. Jadi ini benar-benar sangat sulit ditangani olehnya. Saat Kyo bersikap lembut itu baik-baik saja, namun saat Kyo terlalu bersemangat seperti ini. Yuri serasa diterjang badai topan dan yang melemparkan dirinya ke sana kemari hingga membuat kepalanya seperti berputar tak terkendali.

Yuri tidak bisa melihat ke belakang, namun dia bisa merasakan kewanitaannya meregang sangat kencang hingga terasa akan robek akibat milik Kyo yang terlalu besar bergerak tanpa kelembutan seperti biasanya. Wajahnya sudah pucat namun juga bercampur kesenangan yang tidak bisa dia kendalikan.

Yuri tidak bisa berpikir sama sekali karena Kyo kembali menekan tubuhnya dan menghentakkan raksasa miliknya dengan kuat tanpa ada tanda-tanda akan berhenti. Yuri ... ingin segera berhenti.

Lubang kewanitaannya sudah diserbu berjam-jam hingga sangat basah dan lunak. Bokongnya yang kenyal ikut memerah karena benturan dari tubuh Kyo serta cengkraman tangan yang sesekali meremas seperti ingin menguleninya layaknya adonan. Matahari bahkan sudah tenggelam dan hanya menyisakan semburat jingga bertanda malam akan segera datang.

“Kyo ... ahhh ... ahhh ... ayo kembali ... ahh ... sudah malam.” Yuri berusaha bernegosiasi dengan suara penuh desahan dan tubuh gemetar karena rangsangan. Tenggorokannya bahkan sudah mulai serak karena terlalu banyak berteriak.

Kyo tidak menjawab karena sudah diliputi nafsu. Namun seperti sudah naluri dia tahu bahwa Yuri sudah terlalu lama berendam di dalam air dan tidak ingin dia jatuh sakit. Maka dia akhirnya melepaskan penyatuan mereka mengangkat tubuh Yuri dari air dan kembali mengenakan pakaiannya.

Yuri yang sudah berjam-jam digempur seketika mendesah lega karena sepertinya meski Kyo dalam masa Estrus ternyata dia benar-benar masih mengingat bahwa Yuri tidak nyaman dan mulai kelelahan.

Sayangnya dia salah, karena ketika Yuri selesai berpakaian. Kyo yang juga hanya mengenakan penutup tubuh bagian bawah, segera menyingkap kainnya ke atas hingga

kejantanannya yang masih tegak menantang langsung mencuat keluar dengan gagahnya.

Sebelum Yuri bereaksi tubuhnya juga sudah diangkat sehingga dengan refleks Yuri mengalungkan kedua tangannya di leher Kyo dengan ke dua kakinya berada di pinggang dan sebelum dia tahu apa yang terjadi, Kyo menjatuhkan pantatnya ke bawah sehingga kejantanan Kyo langsung menerobos dengan sempurna hingga pangkalnya.

“AAKKKHHHH!!!” Wajah Yuri seketika mendongak dengan jeritan memecah keheningan sungai. Bersama Kyo, dia belum pernah dalam posisi seperti ini yang menyebabkan penyatuan mereka terasa lebih dalam dari yang sebelum-sebelumnya.

Air mata fisiologis mengalir dan Yuri dengan jelas melihat ke arah perutnya. Di mana ada tonjolan di sana yang sedang mengaduk perutnya hingga terasa akan menusuk organ dalamnya.

“Kyo ... tidak ... ahhh ... terlalu dalam ... keluarkan sedikit ... ahhhh ... akhhh ... perutku akan pecah ... akhhhhh” Yuri berusaha sedikit mengangkat tubuhnya agar ada jarak di antara penyatuan mereka namun semua usahanya sia-sia karena Kyo malah menggerakkan pantatnya naik turun dengan cepat seperti ingin menuntaskan apa yang tidak selesai tadi.

Perutnya terasa diaduk-aduk dengan hebat hingga seluruh tubuhnya tidak bisa berhenti gemetar karena kewanitaannya yang terus digosok hingga terasa asam. Namun, semua gerakan berada di dalam kendali Kyo. Jadi, selama dia tidak melepaskan diri maka Yuri bahkan tidak memiliki tenaga untuk mendorongnya pergi. Hanya bisa pasrah dan terngah-engah menahan inspeksi dari Kyo yang begitu dalam dan terus membawanya ke dalam rasa ekstasi yang tinggi.

“AAGGGGHHHHHHHHH!!!” Semburan panas terasa memenuhi perutnya. Yuri melihat ke bawah dan benar saja,

perutnya semakin menonjol karena sperma Kyo yang ditumpahkan semuanya ke dalam perut.

Yuri merasa tidak nyaman dan merengek agar Kyo melepaskannya lagi. Kali ini Kyo menurutinya dan Yuri langsung bernapas lega saat raksasa milik Kyo akhirnya keluar dan semua cairan di dalam perutnya juga ikut mengalir jatuh sehingga membuat perutnya yang awalnya terasa penuh sesak menemukan tempat bernapas lagi.

Yuri jatuh ke dalam pelukan Kyo dengan tubuh lemas. Dadanya naik turun masih tidak beraturan dan perutnya sesekali masih mengejang kecil karena sisa kenikmatan yang baru dialami. Matanya mulai mengantuk dan pasrah tertidur di dalam gendongan Kyo.

Baru sebentar Yuri tertidur ketika Kyo akhirnya membawanya berjalan untuk kembali ke rumah pohon yang dia tinggali. Biasanya jika digendong Kyo, dia akan tertidur dengan nyaman. Kali ini adalah pengecualian, karena saat Yuri baru beberapa saat memejamkan mata dia merasa raksasa yang harusnya sudah terpuaskan malah kembali menyelundup masuk ke dalam kewanitaannya hingga membuat Yuri kembali terjaga.

“Tidak ... ahhh ... kamu tidak bisa melakukan hal seperti ini.” Yuri memprotes dengan panik tatkala Kyo berjalan sembari menyatukan tubuh mereka.

“Kyo ... uhhh ... keluarkan ... tidak boleh ahhhh” Tubuh Yuri menggeliat karena setiap langkah yang diambil membuat milik mereka bergesekan dan tentu menghasilkan kenikmatan yang tiada terhindarkan.

Seolah tak mendengar perkataan Yuri. Kyo terus berjalan dengan santai dan sesekali mencubit serta meremas pantat Yuri agar tidak jatuh dari pelukannya. Tentu disertai gesekan yang membuat napas Yuri terengah-engah dengan desahan panik namun juga keenakan.

Perjalan sekejap yang dilakukan Kyo ketika menggunakan wujud singa sekarang menjadi terasa sangat lama karena Kyo berjalan santai sembari menggoda tubuhnya di sepanjang jalan hingga Yuri merasa kehilangan semua rasionalitas hidupnya karena melakukan hal itu.

Antara rasa nikmat yang terus diberikan, sensasi baru yang dia rasakan dan rasa takut jika bertemu Orc lain sepanjang perjalanan. Semua rasa dan pengalaman itu menambah ketegangan dalam tubuh Yuri hingga berkali-kali lipat. Sehingga tubuhnya menjadi lebih sensitif dan kaku hingga membuatnya malah merasakan nikmat yang berkali-kali lipat dari biasanya. Yuri tidak bisa menghitung berapa kali mengalami klimaks di sepanjang jalan hingga akhirnya dia sampai di rumah Kyo tinggal. Yuri hanya tahu tubuhnya terasa sudah dikeringkan dan tidak mungkin akan bisa mengeluarkan cairan lagi karena sudah habis terpakai di sepanjang jalan.

Yuri tergeletak lemas di atas ranjang. Tapi, Kyo belum selesai. Karena mas Estrus pejantan memang tidak berlangsung sebentar. Jadi dengan tubuh yang sudah lemas Yuri dengan pasrah melayani Kyo dengan sisa tenaganya. Berharap itu tidak akan berlangsung lama.

“AAAKKKKKKKHHHHHHHHHH!!!!!!!!!!!!!!” Jeritan Yuri terdengar kencang. Bahkan mungkin akan terdengar hingga 10 meter di sekitarnya. Namun, dia tidak peduli karena rasa sakit diperutnya benar-benar terasa membelah organ dalamnya.

Yuri pernah mengalami ini saat dengan Baiyu dulu dan rasanya tidak tertahankan bahkan hingga membuatnya pingsan. Sekarang dia harus mengalami dengan Kyo yang memiliki kejantanan yang lebih besar. Saking sakitnya Yuri bahkan tidak

bisa pingsan karena rasanya benar-benar seperti nyawanya diregangkan.

Air mata bercucuran dan semua bagian tubuhnya berusaha memberontak. Namun, Kyo yang sudah berubah menjadi singa dan berada di puncak penandaan tidak bisa menghentikan ini dan meski dia bisa melihat ekspresi Yuri yang kesakitan. Kyo tetap tidak bisa melepaskannya karena jika dia tidak segera menandai Yuri, masa Estrusnya tidak akan segera berakhir.

Masa Estrus normal adalah satu minggu jika tanpa penandaan, namun akan berakhir segera jika pejantan bisa menandai betina.

Kyo sudah bercinta dengan Yuri selama 3 hari dan awalnya berniat menghabiskan masa Estrus tanpa penandaan karena tahu bahwa menandai betina sangat menyakitkan. Sayang fisik Yuri tidak memadai dan setelah 3 hari dia bisa melihat Yuri seperti boneka yang sudah dia rusak tanpa memiliki daya sama sekali. Jika dia memaksa melakukan seminggu Kyo tidak yakin Yuri akan bisa bertahan.

Akhirnya Kyo memutuskan menandai Yuri. Bukan agar dia merasa sempurna sebagai pasangan Yuri atau agar dia segera memiliki keturunan bersama Yuri Tapi Kyo melakukan ini karena tidak mau Yuri menderita lebih lama. Dia sangat tahu seperti apa tingkat kesuburan singa yang memang sulit memiliki anak bahkan jika mereka melakukan penandaan sekalipun.

Jadi daripada melihat Yuri yang kelelahan seminggu penuh. Kyo memilih Yuri kesakitan sebentar dan semuanya akan berakhir dengan lebih cepat.

“Sakittt” Perutnya seperti akan robek, ditambah raksasa Kyo yang memaksa masuk ke rahimnya terasa membentuk kail yang mengait ke dalam dan mengikatnya. Lalu raksasa itu semakin membengkok dan membengkok di dalam

rahim, lalu tidak berapa lama kemudian Kyo menembakkan cairan panas dalam jumlah yang sangat banyak hingga Yuri merasa tempat itu akan meledak.

“Panas ... sakittt!!!” Perut Yuri terasa sangat begah hingga dia hampir muntah. Suara tangisan Yuri sudah serak dan lirih. Tangannya memukul dengan lemah seperti gelitikan. Namun, penandaan belum selesai dan Yuri yang tersiksa tidak bisa menghentikannya dan hanya bisa terus menangis sedih saat Kyo terus menembakkan cairannya hingga perut Yuri menonjol seperti hamil 3 bulan.

Saat akhirnya semuanya selesai. Kesadaran Yuri sudah kabur. Samar-samar dia mendengar Kyo yang terus meminta maaf. Dia ingin pingsan tapi tidak bisa pingsan, namun ke dua matanya terpejam karena benar-benar kelelahan. Dia hanya bisa merasakan tubuhnya dibersihkan oleh Kyo lalu di bawa ke tempat yang empuk dan nyaman.

Yuri tidak mengatakan apapun karena seluruh tubuhnya benar-benar sudah tidak bertenaga. Bahkan dia merasa seluruh tulang dalam tubuhnya sudah dilucuti hingga hanya tersisa daging yang tak berguna.

Yuri tidak tahu berapa lama dia tertidur. Hanya semalam atau beberapa hari. Yang Yuri tahu bahwa, begitu dia bangun tubuhnya yang awalnya sudah beradaptasi dengan intensitas percintaan dengan semua pasangannya hingga bisa menangani dan menahannya. Kali ini harus mengalami rasa sakit seperti saat dia baru selesai melakukan malam pertama dengan Mozan.

Remuk redam.

Kyo selalu bersikap lembut padanya dan tindakannya kali ini benar-benar membuat Yuri ketakutan. Yuri akan mengingat-ingat hal ini. Bahwa jika lain kali Kyo mengalami Estrus dia harus siap tenaga dan obat agar tidak menderita. Untung hal ini hanya terjadi 1-2 tahun sekali. Jika tidak, Yuri pasti akan memilih

bercerai saja dari pada menderita. Masa Estrus pejantan terlalu mengerikan untuk dia tanggung jika terjadi setiap bulan.

Meski Yuri tidak trauma dengan perlakuan Kyo, namun tetap saja dia masih akan bergidik ngeri jika harus bercinta dengannya dalam waktu dekat. Jadi, begitu tubuhnya bisa digerakkan dan Kyo tidak ada di rumah. Yuri segera menyeka pantatnya hingga bersih dan berlari kabur menuju tempat Baiyu.

Yuri tahu tindakannya yang mengakhiri masa bersama Kyo lebih cepat akan membuat Kyo yang pendiam sedih. Tapi, dia benar-benar tidak mampu mengatasi jika harus bercinta dengan Kyo dalam cara yang brutal itu. Dia benar-benar hanya ingin menyelamatkan kewanitaannya yang lembut agar tidak dihancurkan oleh Kyo.

Jadi dia memilih kabur ke tempat Baiyu karena jika dia ke tempat Mozan pasti Baiyu akan merajuk. Baiyu sudah tahu setelah Kyo adalah giliran Yuri bersamanya. Jadi dari pada membuat masalah tambahan, Yuri segera mencari Baiyu dan meminta perlindungan.

Tentu saja Baiyu yang mendapat jatah bersama Yuri lebih awal sangat senang dan dengan semangat sudah bersiap-siap menyenangkan Yuri luar dalam.

Sayangnya, meski Yuri berada di tempat Baiyu lebih awal bukan berarti dia bisa menyentuhnya lebih awal juga. Karena seluruh tubuhnya masih menyisakan rasa nyeri dan pegal efek percintaan dengan Kyo. Maka Baiyu dipaksa menahan diri di mana dia hanya bisa melihat, memeluk dan mencium tapi tak bisa memiliki hingga tuntas.

Sungguh membuat Baiyu frustrasi. Karena kali ini Kyo yang berulah, dia yang menanggung akibatnya.

Desas Desus 1



Tanpa terasa sudah tiga bulan Yuri tinggal di suku bulu burung. Kehidupannya sangat nyaman dengan pasangan dan anak-anak yang akur dan harmonis.

Hanya ada satu perubahan kecil yang terjadi di mana karena semua anak memanggil ayah dan ibu pada semuanya. Terjadi kebingungan saat satu anak memanggil ayah yang lain.

Jadi akhirnya Yuri memutuskan untuk memberi panggilan yang berbeda untuk semua pasangannya agar anak-anaknya tidak memanggil dengan nama yang sama.

Mozan dipanggil ayah, dan anak-anaknya bersama Mozan akan memanggilnya ibu termasuk calon menantunya Odys.

Baiyu akan dipanggil papi dan anak-anak mereka yang ada di suku harimau akan memanggilnya mami.

Fire akan dipanggil Daddy dan Little Fire akan memanggilnya Mommy.

Kyo akan dipanggil papa dan jika nanti mereka memiliki anak, maka anak mereka akan memanggilnya mama.

Jadi tidak akan ada kebingungan saat memanggil ayah masing-masing dan Yuri juga akan lebih mudah membedakan anaknya dengan siapa yang sedang memanggilnya saat itu.

Memiliki harem ternyata memang susah. Meski terlihat sepele, tapi jika masalah-masalah kecil dibiarkan, Yuri takut suatu hari masalah itu akan menjadi besar.

Untung semua sekarang harmonis. Hanya satu yang menggajal di benak Yuri. Yaitu tentang anak Kyo. Meski Kyo mengatakan bahwa memang singa sangat sulit memiliki keturunan, tetapi karena semua pasangannya sudah memiliki anak bersamanya. Yuri jadi merasa bersalah karena tak kunjung hamil anak Kyo. Selain itu Yuri juga memutuskan bahwa telah memiliki anak bersama Kyo dia tidak akan mau hamil lagi.

Bagaimanapun anaknya sudah banyak dan dia tidak berniat terus menambah karena merasa akan kesulitan merawatnya. Terutama Mozan yang sekali bertelur bisa membuat lusinan anak-anak.

Kegiatan Yuri di suku harimau tidak monoton dan selalu ada yang harus dia lakukan sebagai nyonya Patriak. Namun dia tetap memprioritaskan untuk menemani anak-anak bermain. Kalau sedang bosan akan mengajak pasangannya berbelanja di pasar, bercengkerama dengan para betina, bertukar pengetahuan obat atau melihat lahan.



Kebetulan sudah seminggu ini waktunya panen. Karena Minggu ini jatahnya Yuri bersama Mozan maka dia berjalan-jalan dengan Mozan untuk melihat dan membantu para orc memanen biji-bijian.

Ini adalah panen pertama sejak mereka menggunakan metode yang diberikan Yuri dan hasilnya memang 2 kali lipat lebih banyak dari yang sebelum-sebelumnya.

Para orc jantan yang memiliki tugas di lahan menjadi semangat dan memiliki pandangan baru tentang pasangan Patriak mereka. Selain cantik, pintar membuat obat dan bisa menghasilkan keturunan yang luar biasa. Mereka juga menghormati Yuri dan kagum atas kecerdasan Yuri dalam mengelola biji-bijian.

Kali ini pemujaan dan sikap hormat itu benar-benar murni untuk Yuri sebagai pribadi. Bukan sebagai pasangan dari Patriak mereka.

Sayangnya, jika para orc yang bekerja di lahan mulai menghormati Yuri. Berbeda dengan Orc yang lain, terutama para betina.

Awalnya mereka hanya merasa tidak nyaman saat melihat pasangan Patriak mereka pergi bergiliran ke tempat pasangannya yang lain.

Awalnya mereka sangat senang dengan keberadaan Yuri yang menurut mereka memang sangat cantik dan bahkan memberikan keturunan kuat untuk suku bulu burung. Hanya saja, kecantikan itu bukan milik Patriak sendiri dan hati para betina menjadi tidak senang.

Semua betina di suku bulu burung memiliki impian bersanding dengan Fire. Namun, tidak ada yang berhasil mendapatkannya. Kali ini, Fire mendapatkan pasangan yang memang memiliki kecantikan dan kecerdasan melebihi semua betina di suku bulu burung.

Tapi ... tidak bisakah Yuri hanya menjadi milik Patriak mereka?

Fire adalah orang yang paling berkuasa dan ditakuti di benua Orc. Dia bisa mendapatkan ribuan betina jika memang mau. Jadi ... kenapa Fire harus berbagi pasangan dengan yang lain.

Ketidaknyamanan kecil di antara betina yang awalnya hanya sedikit lama-lama berubah menjadi keluhan besar. Apalagi setiap minggunya mereka menyaksikan Yuri yang terus mondar-mandir di antara 4 pasangannya. Akhirnya membuat para betina tidak tahan dan menyampaikan keresahan mereka kepada para panutua yang ada di suku bulu burung.

Patriak mereka adalah orang yang hebat dan dia pantas untuk mendapatkan pasangan untuk dirinya sendiri. Tidak untuk dibagikan dengan yang lain. Apalagi dalam sejarah suku bulu burung belum pernah ada patriak yang membagi pasangannya.

Para panutua pun awalnya juga menerima Yuri dengan senang hati. Apalagi Yuri cerdas dan tidak sombong karena mau memberitahukan mereka berbagai resep obat, mengajarkan mereka cara bertani dengan benar hingga memiliki hasil panen yang melimpah dan yang paling penting Yuri bisa melahirkan Little Fire yang saat ini menjadi kebanggaan mereka.

Tapi ... setelah satu keluhan muncul, maka ada keluhan-keluhan lain yang mengikuti. Para panutua yang awalnya juga diam dan tidak merasa aneh dengan Yuri yang memiliki banyak pasangan. Lama kelamaan berpikir bahwa apa yang dikatakan para betina memang benar.

Wanita secantik dan sepintar Yuri hanya cocok untuk Fire seorang. Maka setelah hampir 5 bulan Yuri tinggal di suku bulu burung akhirnya para panutua melakukan rapat dadakan.

Isinya tentu saja membujuk Fire agar meminta Yuri meninggalkan pasangannya yang lain dan hanya bersama Fire. Mereka pikir Fire akan senang dengan keputusan ini, tetapi panutua tidak pernah berharap bahwa bukan senang Fire malah terlihat marah.

“Sedari awal aku membawa Yuri ke suku bulu burung. Kalian semua sudah tahu bahwa Yuri memiliki pasangan lain selain aku. Lalu ... kenapa sekarang dipermasalahkan?” tanya Fire sembari menatap para panutua yang mengadakan rapat dadakan.

Dia pikir rapat akan membahas cara menangani Orc liar, binatang buas atau apa. Ternyata isi pertemuan sangat tidak penting. Menyuruhnya menyingkirkan pasangan Yuri yang lain.

“Awalnya kami merasa memang hal itu tidak masalah. Tapi ... bagaimanapun Patriak adalah simbol kebanggaan bagi

suku. Setelah dipikir berulang kali akan sangat memalukan jika sampai suku-suku lain tahu bahwa Patriak suku bulu burung yang hebat dan terhormat ternyata berbagi pasangan dengan Orc lain yang kedudukannya tidak ada apa-apanya dengan Anda.”

“Bahkan suku kecil hanya dengan ratusan anggota saja Patriaknya memiliki satu pasangan untuk dirinya sendiri. Bagaimana mungkin Anda yang seorang Orc level 10 dan Patriak suku terbesar di benua Orc malah merelakan pasangannya dimiliki oleh yang lain.”

“Patriak, suku bulu burung sudah lama tidak akur dengan kerajaan dan suku singa. Tapi pasangan Yuri yang lain adalah seekor singa dan bangsawan. Jika itu Orc lain, mungkin kami masih bisa menerima. Tapi, mereka adalah musuh dari suku bulu burung. Bagaimana mungkin kami tahan melihat Anda berbagi pasangan dengan anak buah musuh bebuyutan.”

“Level mereka berdua juga tidak terlalu tinggi, kita bisa menyingkirkan secara paksa jika memang tidak bisa diminta secara baik-baik.”

“Lalu bagaimana dengan Mozan?” Fire bertanya.

“Meski Mozan memiliki level 10, tapi peningkatan level itu adalah bantuan dari Anda. Kita juga pernah menyelamatkan nyawanya dan Anda bahkan membantu membalas dendam untuk sukunya yang sudah hancur. Jika Mozan punya rasa terima kasih, seharusnya sedari awal dia mempersembahkan Yuri untuk Anda.”

Para panutua mulai menyebutkan pendapat mereka. Terlihat sangat bersahaja dan menjunjung kehormatan suku. Namun, intinya adalah sama. Menyingkirkan semua pasangan Yuri yang lain.

Jika itu Fire yang dulu, dengan sangat senang hati dia akan melakukannya. Namun, Fire yang sekarang tahu bahwa bahkan jika dia menyingkirkan semua pasangan Yuri. Yang ada malah kejadian Zeleart kedua akan kembali terjadi.

Fire tidak mau dan tidak berniat melakukan itu.

“Terlihat menarik,” ucap Fire dengan nada menyindir.

“Patriak ini demi nama baik suku.”

“Benar Patriak, ini juga demi kebahagiaan Anda.”

Para panutua kembali menyatakan pendapat dan bujukan pada Fire. Sayangnya semakin lama bukan terbujuk Fire malah semakin merasa ingin membubarkan para panutua itu agar tidak terlalu usil.

“Patriak ... saya sudah memiliki rencana bagus untuk menyingkirkan Baiyu dan Kyo.”

“Sedang Mozan, kamu juga sudah menyediakan betina lain sebagai kompensasi.”

BBRAAKKK!!!

Suara meja yang dipukul hingga terbelah dua membuat para panutua yang tadi masih bicara seketika menutup mulut karena baru menyadari bahwa Fire ternyata sama sekali tidak mendukung malah terlihat sangat marah.

“Apa Patriak sekarang butuh pendapat kalian soal pasangan?”

“Apakah kalian berniat menuntunku?”

“Aku bukan boneka kalian.”

“Aku adalah patriak suku bulu burung yang berkuasa.”

“Aku kuat dan aku yang memutuskan segalanya.”

“Jika kalian punya kemampuan lebih dariku. Silahkan menantanku dengan adil. Jangan menyebarkan desas-desus dan mencari masalah mengatasnamakan suku dan berkedok demi kebajikan untuk membimbingku melakukan hal yang tidak ingin aku lakukan.”

“Aku adalah Fire, Patriak suku bulu burung.”

“Jika kalian mengerti jangan mempertanyakan keputusanku.”

“Namun, jika kalian tidak puas denganku maka”

“Kalian bisa keluar dari suku bulu burung atau ... kalian bisa mencari Patriak yang baru.”

Begitu kata-kata itu jatuh. Semua panutua langsung syok dan berlutut karena ketakutan. Memohon agar Fire memaafkan perkataan mereka.

Fire yang kesal tidak peduli dan meninggalkan tempat rapat dengan acuh tak acuh.

Sudah ratusan tahun dia menjadi Patriak, apakah mereka memandang dirinya hanya seperti pajangan yang bisa dikendalikan.

Mimpi.



Desas Desus 2



Sepandai-pandainya tupai melompat akhirnya akan jatuh juga. Sepandai-pandainya Fire menyimpan desas-desus tentang dirinya akhirnya Yuri akan tahu juga.

Yuri yang sudah merasa nyaman tinggal di suku bulu burung awalnya mengira bahwa kehidupan di sana sangat sempurna. Namun, suatu hari akhirnya dia tahu bahwa apa yang terlihat di permukaan tidak seindah bagian dalam.

Para Orc baik jantan dan betina selalu bersikap baik dan menghormati dirinya saat bertemu. Namun ternyata dibelakangnya mereka menjadikan Yuri bahan ketidakpuasan karena membiarkan seorang Patriak hebat seperti Fire memiliki betina yang membagi pasangan.

Yuri dulu merasa aturan di suku harimau yang menuntut Patriak dan bangsawan bisa memiliki satu betina untuk dirinya sendiri adalah sebuah keistimewaan yang mereka dapatkan karena kuat dan berkuasa. Namun ketika dia akhirnya membagi pasangan antara Baiyu dan Kyo, meski awalnya mereka sedih tapi tidak pernah ada penolakan.

Sekarang di tempat di mana Yuri awalnya merasa diterima tapi ternyata ditentang di belakangnya. Yuri merasa sangat kecewa.

Jika saja saat ini bukan musim dingin, Yuri akan langsung mengajak Mozan dan pasangannya yang lain untuk pergi dari suku bulu burung yang tidak mau menerima mereka.

Percuma jika mereka menghormati Yuri namun ternyata memperlakukan pasangan yang lain seperti penghambat hubungannya dengan Fire belaka. Yuri tidak suka itu.

Yuri tidak asal menuduh karena saat itu dia mendengar dengan telinganya sendiri. Saat itu dia bersama Mozan sedang memetik buah karena bosan berada di dalam rumah saat musim dingin.

Ketika bersama Mozan, Yuri akan dibawa ke mana pun pergi bahkan untuk sekadar memetik buah. Jadi Yuri sedang santai di atas pohon bersama Mozan saat ada rombongan beberapa betina dan pasangannya juga berjalan-jalan.

Karena level Mozan sudah sangat tinggi, jadi para orc tidak bisa mendeteksi aroma keberadaannya. Yuri sendiri tidak mau diketahui jadi mereka hanya diam dan sebenarnya tidak ada maksud menguping pembicaraan para orc itu karena mengira mereka hanya numpang lewat.

Ternyata mereka malah duduk-duduk di sekitar bawah pohon yang tak jauh dari Yuri dan semua obrolan mereka terdengar jelas.

“Apakah benar para panutua tidak bisa melakukan apa-apa?”

“Mereka sudah mengusulkan, tapi Patriak Fire menolak dengan tegas.”

“Tapi kami sangat tidak rela jika Patriak berbagi pasangan.”

“Tidak bisakah para panutua menyingkirkan secara diam-diam pasangan nyonya Patriak yang lainnya.”

“Benar. Tidak perlu memberitahu Patriak karena kita pasti bisa melakukannya sendiri.”

“Aku tidak rela Patriak memiliki betina yang memiliki pasangan lain.”

“Ini tak tertahankan.”

“Apalagi aku melihat Nyonya Yuri berlari ke sana kemari menghampiri semua pasangannya secara bergiliran.”

“Aku merasa itu sangat cabul dan tidak senonoh. Bukankah seharusnya Yuri diam di satu sarang saja sebagai istri patriak.”

“Tapi Mozan juga kuat.”

“Sekuat-kuatnya dia. Apa bisa melawan seluruh suku bulu burung?”

Awal mendengar percakapan mereka Yuri mengira ada masalah kecil yang tidak disetujui oleh Fire. Siapa sangka obrolan selanjutnya langsung membuatnya tidak percaya karena mengetahui pemikiran mereka.

Yuri menatap Mozan yang anehnya biasa-biasa saja dan terlihat tidak terkejut sama sekali. “Kamu sudah tahu tentang ini?” tanya Yuri.

Mozan mengangguk tidak membantah. “Aku, Baiyu dan Kyo sudah tahu bahwa Orc di suku bulu burung berniat mengambilmu dari kami.”

“Lalu kenapa kalian diam saja? Kenapa tidak ada yang memberitahuku?” tanya Yuri meminta penjelasan.

“Kamu terlihat senang dan bahagia tinggal di sini dan kamu tidak memperlihatkan tanda-tanda ingin meninggalkan suku bulu burung. Jadi, kami tidak keberatan sama sekali. Bahkan jika seluruh suku bulu burung tidak senang dengan keberadaan kami. Kami tidak masalah asal kamu nyaman dan bahagia.”

Yuri yang mendengar jawaban itu antara terharu dan juga marah. Terharu karena demi dirinya ketiga pasangannya rela dibenci oleh banyak orang. Namun, dia juga marah karena ternyata dia hanya bahagia sendirian sedang pasangannya yang

lain menahan tekanan dari berbagai sudut hanya untuk membuatnya nyaman.

“Mozaan ... kamu harus tahu bahwa aku akan bahagia jika kalian juga bahagia. Jika kalian tidak bahagia, aku juga tidak akan bahagia.”

“Aku tahu.” Itulah kenapa Mozaan dan yang lain tidak mengatakan apa-apa karena tahu Yuri pasti juga akan membela mereka.

“Kalau begitu aku akan memberitahu Fire bahwa setelah musim dingin berakhir. Kita akan meninggalkan suku bulu burung.” Yuri membuat keputusan. Untung musim dingin akan segera berakhir sebulan lagi, jadi Yuri merasa bahwa keputusan yang dia buat tidak terburu-buru namun juga tidak lambat.



“Kamu akan pergi? Lalu bagaimana denganku?” tanya Fire setelah mendengar keputusan dari Yuri.

“Fire ... kamu adalah patriark di sini. Aku tidak bisa membawamu pergi.”

“Apa kamu ingin meninggalkan aku? Setelah semua yang aku lakukan untukmu?” tanya Fire dengan wajah kecewa.

“Aku tidak meninggalkan dirimu, aku hanya tidak bisa tinggal di sini lagi. Rakyatmu tidak menerima Mozaan, Kyo dan Baiyu. Aku tidak mau tinggal di tempat di mana mereka tidak mau menerima diriku dan semua pasanganku.”

“Lalu di mana kamu akan tinggal? Suku harimau?” Terlepas dari desas-desus yang tidak jelas. Hidup Fire sudah terasa sangat sempurna saat Yuri tinggal bersamanya di suku bulu burung.

Sekarang Yuri akan pergi dan dia merasa sangat tidak rela.

“Tidak! Aku akan tinggal di suku ular. Karena suku ular ada di tengah-tengah antara suku harimau, kerajaan dan suku bulu burung. Jadi, jika sewaktu-waktu Kyo ingin mengunjungi kerajaan akan lebih dekat, jika Baiyu ingin menjenguk saudaranya juga tidak jauh dan jika kamu ingin datang maka aku yakin suku ular akan lebih dekat dengan suku bulu burung daripada jika aku berada di suku harimau atau kerajaan.” Selama perjalanan Yuri sudah memiliki peta dan menurutnya memang tempat paling cocok adalah suku ular jika memang ingin menetap.

Ketiga pasangannya berasal dari latar belakang berbeda dan semua ada di 3 penjuru. Jadi memilih wilayah di tengah sebagai tempat tinggal adalah jalan yang paling netral.

“Lagipula, kita sudah pernah tinggal di suku ular. Hanya di tempat itu semua orang bisa menerima aku dan semua pasanganku tanpa keluhan dan protes. Meski keadaan di sana masih lebih primitif dari suku-suku yang lain. Tapi bukankah kita bisa membangunnya dari awal. Aku yakin lama kelamaan juga akan menjadi suku yang lebih baik.” Bukan 1-2 hari Yuri memikirkan ini. Karena sejak mendengar desas-desus yang tidak menyenangkan hari itu. Yuri mulai berpikir apa yang harus dia lakukan. Baru setelah yakin, Yuri menemui Fire untuk menyatakan keputusannya.

“Apa kamu yakin?” tanya Fire ingin memastikan.

Yuri mengangguk dengan pasti. “Aku yakin. Jadi jangan merasa aku meninggalkanmu. Kita hanya tinggal di tempat berbeda, namun masih bisa saling mengunjungi jika kamu benar-benar rindu.”

Melihat keyakinan di mata Yuri. Akhirnya Fire mendesah dan memeluknya dengan erat. Tidak bisa menolak karena Yuri sudah membuat keputusan mutlak. “Baiklah ... kalau begitu aku akan selalu bersamamu.”

Fire tidak akan rela berpisah dengan Yuri.

“Terima kasih.” Yuri awalnya mengira Fire akan menentang dengan keras. Namun Yuri lega karena ternyata Fire seperti sekarang mulai lebih bisa mengerti pemikiran dan semua keputusannya.

Jadi, hal yang seperti rumit bisa selesai dengan mudah. Namun, Yuri tidak tahu bahwa itu hanya awal belum menjadi akhir.



Api Phoenix



“Kenapa kamu tiba-tiba ingin pergi ke jurang maut?” Ini masih musim dingin dengan salju tebal yang menutupi semua permukaan tanah. Apalagi Fire yang memiliki kekuatan api sangat membenci Es. Berbeda dengan Mozan yang memiliki kekuatan es, yang bahkan jika dia dilempar telanjang dalam tumpukan salju bukan membeku namun dia mungkin malah cosplayer menjadi es batu sekalian.

“Ada sesuatu yang harus aku lakukan. Tenang saja, aku akan kembali sebelum kamu meninggalkan suku bulu burung.” Kepergian Yuri dari suku bulu burung memang belum diumumkan. Hal itu sengaja Fire lakukan karena ingin memberikan shock therapy pada semua Orc di suku yang berani membangkang keputusannya.

Fire sudah ratusan tahun menjadi Patriak dan dia sangat tidak puas karena para panutua sekarang berani mempertanyakan keputusannya. Apalagi dia merasa tidak enak dengan Yuri karena pada awal dia datang. Yuri selalu memuji bahwa di suku bulu burung para betina sangat baik, jujur dan apa adanya. Tidak saling menjelekan apalagi membicarakan keburukan di belakang punggungnya.

Namun ternyata mereka benar-benar berani membicarakan Yuri dengan rasa ketidakpuasan. Fire memang pemimpin di suku bulu burung, namun dia juga tidak mungkin

bisa menutup semua mulut agar tidak bergosip tentang pasangannya. Tapi, bukan berarti dia juga akan diam saja.

Untuk itulah dia harus pergi ke jurang maut menanyakan sesuatu kepada ayahnya. Jadi, saat semuanya sudah siap. Dia akan memberi para penggosip itu pelajaran bahwa lidah mereka bisa menjadi bumerang untuk mereka sendiri. Itu juga agar kedepannya tidak ada yang berani mempertanyakan seorang Patriak lagi.

“Apa kamu sendirian? Apa perlu Kyo menemanimu?” tanya Yuri.

“Tidak perlu, aku sudah berkali-kali ke sana dan tidak ada yang bisa melukaiku. Lagipula jika terbang cepat hanya butuh waktu satu hari untuk sampai di jurang maut. Jadi, tiga hari kemudian aku sudah akan kembali.”

“Baiklah ... kalau begitu hati-hati.” Sebenarnya Yuri ingin menghabiskan waktu lebih banyak dengan Fire karena jika dia sudah kembali ke suku ular nanti Fire pasti tidak akan mengikuti karena dia adalah Patriak di suku bulu burung yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab di sana. Jadi tidak bisa meninggalkan sukunya setiap saat.

Bahkan ke depannya Yuri mungkin hanya akan bisa bertemu Fire sekali dalam setahun karena jarak suku yang lumayan jauh. Makanya sebelum pergi, Yuri sengaja memperlama waktu bersama Fire dan mengurangi jatah ketiga pasangannya yang lain. Untung mereka semua mengerti dan tidak ada yang protes.

“Jika ada yang membuatmu kesal di suku selama aku pergi. Kamu boleh menyuruh Mozan melenyapkannya. Tidak perlu takut, aku yang bertanggung jawab. Yang penting jangan sampai ada yang mengganggu dirimu. Oke!”

Yuri mengangguk. Karena yakin meskipun orang-orang di suku bulu burung tidak puas dengan dirinya namun tidak akan

ada yang berani menyakiti dirinya ataupun pasangannya yang lain.

Fire mencium Yuri sebelum akhirnya dia terbang tinggi dengan sayap merah membara dan gerakan ringan yang indah hingga akhirnya menjauh dan tidak terlihat oleh matanya.

Fire terus terbang tanpa mempedulikan salju yang turun dan berusaha membuat sayapnya membeku. Untung dia punya kekuatan api yang meski berada di tengah hujan badai salju, dia akan tetap merasa hangat. Meski begitu dia tetap lebih suka melakukan perjalanan saat musim semi.

Begitu mencapai pinggiran kabut yang bisa membuat semua Orc tersesat, Fire turun dan berjalan di darat karena jika memaksakan terbang di atas kabut yang ada dia malah akan menabrak sembarangan.

Sudah sore dan matahari hampir tenggelam ketika Fire akhirnya sampai di kediaman Nathan. Kedatangannya tentu sudah dirasakan oleh ayahnya dan tanpa banyak komunikasi Bright yang awalnya berada di luar, juga langsung kembali.

“Ayah.”

“Ada apa?” tanya Bright tanpa basa basi. Dia tahu jika tidak ada hal yang penting, Fire tidak mungkin pergi ke jurang maut menemui dirinya.

“Aku ingin tahu caranya melepaskan api Phoenix dari tubuhku.”

“Apa!!!” Bright seperti salah dengar.

“Aku ingin pensiun sebagai Patriak suku bulu burung, jadi aku harus melepaskan api Phoenix untuk diberikan pada Patriak selanjutnya.”

Bright tercengang. Anaknya masih sangat muda, kenapa dia ingin mengundurkan diri. “Fire ... apa kamu serius?”

“Ya.” Jika masih menyandang status Patriak. Fire tidak bisa tinggal bebas bersama Yuri. Namun, jika dia melepaskan

jabatannya. Maka, Fire bebas pergi ke mana saja tanpa batasan waktu karena semua waktunya hanya akan dihabiskan bersama pasangannya.

Biar orang-orang di suku bulu burung tahu rasa karena membuatnya kesal. Berani membantahnya sebagai Patriak, jadi untuk apa dia jadi Patriak mereka. Lebih baik mengundurkan diri dari pada memimpin orang-orang yang tidak patuh dan berani bergosip di belakangnya.

Toh bukan Fire yang membutuhkan mereka tapi merekalah yang membutuhkan perlindungan darinya.

“Fire ... ada perbedaan antara api biasa dan api Phoenix. Jika kamu melepaskan api Phoenix, kekuatanmu akan menurun.” Bright mengingatkan.

“Aku tahu itu. Makanya aku datang kemari. Bukankah Ayah mengatakan tidak bisa mengajarku esensi gabungan karena aku sudah punya 2 kekuatan di dalam tubuhku. Api biasa dan api Phoenix. Jadi, aku akan melepaskan salah satunya lalu ayah bisa mengajarku esensi gabungan.”

“Tapi Little Fire masih terlalu muda untuk jadi Patriak.”

“Tenang saja, dia sangat cerdas dan bisa diandalkan. Lagipula aku juga sudah jadi Patriak sejak masih kecil dan bisa melakukannya. Little Fire bahkan lebih berbakat daripada aku, jadi dia pasti akan bisa memimpin dengan lebih baik.” Fire tidak khawatir sama sekali. Karena yakin anaknya bisa melakukannya.

“Melepaskan api Phoenix juga bukan hal yang mudah. Orang yang tidak mengalaminya hanya akan mengatakan asal pemilik melepaskan api akan berpindah. Tapi ... itu tidak sesederhana yang dikatakan. Karena api hanya akan berpindah jika kamu sekarat.”

“Apa kamu yakin ingin melakukannya?” Bright kembali bertanya.

“Ya, aku ingin melakukannya.” Fire sangat yakin.

Melihat sikap teguh anaknya. Bright mendesah dan akhirnya menerima keputusan itu.

“Kalau begitu, kamu harus bisa menahan rasa sakit ini.” Begitu selesai bicara, Bright tiba-tiba menancapkan pedangnya hingga menembus jantung Fire.

Fire yang tidak siap langsung terpana dan jatuh terduduk begitu pedang dicabut dari dadanya. Napasnya tersengal-sengal dan darah mengucur deras seperti air yang bocor.

“Sekarang kamu bisa melepaskan api Phoenix darimu.” Bright mendorong tubuh Fire hingga terlentang dan menekan lukanya hingga Fire mengerang kesakitan saat dia mengalami apa yang dinamakan sekarat.

Di Suku Bulu Burung.

“Ini tidak mungkin!!!!”

“Mustahil!!!”

“Kemana Patriak Fire!!!”

“TIDAKKKKKKK!!!”

“Patriak tidak mungkin mati!!!”

Panutua yang menjaga batu tanda api Phoenix langsung panik begitu melihat batunya bersinar bertanda ada pengalihan api Phoenix dari Patriak lama ke Patriak yang baru.

Patriak Fire sangat kuat, bahkan lebih kuat dari patriak-patriak sebelumnya. Bagaimana mungkin ini bisa terjadi?

Siapa yang bisa mengalahkan kekuatan level 10 dengan api Phoenix miliknya?

Siapa yang bisa membunuh Fire sang Phoenix!!!

Panutua sangat putus asa dan segera genderang duka lara menggema di seluruh suku bulu burung.

Nama



“Kamu sudah bangun?”

Ketika Fire membuka matanya dia langsung melihat ayahnya yang sedang menggosok pedangnya. Dia lalu melihat ke arah dadanya yang robek dan ada jahitan kasar di sana.

Pedang itu adalah pedang yang sudah membuat jantungnya bocor.

“Kamu menusukku tanpa rasa menyesal?” Sebagai anaknya Fire merasa sangat kesal karena ditusuk tanpa peringatan. Dia jadi mempertanyakan diri sendiri. Benarkah dia anaknya Bright. Kenapa dia bisa menusuk anaknya sendiri dengan santai seperti mereka hanya sedang bermain.

“Bukankah kamu ingin melepaskan api Phoenix, aku kan hanya membantu.” Bright menjelaskan.

“Apa tidak bisa memberitahuku dulu sebelum menusuk? Kamu membuatku sangat terkejut.” Setidaknya kasih penjelasan bahwa dia harus menusuknya jika ingin melepaskan api Phoenix. Bukan main tusuk dan lepaskan sesuka hati.

“Itu berarti gerakan refleksmu masih kurang bagus. Lagipula ternyata kamu lebih lemah dari yang aku bayangkan.” Tidak merasa bersalah dan Bright malah menghinanya.

“Aku hanya terkejut, bukan lemah.” Fire langsung membantah sembari berusaha duduk. Mengernyit karena masih ada rasa sakit di dadanya.

“Aku hanya memberimu satu tusukan dan kamu pingsan selama 3 hari. Bukankah itu lemah?”

“Lihat aku, bahkan jika kuditusuk hingga usuku keluar, aku masih bisa bertarung dengan full power.” Bright membanggakan dirinya sendiri.

“3 hari?” Fire mengabaikan kesombongan ayahnya karena kata 3 hari yang malah membuatnya tidak percaya.

Bagaimana dia bisa pingsan selama itu!!!

“Sial ... aku harus segera kembali. Aw” Karena terburu-buru bergerak dia merasa luka di dadanya akan robek lagi.

“Lemah dan ceroboh.” Bright berdecak tidak senang.

“Aku hanya mengatakan akan pergi selama tiga hari, jika aku tidak kembali Yuri akan khawatir.” Fire menjelaskan kenapa dia terburu-buru.

“Kamu ke sini tanpa persiapan. Apa kamu juga sebodoh para panutua di suku bulu burung yang menganggap pergantian api phoenix itu sangatlah mudah.”

“Butuh keyakinan, kekuatan untuk melakukannya. Salah sedikit nyawamu akan benar-benar melayang.” Bright bicara dengan gamblang dan menegur kecerobohan anaknya itu.

“Lagipula, apa kamu lupa kami di sini tidak memiliki banyak obat-obatan selain sedikit yang ditinggalkan pasanganmu. Jadi, jangan bergerak dulu sampai lukamu benar-benar kering atau itu akan robek lagi dan kamu benar-benar mati.” Bright memperingatkan.

“Benar. Kamu tetap di tempat tidur sampai sembuh. Jangan membuat persediaan obatku yang sudah tipis berakhir sia-sia karena kamu yang ceroboh.” Tiba-tiba suara Nathan ikut menginterupsi. Dia adalah orang yang merawat luka dan menjahit dada Fire, jadi dia tidak mau usaha yang dia lakukan sekuat tenaga jadi sia-sia karena Fire yang tidak sabaran.

“Apakah kamu lapar? Aku membuatkan bubur untukmu.” Tanpa memberi kesempatan Fire bicara Nathan membawa mangkuk berisi bubur ke hadapannya.

“Makanan apa ini?” Terlihat lembek seperti tanah kapur. Fire hanya melirik dan langsung kehilangan minat.

“Ini nasi bubur, Yuri yang memberiku bahan dan mengajarku membuatnya. Dan jangan khawatir, ini terbuat dari biji-bijian yang dihancurkan. Tubuhmu habis terluka dan tidak bisa makan makanan yang padat dulu.”

“Oh” Begitu tahu bahwa bahan makanan ini diberikan oleh Yuri. Fire tidak menolak dan segera memakannya.

“Rasanya aneh,” komentar Fire dengan wajah yang terdistorsi saat baru satu suap memasuki mulutnya.

Apakah Yuri suka masakan seperti ini? Kenapa seleranya sangat aneh, batin Fire sembari melihat bubur di tangannya yang rasanya seperti anggur asam.

“Benarkah?” Nathan mengambil sedikit dan langsung menyemburkan bubur di mulutnya karena rasanya yang sangat asam.

“Apakah kamu yakin bisa masak?” tanya Fire begitu melihat Nathan juga terlihat menyipitkan matanya dengan mimik wajah menderita setelah merasakan masakannya sendiri.

“Nathan, berikan saja buah untuk Fire. Jangan memasak lagi atau kamu akan meracuninya sampai mati.” Bright sudah tahu Nathan tidak memiliki bakat memasak dan selalu hancur. Jadi tidak kaget lagi jika kali ini masakannya juga gagal.

“Ya ... maafkan aku. Sepertinya aku mengira asam sebagai gula merah. Jadi bukan manis malah asam.” Nathan meminta maaf tapi tidak merasa bersalah sama sekali.

“Baiklah aku akan mengambilkkan kamu buah-buahan saja.” Setelah mengatakan itu, Nathan langsung keluar dari rumahnya.

“Jadi, kapan aku bisa kembali?” tanya Fire setelah Nathan tidak terlihat lagi.

“Bukankah kamu juga ingin belajar esensi gabungan? Tunggu 3 hari lagi sampai lukamu benar-benar sembuh dan aku bisa mulai melatihmu.” Bright selesai menyeka pedangnya dan menyimpan di sampingnya.

“Kalau begitu bisakah memberikan satu anak buahmu untuk menyampaikan pesan pada Yuri agar tidak khawatir.” Dia akan lama di sini dan tidak mau membuat Yuri panik karena tak mengirimkan kabar.

“Tentu.” Bright langsung memanggil anak buahnya dan menyuruhnya menyampaikan pesan dari Fire untuk Yuri.

“Pakai tanda ini dan orang-orang di suku bulu burung tidak akan menahanmu jika akan masuk.” Fire memberi lambang suku untuk tamu luar yang akan selalu diterima di suku bulu burung. Untung dia sudahantisipasi jika tidak bisa pulang sesuai jadwal.

PLATINUM BOOK

Setelah menerima tanda, anak buah Bright segera berangkat tanpa penundaan.

“Jadi ... apa alasan sebenarnya kamu ingin pensiun?” tanya Bright setelah memastikan bahwa mereka hanya tinggal berdua.

“Karena aku bosan,” ucap Fire cuek.

“Tidak mungkin! Fire ... katakan yang benar.” Bright sama sekali tidak percaya. Semua Patriak suku bulu burung sangat setia pada sukunya. Bahkan patriak-patriak sebelumnya tidak akan pensiun sampai mati.

“Karena mereka ingin melakukan apa yang dulu pernah kamu lakukan pada Nathan.” Fire menjelaskan secara singkat.

“Oh ...” Bright mengerti. Dulu dia juga egois dan termakan omongan orang-orang di suku bulu burung agar

melenyapkan Nathan yang merupakan pasangan pertama Zeleart dan akhirnya malah jadi bumerang untuk dirinya sendiri.

Jadi untuk kali ini dia tidak bisa mengatakan apa-apa. Namun dia senang karena Fire tidak ngambil keputusan sama seperti apa yang dia lakukan dulu hingga membuatnya kehilangan pasangan.

Mungkin Orc lain berpikir jika sudah menjadi Orc level 7 ke atas bisa bebas berganti pasangan kapan saja. Namun, tetap saja akan ada rasa kosong dan tidak nyaman jika berpisah dengan pasangan sejati. Hal itu tidak akan bisa terisi lagi bahkan jika dia memiliki betina lain.

Meski mereka tidak menderita layaknya Orc level rendah yang akan sekarat atau mati karena diputuskan oleh betinanya. Tetapi akan ada rasa ketidakpuasan dan rasa ketidaklengkapan, jika bukan dengan pasangan sejatinya itu.

Betina sulit didapatkan dan cinta sejati bahkan sejuta kali lebih sulit untuk ditemukan. Jadi, Bright benar-benar lega karena Fire membuat keputusan yang tepat. Mempertahankan Yuri meski dia harus berbagi. Setidaknya dia tidak akan mengalami rasa kosong seperti dirinya.

Itu terlihat sepele tapi jika dialami seumur hidup maka rasanya bisa membuat frustrasi.

“Ngomong-ngomong, karena sekarang kamu bukan patriak suku bulu burung, itu berarti kamu juga tidak bisa lagi dipanggil dengan nama Fire!” Nama Fire adalah nama jabatan, jadi karena sekarang anaknya sudah pensiun, maka secara otomatis nama itu tidak bisa disematkan lagi padanya.

“Benar juga. Sepertinya aku harus membuat nama.” Fire tidak pernah memikirkan nama karena dulu dia selalu menganggap bahwa dia akan menyandang nama Fire hingga akhirnya meninggal nanti.

“Tidak perlu.”

“Kenapa? Apa kamu memiliki nama untukku?” Sebagai anak dia tidak akan keberatan jika ayahnya ingin memberikan dia nama.

“Bukan aku. Tapi ... sebenarnya dulu ibumu pernah memberimu sebuah nama yang memang tidak pernah diumumkan di depan umum.” Bright masih ingat namanya.

“Benarkah? Jadi ... siapa namaku yang sebenarnya?” tanya Fire penasaran.

“Namamu adalah



Meninggal



Yuri sedang tidur siang ketika tiba-tiba merasa sakit di jantungnya. Sontak dia bangun dengan napas tersengal-sengal karena seperti mengalami mimpi buruk namun tidak bisa dia ingat.

“Ada apa?” Baiyu yang ada di sebelah dan sedang memeluknya tentu ikut terbangun karena melihat Yuri yang berkeringat dingin.

“Apakah kamu sakit?” Baiyu menyentuh kening Yuri dan tidak merasakan panas.

“Dadaku sakit. Tapi ... bukan sakit fisik.” Yuri tahu apa yang dia rasakan bukan sakit seperti orang yang butuh pengobatan. Tapi lebih ke sakit seperti akan mendapatkan firasat yang buruk.

“Aku akan panggil dukun.” Baiyu hendak pergi namun lengannya langsung di tahan oleh Yuri.

“Tidak ... ini bukan sakit seperti itu. Aku hanya merasa tidak nyaman. Rasanya seperti saat Mozan akan terluka”

“Di mana Mozan?” Yuri seketika bangun.

“Harusnya bersama anak-anak sedang berburu.” Karena di suku bulu burung Orc yang memakan daging berjumlah minoritas, jadi baik Mozan, Baiyu dan Kyo lebih sering berburu sendiri untuk dikonsumsi.

“Kita cari Mozan sekarang!” Perasaan Yuri sangat tidak nyaman.

“Biar aku membawamu. Jangan berlarian sendiri, nanti kamu lelah.” Baiyu segera berubah menjadi harimau agar Yuri bisa menungganginya.

Namun baru saja Baiyu melompat keluar dari rumah pohon. Terdengar suara tabuhan genderang yang suaranya bahkan bisa membuat tanah bergetar.

“Ada apa?” Yuri semakin yakin ada yang tidak beres.

“Kita akan mencari tahu.” Baiyu berlari dan segera menuju arah suara genderang berasal.

Begitu semakin dekat dengan pusat suku bulu burung, Baiyu dan Yuri melihat banyak Orc baik jantan dan betina saling meratap dan menangis sedih. Seolah-olah mereka terkena bencana alam.

“Nyonya Patriak” Ajudan yang biasanya bersama Fire menghampiri begitu melihat kedatangan Yuri.

“Ada apa ini? Kenapa semua orang menangis sedih?” tanya Yuri dengan mata penuh harap bahwa tidak ada berbahaya.

“Nyonya Patriak ... saya ingin menyampaikan bahwa Tuan ... Patriak Fire ... Patriak suku bulu burung ... beliau sudah meninggal.”

“Ha? Apa yang kamu katakan? Apa kamu bercanda?”

“Jangan bicara sembarangan! Fire sedang pergi ke jurang maut tidak mungkin dia meninggal.” Yuri tidak percaya dan langsung menyangkalnya.

Fire sangat kuat dan sombong. Orang menyebalkan seperti itu seharusnya susah mati. Jadi ... kabar ini pasti sebuah kebohongan.

“Nyonya ... kami semua kehilangan Patriak dan kami semua juga berduka.”

“Tidak, aku masih tetap tidak percaya kalau Fire meninggal.” Air mata jatuh dari pipinya, namun Yuri masih menyangkalnya.

Yuri masih ingat dengan jelas bagaimana perasaannya ketika kehilangan anak-anaknya lalu kehilangan Milis dan juga Moxio. Bagaimana mungkin sekarang dia rela jika harus kehilangan Fire juga.

“Di mana mayat Fire?” Baiyu memeluk Yuri berusaha menguatkan Yuri. Dia juga tidak percaya Fire bisa mati tanpa sebab seperti ini.

Meski Fire menyebarkan dan sering mengejeknya lemah. Tapi, dia juga tidak pelit ilmu. Fire mau mengajarnya meningkatkan level, bahkan karena bantuan Fire, Baiyu yakin dia akan bisa menerobos level 5 tahun depan.

“Semua Patriak suku bulu burung yang meninggal tidak memiliki mayat. Mereka berubah menjadi debu untuk menjaga agar api Phoenix bisa jatuh ke tangan penerusnya.”

Baiyu dan Yuri pernah mendengar penjelasan ini. Tapi ... ini sangat tiba-tiba dan sepertinya mustahil terjadi.

“Tidak! Fire belum meninggal.” Jika Yuri tidak bisa menemukan mayat Fire, maka dia tidak akan pernah percaya bahwa Fire sudah meninggal. Yuri harus melihat dengan mata kepala sendiri.

“Tapi ... api Phoenix sudah diturunkan pada Patriak kecil. Itu adalah tanda bukti bahwa Patriak Fire memang sudah meninggal. Karena hanya jika Patriak suku bulu burung meninggal, api Phoenix baru bisa berpindah tangan.”

“Nyonya ... kami tahu ini berat untuk Anda. Tapi inilah kenyataannya. Patriak Fire memang sudah meninggal.”

Yuri menghapus air matanya. Dia ingat ayahnya Fire juga masih hidup saat menyerahkan api Phoenix pada Fire. Jadi, Yuri

yakin pasti Fire juga masih hidup. Namun, kenapa dia tiba-tiba berikan kekuatan api Phoenix kepada anaknya?

“Baiyu beritahu Mozan dan Kyo. Kita akan menyusul Fire ke jurang maut.” Yuri tidak percaya Fire meninggalkannya begitu saja. Dia harus memastikannya sendiri.

“Yuri ... tenang dulu. Fire mengatakan akan kembali dalam 3 hari. Jika sampai besok dia tidak kembali baru kita akan menyusulnya.” Baiyu yang berpikir jernih akhirnya tenang karena dia juga ingat ayah Fire yang masih hidup setelah kehilangan api Phoenix. Bahkan bisa naik ke level 11.

“Yuri jangan panik, Fire tidak akan mati semudah itu.” Suara Mozan terdengar dari belakangnya dan akhirnya berhasil menenangkan hatinya yang gelisah.

“Mozan ... kamu juga yakin Fire baik-baik saja kan?” Yuri langsung menghambur ke dalam pelukannya dan ingin mendapatkan dukungan.

“Tentu saja dia baik-baik saja. Aku yakin besok dia akan kembali.” Mozan meyakinkan.

“Jangan khawatir, Fire sangat kuat.” Kyo ikut bicara karena dia juga yakin bahwa seorang Fire tidak mungkin mati begitu saja.

Ajudan yang ada di sekitar Yuri menatap dengan penuh rasa kasihan. Mereka juga sangat berduka atas kematian Patriak Fire. Namun, siapa sangka nyonya Yuri bahkan lebih syok hingga terus menyangkal dan menaruh harapan besar bahwa Patriak masih hidup.

Mereka tidak menyangka bahwa nyonya Yuri sangat mencintai pimpinan mereka. Mereka terharu namun juga semakin sedih.

Yuri sendiri tidak mepedulikan para ajudan yang masih meratapi kematian Fire. Dia segera meninggalkan lokasi duka karena tidak percaya bahwa pasangannya telah tiada.

Namun, begitu 3 hari berlalu dan Fire benar-benar tidak kembali. Yuri kembali panik dan akhirnya memaksa pasangannya yang lain membawanya ke jurang maut untuk melihat keadaan yang sebenarnya.

Yuri tidak tahu bawa ketika dia sudah berangkat, utusan dari jurang maut yang dikirim oleh Fire baru saja tiba.

Karena luka di tubuhnya, Fire hanya bisa berbaring di atas ranjang untuk memulihkan diri. Padahal menurut dirinya, dia sudah sembuh dan tidak merasa sakit lagi. Namun, ayahnya dan Nathan memaksa Fire untuk tetap beristirahat hingga dua hari lagi. Karena, meski luka luar sudah terlihat membaik namun luka di jantung tidak semudah itu untuk sembuh.

Fire tahu jika dia memaksa bergerak, yang ada ayahnya malah tidak akan mengajarnya esensi gabungan. Jadi dengan berusaha sabar, Fire menahan diri agar tidak bergerak sembarangan daripada mendapat teguran lagi.

Karena bosan dan tidak bisa melakukan apa-apa. Fire memilih tidur siang setelah makan. Berharap hari akan segera berganti dan dia bisa memulai latihan.

Dia merindukan Yuri dan berharap pesannya sudah sampai ke tangannya. Semoga saja Yuri tidak kesal karena dia pulang terlambat. Fire membatin sembari memejamkan matanya. Namun, tiba-tiba suara dentuman keras membuat Fire yang baru memejamkan mata kembali terjaga. Bertanya-tanya siapa yang sedang berkelahi hingga menimbulkan suara yang sangat keras seperti itu.

Awalnya Fire mengabaikannya karena mengira itu adalah anak buah ayahnya yang sedang berlatih. Namun, semakin lama suaranya semakin keras dan berisik. Bahkan samar-samar Fire

merasa mendengar suara ayunan pedang ayahnya yang seperti menebas dengan ganas.

Jika hanya latihan pasti gerakannya tidak akan terdengar sebrutal itu.

Karena penasaran, akhirnya Fire keluar dari rumah Nathan dan di kejauhan dia bisa langsung menyaksikan ribuan binatang besar menyerbu wilayah ayahnya dengan ganas.

“Bangsat!!!” Fire mengumpat keras saat melihat musuh yang dihadapi oleh ayahnya.

Bukan binatang namun Orc dengan tubuh kekar dan tinggi hampir 3 meter menyerangnya dengan brutal. Seolah-olah ingin mencabik-cabik Bright hingga sampai ke tulang.

Dari mana makhluk raksasa itu berasal???



Serangan



“Nathan ... apa kamu tidak bosan tinggal di sini?”

“Tidak. Banyak hal yang bisa aku lakukan di sini. Kenapa aku harus bosan.” Nathan menjawab dengan ringan.

“Kamu tahu maksudku. Kamu bisa kembali ke Zeleart atau kamu bisa keluar dari jurang maut dan menikmati indahnya dunia di luar sana. Di mana kamu tidak perlu khawatir tentang keselamatanmu sendiri.”

“Di mana asiknya hidup seperti itu. Lebih nyaman di sini karena penuh dengan tantangan.” Nathan mengerti bahwa Bright mengusirnya demi kebbaikannya sendiri. Namun, bagaimana dia bisa melakukannya. Hati, jiwa dan raganya sudah terlanjur tertanam di sini dan tidak mungkin untuk pergi.

“Kamu tahu aku tidak bisa melindungimu setiap waktu. Ada kalanya mungkin kamu harus menghadapi bahaya sendiri.” Bright hanya ingin temannya aman karena entah kenapa dia merasa akhir-akhir ini terlalu tenang.

Seperti keheningan sebelum badai.

“Tapi aku menyelamatkan dirimu dari maut. Apakah kamu lupa itu? Aku membuatkanmu pedang yang berharga. Aku juga yang masak untukmu setiap hari. Dan sekarang setelah tidak membutuhkanku, kamu mengusirku?”

“Kamu tahu bukan itu maksudku!”

“He he ... aku tahu. Tapi aku lebih suka di sini. Sudah malam tidur sana.” Nathan menepuk punggung Bright dan hendak pergi ke rumahnya. Namun, suara getaran di tanah segera membuatnya sadar bahwa ada rombongan binatang buas yang menyerang.

“Panggil seluruh pasukan!!!” perintah Bright pada Nathan dan dalam sekejap dirinya sudah melompat berusaha menghadang binatang-binatang buas yang menyerbu wilayahnya.

Bright berlari dan semua anak buahnya yang juga sudah hafal fenomena ini segera mengikuti dibelakangnya, karena menghadapi gelombang binatang buas memang sudah sering mereka alami di setiap tahun. Jadi, tanggapan dan refleks mereka juga cepat saat merasakan getaran di tanah.

Segera ratusan Orc bersiap menyambut datangnya para binatang di mana mereka sudah memasang kuda-kuda dan siap bertarung untuk melenyapkan mereka semua.

Getaran semakin dekat dan dekat. Namun begitu gelombang itu terlihat oleh mata telanjang Bright dan semua anak buahnya dibuat tercengang.

Mereka datang seperti tornado yang meluluhlantakkan apa pun yang mereka lewati.

“Sial,” gumam Bright saat menyadari bahwa gelombang binatang saat ini berkali-kali lipat lebih besar dan ganas dari yang pernah dia hadapi.

“Jangan memaksakan diri. Jika merasa tidak bisa menghadapi, lari dan selamatkan diri.” Orang-orang yang bersama dengan Bright saat ini adalah orang-orang yang paling setia yang masih bertahan mengikuti dirinya setelah puluhan tahun. Jadi, meski Bright tahu mereka tidak akan pernah meninggalkan dirinya tapi dia juga tidak mau ada yang mati sia-sia.

“Hanya mereka, kami pasti bisa menghadapinya.” Salah satu Orc berbicara seolah meremehkan. Padahal dia juga gentar saat menyaksikan bahwa musuhnya ternyata lebih dari prediksi. Dia hanya ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka pasti bisa mengatasinya.

“Ya ... mereka terlalu eazy.” Yang lain ikut menanggapi.

Melihat anak buahnya yang tidak gentar. Bright merasa lega dan darahnya kembali mendidih.

“SERANG!!!!!!” Bright berteriak dan bersamaan dengan itu seluruh anak buahnya menyerang binatang buas yang ada di sekitar mereka.

Segera suara benturan, tebasan dan pukulan memenuhi seluruh hutan. Pohon-pohon tumbang, tanah bergelombang dan tubuh yang kalah mulai berjatuhan hingga membuat genangan darah memberikan warna merah cerah ke atas permukaan salju yang berwarna putih.

Bright tidak tahu kenapa kali ini binatang-binatang yang dia lawan terasa lebih sulit dan lebih kuat dari biasanya. Dia juga tidak mengerti kenapa jumlahnya bisa bertambah berkali-kali lipat dalam waktu singkat. Satu dibunuh dan satu datang lagi. Terus berdatangan seolah-olah tidak ada habisnya.

Bahkan jika mereka Orc di atas level 5. Mereka pasti akan memiliki batas stamina. Satu jam dua jam, satu hari. Mereka masih bisa melaluinya. Namun jika pertarungan intensitas tinggi terus terjadi tanpa jeda. Bright yakin banyak anak buahnya akan banyak yang tumbang.

Mereka sudah bertarung semalaman hingga matahari bersinar dan belum ada tanda-tanda binatang-binatang itu berhenti menyerang. Terus berdatangan layaknya gerombolan semut yang keluar dari sarang.

“MUNDUR!!!!” Ini adalah perintah mundur kesekian yang diperintahkan Bright pada anak buahnya setiap kali melihat mereka mulai kuwalahan.

Awal pertempuran mereka masih jauh dari pusat jurang maut. Namun sekarang, perlahan tapi pasti gerakan mereka mulai lambat dan bahkan anak buah Bright sekarang tinggal setengahnya.

Bright berusaha bertahan selama mungkin dan tidak terus mundur ke arah di mana rumah Nathan berada. Karena di sana ada Fire yang masih terluka dan Nathan yang hanya manusia biasa. Namun, kekuatannya juga terbatas. Jika dia memaksakan diri yang ada semua anak buahnya juga akan mati.

Pasangan Fire yaitu Yuri mengira bahwa Orc di jurang maut tidak memiliki rumah atau goa karena memang tidak membutuhkannya. Padahal bukan keinginan mereka untuk tinggal dengan liar, tapi karena setiap kali membangun rumah untuk ditinggali, pasti pada akhirnya akan hancur saat gelombang binatang datang. Akhirnya mereka tidak pernah membangun rumah lagi selain Nathan yang memang tidak tahan dengan cuaca panas dan dingin.

Bright berlari mundur menggiring anak buahnya yang tersisa agar ikut mundur juga. Saat dia berlari, tiba-tiba sebuah kayu besar jatuh tepat di depan mereka sehingga mau tidak mau Bright dan anak buahnya menghentikan langkahnya.

“Mau lari ke mana kamu! Dasar Orc rendahan!!!” Suara raungan yang menggetarkan bumi terdengar dan Bright langsung melihat ke arah asal suara itu. Di mana ada Orc jantan setinggi 3 meter dengan tubuh besar dan kekar menatapnya dengan mata merah seperti orang kehilangan kewarasan.

“Demon Lord!!!” ucapnya dengan wajah terkejut.

“Apa?”

“Demon Lord?” Anak buah Bright tidak mengerti.

“Demon Lord? Apa Anda mengenalnya?”

“Aku bukan Demon Lord, tapi dialah Demon Lord yang sebenarnya.” Bright menunjuk Orc raksasa di depannya. Akhirnya bisa mengoreksi kesalahan anak buahnya selama ini.

Bright hanyalah pendatang di jurang maut yang kebetulan terdampar dan akhirnya menetap di sini lalu membuat pasukan. Di mana anak buahnya memanggilnya Demon Lord karena mengira bahwa dia adalah penguasa sejati jurang maut. Awalnya Bright membantah, namun karena level 10 miliknya akhirnya dia gagal mengoreksi dan nama Demon Lord menjadi miliknya. Padahal, Bright tahu ada Demon Lord sejati di kedalaman jurang maut yang tidak berani mereka jelajahi.

Bright pernah datang ke sana diam-diam dan tahu siapa Orc itu. Namun, anehnya Demon Lord tidak pernah keluar dari wilayahnya sendiri. Padahal, Bright sangat yakin bahwa dia juga Orc dengan level tinggi.

Anak buah Bright masih bingung. Memandang Bright dan Orc raksasa di hadapan mereka.

Bagaimana bisa Demon Lord menjadi dua!!!

Putriku 1



Sejak mengetahui keberadaan Demon Lord, Bright juga tahu bahwa dialah yang mengendalikan para binatang-binatang besar itu.

Bright pernah ingin bernegoisasi dengannya agar tidak membiarkan binatang-binatang itu lepas kendali dan keluar dari jurang maut. Namun, setelah hari di mana dia diam-diam melihat Demon Lord entah kenapa. Ke mana pun Bright mencari, Demon Lord tidak pernah terlihat di mana pun.

Akhirnya, untuk melindungi dunia luar dari serangan binatang-binatang besar (dinosaur) yang ada di jurang maut. Bright memilih menetap dan merekrut semua Orc yang jatuh ke jurang maut sebagai anak buahnya. Mereka akhirnya jadi benteng pertahanan lapis pertama di mana tugas mereka adalah melenyapkan semua binatang yang berusaha keluar dari jurang maut agar tidak menyentuh dunia luar.

Kenapa Bright mau menjadi benteng untuk dunia luar. Karena perbatasan antara jurang maut dan dunia luar adalah suku bulu burung di mana anaknya tinggal. Jadi, jika sampai gelombang binatang-binatang besar itu tidak ditahan, maka tempat yang akan diserang pertama kali oleh mereka adalah suku bulu burung.

Bukan Bright meremehkan, tapi binatang di jurang maut berkali-kali lipat lebih kuat dari binatang paling buas di luar sana.

Jadi, jika sampai mereka dengan bebas berkeliaran di dunia luar maka pasti akan banyak suku yang hancur berantakan.

Meski menjadi benteng, Bright juga mengetahui kemampuan dan anak buahnya terbatas. Mereka tidak akan mampu melenyapkan semuanya sekaligus. Selain itu, Bright tidak pernah bermaksud untuk memanjakan anaknya karena sebagai Patriak suku bulu burung. Fire harus menjadi kuat.

Solusinya, Bright hanya akan membunuh dan melenyapkan binatang yang sangat ganas dan brutal di bentengnya. Sedangkan binatang-binatang level rendah sengaja dia biarkan keluar dari jurang maut untuk melatih Fire dan pasukannya.

Itulah kenapa gelombang binatang selalu datang ke suku bulu burung bahkan jika Bright dan Fire sudah saling mengenali sebagai ayah dan anak. Karena sejatinya, jika Bright di jurang maut disebut benteng lapis pertama. Maka, Fire dan suku bulu burung adalah benteng lapis kedua yang akan melindungi kerajaan Orc agar tidak diserang oleh binatang buas.

Bright tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi hingga membuat Demon Lord yang pernah mau menampakkan diri tiba-tiba keluar dan mengamuk.

“Demon Lord, apa yang Anda inginkan?” tanya Bright berusaha bernegosiasi.

Benar saja binatang-binatang yang tadi menyerangnya seketika diam begitu Demon Lord muncul. “Apa yang aku inginkan!!!” Suaranya sangat keras dan menggelegar.

“Aku ingin kalian mengembalikan PUTRIUUU!!!” tuntutnya sembari menghentakkan kaki ke tanah hingga bergetar.

“Putri? Putri yang mana? Di sini tidak ada betina.” Bright bahkan tidak tahu siapa putri dari Demon Lord ini, kenapa dia mengamuk dan mengira dia menculiknya.

“Pembohong!!! Dasar Orc rendahan!!! Sudah jelas aroma putriku berakhir di sini, jadi pasti dia ada di sini!!!”

“KEMBALIKAN!!!”

“KEMBALIKAN PUTRIKU!!!” Raungan kemarahan Demon Lord terasa menembus langit hingga membuat semua binatang yang ada disekitarnya langsung gemetar ketakutan.

“Tapi kami benar-benar tidak tahu di mana putrimu?” Bright bahkan tidak tahu seperti apa bentuk putri dari Demon Lord ini.

“PEMBOHONG!!!”

“ORC RENDAH!!!”

“KEMBALIKAN!!!”

“KEMBALIKAN PUTRIKU SEKARANG JUGA!!!” Demon Lord mengamuk dan langsung meninju ke arah di mana Bright berada.

“MUNDUR!!!” Bright berteriak ke arah anak buahnya sembari mengeluarkan pedangnya untuk menangkis serangan dari Demon Lord.



Bright adalah Orc level 10 dan dia termasuk yang terkuat di benua Orc. Namun, saat menangkis serangan dari Demon Lord, dia bisa merasakan bahkan pedangnya ikut bergetar seolah-olah akan patah menjadi dua. Bahkan salju yang dia pijak langsung melesak ke dalam karena efek pukulan itu.

Bright tahu bahwa Demon Lord kuat, tapi tidak menyangka bahwa dia bisa menandingi kekuatannya. Itu menandakan bahwa Demon Lord juga Orc level 10.

Begitu serangan Demon Lord jatuh, para binatang yang tadi diam juga ikut bergerak kembali. Bright tidak sempat memikirkan anak buahnya karena dia sendiri mengalami kesulitan menghadapi Demon Lord.

“Demon Lord, aku tidak tahu di mana putrimu. Tapi, aku dan semuanya akan membantu mencarinya. Tapi, hentikan

pertarungan ini!” Bright sambil berusaha bernegosiasi berharap bahwa Demon Lord akan memikirkan perkataannya.

Namun seperti orang yang kehilangan akal sehat. Demon Lord malah terus meraung meminta putrinya dikembalikan dan terus menyerang Bright dengan ganas.

Jika hanya menghadapi Demon Lord, Bright yakin dia bisa mengatasinya. Namun masalahnya, binatang-binatang di sekitarnya juga mulai menyerang dirinya.

Antara bertahan dari amukan Demon Lord dan melenyapkan binatang-binatang buas secara bersamaan. Bright, bukan dewa yang bisa melakukannya sekaligus. Jadi, tentu saja tidak butuh waktu lama hingga akhirnya dia mulai terpojok dan semakin nyaris hancur terkena hantaman.

“Sial” Bright tidak menyangka bahwa Demon Lord hanyalah raksasa bodoh yang bahkan tidak bisa diajak berkomunikasi.

Tubuhnya mulai terluka dan tenaganya terkuras, dia tahu jika tidak ada bantuan datang maka sebentar lagi dirinya juga pasti akan jatuh dan tumbang.

Sepertinya mendapat perintah, saat Bright hampir dipukul dengan kayu besar oleh Demon Lord. Tiba-tiba suara bom datang dan melenyapkan pohon yang hampir menghancurkan dirinya.

Bright langsung melompat mundur dan menoleh ke belakang di mana Nathan berdiri dengan tank ciptaannya yang ternyata sudah mem-bom banyak binatang hingga menyelamatkan beberapa anak buahnya.

“Apakah kamu butuh bantuanku.” Nathan berdiri dengan bangga.

“Aku pernah bilang bahwa, suatu hari senjata buatanku akan bisa digunakan untuk membantumu.”

“Terima kasih,” ucap Bright dengan serius.

“Kamu tahan binatang-binatang itu dan aku akan menghadapi Demon Lord!” perintah Bright, namun baru dia bicara tiba-tiba wajah Bright pucat pasi saat melihat Demon Lord sudah ada di belakang Nathan dan seperti siap menghancurkan tubuhnya dengan kayu besar yang ada di tangannya.

“AWASSSS!!!!!!” Bright melompat secepat kilat dan langsung mendorong Nathan menjauh sedetik lebih cepat sebelum kayu itu akhirnya jatuh mengenai tubuhnya hingga membuatnya terlempar puluhan meter sebelum akhirnya berhenti dan muntah darah.

Bright bisa merasakan tulang punggungnya yang hancur hingga dia tidak bisa lagi bergerak. Namun dia lega ketika melihat Nathan selamat tak jauh darinya.

“Lari!!!!” ucap Bright saat melihat Demon Lord berjalan menghampiri dirinya. Dia tahu seperti riwayatnya benar-benar akan berakhir hari ini.

Hanya tinggal 2 meter dan Demon Lord hampir menjangkau dirinya lagi ketika semburan api menerjang dan membuat Demon Lord terbakar.

“Nathan, bawa ayahku pergi.” Fire berteriak dan Nathan yang awalnya masih syok pasca diselamatkan oleh Bright langsung kembali sadar dan merespon.

Dia tahu pasti tulang Bright patah dan tidak bisa diangkat sembarangan. Jadi dengan cepat dia membawa tandu yang untungnya sempat dia buat dan bawa di dalam tank.

Dengan bantuan anak buahnya, Nathan berhasil membawa Bright masuk ke dalam tank dan melarikan diri saat Fire menghadapi Demon Lord.

“Makhluk jelek! Berani Sekali kamu menyakiti ayahku!” Fire masih terluka dan seharusnya tidak melakukan pertarungan. Namun, ayahnya hampir mati. Tidak mungkin dia diam saja saat menyaksikan ini. Jadi Fire langsung datang dan bahkan jika untuk

melindunginya dia terluka lagi, setidaknya dia bukan pecundang yang melarikan diri.

Fire sadar karena api Phoenix sudah tidak ada di tangannya maka level kritikal serangannya juga pasti berkurang. Ditambah dia dalam masa penyembuhan di mana daya tahan tubuhnya juga dalam keadaan rendah.

Jika ingin menang dia harus melakukan pertarungan cepat. Jika gagal, setidaknya dia bisa menahan Demon Lord hingga ayahnya dan Nathan berada di luar jangkauan.

Demon Lord yang terbakar api semakin marah. Apalagi dia memiliki kekuatan kayu yang jika terbakar tentu akan hangus oleh api.

“WOOOOOOOAAAAAARRRRRRRRRR!!!” Demon Lord meraung marah dan getarannya kembali mengguncang bumi.



Putriku 2



BRAAKKKK!!!!

Fire terlempar mundur, luka di dadanya kembali robek hingga darah merembes membasahi seluruh bagian depan tubuhnya.

Setelah melepaskan api Phoenix baru kali ini Fire merasakan perbedaan levelnya. Jika dulu dia hanya perlu menjentikkan jari dan semua yang dia serang bisa menjadi abu. Maka, api biasa tidak memiliki kemampuan itu.

Fire ingin melakukan pertarungan cepat agar tidak membuang tenaga. Namun, siapa yang bisa mengatakan padanya bahwa meski Demon Lord memiliki tubuh besar seperti raksasa, tapi gerakannya sangat lincah dan cepat.

Fire yang sudah terluka ada akhirnya tidak mampu mengatasinya. Dia terus terlempar dan terkena pukulan hingga kakinya gemetar karena menahan rasa sakit.

Meski begitu, Fire tahu dia tidak bisa berhenti sekarang. Setidaknya sebentar lagi. Benar, sebentar lagi samapi ayah dan Nathan benar-benar berada di tempat yang aman.

Fire kembali berdiri dan mengeluarkan api di tangannya. Dia terbang tinggi dan menggunakan grafitasi untuk menambah damage pada serangannya. Sayangnya, Demon Lord bukan pemula dan serangan Fire berhasil dia hindari.

Satu pukulan, dua pukulan hingga puluhan pukulan api dilemparkan kepadanya dan semuanya bisa diatasi. Fire merasa kehabisan tenaga dan saat mengetahui celah itu, Demon Lord langsung menyerang dan mengenai titik vital Fire.

Jantung yang sudah terluka dan sekarang terkena hantaman keras tentu langsung membuat Fire muntah darah dan tumbang. Tubuhnya terhempas seperti kain rusak dengan darah memandikan dirinya hingga wajahnya bahkan tidak terlihat.

Demon Lord menatap Fire dengan penuh penghinaan. "Orc rendah! Berani menculik putriku!!"

"SIAPAPUN YANG BERANI MENYENTUH PUTRIKU HARUS MATI!!!" Demon Lord mengangkat kayu berbentuk tombak dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Siap menancapkan ke arah tubuh Fire yang sudah tidak bisa melawan karena kehabisan tenaga dan kekuatan.

"Sial" Fire tidak menyangka dia akan mati sekonyol ini. Ratusan tahun menjadi yang terkuat dan sekarang mati oleh makhluk jelek yang bahkan tidak dia ketahui kenapa menyerang ayahnya.

ZZZZRRRAAKKKK!!!

Bilang Es meluncur dan langsung memotong tombak di tangan Demon Lord hingga menjadi dua. Setelah itu, Fire merasa tubuhnya ditarik dan pada saat itulah dia baru menyadari bahwa Kyo yang berbentuk binatang membawanya menepi dan menghindari medan pertempuran.

"Fire!!!" Yuri segera berlari menghampiri dan melakukan pertolongan pertama. Dia langsung menangis saat melihat keadaan Fire yang mengenaskan.

Setelah nunggu selama 3 hari dan Fire tak kunjung datang. Yuri yang merasa memiliki firasat buruk memaksa ke tiga pasangannya untuk menyusul ke jurang maut.

Untung mereka datang tepat waktu. Jika tidak mungkin yang didapati juri saat ini hanyalah mayat Fire yang sudah hancur oleh raksasa di depannya.

“Jangan menangis, aku tidak apa-apa.” Fire sudah mengira bahwa dia pasti akan mati. Namun, siapa sangka ternyata dewa binatang masih memberinya kesempatan dengan mengirimkan Yuri untuk menyelamatkan dirinya.

Sekarang Fire bahkan tidak bisa merasakan sakit di tubuhnya. Karena saat ini dia hanya merasa bersyukur karena tidak melenyapkan pasangan Yuri yang lain sesuai permintaan para panutua. Dia juga bersyukur karena saat dia terluka ada Yuri yang mengobatinya.

“Kamu diam dan jangan banyak bergerak.” Yuri masih menangis namun tangannya juga bergerak dengan cekatan untuk mengobati.

“Aku tidak akan mati.” Fire menenangkan.

“Tentu saja kamu tidak akan mati.” Yuri tidak menyangkal, namun tetap saja dia sedih melihat Fire seperti ini.

“Baiyu, kamu jaga Yuri dan Fire. Aku akan membantu Mozan.” Melihat Mozan sekarang mulai bertarung dengan Demon Lord, Kyo segera pergi membantu agar pertarungan bisa dimenangkan.

Ketika sampai di jurang maut, mereka sangat terkejut melihat wilayah yang luluh lantah dan hancur berantakan seperti habis terkena terjangan tsunami. Lalu, mereka bertemu dengan rombongan Nathan dan Bright yang sekarat.

Pada saat itulah mereka tahu apa yang terjadi dan setelah meninggalkan obat-obatan untuk digunakan Bright dan anak buahnya yang terluka. Yuri dan pasangannya segera mencari lokasi di mana Fire bertarung.

Untung suara pertarungan mereka terdengar keras sehingga mereka dengan cepat bisa menemukannya. Namun, Apa

yang dilihat Yuri ketika pertama kali melihat Fire benar-benar membuat jantungnya hampir berhenti berdetak.

Fire nyaris disate sampai mati dan untung Mozan bergerak cepat dan berhasil menghentikannya. Jika tidak, Yuri pasti tidak akan tahan jika harus kehilangan salah satu dari keluarganya lagi.

Saat Yuri berusaha mengobati Fire. Mozan dan Kyo bersatu melawan Demon Lord.

Tidak seperti Bright yang sudah kelelahan karena melawan ratusan binatang dan akhirnya terluka untuk melindungi Nathan. Atau Fire yang memang dasarnya sudah terluka harus melakukan pertarungan. Kali ini baik Mozan dan Kyo sama-sama dalam mode Full stamina. Tentu itu adalah kemenangan mutlak bagi mereka.

Menghadapi Demon Lord yang sendirian tentu mereka berdua tidak membutuhkan waktu lama hingga akhirnya Demon Lord dikalahkan dan begitu Demon Lord kalah para binatang di sekitar juga membubarkan diri.

Ternyata apa yang dikatakan Nathan benar, Demon Lord adalah Orc yang mengendalikan binatang-binatang ini. Jadi dia tidak boleh dibunuh sembarangan.

Lebih tepatnya Demon Lord dibekukan oleh es milik Mozan hingga menjadi patung namun dengan kepala yang masih menyembul dan sadar untuk diinterogasi. Karena menurut keterangan Nathan mereka tidak tahu kenapa Demon Lord menjadi gila dan menyerang wilayah Bright secara membabi buta.

“KALIAN BISA MEMBUNUHKU, TAPI LEPASKAN PUTRIKU!!!” Meski sudah tidak bisa bergerak. Namun, Demon Lord masih bisa mengeluarkan suara yang menggelar.

“Kami tidak tahu siapa putrimu.” Kyo yang menjawab.

“BAJINGAN!!! AKU BILANG KEMBALIKAN PUTRIKU!!!”
Seolah tuli, Demon Lord kembali meraung dan terus meminta putrinya.

Setelah menjahit luka di dada Fire dan mengobati beberapa tempat lainnya. Yuri meminta Baiyu memindahkan Fire ke tempat yang bersih dan dia menghampiri Mozan karena sedari tadi raungan Demon Lord terasa membuat gendang telinganya hampir jebol.

“Kenapa dia terus berteriak?” tanya Yuri sembari melihat ke arah Orc yang menurutnya seperti raksasa itu.

“Dia meminta Putrinya dikembalikan.” Mozan menjelaskan.

“Putri? Siapa putrimu? Apa kamu tahu ciri-ciri nya. Jika kamu mengetahuinya pasti kami akan menyerahkannya padamu.” Yuri akhirnya ikut bicara. Berharap kali ini Demon Lord mau menjawab dan tidak berteriak lagi.

Siapa sangka begitu melihat Yuri Demon Lord benar-benar berhenti berteriak dan menatap Yuri seperti terpesona. “Cantik!”

“Putrimu Cantik? Lalu ... seperti apa lagi penampilannya selain cantik?” tanya Yuri merasa lega karena kali ini Demon Lord menjawab tanpa harus meraung dengan keras.

“Putriku ... cantik. Tapi kamu lebih cantik. Maukah kamu menjadi pasanganku?” tanya Demon Lord langsung.

WHAT!!!

Yuri langsung melongo dengan perubahan kata itu. Sedang Mozan dan Kyo seketika memasang tampang dingin dan garang karena merasa ada yang akan merebut pasangan mereka.

Mata Yuri berkedut menahan ekspresi agar tidak mengelus dada dan menghela napas karena sikap aneh Demon Lord dihadapannya. “Maaf, aku tidak bisa menjadi pasanganmu,” tolak Yuri langsung.

Memiliki pasangan seperti Kyo yang hanya setinggi 2,1 meter saja sudah membuat Yuri terasa remuk redam. Bagaimana jika dia punya pasangan raksasa seperti Demon Lord ini. Bukankah dia meminta untuk dihancurkan. Mungkin sekali coblos akan langsung menembus sampai tenggorokan.

“Lagipula bukankah kamu mengatakan sudah punya putri. Berarti kamu juga punya pasangan bukan?” tanya Yuri lagi

“Oh ... saat tidur aku tanpa sengaja menindih pasanganku hingga mati,” ucap Demon Lord santai dan membuat Yuri serasa ingin melemparnya dengan sepatu.

Istrinya mati tertimpa dirinya dan dia masih berani melamarnya. Jika Yuri setuju bukankah itu sama dengan bunuh diri!!!

“Tapi tidak apa-apa karena sebelum mati dia memberikan aku putri yang cantik. Kamu juga tidak perlu merasa bersalah karena kamu adalah betina ke 236 yang sudah menolakku. Jadi tidak perlu tidak enak hati.” Demon Lord seperti tidak terkejut sama sekali. Tapi, Yuri yang mendengar serasa menghadapi orang yang memiliki konteks di luar akal sehat.

Dia pikir Fire adalah orang yang paling sulit dihadapi. Namun, siapa sangka ada yang lebih sulit lagi.

“Baiklah ... kembali ke soal putrimu. Jadi ... seperti apa putrimu? Kami benar-benar tidak menculiknya. Tapi kami bersedia membantumu mencarinya.” Yuri menawarkan.

“Benarkah?” Dengan wajah tidak percaya.

Mozan dan Kyo yang menyaksikan sekali tadi serasa ingin menghancurkannya hingga mati. Mereka berdua sudah mengatakan hal yang sama dari tadi tapi Demon Lord sama sekali tidak menggubrisnya. Tapi, begitu Yuri yang bicara kenapa sekarang dia bekerja sama dengan baik.

Apakah ini yang dinamakan dengan diskriminasi gender?

Hanya mau menanggapi pembicaraan dengan betina-betina cantik saja.

“Tentu.” Yuri meyakinkan.

“Sebuah kehormatan karena ada betina secantik dirimu yang mau membantu mencari putriku. Lalu ... kenapa kamu tidak jadi ibu dari anak-anakku saja.”

“AAAAKKKKHHHHH!!!” Belum sempat Yuri menjawab Demon Lord tiba-tiba meraung karena merasa es ditubuhnya mengencang.

“Perhatikan posisimu!” ancam Mozan. Jika bukan karena permintaan Nathan agar tidak membunuh Demon Lord jika belum ada kejelasan tentang tujuannya menyerang. Mozan saat ini pasti sudah membekukan usus, hati dan ginjalnya karena berani berusaha meraih pasangannya.

“Mozan” Yuri menegur dan Mozan segera meregangkan cengkeramannya hingga Demon Lord kembali tenang.

“Maaf pasanganku cemburu. Jadi ... bisa kamu beritahukan pada kami siapa putrimu ini?” Yuri bertanya kembali. Benar-benar ingin ini segera berakhir.

“Tidak apa-apa yang penting kamu cantik dan” Demon Lord segera menghentikan perkataannya saat merasa es ditubuhnya kembali menggetat.

“Dia cantik dan”

“PUTRIIIKKKKUUUUUU!!!!”

Demon Lord tidak menyelesaikan perkataannya saat tiba-tiba dia berteriak sembari melihat ke satu tempat di belakang Yuri. Secara otomatis Yuri dan yang lain juga ikut memperhatikan tempat yang sama. Namun, sejauh mata memandang tidak ada betina yang bisa ditemukan Yuri dari pandangan.

Di sana justru hanya ada Little Fire dan binatang peliharaannya.

Tanggung Jawab



Ketika Yuri memutuskan pergi ke jurang maut untuk melihat keadaan Fire. Anak-anaknya memaksa untuk ikut karena mereka juga ingin memastikan bahwa Fire masih hidup.

Terbukti keberadaan anak-anaknya ternyata juga banyak membantu Yuri. Karena saat mereka bertemu dengan rombongan Nathan anak-anaknya bisa membantu Nathan mengobati ayahnya Fire dan juga anak buahnya yang terluka, sedangkan Yuri bisa langsung bergegas pergi untuk menyelamatkan Fire.

Namun, tidak Yuri sangka bahwa dengan membawa anak-anaknya dia juga akan mendapatkan kejutan tambahan. Bahwa, binatang peliharaan milik Little Fire yang selalu dibawa ke mana pun dia pergi. Ternyata tidak lain dan tidak bukan adalah anak dari Demon Lord.

Yuri memandang Demon Lord yang sudah dibebaskan dari Es dan binatang peliharaannya Little Fire secara bergantian dengan wajah masih tidak percaya.

Bagaimana mungkin putri yang terus diteriakkan oleh Demon Lord berubah menjadi binatang peliharaan anaknya. Lagipula bukankah seharusnya sesama Orc bisa membedakan jenisnya?

Jika mereka tahu bahwa binatang itu adalah Orc, tidak mungkin bagi Little Fire untuk menjadikannya peliharaan.

“Aku mengerti kebingungan kalian. Orc di tempat kami berbeda dengan Orc di luar jurang maut.” Seperti mengetahui keraguan semua orang. Demon Lord menjelaskan.

“Jika Orc di luar jurang maut membedakan jenisnya dengan aroma. Maka, di wilayah kami para Orc membedakan diri dengan tanda garis di dahinya.” Demon Lord menunjuk dahinya, dan benar saja di sana memang ada satu garis hitam memanjang.

“Jika jantan maka garisnya akan berwarna hitam. Dan jika itu betina maka garisnya akan berwarna merah. Sedangkan, jika tidak memiliki garis maka berarti mereka bukan Orc dan hanya binatang buas biasa.”

Yuri kembali melihat binatang peliharaan Little Fire dan memang ada garis merah di dahinya.

“Jadi ... karena sekarang putrimu sudah ditemukan. Apakah kamu akan pergi dan tidak akan menyerang wilayah sini lagi?” Meski banyak hal yang sebenarnya ingin ditanyakan Yuri namun melihat wajah Demon Lord yang menyeramkan Yuri mengurungkan niatnya. Jangan sampai dia dilamar lagi.

Demon Lord melihat ke arah putrinya dan mengangguk. “Putriku baik-baik saja. Jadi aku memaafkan kalian,” ucapnya layaknya panutua yang memaafkan kesalahan juniornya dengan nada rendah hati.

Sudut mata Yuri kembali berkedut saat mendengar itu.

Memaafkan mereka?

Memang pada kenyataannya Little Fire yang membawa kabur anak Demon Lord. Tapi, Itu adalah sebuah ketidaksengajaan karena mengira dia adalah binatang buas murni. Tapi, kerusakan yang dibuat oleh Demon Lord sangatlah nyata bahkan hampir merenggut nyawa pasangan dan ayah mertuanya.

Tidak ada yang benar atau salah. Namun, Yuri rasa apa yang dikatakan Demon Lord sangatlah tidak sesuai kenyataan. Namun, Yuri juga tidak mau memperpanjang masalah ini karena

meskipun Demon Lord hanya sendirian. Tetapi, dia mampu menggerakkan ribuan binatang jika benar-benar ingin menyerang mereka.

Yuri tidak mau menambah musuh.

“Kalau begitu aku akan membawa putriku pergi.” Demon Lord berdiri dan melambaikan tangannya agar putrinya mengikuti.

Namun setelah berapa langkah, putrinya tetap diam di tempat dan tidak mengikutinya tapi malah melihat ke arah Little Fire.

Little Fire sudah memeliharanya selama setengah tahun. Dia mengajaknya bermain, memberinya makan, memandikan dan juga mengajaknya saat bertarung bahkan karena senangnya pada binatang itu, kadang Little Fire akan membiarkan binatang peliharaannya itu untuk tidur di sampingnya. Jadi, saat tahu dia ternyata Orc dan harus pergi. Tentu Little Fire juga merasa kehilangan.

“Untukmu terakhir kali.” Little Fire memberikan potongan daging yang biasanya disukai olehnya. Merasa sedih karena akan berpisah.

Binatang itu tidak menerima namun tiba-tiba berubah wujud menjadi betina montok dan telanjang yang menubruk Little Fire hingga terjengkang dan terlentang berada di bawah tindiannya.

“Woo ... woo ... aku tidak mau pergi. Aku ingin bersamamu!!!” Betina itu tiba-tiba menangis kencang dan memeluk Little Fire dengan erat seperti takut dipisahkan.

Yuri yang awalnya kaget jadi panik dan langsung ngambil kain untuk menutupi tubuh betina itu karena saat ini dia dalam keadaan telanjang. Padahal, bentuk tubuhnya menunjukkan bahwa itu adalah betina yang sudah remaja di mana bagian

tubuhnya sudah berkembang dengan sangat baik. Bahkan terlalu baik hingga Yuri merasa iri.

“Ayah ... Aku tidak mau pulang. Aku ingin bersamanya saja.” Betina itu meraung dan menangis masih memegang Little Fire dengan erat.

Melihat putrinya yang memberontak, wajah Demon Lord langsung tidak senang. “Triksi ... jangan membuat masalah. Kita harus kembali!” perintahnya lagi.

“Tidak mau. Aku menyukainya. Ayah pernah mengatakan bahwa siapa pun yang bisa mengalahkan aku maka dia bisa menjadi pasanganku.” Triksi mengingatkan janji ayahnya dan saat bicara dia masih tidak mau melepaskan pelukannya dari Little Fire.

“Triksi ... itu hal yang berbeda. Dia orang luar, kamu tidak bisa tinggal di luar jurang maut.” Demon Lord menginginkan.

“Aku sudah di luar jurang maut selama 6 bulan dan baik-baik saja, jadi di mana masalahnya?”

“Itu karena”

“Ayah pembohong. Suka mengingkari janji!” tuduh Triksi dengan tidak puas. Lalu menatap ke arah Little Fire.

“Kamu juga. Aku adalah betina dan kamu jantan. Kamu sudah mengalahkanku hingga aku menyerah, kamu sudah memberiku makanan. Kamu juga ... kamu juga memandikanku setiap hari, bahkan kita sudah sering tidur bersama. Apakah kamu tidak akan bertanggung jawab!” Triksi menuntut Little Fire.

Little Fire yang sedari tadi diam karena kaget dan syok dengan perubahan wujud binatang peliharaannya seketika memiliki wajah yang memerah karena malu saat dipeluk dengan erat oleh betina selain ibunya. Apalagi dipeluk dalam keadaan telanjang. Itu adalah hal baru yang dia alami hingga membuat jantungnya berdebar kencang. Namun, akal sehatnya yang

terbiasa berjalan lancar tidak mengalami hambatan saat menjawab pernyataan Triksi.

“Aku akan bertanggung jawab,” ucap Little Fire dengan pasti. Karena dia juga tahu bahwa apa yang dikatakan Triksi adalah kebenaran. Dia sudah melakukan banyak hal dengannya layaknya pasangan, jadi Jika dia tidak bertanggung jawab Bukankah dia adalah seorang bajingan.

Sebagai calon Patriak suku bulu burung. Little Fire tidak bisa melakukan hal yang sangat tidak bermoral seperti itu.

“Ayah dengar sendiri. Dia juga mau bertanggung jawab.”

“Tapi” Demon Lord ingin membantah.

“Ayah ... kamu sudah membunuh ibuku, apakah kamu sekarang juga akan merenggut kebahagiaanku?” Sebelum Demon Lord kembali bicara. Triksi menangis dan mengungkit kembali sejarah kelamnya.

Jika sudah seperti itu. Demon Lord langsung mati kutu.

Dia benar-benar tidak sengaja membunuh pasangannya.

“Baiklah ... baiklah ... kamu boleh bersamanya. Tapi, sebagai ras asli jurang maut maka setahun sekali kamu harus tetap kembali untuk menemui ayah dan jangan sampai datang terlambat.” Demon Lord mengingatkan.

“Aku akan melakukannya. Terima kasih Ayah ... aku sayang Ayah” Kali ini Triksi melepaskan pelukannya dari Little Fire dan menghambur ke arah ayahnya dengan wajah bahagia karena berhasil mendapatkan keinginannya.

“Ehem ... maaf sepertinya kalian melewatkan sesuatu. Little Fire baru berusia 2 tahun, jadi ... belum bisa memiliki pasangan dan melakukan ritual pasangan.” Yuri mengingatkan. Dia merasa *shock* dan jantungan karena untuk kedua kalinya tiba-tiba anaknya akan memiliki istri di usia belia.

“Di tempat kami, Orc juga tidak bisa melakukan ritual pasangan sebelum usia 30 tahun. Saat ini Triksi baru berusia 15

tahun jadi masih ada waktu 15 tahun lagi sebelum mereka bisa resmi menjadi pasangan.” Demon Lord menjelaskan.

Mendengar itu Yuri langsung bernapas lega karena mengira anaknya yang masih belia akan dipaksa dewasa sebelum saatnya. Untung masih 15 tahu lagi dan saat itu tiba Little Fire sudah berusia 17 tahun. Hal yang sangat wajar jika memiliki pasangan.

Hanya saja. Kenapa dua anaknya mendapatkan pasangan yang lebih tua dari mereka? Fro dan Odys masih bisa dipahami karena hanya memiliki selisih 3 tahun. Namun, Little Fire dan Triksi memiliki selisih 13 tahun yang lumayan jauh. Bukan Yuri bermaksud mendeskriminasikan usia, hanya saja dia setengah rela karena saat dia bahkan belum bisa memanjakan anaknya. Tapi anaknya malah sudah memanjakan pasangannya.

Sebagai ibu. Yuri merasa kehilangan momen saat anaknya tumbuh dari kecil hingga dewasa karena kedua anaknya bahkan melompati fase anak-anak dan langsung naik ke jenjang rumah tangga.

Tapi, untung saja mereka hidup di dunia Orc di mana usia bisa mencapai 200 dan 300 tahun. Jadi usia 30 sampai 50 bahkan masih terbilang sangat muda. Berbeda jika mereka hidup di dunia modern, perbedaan 15 tahun pasti sudah akan menjadi bahan gosip para tetangga.

“Jadi kamu Nak, jangan macam-macam pada putriku jika belum saatnya.” Demon Lord mengingatkan Little Fire.

“Aku berjanji tidak akan melakukan apa pun yang tidak dia sukai atau bisa melukai Triksi.” Little Fire yang terbiasa melakukan segala sesuatu dengan bertanggung jawab langsung menanggapi perkataan Demon Lord dengan serius.

Demon Lord menatap putrinya lagi seperti tidak rela. “Kamu yakin tidak akan pulang dengan Ayah sekarang?” tanya Demon Lord lagi, berharap untuk kali ini putrinya berubah pikiran.

Sayangnya Triksi sudah menentukan pilihan dan Demon Lord tidak bisa memaksanya.

“Baiklah ... Ayah pergi. Jangan lupa untuk pulang setahun sekali. Jika tidak, Ayah akan meratakan suku pasanganmu.”

“Iya Ayah. Aku pasti pulang setahun sekali.” Triksi kembali berjanji. Tidak mau jika sampai ayahnya benar-benar menyerbu suku bulu burung dengan binatang-binatang besar itu.

Setelah memastikan bahwa putrinya benar-benar tidak akan lupa untuk pulang setahun sekali. Demon Lord akhirnya memanggil seluruh binatang yang sempat memporak-porandakan wilayah Bright untuk menyingkir dari sana.

Sebagai ras asli jurang maut dia tidak akan membiarkan orang lain masuk ke dalam wilayahnya. Makanya dia tidak meminta Yuri dan yang lain untuk berkunjung karena wilayah itu memiliki rahasia.

Di mana dia sebagai ras asli jurang maut tidak bisa keluar dari jurang maut karena semua ras asli diciptakan untuk tetap tinggal di sana karena tubuh mereka bergantung pada satu mata air kehidupan yang ada di sana. Di mana air itu membuat vitalitas para ras asli jurang maut stabil dan panjang umur.

Jika ras asli memaksakan diri keluar dari wilayah jurang maut dan tidak kembali selama setahun untuk meminum air kehidupan. Maka, tubuhnya akan cepat kehilangan vitalitas, cepat menua dan pada akhirnya akan lebih cepat mati.

Jadi, meski godaan kehidupan di luar jurang maut sangatlah indah dan luar biasa. Namun, ras asli tidak berniat melakukannya karena mereka lebih suka hidup dengan umur yang panjang dan sehat daripada menjelajah yang belum tentu mendapatkan kesenangan.

Namun, rahasia air kehidupan tentu saja tidak kan pernah diberitahukan kepada dunia luar. Bahkan jika itu adalah keluarga pasangan anaknya sekalipun. Karena ada kalanya orang tetap

berdiri pada tempatnya dan tidak menjamah hal yang bukan miliknya adalah hal yang tepat. Hal itu agar keseimbangan tetap terjaga.

Orang luar tidak bisa membuat kerusakan di jurang maut dan ras asli jurang maut juga tidak akan bisa melakukan kerusakan di dunia luar.

Demon Lord menoleh untuk yang terakhir kali dan melambaikan tangan ke arah putrinya tanda berpamitan. Setelah itu dia berbalik dan menghilang hingga tertutup pepohonan dan tidak terlihat lagi.

Putrinya sudah mendapatkan pasangannya seharusnya dia bahagia. Dengan begitu dia juga bisa berkeliling untuk mencari pasangan yang baru.

Setidaknya Demon Lord juga menikmati hasil baik dari kejadian itu.



Kaget



Yuri masih menatap dua menantunya dengan wajah tidak percaya. Dia yang baru berusia 25 benar-benar sudah memiliki dua menantu. Lebih anehnya lagi 2 menantunya bisa berubah menjadi Orc dan binatang sesuka hati padahal jelas mereka betina. Di mana seharusnya tidak akan bisa berubah lagi menjadi binatang ketika dia sudah menjadi Orc.

Odys mengalami itu karena efek teleportasi. Tapi, Trixsi kenapa dia juga bisa berubah menjadi Orc dan binatang? Apakah dia juga terkena efek khusus?

"Trixsi ... kenapa kamu bisa berubah menjadi binatang dan Orc?"

"Apakah tidak bisa? Semua betina yang ada di sukuku bisa berubah-ubah seperti aku." Trixsi juga heran saat sampai di suku bulu burung karena betina di sana tidak bisa berubah menjadi binatang lagi setelah menjadi Orc.

"Mungkin ... ras mereka memiliki pengecualian. Bagaimanapun tidak semua daun harus berwarna hijau bukan." Fire yang masih terluka dengan perban yang menutupi seluruh bagian atas tubuhnya menjawabnya. Dia sudah banyak menjelajahi seluruh ras dan setiap ras memiliki keistimewaannya sendiri.

"Kamu benar. Mungkin ras Trixsi adalah ras istimewa."

"Benarkah? Jadi ... aku sangat istimewa!" Triksi yang senang melompat girang membuat dadanya yang sangat besar memantul dan membuat Yuri sebagai ibu mertua hampir jantungan.

Triksi memiliki wajah yang bisa dibilang dewasa. Dibandingkan dengan Odys yang menggemaskan, dia terlihat biasa saja. Tidak jelek, namun tak secantik Odys. Tetapi dia memiliki kelebihan yang fatal. Di mana *body*-nya sangat membuat sesak di dada. Pantat semok, dan dada besar nan montok yang pasti menjadi idaman pria-pria di dunia modern.

Little Fire yang dipeluk, entah kenapa Yuri yang merasa sesak napas karena setiap kali Triksi memeluknya, dia akan menempatkan wajah Little Fire tepat di dadanya.

"Sayang ... kamu istimewa, jadi kamu tidak boleh berubah dari binatang ke Orc saat ada orang lain selain Little Fire. Karena aku takut jika ada orang lain yang melihatmu berubah dari binatang ke Orc. Mereka akan menangkapi kamu karena penasaran." Alasan sebenarnya adalah agar Triksi tidak telanjang di depan umum seperti yang dia lakukan saat bertemu Demon Lord tadi.

"Little Fire tidak akan membiarkanku diculik orang lain. Dia pasti melindungiku. Benar bukan?" tanya Triksi pada Little Fire.

"Aku akan melindungimu," janji Little Fire dan membuat Triksi kembali memeluknya karena senang.

"Fro ... kamu juga akan melindungiku kan?" tanya Odys tidak mau kalah.

Fro tidak menjawab dan hanya meliriknya karena merasa pertanyaan itu sangat tidak penting. Dipikir siapa yang setiap hari memberinya makan dan memeluknya saat tidur.

Melihat Fro tidak merespon seperti Little Fire yang manis kepada pasangannya. Odys langsung cemberut dan menghentakkan kakinya kesal. Lalu pergi menjauh dari Fro, tentu

saja Fro juga ikut pergi dan berjalan di belakangnya tapi tidak membujuknya. Hanya mengikuti dalam diam.

Sungguh 2 pasangan yang bertolak belakang. Yang satu seperti pasangan bucin akut, sedang yang lain pasangan adem dan meledak-ledak.

"Tapi ... kamu tidak akan selalu bersama Little Fire." Yuri mengingatkan.

"Tidak mungkin, dia akan selalu membawaku ke mana pun dia pergi. Benar bukan?" tanya Trixi dan Little Fire mengangguk. Dia sudah terbiasa membawa Trixi pergi ke manapun. Baik di dalam suku maupun diluar suku.

Yuri kehabisan kata. "Trixi, jika kamu sudah memiliki pasangan kamu tidak boleh telanjang di depan orang lain. Atau Little Fire akan cemburu. Apa kamu tidak ingin Little Fire merasa istimewa karena hanya dia yang bisa melihat tubuhmu?"

"Benarkan, Sayang? Kamu pasti tidak akan senang jika ada Orc yang melihat Trixi lalu menginginkannya jadi pasangan." Yuri kali ini bertanya pada anaknya.

Little Fire berpikir sejenak dan mengangguk. "Aku tidak suka ada yang menginginkan kamu selain aku," ungkapnya.

"Baiklah. Kalau begitu aku tidak akan telanjang selain di depanmu." Dan Trixi langsung setuju.

Yuri yang berusaha sedari tadi tidak menyangka kalau hasilnya akan semudah itu. Jika tahu Trixi hanya mendengarkan perkataan Little Fire maka Yuri akan melakukannya sedari tadi.

"Baiklah karena kamu sekarang sudah setuju. Ibu akan memberikanmu pakaian khusus yang mudah kamu kenakan tapi tidak mudah lepas." Karena *body* Trixi terlalu memukau. Yuri harus membuatkan pakaian yang lebih longgar agar jika dia melakukan gerakan, buah melon di depan tubuhnya tidak akan memantul dan menggoda iman.

Setelah urusan dengan Trixi beres. Yuri pergi menemui ayah mertuanya yang masih terluka. Meski sudah diobati, saat ini keadaannya memang masih koma karena *damage* serangan fatal yang dia terima memang sangat besar. Apalagi tulangnya banyak yang patah, jadi Yuri memang akan melakukan operasi padanya.

Namun dia harus menunggu keadaan Fire stabil dulu karena jika dia membutuhkan darah, dia bisa mengambil milik Fire yang golongan darah sama seperti ayahnya. Jadi, harus menunggu beberapa hari sebelum operasi bisa dilakukan. Untung saja fisik Orc sangat kuat, jadi bahkan jika tulang Bright patah, tapi ancaman kematian tidak ada padanya.

Di samping ayah mertuanya ada Nathan yang setia mengurusnya. Mungkin rasa bersalah karena Bright menjadi seperti itu saat melindunginya.

Yuri pernah mengalami rasa itu ketika Moxio meninggal untuk melindungi dirinya. Hal yang tidak akan bisa Yuri lupakan sampai sekarang.



Sementara itu beberapa anak buah Bright yang masih bertahan dan sembuh dari luka mulai membersihkan area yang terkena dampak pertempuran agar aroma-aroma darah tidak membusuk dan mengundang binatang buas lain.

"Nathan, apa semuanya sudah siap?" tanya Yuri membuat Nathan yang awalnya diam akhirnya menoleh.

"Tidak ada yang perlu dibawa. Yang penting dia selamat, itu yang paling utama." Benda-benda miliknya di jurang maut bisa diambil kapan saja. Tapi kesehatan Bright tidak bisa ditukar dengan apa pun.

"Kalau begitu, kita akan berangkat sekarang."

"Oke." Nathan setuju dan mengambil beberapa anak buah Bright untuk kembali berkumpul dan mengikuti.

Untuk melakukan operasi pada Bright. Atas pertimbangan bersama Fire, Yuri akan membawa Bright kembali ke suku bulu

burung karena meski Yuri selalu membawa persediaan obat-obatan. Tapi, sebagian besar pasti tetap dia tinggal di dalam suku jadi yang ada di sana akan lebih lengkap. Ditambah di suku bulu burung banyak orang yang akan bisa membantu merawatnya.

Fire juga merasa, mungkin ini adalah waktu yang tepat untuk mengumumkan pada suku bulu burung bahwa sebenarnya ayahnya masih hidup.

Fire tahu, pasti ayahnya akan menolak jika dia tahu akan dibawa ke suku bulu burung. Namun, saat ini dia sedang koma. Jadi, dia bisa apa!

Karena Fire yang sadar, maka saat ini Fire yang memutuskan. Apalagi dia memang sudah memiliki rencana untuk ayahnya, dia dan Little Fire.



Suasana duka masih menyelimuti suku bulu burung. Di tambah Patriak kecil mereka malah ikut pergi ke jurang maut. Hal ini membuat seluruh panutua menjadi panik dan tidak tenang.

Khawatir jika ada sesuatu yang menimpa Patria kecil dan mereka tidak bisa melakukan apa-apa. Maka suku bulu burung akan hancur karena tidak memiliki Patriak dengan api Phoenix.

Para panutua sedang gelisah dan melakukan rapat untuk mencari solusi agar begitu Little Fire kembali mereka akan langsung melakukan pelantikan agar tidak ada kekosongan jabatan. Namun, ketika rapat baru dimulai tiba-tiba terdengar seruan terkejut dari Orc di luar tempat sidang.

Sontak mereka yang mendengar suara keributan akhirnya ikut keluar untuk menyaksikan apa yang sedang terjadi.

Apa yang mereka saksikan selanjutnya membuat semua Orc di suku bulu burung tercengang tidak percaya.

Little Fire berjalan bersama seorang betina. Ditambah keberadaan patriak Fire yang ternyata benar-benar masih hidup tanpa api Phoenix di tangannya. Seperti belum cukup kejutan itu, ada mantan Patriak yang juga dibawa bersama. Meski dia dalam keadaan terluka dan sepertinya tidak sadar. Para panutua yang sudah berusia ratusan tahun dan mengenalinya langsung merasa melihat keajaiban dunia.

"Apakah aku bermimpi?"

"Ini mustahil."

"Bagaimana bisa?"

"Patriak ... Patriak"

Semua Orc di suku bulu burung mengalami kejutan yang membuat syok bahkan sampai kehabisan kata-kata karena merasa apa yang mereka lihat tidak nyata.

Menghadapi wajah tercengang, terkejut dan terpana para anggota sukunya. Fire tersenyum puas karena efek yang diberikan ternyata lebih bagus dari harapannya.

Sesekali melakukan Prank, ternyata menyenangkan juga.

Epilog



Musim semi kembali tiba, bunga mulai mengeluarkan kuncup dan siap untuk berbunga, rumput menghijau dan pepohonan menumbuhkan cabang baru.

Suasana sangat terasa indah dan menyenangkan. Ditambah hari ini adalah hari di mana Little Fire akan dinobatkan sebagai Fire yang baru. Atau bisa dikatakan akan menjadi Patriark suku bulu burung.

Setelah mereka keluar dari jurang maut dan membawa Bright serta. Tentu banyak pertanyaan yang datang pada mereka.

Tentu saja, baik Fire maupun Yuri tidak mengatakan semua kebenaran untuk membuat nama baik Bright tetap aman.

Mereka hanya mengatakan bahwa selama ini Bright tidak meninggal, namun dia juga tidak kembali ke suku bulu burung dan malah memilih tinggal di jurang maut karena banyak binatang-binatang besar yang berbahaya. Di mana jika dia tidak menyingkirkan mereka maka binatang-binatang itu akan menyerang suku bulu burung.

Setelah mendengar cerita itu. Alhasil, Bright, Nathan dan anak buahnya dari jurang maut seketika menjadi pahlawan untuk semua Orc di suku bulu burung. Keberadaan mereka menjadi dihormati dan diperlakukan layaknya pahlawan perang.

Hasil yang memang diharapkan oleh Fire. Hanya saja ada sedikit yang melenceng dari rencananya.

Awalnya Fire pergi ke jurang maut karena berniat melepaskan api Phoenix agar tidak menjadi patriak di suku bulu burung. Namun, dia juga awalnya ingin membawa Little Fire ke suku ular dengan alasan Little Fire masih terlalu muda untuk menjadi Patriak dan dia akan kembalinya ke suku bulu burung jika sudah dewasa dan sanggup memimpin. Dengan begitu pasti akan ada kepanikan dan akan memberi pelajaran agar orang-orang yang membuatnya kesal di suku tahu bahwa memiliki Patriak namun tidak berada di tempat adalah hal yang sangat meresahkan.

Sayangnya karena Bright yang sepertinya memiliki kasih sayang besar untuk suku bulu burung. Dia akhirnya mencegah Fire membawa Little Fire pergi, bahkan bersedia menjadi penasihat Little Fire sampai dia bisa memimpin suku bulu burung dengan bebar.

Pada akhirnya Fire mengalah karena tidak bisa membawa serta Little Fire saat sudah ada Bright yang mendampingi. Ditambah Little Fire sudah memiliki pasangan. Jadi, benar-benar sudah sempurna sebagai Patriak baru.

Yuri sendiri awalnya merasa sedih karena setelah ini harus berpisah dengan anaknya lagi. Tapi, Little Fire adalah keturunan Patriak dan memiliki tanggung jawab yang tidak bisa diabaikan.

Sebagai orang tua, Yuri akhirnya hanya bisa mendukung dan terus membantu jika memang dibutuhkan. Apalagi dia melihat Little Fire sudah bahagia bersama Trixi dan tidak bisa meninggalkan suku bulu burung karena Trixi yang harus pulang setahun sekali ke jurang maut.

Tidak masalah, Yuri hanya perlu tahu bahwa anak-anaknya sehat dan bahagia maka itu sudah cukup.

Jadi, seminggu setelah penobatan Little Fire menjadi Patriak yang baru di suku bulu burung. Yuri, ke 4 pasangannya

dan anak-anaknya selain Little Fire semuanya pergi dari suku bulu burung dan menuju ke suku ular untuk menetap.

Yuri memeluk Little Fire untuk yang terakhir kali sebelum berangkat. Merasa berat tapi juga tidak bisa menghentikannya.

"Ibu berangkat," ucap Yuri berpamitan untuk yang kesekian kali.

Fire mengerti kesedihan Yuri dan segera menariknya dalam pelukan. "Tenang saja, jika ada waktu kita bisa berkunjung kapan pun kamu mau."

"Ya, jika aku menggunakan level penuh. Hanya sebulan dan kita bisa sampai di suku bulu burung lagi." Mozan juga menenangkan.

Yuri menghela napas dan kali ini benar-benar melambatkan tangan dan pergi. Tidak berani menoleh lagi karena takut akan berubah pikiran.

"Jadi, kamu mau dibawa oleh siapa?" tanya Baiyu saat mereka mulai berjalan.



Mozan, Kyo menatapnya. Namun, Fire yang cekatan langsung memeluk dan mengangkatnya terbang. "Tentu saja dia bersamaku," ucapnya dengan nada penuh kemenangan. Membuat Mozan, Kyo dan Baiyu hanya bisa melihat dari bawah dengan kesal karena kalah start.

"Fire ... pelan-pelan atau anak-anak akan ketinggalan." Mereka tidak hanya pergi berempat namun anak-anaknya yang lain juga mengikuti. Jika terlalu cepat bukankah anaknya tidak akan bisa mengikuti.

"Yuri ... aku sekarang bukan lagi Patriak dari suku bulu burung. Jadi, kamu tidak bisa lagi memanggilku Fire. Aku punya nama," ucap Fire dan terbang lebih pelan.

"Lalu siapa namamu?" tanya Yuri karena dia benar-benar tidak tahu.

"Xavier Alberald Cohza."

“Atau ... kamu bisa memanggilku dengan ... ayang.”

5 TAHUN KEMUDIAN

Suku ular bukanlah suku kecil seperti dulu. Suku ular sekarang adalah suku yang masuk ke dalam 5 suku terbesar di benua Orc.

Di mana Patriaknya bernama Kyo, Orc dari ras Singa dengan pasangannya Yuri yang juga memiliki pasangan lain yang merupakan Orc asli dari suku ular yaitu Mozan. Bangsawan Baiyu, dan mantan Patriak suku bulu burung Xavier.

Tidak ada yang berani menyentuh suku ular karena meski Patriak ada di level 8, namun ada 2 level 10 yang membuat semua Orc liar gentar dan tidak berani membuat masalah.

Jadi tidak heran jika suku ular sekarang menjadi suku idaman bagi siapa pun Orc yang ingin mempunyai tempat tinggal damai dan aman.

Pagi ini, Yuri sebagai nyonya patriak ingin melakukan kegiatan harian yaitu melihat perkembangan tanaman di suku dan meracik obat untuk cadangan. Namun, baru bangun tidur dia merasa perutnya bergejolak hebat hingga dia tidak bisa menahan diri untuk segera berlari ke toilet dan muntah-muntah.

Kyo yang mendengar dari ruang tamu tentu segera menghampiri dan memeluk Yuri dari belakang saat melihatnya pucat dan lemas.

“Ada apa denganmu? Di mana yang sakit?” Baiyu yang juga mendengar Yuri muntah-muntah ikut datang menghampiri.

“Aku akan memanggil dukun.” Fire bergerak cepat dan segera mencari dukun di suku. Sedangkan Mozan mengambil air agar Yuri bisa berkumur setelah muntah.

Hingga beberapa saat kemudian, dukun yang datang segera memeriksa Yuri dengan wajah bahagia. “Selamat nyonya Patriak. Saat ini Anda sedang hamil,” ucapnya dengan senyum lebar.

“Hamil?” Yuri setengah percaya. Lalu dia memandang Kyo dengan air mata bahagia yang jatuh di pipinya.

“Kyo ... aku hamil.” Yuri mengulurkan tangan dan Kyo langsung memeluknya senang.

“Terima kasih Yuri,” ucap Kyo benar-benar tidak menyangka bahwa setelah bertahun-tahun dia akhirnya memiliki keturunan juga.

Setelah beberapa kali melakukan pengikatan dan gagal. Kyo tidak pernah berharap lebih. Namun, ternyata dewa binatang benar-benar masih memberikan anugerah keturunan untuknya.

Yuri akhirnya hamil dan itu adalah anaknya. Kyo, benar-benar merasa bahagia karena merasa statusnya sebagai pasangan Yuri kali ini benar-benar sempurna.

“Sepertinya kita harus mengadakan pesta,” ucap Fire yang ikut senang melihat Yuri bahagia.

Semua pasangan Yuri tahu bahwa Yuri sudah lama ingin hamil anak Kyo namun tak kunjung terealisasikan. Jadi meski mereka semua melakukan perkawinan tidak akan ada yang melakukan pengikatan yang bisa menyebabkan kehamilan selain Kyo.

Jadi, begitu akhirnya ini terwujud bukankah semua patut dirayakan.

“Benar, kita akan melakukan pesta besar.”

“Patriak suku ular akan memiliki keturunan.”

Mendengar pasangannya yang lain juga ikut senang dan antusias. Yuri merasa hidupnya sangat sempurna.

Suami tampan, pengertian, memanjakan dan anak-anak yang manis serta menggemaskan.

Nikmat mana lagi yang kau dustakan.

Yuri tersenyum lebar dan menatap semua pasangannya dengan wajah bahagia.

“Aku, mencintai kalian semua.”

SELESAI

